



MELANJUTKAN PERTUMBUHAN YANG KUAT DARI LOKASI TERBAIK

CONTINUING STRONG GROWTH
FROM GREAT LOCATIONS

TINJAUAN KINERJA 2013

2013 Performance Highlights



- 6** Tinjauan Keuangan
Financial Highlights
- 9** Tinjauan Operasional
Operational Highlights
- 10** Kinerja Obligasi
Bonds Highlights
- 10** Peristiwa Penting 2013
Event Highlights in 2013
- 11** Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certifications
- 14** Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of Commissioners
- 18** Laporan Direksi
Report from the Board of Directors

- 24** Profil Perusahaan
Company Profile
- 26** Sejarah Singkat Perusahaan
Brief Company History
- 28** Bidang Usaha
Line of Business
- 28** Struktur Organisasi
Organization Structure
- 29** Visi, Misi, dan Nilai Inti
Vision, Mission, and Core Values
- 30** Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profiles
- 33** Profil Direksi
Board of Directors' Profiles
- 38** Struktur Kepemilikan Saham
Share Ownership Structure
- 39** Informasi Anak Perusahaan
Information on Subsidiaries
- 40** Kronologi Pencatatan Obligasi
Bonds Listing Chronology
- 41** Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang Pasar Modal
Names and Addresses of Capital Market Institutions and Professionals
- 41** Kantor Pusat dan Kantor Cabang
Head Office and Branch Office
- 42** Portofolio Menara Kami
Portfolio of Our Towers

PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile



PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources Development



- 46** Pengembangan Sumber Daya Manusia
Human Resources Development

- 50** Analisa dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis
- 54** Kinerja Keuangan Komprehensif
Comprehensive Financial Performance
- 57** Struktur Modal
Capital Structure
- 57** Informasi dan Fakta Material yang Terjadi setelah Tanggal Laporan Akuntan
Material Information and Facts Subsequent to the Accountant's Report Date
- 58** Prospek Bisnis
Business Prospects
- 60** Aspek-Aspek Pemasaran
Marketing Aspects
- 61** Kebijakan Dividen
Dividend Policy
- 62** Informasi Material Terkait dengan Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang atau Modal
Material Information Regarding Investment, Expansion, Divestment, Acquisition or Restructuring of Debt/Capital
- 63** Transaksi Benturan Kepentingan dan dengan Pihak Berelasi
Conflict of Interest and Related Party Transactions
- 63** Perubahan pada Kebijakan Akuntansi
Changes in Accounting Policy

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

KEUNGGULAN

Excellence



TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance



KEHATI-HATIAN

Prudence

- 66** Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Good Corporate Governance
- 67** Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 69** Direksi
Board of Directors
- 71** Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
- 73** Komite Audit
Audit Committee
- 76** Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary
- 78** Audit Internal
Internal Audit
- 81** Sistem Kontrol Internal
Internal Control System
- 81** Sistem Manajemen Risiko
Risk Management System
- 84** Permasalahan Hukum
Legal Matters
- 84** Pedoman Perilaku Perusahaan
Corporate Code of Conduct
- 87** Akses Terhadap Informasi
Access to Information

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility



KOMUNITAS

Communities

- 90** Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility
- 94** Kontak Kami
Contact Us
- 96** Surat Pernyataan Tanggung Jawab
Responsibility Statement
- 99** Laporan Keuangan Konsolidasi
Consolidated Financial Statements

A vibrant landscape of a tea plantation with rows of green tea bushes in the foreground and rolling hills in the background under a clear blue sky.

Pertumbuhan

GROWTH

Secara Konsisten Memberikan Pertumbuhan
Consistently Delivering Growth

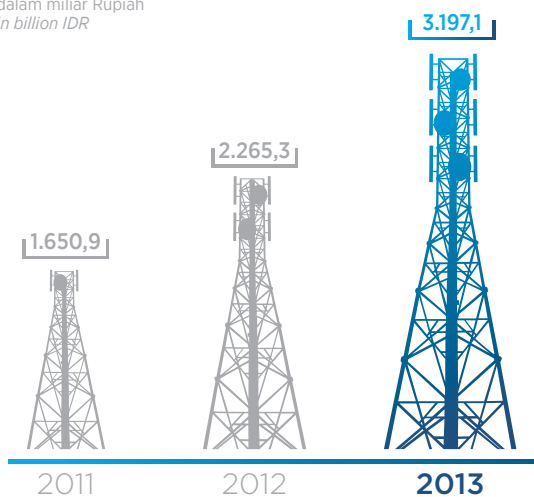


TINJAUAN KEUANGAN

Financial Highlights

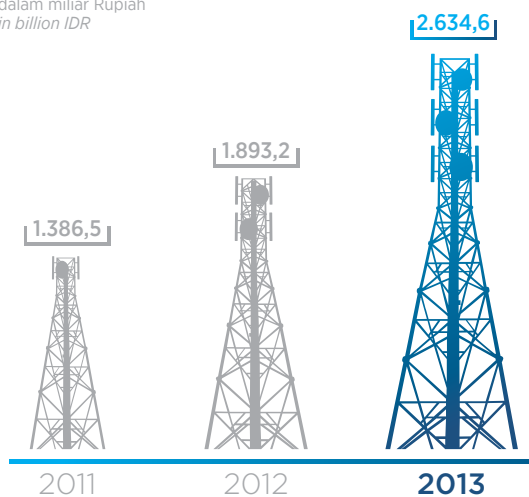
PENDAPATAN

Revenues
dalam miliar Rupiah
in billion IDR



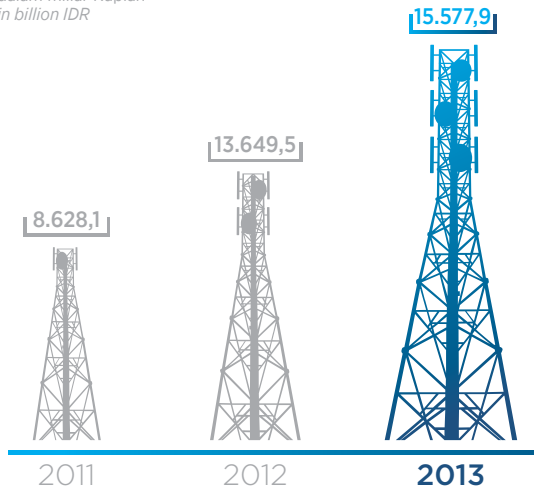
EBITDA

EBITDA
dalam miliar Rupiah
in billion IDR



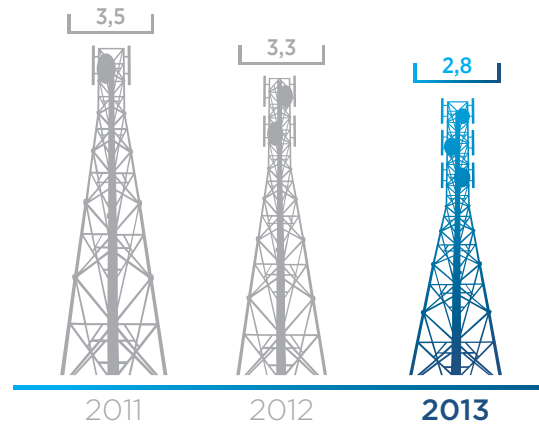
TOTAL ASET

Total Assets
dalam miliar Rupiah
in billion IDR



RASIO UTANG NETO TERHADAP LQA EBITDA

Net Debt to LQA EBITDA Ratio
dalam (x)
in (x)



39,2%

EBITDA MENINGKAT
SEBESAR RP741,4 MILIAR
ATAU 39,2%, DARI RP1.893,2
MILIAR DI TAHUN 2012
MENJADI RP2.634,6 MILIAR DI
TAHUN 2013.

EBITDA increased by IDR741.4 billion, or
39.2%, from IDR1,893.2 billion in 2012 to
IDR2,634.6 billion in 2013.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (dalam miliar Rupiah)	2013	2012	2011	CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME (in billion IDR)
Pendapatan	3.197,1	2.265,3	1.650,9	Revenues
Beban Usaha	355,4	234,6	174,3	Operating Expenses
EBITDA	2.634,6	1.893,2	1.386,5	EBITDA
Laba Bruto	2.059,6	1.543,0	1.077,1	Gross Income
Laba Usaha*	1.704,2	1.308,4	902,8	Operating Income*
Laba Sebelum Beban Pajak Penghasilan	209,0	461,6	378,4	Income Before Corporate Income Tax Expense
Laba Neto	149,9	346,6	281,6	Net Income
Laba/(Rugi) Neto yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Net Income/(Loss) Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	153,8	347,2	281,6	Equity Holders of the Parent Entity
Kepentingan Non-pengendali	(3,9)	(0,6)	-	Non-controlling Interest
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan, Sesudah Pajak	212,7	1.898,0	291,3	Total Comprehensive Income for the Year, Net of Tax
Total Laba/(Rugi) Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income/(Loss) Attributable to:
Pemilik Entitas Induk	216,7	1.898,6	291,3	Equity Holders of the Parent Entity
Kepentingan Non-pengendali	(4,0)	(0,6)	-	Non-controlling Interest
Laba Neto per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (Angka Penuh)	46	104	85	Basic Earnings per Share Attributable to Equity Holders of Parent Entity (Full Amount)

*) Angka laba usaha di atas tidak termasuk kerugian lain-lain, neto.
The operating income figure above excludes other losses, net.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (dalam miliar Rupiah)	2013	2012	2011	CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (in billion IDR)
Total Aset Lancar	2.210,1	1.456,8	907,1	Total Current Assets
Aset Tetap, Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan	11.202,3	10.431,9	7.012,9	Fixed Assets, Less Accumulated Depreciation
Total Aset	15.577,9	13.649,5	8.628,1	Total Assets
Total Liabilitas Jangka Pendek*	2.420,7	1.202,5	1.173,2	Total Current Liabilities*
Utang Jangka Panjang**	9.307,6	8.047,1	5.898,5	Long-Term Loans**
Total Liabilitas Jangka Panjang	9.466,1	8.966,0	5.874,1	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	11.886,8	10.168,5	7.047,3	Total Liabilities
Total Ekuitas	3.691,1	3.481,0	1.580,8	Total Equity

*) Beberapa angka perbandingan dalam laporan keuangan konsolidasian 2012 telah disajikan kembali agar sesuai dengan persyaratan tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian 2013.
Certain comparative figures in the 2012 consolidated financial statement have been restated to conform to the requirement regarding presentation and disclosure of 2013 consolidated financial statement.

**) Setelah dikurangi biaya pinjaman.
Net of unamortized costs of loans.

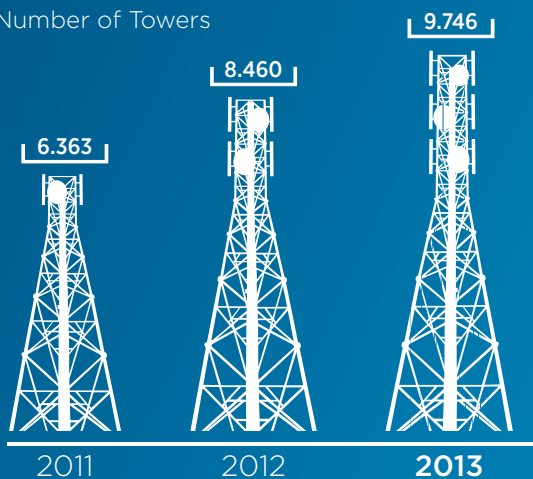
RASIO (dalam persentase)	2013	2012	2011	RATIO (in percentage)
Marjin EBITDA	82,4	83,6	84,0	EBITDA Margin
Marjin Laba Usaha	53,3	57,8	54,7	Operating Income Margin
Marjin Laba Neto	4,7	15,3	17,1	Net Income Margin
Rasio Laba terhadap Total Ekuitas	4,1	10,0	17,8	Return on Equity
Rasio Laba terhadap Total Aset	1,0	2,5	3,3	Return on Assets
Rasio Lancar (x)	0,9	1,2	0,8	Current Ratio (x)
Rasio Utang Neto terhadap Ekuitas (x)	2,2	2,1	3,3	Net Debt to Equity Ratio (x)
Rasio Utang Neto terhadap Aset (x)	0,5	0,5	0,6	Net Debt to Asset Ratio (x)
Rasio Utang Neto terhadap LQA EBITDA (x)	2,8	3,3	3,5	Net Debt to LQA EBITDA Ratio (x)

TINJAUAN OPERASIONAL

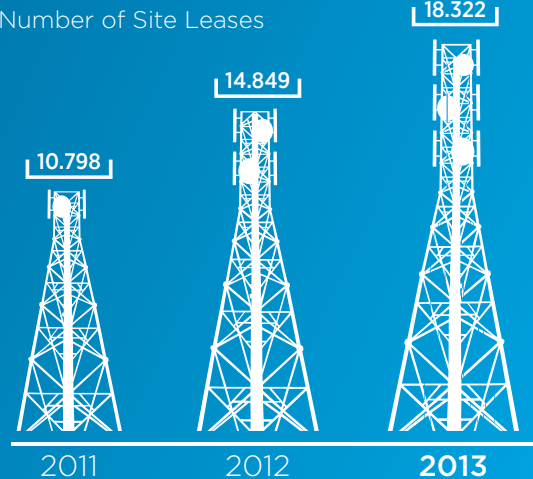
Operational Highlights

TINJAUAN OPERASIONAL	2013	2012	2011	OPERATIONAL HIGHLIGHTS
Jumlah Menara	9.746	8.460	6.363	Number of Towers
Jumlah Sewa Lokasi	18.322	14.849	10.798	Number of Site Leases

JUMLAH MENARA Number of Towers



JUMLAH SEWA LOKASI Number of Site Leases



KINERJA OBLIGASI

Bonds Highlights

Obligasi Bonds	Nilai Nominal Nominal Value	Tenor Tenor	Pembayaran Kupon Coupon Payment	Kupon Coupon	Jatuh Tempo Date of Maturity	Fitch Rating Fitch Rating
Obligasi Protelindo I Tahun 2014 Protelindo Bonds I Year 2014	Rp1 triliun IDR1 trillion	3 tahun 3 years	Triwulanan Quarterly	10,5% 10.5%	28 Februari 2017 February 28, 2017	AA-(idn) (Double A Minus) AA-(idn) (Double A Minus)

PERISTIWA PENTING 2013

Event Highlights in 2013

MEI May

Pada tanggal 20 Mei 2013, Perseroan dan anak perusahaannya, Protelindo Finance B.V., menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Sampai Dengan AS\$350.000.000, Pinjaman Berjangka €40.000.000 dan Kredit Berulang AS\$125.000.000 dengan 33 bank termasuk DBS Bank, ING dan Standard Chartered Bank.

On May 20, 2013, the Company and its subsidiary, Protelindo Finance B.V., signed an Up To US\$350,000,000 Term Loan, €40,000,000 Term Loan and US\$125,000,000 Revolving Credit Facilities Agreement with 33 banks including DBS Bank, ING and Standard Chartered Bank.

JUNI June

- Perseroan menyelesaikan akuisisi 1.332 lokasi menara dari H3I.
- Perseroan menyewa tambahan ruang kantor di Menara BCA di lantai 43.

- The Company completed the acquisition of 1,332 tower sites from H3I.
- the Company leased more office space at Menara BCA on the 43rd floor.

JULI July

Protelindo Finance B.V. mendapatkan pinjaman sebesar AS\$50 juta dari International Finance Corporation, sebuah unit investasi dari Bank Dunia.

Protelindo Finance B.V. secured a US\$50 million loan from the International Finance Corporation, an investment unit of the World Bank.

DESEMBER December

- Perseroan menyewa tambahan ruang kantor di Menara BCA lantai 49.
- Pada tanggal 27 Desember 2013, Perseroan membeli tambahan 150 menara dari H3I, sehingga total menara yang diakuisisi sebanyak 1.482 menara di bawah Perjanjian Pengalihan Menara 2010.
- Di akhir tahun 2013, Perseroan memiliki dan mengoperasikan 9.746 lokasi menara.

- The Company leased more office space at Menara BCA on the 49th floor.
- On December 27, 2013, the Company concluded the purchase of an additional 150 towers from H3I, making it a total of 1,482 towers acquired under the 2010 Tower Transfer Agreement.
- At the end of 2013 the Company owned and operated 9,746 tower sites.

PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI Awards and Certifications



Sertifikasi *Quality Management System* - ISO 9001:2008 yang diberikan oleh PT BSI Group Indonesia ("BSI") pada tanggal 11 Juli 2012 dan berlaku hingga 10 Juli 2015.

Quality Management System – ISO 9001:2008 Certification issued by PT BSI Group Indonesia ("BSI") on July 11, 2012 and is valid until July 10, 2015.



Sertifikasi *Integrated Management System* - PAS 99:2006 yang diberikan oleh BSI pada tanggal 2 Agustus 2012 dan berlaku hingga 1 Agustus 2015.

Integrated Management System – PAS 99:2006 Certification issued by BSI on August 2, 2012 and is valid until August 1, 2015.



Sertifikasi *Environmental Management System* - ISO 14001:2004 yang diberikan oleh BSI pada tanggal 1 Agustus 2012 dan berlaku hingga 31 Juli 2015.

Environmental Management System – ISO 14001:2004 Certification issued by BSI on August 1, 2012 and is valid until July 31, 2015.



Sertifikasi *Occupational Health and Safety Management System* - BS OHSAS 18001:2007 yang diberikan oleh BSI pada tanggal 1 Agustus 2012 dan berlaku hingga 31 Juli 2015.

Occupational Health and Safety Management System – BS OHSAS 18001:2007 Certification issued by BSI on August 1, 2012 and is valid until July 31, 2015.



Departemen *Network Service* Telkomsel di Banjarmasin memberikan Sertifikat Penghargaan kepada Protelindo sebagai **The Best Tower Provider Partnership** atas kontribusi dan dedikasi kami kepada *Network Service* Banjarmasin selama tahun 2013.

Telkomsel's Network Service Department in Banjarmasin awarded a Certificate of Appreciation to Protelindo as **The Best Tower Provider Partnership** in recognition of our valuable contribution and dedication to Telkomsel's Network Service in Banjarmasin during 2013.



Departemen *Network Service* Telkomsel di Banjarmasin memberikan Sertifikat Penghargaan kepada Protelindo sebagai **The Best Support & Performance** atas kontribusi dan dedikasi kami kepada *Network Service* Banjarmasin selama tahun 2013.

Telkomsel's Network Service Department in Banjarmasin awarded a Certificate of Appreciation to Protelindo as **The Best Support & Performance** in recognition of our valuable contribution and dedication to Telkomsel's Network Service in Banjarmasin during 2013.



Departemen *Network Service* Telkomsel di Banjarmasin memberikan Sertifikat Penghargaan kepada Protelindo sebagai **The Best Support NARU** atas kontribusi dan dedikasi kami kepada *Network Service* Banjarmasin selama tahun 2013.

Telkomsel's Network Service Department in Banjarmasin awarded a Certificate of Appreciation to Protelindo as **The Best Support NARU** in recognition of our valuable contribution and dedication to Telkomsel's Network Service in Banjarmasin during 2013.



Departemen *Network Service* Telkomsel di Banjarmasin memberikan Sertifikat Penghargaan kepada Protelindo sebagai **Outstanding Performance for Tower Provider Partnership** atas kontribusi dan dedikasi kami kepada *Network Service* Banjarmasin selama tahun 2013.

Telkomsel's Network Service Department in Banjarmasin awarded a Certificate of Appreciation to Protelindo for **Outstanding Performance for Tower Provider Partnership** in recognition of our valuable contribution and dedication to Telkomsel's Network Service in Banjarmasin during 2013.



Departemen *Network Service* Telkomsel di Banjarmasin memberikan Sertifikat Penghargaan kepada Protelindo sebagai **Tower Provider Partnership** atas kontribusi dan dedikasi kami kepada *Network Service* Banjarmasin selama tahun 2012 - 2013.

Telkomsel's Network Service Department in Banjarmasin awarded a Certificate of Appreciation to Protelindo for **Tower Provider Partnership** in recognition of our valuable contribution and dedication to Telkomsel's Network Service in Banjarmasin during 2012-2013.



Departemen *Network Service* Telkomsel di Banjarmasin memberikan Sertifikat Penghargaan kepada Protelindo dalam menerapkan **Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pengelolaan Limbah Bahan Beracun dan Berbahaya** pada kerja *cluster* FMC area Kalimantan Selatan.

Telkomsel's Network Service Department in Banjarmasin awarded a Certificate of Appreciation to Protelindo in implementing the **Occupational Health and Safety Management System – Management of Hazardous Waste and Toxic Materials** in the workplace cluster of FMC Area of South Kalimantan.

Telkomsel memberikan **Piagam Penghargaan kepada Protelindo** atas kerjasamanya dan kontribusinya untuk membuat Telkomsel menjadi operator terbesar di Indonesia dan memberikan layanan terbaik bagi masyarakat Indonesia Timur (Papua, Maluku, Sulawesi, Kalimantan).

Telkomsel presented a **Certification Award to Protelindo** for its cooperation and active contribution in making Telkomsel the biggest operator in Indonesia and for providing the best service to the people of East Indonesia (Papua, Maluku, Sulawesi, Kalimantan).



BSI, institusi Indonesia untuk Sertifikasi ISO, menyelenggarakan acara tahunan untuk memberikan Sertifikasi ISO kepada perusahaan-perusahaan. Protelindo menerima penghargaan untuk **“The Most of Certification Standards”**. Selain itu, BSI juga memberikan penghargaan kepada Protelindo dengan sertifikat sebagai **“Client with the Most Standards Applied”**.

BSI, the Indonesian institution for ISO Certification, conducted its annual event to acknowledge companies with ISO Certification. Protelindo was recognize with an award for **“The Most of Certification Standards”**. In addition, BSI also awarded Protelindo with a certificate for the **“Client with the Most Standards Applied”**.

Saat ini, Protelindo juga merupakan anggota dari Masyarakat Telematika Indonesia (MASTEL) dan Kamar Dagang dan Industri (KADIN). Selain itu, Protelindo juga anggota dan pendiri dari Asosiasi Pengembang Infrastruktur Menara Telekomunikasi (ASPIMTEL).

Currently, Protelindo is a member of the Indonesian Telematics Community (Masyarakat Telematika Indonesia - MASTEL) and Chamber of Commerce and Industry (Kamar Dagang dan Industri - KADIN). In addition, Protelindo is also a member and founder of the Telecommunication Towers Infrastructure Developer Association (Asosiasi Pengembang Infrastruktur Menara Telekomunikasi - ASPIMTEL).

LAPORAN DEWAN KOMISARIS Report from the Board of Commissioners

KEPADA PEMEGANG SAHAM, YANG TERHORMAT

DEAR SHAREHOLDERS,

Dengan senang hati kami menyampaikan bahwa selama tahun 2013, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (“Protelindo” atau “Perseroan”) berhasil mempertahankan posisinya sebagai perusahaan menara terkemuka di Indonesia yang memiliki lebih dari 9.700 menara dan 18.300 penyewa. Kami meningkatkan jumlah kolokasi penyewa (penambahan 2.187 penyewa sepanjang tahun 2013) lebih banyak dibandingkan dengan penambahan jumlah menara meskipun kami juga memiliki pertambahan menara yang substansial pada portofolio kami di tahun-tahun sebelumnya (penambahan 1.286 menara pada portofolio kami sepanjang tahun 2013).

Melalui kebijakan manajemen permodalan yang efektif, utang neto kami menurun meskipun terjadi peningkatan aset lebih dari 15,2%. Kami berhasil mempertahankan fokus kami pada keunggulan operasional sebagai faktor kunci untuk melayani para pelanggan dengan baik dan menjadi investasi yang berharga bagi para pemegang saham.

We are pleased to report that during the year 2013, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (“Protelindo” or “the Company”) maintained its position as the premier tower company in Indonesia by surpassing 9,700 towers and 18,300 tenants. We increased the number of our colocation tenants (2,187 colocation tenants added during 2013) at a greater rate than we added towers, although we had substantial tower additions in the past year (1,286 towers were added to our portfolio during 2013).

Through effective capital management policies, our net debt dropped even though we grew our asset base by more than 15.2%. We maintained our focus on operational excellence, which was a key factor to successfully serving our customers and to ultimately performing as a good investment for our shareholders.





KAMI BERHASIL MEMPERTAHANKAN FOKUS KAMI PADA KEUNGGULAN OPERASIONAL SEBAGAI FAKTOR KUNCI UNTUK MELAYANI PARA PELANGGAN DENGAN BAIK DAN MENJADI INVESTASI YANG BERTAMBAH NILAI BAGI PARA PEMEGANG SAHAM.

We maintained our focus on operational excellence, which was a key factor to successfully serving our customers and to ultimately performing as a good investment for our shareholders.



Selain itu, seiring dengan menurunnya rasio *leverage* menjadi 2,8x (laba neto dibagi LQA EBITDA), kami berhasil memperbaiki neraca keuangan kami dengan memperpanjang jatuh tempo utang dengan pembiayaan jangka panjang tanpa jaminan, menginvestasikan kembali *free cash flows*, dan secara strategis memasuki pasar obligasi Indonesia.

Sepanjang tahun 2013, kinerja Perseroan telah menunjukkan peningkatan yang mengesankan dalam hal jumlah lokasi menara dan penyewa lokasi, yang membuat kami tetap mempertahankan posisi sebagai perusahaan menara independen terbesar di Indonesia. Kami telah mempertahankan strategi operasional dan keuangan kami untuk memastikan bahwa kami memiliki fleksibilitas terbaik dalam mengembangkan portofolio menara kami di masa yang akan datang. Kami percaya tahun 2014 akan menjadi tahun yang menarik selanjutnya seiring dengan pertumbuhan dari para pelanggan kami.

Moreover, in addition to reducing our leverage to 2.8x (net debt to LQA EBITDA), we substantially improved our balance sheet by extending our debt tenor with long-term financing that became unsecured, reinvesting free cash flows, and strategically entering into the Indonesia bond market.

Throughout 2013, the Company demonstrated impressive increases in the number of tower sites and tenant leases, which allowed us to maintain our position as the largest independent tower company in Indonesia. We have maintained our financial and operational strategy to ensure we have the upmost flexibility to grow our tower portfolio in the future. We believe 2014 is going to be another exciting year for us as we see continued expansion from our customers.



ARIO WIBISONO
Komisaris
Commissioner

KENNY HARJO
Komisaris Utama
President Commissioner

BACELIUS RURU
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Selama tahun 2013, Perseroan telah mencapai pendapatan sebesar Rp3.197,1 miliar, EBITDA sebesar Rp2.634,6 miliar, penambahan 1.286 menara, dan penambahan 3.473 penyewa yang menunjukkan pertumbuhan masing-masing sebesar 41,1%, 39,2%, 15,2% dan 23,4% dibandingkan tahun 2012.

Kami percaya bahwa kinerja yang baik dipadukan dengan struktur modal kami yang fleksibel dan *leverage* rendah dapat menciptakan momentum yang signifikan bagi kinerja operasional dan keuangan kami di tahun 2014.

During 2013, the Company achieved IDR3,197.1 billion in revenue, IDR2,634.6 billion in EBITDA, 1,286 additional towers, and 3,473 additional tenants, which represents growth of 41.1%, 39.2%, 15.2% and 23.4%, respectively, compared to 2012.

We believe our strong performance combined with our flexible capital structure and low leverage can create significant momentum for our operations and financial results in 2014.

“

KAMI PERCAYA BAHWA
KERJASAMA YANG KUAT DI
ANTARA PARA KARYAWAN
DAN ANGGOTA DIREKSI
ADALAH KUNCI UNTUK MERAIH
PENCAPAIAN YANG LUAR BIASA.

We believe that solid team-work among the
employees and members of the Board of Directors
is the key to our remarkable achievements.

”

Melihat hasil pencapaian-pencapaian tersebut, kami ingin menyampaikan penghargaan kami kepada Direksi, karyawan, pemangku kepentingan, para pemegang saham Perseroan dan semua pihak yang telah berkontribusi dan bekerja keras sepanjang tahun untuk membawa Perseroan ke posisi saat ini. Kami percaya bahwa kerjasama yang kuat di antara para karyawan dan anggota Direksi adalah kunci untuk meraih pencapaian yang luar biasa.

Looking at these results, we would like to convey our appreciation to the Board of Directors, the employees, stakeholders, shareholders of the Company and all of whom have contributed and worked very hard during the year to take us to where we are today. We believe that solid team-work among the employees and members of the Board of Directors is the key to our remarkable achievements.

Atas nama Dewan Komisaris PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
On Behalf of the Board of Commissioners of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

KENNY HARJO
Komisaris Utama / President Commissioner

LAPORAN DIREKSI Report from the Board of Directors

KEPADA PEMEGANG SAHAM, YANG TERHORMAT

DEAR SHAREHOLDERS,

Dengan senang hati kami melaporkan bahwa tahun 2013 merupakan tahun kesuksesan berikutnya bagi Perseroan. Pada saat kami menuliskan laporan ini, ekonomi Amerika Serikat terus menunjukkan kondisi pemulihan, disertai dengan dampaknya pada pasar yang sedang berkembang seperti Indonesia, termasuk pengurangan dukungan moneter dari program pembelian kembali surat utang Pemerintah Federal. Kami melihat penurunan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan mata uang besar lainnya, yang berdampak pada peningkatan kerugian selisih kurs. Namun kami percaya, selama Pemerintah Indonesia tetap bersikap hati-hati dalam menerapkan peraturan yang mempengaruhi bank, arus modal asing, dan neraca perusahaan, dan apabila kami terus mempertahankan manajemen keuangan yang hati-hati, maka kondisi moneter yang merugikan tersebut hanya akan berdampak sementara pada kinerja keuangan seiring dengan penguatan fundamental bisnis.

Pada level makroekonomi, ekonomi Indonesia terkena dampak dari defisit rekening berjalan dan tekanan inflasi, yang mendorong Bank Indonesia untuk menaikkan tingkat suku bunga. Melemahnya nilai tukar Rupiah (melemah dari 9.670 untuk 1 AS\$ di akhir tahun 2012 menjadi 12.189 untuk 1 AS\$ di akhir tahun 2013, menurun sekitar 26%) menyebabkan kerugian selisih kurs, yang menurunkan laba neto menjadi Rp149,9 miliar (turun 56,8% dibandingkan tahun 2012). Para pengusaha dan investor global masih melihat Indonesia sebagai destinasi investasi yang sangat menarik. Hal tersebut dapat dilihat dari arus investasi asing di Indonesia yang cukup besar, yang mencapai AS\$28,6 miliar di tahun 2013, atau 16,7% lebih tinggi dari tahun 2012.

We are pleased to report that 2013 was another successful year for the Company. At the time of report, the United States' economy continues to recover, accompanied with its impact on emerging markets such as Indonesia, including lowered monetary support from Federal Government's bonds repurchase programs. We saw a dramatic depreciation in the Rupiah exchange rate vis-à-vis the U.S. Dollar and other major currencies, which impacted us with increased foreign exchange losses. However, we believe that as long as the Indonesian government remains prudent in implementing regulations affecting banks, foreign capital flows, and companies' balance sheet and if we continue to maintain prudent financial management, these adverse monetary conditions will only temporarily impact our financial results as business fundamentals remain strong.

On a macroeconomic level, Indonesia's economy was impacted by our current account deficit and inflationary pressures, prompting Bank Indonesia to increase interest rates. A weaker Rupiah (the Rupiah depreciated from 9,670 to 1 U.S. Dollar at the end of 2012 to 12,189 to 1 U.S. Dollar by the end of 2013, an approximate 26% decline) resulted in a foreign exchange loss, lowering net profit to IDR149.9 billion (a 56.8% decrease compared to 2012). Global businessmen and investors still rank Indonesia as a very attractive place to invest. This can be seen from the significant inflow of foreign investment in Indonesia, which reached US\$28.6 billion in 2013, 16.7% higher compared to 2012.





KAMI AKAN TERUS BEKERJA
SAMA DENGAN PARA PELANGGAN
UNTUK MEMASTIKAN BAHWA KAMI
TELAH MEMENUHI KEBUTUHAN
PERLUASAN JARINGAN DI SAAT
YANG TEPAT.

We will continue to work closely with our
customers to ensure we meet their needs for
network expansion in a timely manner.



Industri telekomunikasi mulai melakukan konsolidasi. Kami melihat ini sebagai tren yang penting dan diperlukan bagi kesehatan jangka panjang industri. Seperti yang dapat kita lihat di negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Eropa, kami percaya bahwa konsolidasi akan berlanjut untuk jangka waktu menengah sampai panjang serta akan menghasilkan pelaku pasar yang lebih tangguh dan pelayanan yang lebih baik kepada para pelanggan. Pada saat penulisan laporan ini, Axis Telecom dan XL Axiata telah mengumumkan rencana merger, dan apabila berhasil, ini akan menjadi konsolidasi terbesar kedua di industri telekomunikasi Indonesia setelah konsolidasi yang dilakukan Mobile-8 dan Smart Telecom pada tahun 2010.

Selama tahun 2013, Perseroan terus memfokuskan diri pada keunggulan operasional, yang menghasilkan kinerja operasional dan keuangan yang sehat. Perseroan mengalami pertumbuhan yang kuat pada pendapatan dan EBITDA di tahun 2013. Kami memperoleh pendapatan sebesar Rp3.197,1 miliar di tahun 2013, yang meningkat sebesar 41,1% dari tahun 2012, dan juga mencatatkan EBITDA sebesar Rp2.634,6 miliar, yang meningkat sebesar 39,2% dari tahun 2012. Secara spesifik, ketika membandingkan Q4 2012 dengan hasil Q4 2013, pertumbuhan pendapatan kami mencapai 39,6% dan EBITDA sebesar 36,8%.

Melalui kebijakan manajemen modal yang efektif, pada rasio *leverage* kami, yang diukur dengan utang neto dibandingkan dengan LQA EBITDA, menurun menjadi 2,8x di tahun 2013 dari 3,3x di akhir tahun 2012 meskipun aset kami meningkat sekitar 15,2%.

The telecommunications industry is beginning to undergo consolidation. We see this as an important and necessary trend for the long-term health of the industry. Just as we saw in developed countries such as the United States and Europe, we believe consolidation will continue for the medium to long term and will result in stronger players and better service to customers. At the time of this writing, Axis Telecom and XL Axiata have announced plans for a merger, and if successful, this will be the second major consolidation in Indonesia's telecommunications industry after consolidation of Mobile-8 and Smart Telecom in 2010.

During 2013 the Company continued to focus on operational excellence, which led to healthy financial and operational results. The Company experienced strong growth in revenue and EBITDA in 2013. We earned IDR3,197.1 billion of revenue during 2013, an increase of 41.1% from 2012, and we also booked EBITDA in the amount of IDR2,634.6 billion, an increase of 39.2% from 2012. More specifically, when comparing Q4 2012 results with that of Q4 2013, our revenue growth was 39.6% and our EBITDA growth was 36.8%.

Through effective capital management policies our leverage ratio, as measured by net debt to LQA EBITDA, dropped to 2.8x in 2013 from 3.3x at the end of 2012 despite growing our asset base by approximately 15.2%.

Pada Mei 2013, kami melakukan pembiayaan kembali atas utang kami yang berdenominasi AS\$ dan EUR dengan fasilitas pinjaman *bullet* 5 tahun. Pada Oktober 2013, kami memperkuat neraca dengan mendapatkan pinjaman dengan tenor selama 10 tahun sebesar AS\$50 juta dengan International Finance Corporation, sebuah unit investasi dari Bank Dunia. Pada akhir tahun 2013, kami memulai proses untuk menerbitkan Obligasi Rupiah domestik Perseroan yang tercatat sebagai langkah strategis menuju pasar *fixed-income* penting Indonesia yang sedang berkembang untuk mendapatkan pinjaman dengan suku bunga tetap. Kami berhasil menyelesaikan penerbitan Obligasi Rupiah kami pada bulan Februari 2014, dengan tenor 3 tahun dan dengan kupon sebesar 10,5%.

Kami akan terus bekerja sama dengan para pelanggan untuk memastikan bahwa kami telah memenuhi kebutuhan perluasan jaringan di saat yang tepat. Kami percaya bahwa tujuan utama kami, dan kunci kesuksesan utama kami, adalah untuk fokus memberikan jasa yang berkualitas untuk memuaskan para pelanggan. Tujuan kami setiap tahun adalah agar Perseroan dapat dikenal dengan posisi keuangannya yang kuat, tim manajemen yang berkualitas, dan sebagai salah satu perusahaan menara terbaik secara global. Kami percaya bahwa kami telah berhasil mencapai tujuan tersebut tahun ini, yang dibuktikan dengan:

- Kami mempertahankan peringkat kredit internasional perusahaan yang kuat yang diterbitkan oleh tiga pemeringkat efek terbesar di dunia: Ba2 dari Moody's, BB dari Standard and Poor's dan BB dari Fitch International dengan hasil yang stabil dari ketiga rating tersebut.
- Kami mempertahankan peringkat kredit domestik yang sangat baik dari Fitch Indonesia (AA-) dan menggunakannya untuk penerbitan Obligasi Rupiah pertama kami.
- Kami mendapatkan empat sertifikasi sistem kualitas independen (ISO) pada empat bidang: *Occupational Health & Safety Management Systems*, *Quality Management Systems* (ISO 9001: 2008), *Integrated Management Registration* (PAS 99:2006), dan *Environmental Management Systems* (ISO 14001:2004). Kami adalah perusahaan Indonesia pertama yang mendapat keempat sertifikasi tersebut.
- Kami menutup tahun 2013 dengan rasio *leverage* terendah (utang neto terhadap LQA EBITDA sebesar 2,8x) di antara perusahaan menara terbuka dan tercatat di dunia. Kami percaya bahwa kapasitas peminjaman yang fleksibel memudahkan kami untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan masa mendatang di Indonesia.
- Kami telah menutup tahun ini dengan melebihi target keuangan dari Perseroan ketika kami memulai tahun 2013. Kami berhasil mencapai pendapatan sebesar Rp3.197,1 miliar, EBITDA sebesar Rp2.634,6 miliar dan penambahan jumlah menara sebanyak 1.286, yang melebihi target untuk mencapai pendapatan sebesar Rp2.850 hingga 3.050 miliar, EBITDA sebesar Rp2.400 hingga 2.550 miliar dan menambah 800 hingga 1.000 menara untuk tahun ini.

In May 2013, we refinanced our U.S. Dollar and EURO denominated bank debt with a five year bullet facility. In October 2013, we strengthened our balance sheet by receiving a 10 year US\$50 million loan with the International Finance Corporation, an investment unit of the World Bank. At the end of 2013, we began the process to issue the Company's maiden domestically listed Rupiah Bond as a strategic move into Indonesia's growing and important fixed-income market with a view to obtain fixed-rate borrowing. We successfully completed the issuance of our Rupiah Bond in February 2014, which have a tenor of three years and priced with a 10.5% coupon.

We will continue to work closely with our customers to ensure we meet their needs for network expansion in a timely manner. We believe that our main objective, and the key to our success, is to focus on delivering quality service to satisfied customers. Our goals each year are for the Company to be recognized for its strong financial position, quality management team and as one of the best performing tower companies globally. We believe we have successfully achieved these goals this year, as evidenced by the following:

- We maintained strong corporate international credit ratings issued by the world's three major rating agencies: Ba2 from Moody's, BB from Standard and Poor's and BB from Fitch International with a stable outlook for all three ratings.
- We maintained an excellent domestic credit rating from Fitch Indonesia (AA-) and utilized that rating for our inaugural Rupiah Bond issuance.
- We obtained four independently issued quality system certifications (ISO) in four areas: Occupational Health & Safety Management Systems, Quality Management Systems (ISO 9001: 2008), Integrated Management Registration (PAS 99:2006), and Environmental Management Systems (ISO 14001:2004). We were the first Indonesian company to receive all four certifications.
- We ended 2013 with one of the lowest leverage ratios (net debt to LQA EBITDA of 2.8x) of any publicly listed tower company in the world. We believe our flexible borrowing capacity will allow us to capitalize on future growth opportunities in Indonesia.
- We closed the year outperforming the financial targets of the Company presented to you when we started 2013. Our results of IDR3,197.1 billion in revenue, IDR2,634.6 billion in EBITDA and 1,286 additional towers exceeded our targets of achieving IDR2,850 to 3,050 billion in revenue, IDR2,400 to 2,550 billion in EBITDA and adding 800 to 1,000 towers for the year.


ONGGO WIJAYA

Direktur
Director

INDRA GUNAWAN

Direktur Independen
Independent Director

ADAM GIFARI

Direktur Utama
President Director

RINALDY SANTOSA

Direktur
Director

STEVEN JAMES MUDDER

Direktur
Director

Tantangan terbesar yang kami hadapi di tahun 2013 adalah penurunan nilai tukar mata uang Rupiah yang mengakibatkan kerugian selisih kurs yang lebih besar dan peningkatan suku bunga. Namun demikian, kami mampu membangun pendapatan dan EBITDA yang tinggi.

Akhir kata, kami ingin menyampaikan terima kasih kepada para pemegang saham, Dewan Komisaris, Komite Audit, tim manajemen dan karyawan Perseroan, dan anak-anak perusahaannya untuk dedikasi, kerja keras dan dukungannya. Kami percaya bahwa dengan usaha dan dukungan yang kuat dari para pemegang saham kami, Komisaris, penasihat dan karyawan, kami akan terus sukses dalam meraih misi kami untuk "Melanjutkan pertumbuhan yang kuat dari lokasi terbaik". Kami akan terus memperkuat posisi kami sebagai pemimpin pasar pada industri menara dengan berinvestasi secara hati-hati dalam setiap peluang bisnis dengan fokus kuat guna menghasilkan tingkat pengembalian atas investasi yang dapat diterima dengan baik.

The major challenge we faced in 2013 was the depreciation in the Rupiah that resulted in greater foreign exchange losses and increasing interest rates. Nonetheless, we were able to build strong top-line revenue and EBITDA.

Finally, we would like to sincerely thank the shareholders, the Board of Commissioners, the management team and the employees of the Company, and its subsidiaries for their dedication, hard work and support. We believe that with the strong efforts and support of our shareholders, Commissioners, advisors and employees, we will continue to be successful in our mission of "Continuing strong growth from great locations". We will continue to strengthen our position as a market leader in the tower industry by carefully investing in business opportunities with a keen focus on generating acceptable returns on investment.

Atas nama Direksi PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
On Behalf of the Board of Directors of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia

Adam Gifari
Direktur Utama / President Director





Lokasi

LOCATIONS

Lokasi yang Lebih Banyak
untuk Melayani Pelanggan Lebih Baik

More Locations to Serve the Customers Better

PROFIL PERUSAHAAN Company Profile

NAMA PERUSAHAAN
Company's Name

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA

BIDANG USAHA
Line of Business

Jasa Penunjang Telekomunikasi
Telecommunication Supporting Services

ALAMAT PERUSAHAAN
Company's Address

KANTOR PUSAT
Head Office

Jl. W.R. Supratman No. 36
Bandung 40121
Telp: +62 22 7101348
Fax: +62 22 7201883

KANTOR CABANG
Branch Office

Menara BCA, 53rd & 55th Floor
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310
Telp: +62 21 23585500
Fax: +62 21 23586446

HUBUNGAN INVESTOR
Investor Relations

Menara BCA, 55th Floor
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310
Tel. +62 21 2358 5500
Fax. +62 21 2358 6446
Email: investor.relations@protelindo.net
Website: www.protelindo.co.id / www.ptsmn.co.id

NAMA OBLIGASI
Bonds Name

OBLIGASI PROTELINDO I TAHUN 2014

TEMPAT PENCATATAN OBLIGASI
Bonds Listing

PT BURSA EFEK INDONESIA





SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

Brief Company History



“

PROTELINDO MEMILIKI PORTOFOLIO TERBESAR, TERBARU, DAN TERLUAS SECARA GEOGRAFIS YANG PERNAH DIMILIKI OLEH PEMILIK DAN OPERATOR MENARA INDEPENDEN DI INDONESIA.

Protelindo has the largest, newest and most geographically expansive portfolio held by any independent owner and operator of towers in Indonesia.

”

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (“Protelindo” atau “Perseroan”) didirikan pada tahun 2003 di Bandung, Jawa Barat. Protelindo merupakan pemilik dan operator menara independen terbesar untuk perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel di Indonesia.

Sampai dengan 31 Desember 2013, Perseroan dan entitas-entitas anaknya (“Grup”, “kami” atau “kita”) telah memiliki dan mengoperasikan 9.746 lokasi menara (9.733 menara dan 13 *indoor repeaters*). Kegiatan usaha utama Perseroan adalah penyewaan ruang untuk lokasi menara yang dapat digunakan bersama kepada seluruh operator nirkabel besar di Indonesia dengan perjanjian sewa jangka panjang. Tempat yang disewakan terdiri dari ruang vertikal pada menara dan juga ruang lahan untuk setiap lokasinya. Perseroan juga memiliki portofolio terbesar, terbaru, dan terluas secara geografis yang pernah dimiliki oleh pemilik dan operator menara independen di Indonesia.

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (“Protelindo” or “the Company”) was established in Bandung, West Java in 2003. Protelindo is the largest independent owner and operator of towers for wireless communications companies in Indonesia.

As of December 31, 2013, the Company and subsidiaries (“the Group”, “we” or “our”) owned and operated 9,746 tower sites (9,733 towers and 13 indoor repeaters). The Company’s primary business is leasing space at its multi-tenant tower sites to all major wireless operators in Indonesia pursuant to long term lease agreements. This leased space consists of both vertical space on the tower as well as ground space at each site. The Company has the largest, newest and most geographically expansive portfolio held by any independent owner and operator of towers in Indonesia.



Perseroan berusaha melanjutkan komitmennya untuk menjadi perusahaan menara terkemuka di Indonesia dan dunia. Pada akhir tahun 2013, Perseroan telah membangun dan mengakuisisi hingga lebih dari 9.485 lokasi di Indonesia terutama di Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Pertumbuhan portofolio menara kami mendorong Perseroan untuk mencapai tahapan industri lainnya, dikarenakan kami telah menjadi perusahaan menara independen pertama di Indonesia yang memiliki dan mengoperasikan portofolio lebih dari 9.700 lokasi menara dengan lebih dari 18.300 penyewa. Saat ini, melebihi yang pernah ada, portofolio menara kami memberikan cakupan di seluruh kepulauan Indonesia, sehingga memperkuat posisi kami sebagai penyedia menara yang diutamakan oleh pelanggan kami yang mampu memenuhi kebutuhan nasional, regional, lokal dan perusahaan komunikasi nirkabel yang sedang berkembang.

Perseroan beroperasi secara independen dari operator komunikasi nirkabel dan memiliki pelanggan yang beragam yang mencakup semua perusahaan besar komunikasi nirkabel di Indonesia, termasuk PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), PT XL Axiata Tbk ("XL Axiata"), PT Indosat Tbk ("Indosat"), PT Hutchison 3 Indonesia ("H3I"), PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom Flexi"), PT Bakrie Telecom Tbk ("Esia"), PT Smartfren Telecom Tbk ("Smartfren"), PT Axis Telekom Indonesia ("Axis"), PT Smart Telecom ("Smart") dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna"), PT Internux ("Internux") dan PT Berca Global Access ("Berca"). Pada bulan Desember 2013, kami juga telah memiliki 261 menara di Belanda dengan penyewa dari KPN, Vodafone dan T-Mobile.

The Company has continued its commitment to be the premier tower company in Indonesia and the world. By the end of 2013, the Company had built and acquired over 9,485 sites in Indonesia, primarily in Sumatra, Java, Bali, Kalimantan, Sulawesi and Papua. The growth in our tower portfolio propelled the Company to yet another industry milestone, as we became the first independent tower company in Indonesia to own and operate a portfolio in excess of 9,700 tower sites with more than 18,300 tenants. Now, more than ever, our tower portfolio offers coverage across the entire Indonesia archipelago, thereby strengthening our position as our clients' preferred tower provider, as we are able to address the needs of all national, regional, local and emerging wireless communications companies operators.

The Company operates independently from any wireless communications operator and has a diversified customer base, which includes all major wireless communications companies in Indonesia, including PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), PT XL Axiata Tbk ("XL Axiata"), PT Indosat Tbk ("Indosat"), PT Hutchison 3 Indonesia ("H3I"), PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom Flexi"), PT Bakrie Telecom Tbk ("Esia"), PT Smartfren Telecom Tbk ("Smartfren"), PT Axis Telekom Indonesia ("Axis"), PT Smart Telecom ("Smart"), PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna"), PT Internux ("Internux") and PT Berca Global Access ("Berca"). As of December 2013, we also owned 261 towers in the Netherlands with tenancies from KPN, Vodafone and T-Mobile.

BIDANG USAHA Line of Business

Bidang usaha utama Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

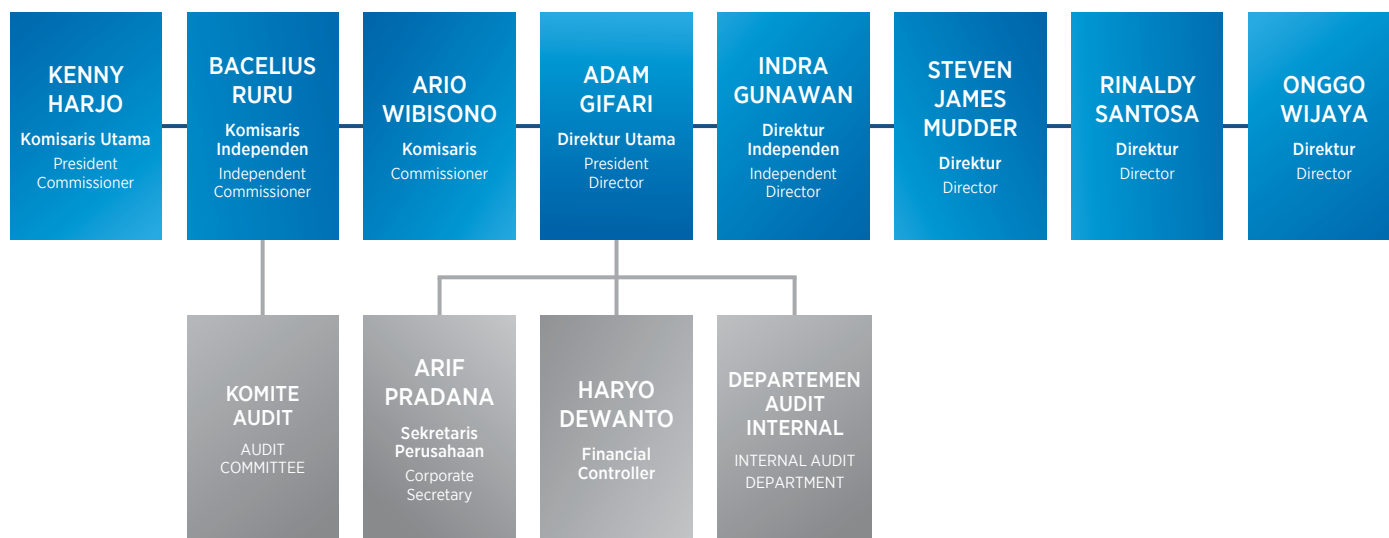
- Pembangunan, penyediaan, pembelian dan pengelolaan sarana telekomunikasi;
- Menyewakan menara untuk kepentingan khusus sebagai sarana penunjang untuk menempatkan peralatan telekomunikasi.

The Company's primary line of business is engaging in in telecommunication supporting services.

Based on the Articles of Association of the Company, the Company may engage the following business activities:

- To construct, provide, purchase and operate telecommunication infrastructures;
- To lease towers for specific interest as infrastructure to install telecommunication equipment.

STRUKTUR ORGANISASI Organization Structure



VISI, MISI, DAN NILAI INTI

Vision, Mission, and Core Values

VISI Vision

MENJADI PERUSAHAAN INDONESIA TERKEMUKA DI BIDANG INDUSTRI MENARA YANG BERUSAHA UNTUK MENJADI PEMIMPIN GLOBAL DALAM MEMILIKI DAN MENGOPERASIKAN MENARA.

To be Indonesia's premier company in the tower industry that strives to be global leaders in owning and operating towers.

MISI Mission

MEMBERI NILAI TAMBAH BAGI INDUSTRI TELEKOMUNIKASI DEMI KEUNTUNGAN SELURUH PEMANGKU KEPENTINGAN DI INDONESIA.

To add value to the wireless communications industry for the benefit of all stakeholders in Indonesia.

NILAI INTI Core Values

MENJUNJUNG TINGGI NILAI-NILAI PROFESIONALISME DAN INTEGRITAS DI SEGALA ASPEK BISNIS.

To uphold the highest standards of professionalism and integrity in all aspects of our business.

PROFIL DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners' Profiles



KENNY HARJO

Komisaris Utama
President Commissioner

Bapak Harjo, 56 tahun, telah menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak Juni 2011. Beliau juga menjabat sebagai Direktur SMN sejak November 2009 dan sebagai Komisaris PT Ecogreen Oleochemicals sejak tahun 2004.

Sebelumnya, Bapak Harjo menjabat sebagai Auditor di Price Waterhouse & Co. di Pittsburgh, Amerika Serikat sejak 1981 – 1983; Akuntan Senior PT Marathon Petroleum Indonesia di Jakarta sejak 1985 – 1987; Deputi Kontroler di PT Kalimantan Plantation Development, Jakarta sejak 1988 – 1989; Deputi Direktur Dharmala Group di Jakarta sejak 1990 – 2001, dan sebagai *Business Development Manager* PT Djarum di Jakarta sejak 2002 – 2004.

Bapak Harjo memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada tahun 1980 dari University of Southern California di Amerika Serikat. Beliau memperoleh izin sebagai Akuntan Publik yang tersertifikasi pada tahun 1984 dari negara bagian Colorado dan negara bagian Montana di Amerika Serikat.

Mr. Harjo, 56 years old, has been the President Commissioner of the Company since June 2011. He also serves as a Director of SMN since November 2009 and as a Commissioner of PT Ecogreen Oleochemicals since 2004.

Previously, Mr. Harjo served as an Auditor with Price Waterhouse & Co. in Pittsburgh, USA from 1981 – 1983; Senior Accountant of PT Marathon Petroleum Indonesia, Jakarta from 1985 – 1987; Deputy Controller of PT Kalimantan Plantation Development, Jakarta from 1988 – 1989; Deputy Director of Dharmala Group, Jakarta from 1990 – 2001, and Business Development Manager of PT Djarum, Jakarta from 2002 – 2004.

Mr. Harjo graduated with a degree in Accountancy in 1980 from the University of Southern California, USA. He earned the designation as a Certified Public Accountant in 1984 from the State of Colorado and the State of Montana, USA.



ARIO WIBISONO

Komisaris
Commissioner

Bapak Wibisono, 51 tahun, meraih gelar Magister pada tahun 1986 dari Institut Pendidikan dan Pembinaan Manajemen dan Sarjana Teknik Sipil pada tahun 1985 dari Institut Teknologi Bandung (ITB).

Bapak Wibisono juga menjabat sebagai Komisaris di SMN sejak Juni 2011. Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Perseroan pada tanggal April 2009. Sebelumnya, beliau pernah memegang posisi Direktur Utama PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas dari tahun 2006- 2007, Direktur PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas dari tahun 1999 - 2006, Direktur Peregrine Sewu Securities sekaligus Asisten Direktur Peregrine Fixed Income Limited - Hong Kong dari tahun 1996 - 1999.

Mr. Wibisono, 51 years old, earned a Masters Degree in 1986 from Institut Pendidikan dan Pembinaan Manajemen and earned a Civil Engineering Degree in 1985 from Institut Teknologi Bandung (ITB).

Mr. Wibisono has also served as a Commissioner of SMN since June 2011. He was appointed as a Commissioner of the Company on April 2009. Previously, he served as the President Director of PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 2006 - 2007, a Director of PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 1999 - 2006, a Director of Peregrine Sewu Securities and at the same time served as an Assistant Director of Peregrine Fixed Income Limited - Hong Kong from 1996 - 1999.



BACELIUS RURU

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Bapak Ruru, 65 tahun, telah menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Mei 2013 dan menjadi Kepala Komite Audit sejak Februari 2014.

Bapak Ruru telah menduduki beberapa jabatan senior di pemerintahan seperti di Departemen Keuangan (1983-1998), termasuk sebagai staf ahli di Kementerian Keuangan (1990-1993), Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (1993-1995), Kementerian Badan Usaha Milik Negara (1998-2004), antara lain sebagai Sekretaris Kementerian, Deputi Menteri Negara, Asisten Menteri dan Direktur Jenderal Pembinaan. Beliau mulai aktif di sektor swasta sejak tahun 2001. Selain menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Asuransi Mitra Maparya sejak tahun 2013, Komisaris Independen PT Manulife Aset Manajemen Indonesia sejak tahun 2011, Komisaris Independen PT Agung Podomoro Land, Tbk. sejak tahun 2010, Presiden Komisaris PT Axle Asia (*Broker Insurance*) sejak tahun 2008, Komisaris Utama PT Jababeka, Tbk., sejak tahun 2007, Komisaris Utama PT Polychem Indonesia sejak tahun 2005, dan Komisaris Utama PT Tuban Petrochemical Industries sejak tahun 2003. Beliau juga aktif di beberapa organisasi, termasuk menjabat sebagai Ketua Dewan Kehormatan Asosiasi Emiten Indonesia sejak tahun 2008, Anggota Pengurus Perhimpunan Santo Carolus dan Ketua Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia (BAPMI) sejak 2007.

Bapak Ruru mendapatkan gelar Sarjananya di bidang Hukum Internasional pada tahun 1975 dari Universitas Indonesia, Depok, dan mendapatkan gelar Lex Legibus Magister (LL.M) pada tahun 1981 dari Harvard Law School.

Mr. Ruru, 65 years old, has been the Independent Commissioner of the Company since May 2013 and the Head of Audit Committee since February 2014.

Mr. Ruru has held several senior positions in the government, such as in the Department of Finance (1983-1998), including as the expert staff in the Ministry of Finance (1990 -1993), Head of The Capital Market Supervisory Boards (Bapepam) (1993-1995), in the Ministry of State Own Enterprises (BUMN) (1998 – 2004), including as the Secretary of Ministry, Deputy of State Minister, Assistant to Minister and the Director General of Development. He has been active in the private sector since 2001. In addition to his current position as the Independent Commissioner of the Company, he also serves as an Independent Commissioner of PT Asuransi Mitra Maparya since 2013, Independent Commissioner of PT Manulife Aset Manajemen Indonesia since 2011, Independent Commissioner of PT Agung Podomoro Land, Tbk. since 2010, President Commissioner of PT Axle Asia (Broker Insurance), President Commissioner of PT Jababeka, Tbk. since 2007, President Commissioner of PT Polychem Indonesia, since 2005 and President Commissioner of PT Tuban Petrochemical Industries, since 2003. He also been active in several organizations, including head of the Ethic Boards of Indonesian Emitent Association since 2008, a Member of Santo Carolus Association and Head of the Indonesian Capital Market Arbitration Board (BAPMI) since 2007.

Mr. Ruru earned his Bachelor Degree in International Law in 1975 from the University of Indonesia, Depok, and his Lex Legibus Magister (LL.M) in 1981 from Harvard Law School.

PROFIL DIREKSI

Board of Directors' Profiles



ADAM GIFARI

Direktur Utama
President Director

Bapak Gifari, 37 Tahun, telah menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak April 2007 dan juga sebagai Direktur Utama SMN sejak November 2009.

Sebelum bergabung dengan Perseroan, Bapak Gifari pernah menjabat di Divisi Investment Banking di PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas pada tahun 2003 – 2007 dan sebelumnya beliau menjabat sebagai *Research Analyst* di PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas dari 1999 – 2002.

Bapak Gifari, memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Indonesia pada tahun 1999 dengan jurusan Manajemen Keuangan.

Mr. Gifari, 37 years old, has been the President Director of the Company since April 2007 as well as the President Director of SMN since November 2009.

Prior to joining the Company, Mr. Gifari served in the Investment Banking Division of PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 2003 – 2007 and as a Research Analyst for PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 1999 – 2002.

Mr. Gifari graduated from the University of Indonesia in 1999 with a degree in Financial Management.



RINALDY SANTOSA

Direktur
Director

Bapak Santosa, 45 tahun, telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Juli 2010. Beliau bertanggung jawab terutama untuk mengawasi operasional keuangan dan akuntansi Perseroan. Pada saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur SMN sejak Juni 2010.

Sebelumnya, beliau bekerja dengan PricewaterhouseCoopers selama 9 tahun dari tahun 1993 hingga 2002, Direktur di Indopacific Public Relation dari tahun 2002 – 2003, *Financial Specialist* di Conoco Phillips dari tahun 2003 – 2004, Kepala Konsultan untuk LM Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dari tahun 2004 – 2005, CFO EyeCorp Media Indonesia dari tahun 2005 – 2007, dan VP Keuangan Perseroan dari tahun 2007 – 2009.

Bapak Santosa meraih gelar Sarjana Akuntansi pada tahun 1993 dari Universitas Trisakti dan gelar Pasca Sarjana di bidang Finance pada tahun 1997 dari University of Technology, Sydney, Australia.

Mr. Santosa, 45 years old, has been a Director of the Company since July 2010. He is primarily responsible for overseeing the Company's finance and accounting operation. Currently, he also serves as a Director of SMN since June 2010.

Previously, he worked with PricewaterhouseCoopers for 9 years from 1993 to 2002, a Director for Indopacific Public Relation from 2002 – 2003, Financial Specialist for Conoco Phillips from 2003 – 2004, a Principal Consultant for LM Faculty of Economics University of Indonesia from 2004 – 2005, CFO for Eye Corp Media Indonesia from 2005 – 2007, and VP of Finance for the Company from 2007 – 2009.

Mr. Santosa earned his Bachelor of Arts Degree in 1993 in Accounting from Trisakti University and earned a Masters Degree in Finance in 1997 from the University of Technology, Sydney, Australia.



STEVEN JAMES MUDDER

Direktur
Director

Bapak Mudder, 41 tahun, warga negara Amerika Serikat dan telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak Januari 2011.

Sebelumnya, Bapak Mudder menjabat sebagai Tenaga Ahli Perseroan dari tahun 2007 - 2011. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau adalah *Vice President* International-Legal untuk American Tower Corporation dengan tanggung jawab utama mengawasi dan menangani masalah hukum di American Tower Corporation di Meksiko, Brasil, India, dan Mauritius. Sebelum bergabung dengan American Tower Corporation, Bapak Mudder adalah rekan di firma hukum Cohen, Cooper, Estep & Mudder di Atlanta dan sebelumnya menjabat sebagai corporate associate di firma hukum internasional King & Spalding dan Gunderson Dettmer yang berbasis di Atlanta, Georgia dan Silicon Valley, California.

Bapak Mudder mendapatkan gelar sarjananya di bidang Keuangan pada tahun 1995 dari Florida State University, Amerika Serikat dengan predikat Summa Cum Laude dan mendapatkan gelar Juris Doctorate pada tahun 1998 dari Harvard Law School, Amerika Serikat dengan predikat Cum Laude.

Mr. Mudder, 41 years old, is an American Citizen and has been a Director of the Company since January 2011.

Previously, Mr. Mudder served as an Advisor of the Company from 2007-2011. Prior to joining the Company, he was a Vice President, International-Legal for American Tower Corporation with the primary responsibility for overseeing and managing American Tower Corporation's legal affairs in Mexico, Brazil, India, and Mauritius. Prior to joining American Tower Corporation, Mr. Mudder was a partner in the Atlanta based law firm Cohen, Cooper, Estep & Mudder and prior to that a corporate associate in the internationally recognized law firms King & Spalding and Gunderson Dettmer based in Atlanta, Georgia and the Silicon Valley, California, respectively.

Mr. Mudder received his undergraduate degree in Finance in 1995 from Florida State University, United States, Summa Cum Laude and earned his Juris Doctorate degree in 1998 from the Harvard Law School, United States, Cum Laude.



ONGGO WIJAYA

Direktur
Director

Bapak Wijaya, 37 tahun, telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak April 2012. Beliau bergabung dengan Perseroan sejak Mei 2008 sebagai *Project Director* lalu dipromosikan menjadi *Vice President of Development* pada April 2010. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Bapak Wijaya bekerja di PT Siemens Indonesia dari tahun 2001 sampai 2007 dengan jabatan terakhir sebagai *Project Control Manager*, PT Nokia Siemens Network sebagai *Cost and Progress Manager* pada tahun 2007 dan PT Mobile-8 Telecom Tbk sebagai *Senior Project Manager* dari tahun 2007 hingga 2008.

Bapak Wijaya lulus dengan gelar Teknik Elektro pada tahun 2000 dari Universitas Brawijaya.

Mr. Wijaya, 37 years old, has been a Director of the Company since April 2012. He joined the Company in May 2008 as a Project Director and was then promoted to Vice President of Development in April 2010. Prior to joining the Company, Mr. Wijaya worked at PT Siemens Indonesia from 2001 to 2007 with his last position as Project Control Manager, PT Nokia Siemens Network as Cost and Progress Manager in 2007 and PT Mobile-8 Telecom Tbk from 2007 to 2008 as Senior Project Manager.

Mr. Wijaya graduated with a degree in Electrical Engineering in 2000 from the University of Brawijaya.



INDRA GUNAWAN

Direktur Independen
Independent Director

Bapak Gunawan, 39 tahun, telah menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan sejak Mei 2013.

Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 2012. Pada Agustus 2003, beliau memulai karirnya di Perseroan sebagai *General Manager of Operations* lalu dipromosikan menjadi *Vice President of Inter-Carrier and External Relations*. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Bapak Gunawan berkerja dengan PT Siemens Indonesia dari tahun 1997 sampai 2003 di berbagai jabatan manajer seperti *Project Controller*, *Group Leader of Product Management*, *Project Coordinator*, dan *Siemens Wireless Java Coordinator*. Beliau aktif sebagai kontributor di berbagai majalah dan koran dan juga menjadi pembicara di berbagai seminar tentang telekomunikasi dan teknologi informasi.

Bapak Gunawan lulus dengan gelar Teknik Elektro pada tahun 1997 dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Surabaya dan mendapatkan gelar Magister di bidang Ekonomi pada tahun 2005 dari Universitas Indonesia, Depok. Bapak Gunawan juga telah meraih gelar Doktor di bidang Bisnis dan Manajemen di tahun 2012 dari Universitas Padjadjaran, Bandung.

Mr. Gunawan, 39 years old, has been an Independent Director of the Company since May 2013.

Previously, he served as a Director of the Company in 2012. In August 2003, he started his career with the Company as the General Manager of Operations and then was promoted to the Vice President of Inter-Carrier and External Relations. Prior to joining the Company, Mr. Gunawan worked with PT Siemens Indonesia from 1997 to 2003 in several managerial roles as Project Controller, Group Leader of Product Management, Project Coordinator, and Siemens Wireless Java Coordinator. He is actively contributing as a writer in magazines and newspapers and also as a speaker in seminars on telecommunication and information technology.

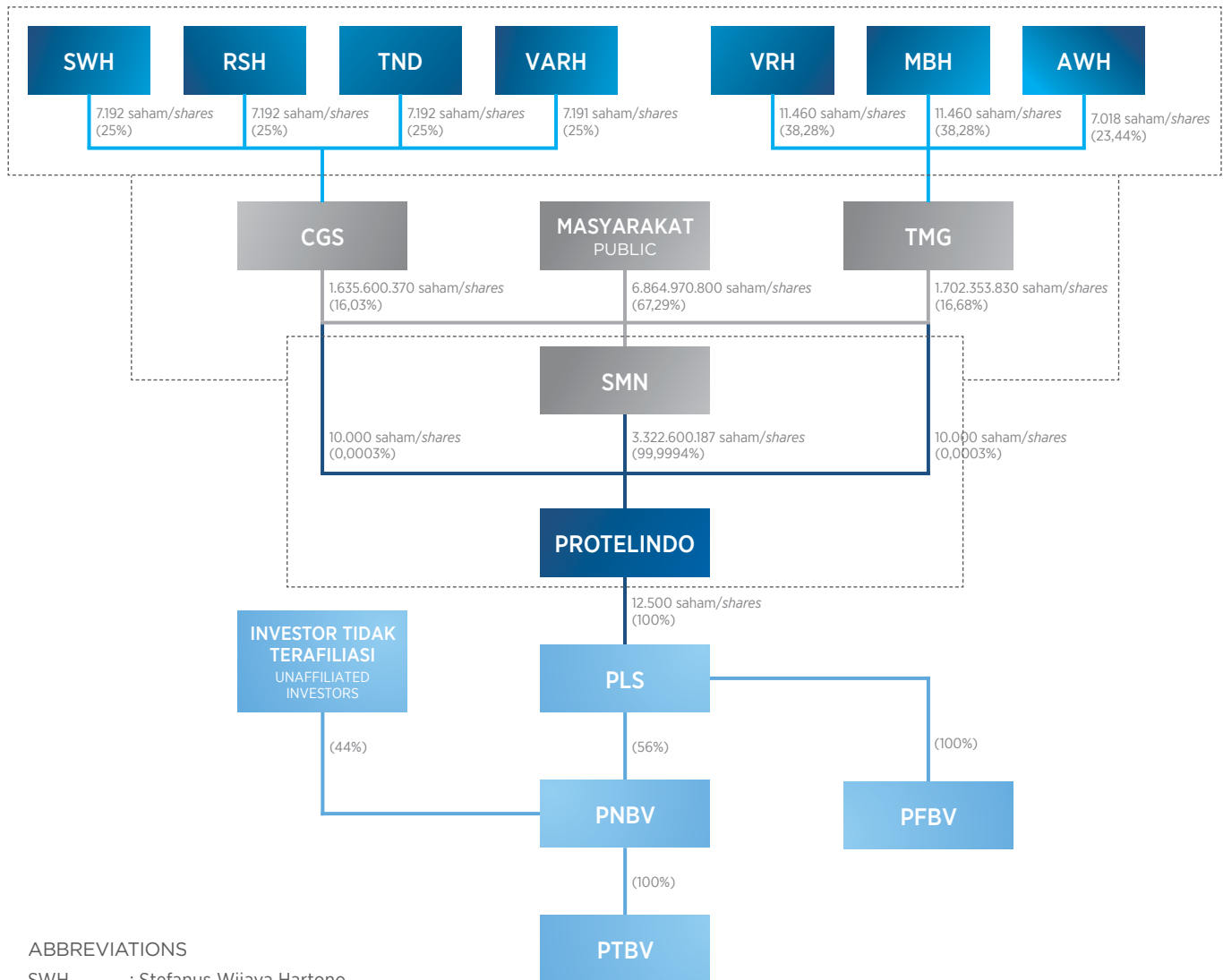
Mr. Gunawan graduated with a degree in Electrical Engineering in 1997 from the Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Surabaya and earned his Masters Degree in Economics in 2005 from the University of Indonesia, Depok. Mr. Gunawan earned his Doctoral Degree in Business and Management in 2012 from the University of Padjadjaran, Bandung.

STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM

Share Ownership Structure

Struktur kepemilikan saham Perseroan per 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The share ownership structure of the Company as of December 31, 2013 is as follow:



ABBREVIATIONS

SWH	: Stefanus Wijaya Hartono
RSH	: Roberto Setiabudi Hartono
TND	: Tessa Natalia Damayanti
VARH	: Vanessa Ratnasari Hartono
VRH	: Victor Rachmat Hartono
MBH	: Martin Basuki Hartono
AWH	: Armand Wahyudi Hartono
CGS	: PT Caturguwiratna Sumapala
TMG	: PT Tricipta Mandhala Gumilang
SMN	: PT Sarana Menara Nusantara, Tbk.
Protelindo	: PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
PLS	: Protelindo Luxembourg S.à r.l. (Luxembourg)
PNBV	: Protelindo Netherlands B.V. (The Netherlands)
PFBV	: Protelindo Finance B.V. (The Netherlands)
PTBV	: Protelindo Towers B.V. (The Netherlands)

INFORMASI ANAK PERUSAHAAN

Information on Subsidiaries

ALAMAT PERUSAHAAN Company's Address	PERSENTASE KEPEMILIKAN Percentage of Ownership	JENIS USAHA Nature of Business	PROFIL PERUSAHAAN Company's Profile
PROTELINDO LUXEMBOURG S.À R.L. ("PROTELINDO LUXEMBOURG")			
40, Avenue Monterey, L-2163 Luxembourg, Grand Duchy of Luxembourg	Protelindo – 100%	Perusahaan Investasi Investment Company	Pada tanggal 27 November 2012, Protelindo telah mengakuisisi seluruh saham dan kepemilikan modal di Protelindo Luxembourg sehingga perusahaan tersebut dimiliki sepenuhnya oleh Protelindo sebagai anak perusahaan. On November 27, 2012, Protelindo acquired all shares and capital interests in Protelindo Luxembourg, making it a wholly-owned subsidiary of Protelindo.
PROTELINDO FINANCE B.V. ("PROTELINDO FINANCE")			
Teleport Boulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam	Protelindo Luxembourg – 100%	Perusahaan Induk Keuangan Financial Holding Company	Protelindo Finance dimiliki sepenuhnya oleh Protelindo Luxembourg dan didirikan pada tanggal 28 November 2012. Protelindo Finance is a wholly-owned subsidiary of Protelindo Luxembourg and was incorporated on November 28, 2012.
PROTELINDO NETHERLANDS B.V. ("PROTELINDO NETHERLANDS")			
Teleport Boulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam	Protelindo Luxembourg – 56%	Perusahaan Induk Keuangan Financial Holding Company	Protelindo memiliki saham dan hak suara secara tidak langsung sebesar 56% di Protelindo Netherlands. Protelindo has an indirect capital and voting interest of 56% in Protelindo Netherlands.
PROTELINDO TOWERS B.V. ("PROTELINDO TOWERS")			
Hardwareweg 4, 3821BM Amersfoort	Protelindo Netherlands – 100%	Perusahaan Induk Keuangan Financial Holding Company	Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., dan Antenna Mast Company (IV) B.V. di-<i>merger</i> dengan dan ke Protelindo Towers, efektif pada 12 Februari 2013. Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., and Antenna Mast Company (IV) B.V. merged with and into Protelindo Towers, which became effective on February 12, 2013.

KRONOLOGI PENCATATAN OBLIGASI

Bonds Listing Chronology

Pada tanggal 20 Februari 2014, Perseroan menerima pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) dalam suratnya No. S-95/D.04/2014 terkait dengan Penawaran Umum Obligasi Protelindo I Tahun 2014 dengan nilai Rp1.000.000.000.000 yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Maret 2014. Obligasi tersebut diterbitkan dengan suku bunga tetap sebesar 10,5% per tahun dan jangka waktu 3 tahun, dan akan berakhir pada tanggal 28 Februari 2017. PT Bank Permata, Tbk adalah wali amanat dalam penawaran umum ini. Pada tanggal 28 Januari 2014, Obligasi tersebut mendapatkan rating AA-(idn) oleh PT Fitch Ratings Indonesia.

Bunga dari Obligasi akan dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2014 dan pembayaran terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi.

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum Obligasi ini dipergunakan untuk pembayaran lebih awal sebagian saldo utang Perseroan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

On February 20, 2014, the Company received an effective statement from Otoritas Jasa Keuangan (the “Financial Services Authority” or “OJK”) based on its letter No. S-95/D.04/2014 in conjunction with the Public Offering of Protelindo Bonds I Year 2014 (“the Bonds”) with a nominal value of IDR1,000,000,000,000 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on March 3, 2014. The Bonds were issued with a fixed interest rate of 10.5% per annum and a term of three years, and will be due on February 28, 2017. PT Bank Permata, Tbk is the trustee in connection with this public offering. On January 28, 2014, the Bonds were rated AA-(idn) by PT Fitch Ratings Indonesia.

Interest on the Bonds will be paid on a quarterly basis with the first payment due on May 28, 2014 and the last payment will be made along with the repayment of principal.

The proceeds from the Bonds issuance were used for early repayment of part of the Company’s outstanding loans to PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.



NAMA DAN ALAMAT LEMBAGA DAN/ATAU PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Names and Addresses of Capital Market Institutions and Professionals

KONSULTAN HUKUM Legal Consultant

Makes & Partners Law Firm
Menara Batavia 7th Floor
Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126
Jakarta 10220
Telp: +62 21 5747181
Fax: +62 21 5747180

AKUNTAN PUBLIK Public Accountant

KAP Purwanto, Suherman & Surja
(Member firm of Ernst & Young Global Limited)
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor,
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 12190, Indonesia
Telp: +62 21 52895000
Fax: +62 21 52894100

AKUNTAN INDEPENDEN Independent Accountant

Perusahaan telah menunjuk auditor eksternal sejalan dengan keputusan pemegang saham yang diambil melalui keputusan sirkuler sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 27 Mei 2013 yang menyetujui pengangkatan Kantor Akuntan Publik Purwanto, Suherman & Surja, anggota perusahaan dari Ernst & Young Global Limited, untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun buku 2013. Purwanto, Suherman & Surja terdaftar di OJK. Total biaya untuk Audit Laporan Keuangan Konsolidasian untuk tahun 2013 adalah Rp1,70 miliar.

WALI AMANAT Trustee

PT Bank Permata, Tbk.
World Trade Center II Building, 28th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12290
Telp: +62 21 5237788
Fax: +62 21 2500259

NOTARIS Notary

Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si.
Jl. K.H. Zainul Arifin No. 2
Komplek Ketapang Indah Blok B-2 No. 4-5
Jakarta 11140
Telp: +62 21 6301511
Fax: +62 21 6337851

The Company has appointed an external auditor in line with the shareholders resolutions adopted through a circular resolution in lieu of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company on May 27, 2013, which approved the appointment of Public Accountants Purwanto, Suherman & Surja, a member firm of Ernst & Young Global Limited, to audit the Consolidated Financial Statements for fiscal year 2013. Purwanto, Suherman & Surja is registered in OJK. The total fee for the Audit of the Consolidated Financial Statements for 2013 was IDR1.70 billion.

KANTOR PUSAT DAN KANTOR CABANG

Head Office and Branch Office

KANTOR PUSAT Head Office

Jl. W.R. Supratman No. 36
Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Cibeunying Kidul
Bandung 40121
Telp: +62 22 7101348
Fax: +62 22 7201883

KANTOR CABANG Branch Office

Menara BCA, 53rd & 55th Floor
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310
Telp: +62 21 23585500
Fax: +62 21 23586446

PORTOFOLIO MENARA KAMI

Portfolio of Our Towers



BELANDA
Netherlands

“

PERSEROAN TELAH MENCAPAI JUMLAH
MENARA LEBIH DARI 9.700 MENARA DENGAN
LOKASI YANG TERSEBAR DI SELURUH
KEPULAUAN INDONESIA DAN BELANDA.

The Company surpassed the 9,700 towers milestone
with site locations spread throughout the Indonesian
archipelago and the Netherlands.

”





Kolaborasi

COLLABORATION

Meningkatkan Kolaborasi untuk Kinerja yang Lebih Baik

Leveraging Collaboration for Better Performance



PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources Development

Karyawan kami merupakan salah satu aset Perseroan yang sangat berharga. Keberhasilan Perseroan bergantung pada produktivitas dan aktivitas operasional yang dilakukan oleh karyawan. Oleh karena itu, salah satu kebijakan utama tim manajemen adalah untuk terlibat dalam pengembangan sumber daya manusia dan untuk memastikan kepatuhan terhadap semua peraturan pemerintah di bidang ketenagakerjaan dan situasi kerja yang baik.

Perseroan menyediakan paket tunjangan dan kesejahteraan kepada seluruh karyawannya, termasuk asuransi kesehatan, asuransi melahirkan, asuransi gigi, asuransi jiwa dan asuransi kecelakaan perorangan, dan juga program pelatihan dan pengembangan internal dan eksternal untuk tujuan atau fungsi tertentu.

Perseroan dan SMN telah melaksanakan sebanyak 25 pelatihan formal yang diikuti oleh 286 karyawan sepanjang tahun 2013. Perseroan dan SMN berkomitmen untuk terus memberikan pelatihan, baik secara internal dan eksternal, kepada para karyawan di masa mendatang. Per tanggal 31 Desember 2013, jumlah karyawan Perseroan mencapai 691. Sebagian besar karyawan kami adalah karyawan permanen.

Our employees are one of the Company's most valuable assets. The success of the Company depends on the productivity and operating activities carried out by our employees. Hence, one of management's core policies is to engage in human resources development and to ensure strict compliance with all government regulations pertaining to manpower and proper working conditions.

The Company provides benefits and welfare packages to all employees, including health insurance, maternity insurance, dental insurance, life insurance and personal accident insurance, as well as internal and external training and development programs for specific purposes or functions.

The Company and SMN conducted 25 different formal trainings courses with 286 participants in 2013. The Company and SMN are committed to continue providing training activities, both internally and externally, for its employees in the future. As of December 31, 2013, the number of employees in the Company was 691. The vast majority of our employees are permanent employees.

KOMPOSISI SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources Composition

Pada akhir tahun 2013, Perseroan memiliki 691 karyawan, dan di bawah ini adalah komposisi karyawan berdasarkan bidang dan pendidikan.

As of the end of 2013, the Company had 691 employees, and below is the composition of employees based on area and education.

Jumlah Karyawan berdasarkan Bidang

Number of Employees by Area

BIDANG Area	2013		2012	
	Permanen Permanent	Kontrak Definite*	Permanen Permanent	Kontrak Definite*
Keuangan, Legal, & Administrasi Finance, Legal, & Admin	179	40	145	47
Operasional & Penjualan Operational & Sales	354	118	325	77
Total	533	158	470	124

*) Sama dengan karyawan kontrak.
This is the same with contract employees.

Jumlah Karyawan berdasarkan Pendidikan

Number of Employees by Education

PENDIDIKAN Education	2013	2012
Pasca Sarjana Masters Degree	27	22
Sarjana Bachelor Degree	523	438
Sarjana Muda Diploma	114	108
SMA atau Setara Senior High School or Equivalent	27	26
Total	691	594

Pelatihan pada Tahun 2013

Training Events Held in 2013

NO.	PELATIHAN Training Event	KEUANGAN, LEGAL & ADMIN Finance, Legal, & Admin	OPERASIONAL & PENJUALAN Operational & Sales	TOTAL PESERTA Total Participants
1	<i>Win-win Sales Negotiation</i> Win-win Sales Negotiation		5	5
2	Kewajiban Hukum bagi Para Pelaku Usaha terkait <i>Outsourcing</i> di Indonesia Pasca Penerbitan Permenakertrans No. 19/2012 Legal Obligations for Business Communities Related to Outsourcing in Indonesia Post Publishing of Permenakertrans No. 19/2012	1		1
3	Perencanaan Pajak (Strategi Tepat Menghemat Pajak) Tax Planning (Right Strategy to Save Tax)		3	3
4	Pelatihan <i>Legal English</i> - Pelatihan <i>In House</i> Legal English Training - In House Training	3	9	12
5	MAC OS X Lion Server <i>Essentials</i> MAC OS X Lion Server Essentials	3		3
6	MAC OS X Lion Support <i>Essentials</i> MAC OS X Lion Support Essentials	3		3
7	MS <i>Exchange Server</i> 2010 MS Exchange Server 2010	2		2
8	<i>Operation Workshop</i> Operation Workshop		65	65
9	Biaya Keanggotaan PMI + Biaya Ujian PMI Member Fee + Exam Fee		11	11
10	<i>Contractor Safety Management System</i> Contractor Safety Management System		4	4
11	PM <i>Essential</i> PM Essential		1	1
12	Pelatihan Penulisan Laporan Report Writing Training		20	20
13	Pelatihan <i>Adventure</i> Adventure training		113	113
14	OHSAS 18001 <i>Occupational Health and Safety</i> OHSAS 18001 Occupational Health and Safety		1	1
15	<i>Understanding & Document Pas 99</i> Understanding & Document Pas 99	1		1
16	Indonesia HR <i>Summit</i> 2013 Indonesia HR Summit 2013	1		1
17	Laporan Keuangan Konsolidasi (Ikatan Akuntan Indonesia) Consolidated Financial Report (Ikatan Akuntan Indonesia)	4		4
18	Kombinasi Bisnis (Ikatan Akuntan Indonesia) Business Combination (Ikatan Akuntan Indonesia)	4		4
19	<i>Financial Modelling for Forecasting (Truscel Capital)</i> Financial Modelling for Forecasting (Truscel Capital)	2		2
20	Pelaporan Laporan Tahunan untuk Perusahaan Terbuka (Peraturan Baru X.K.6) Annual Report Submission for Listed Company (New Regulation X.K.6)	1		1
21	Peran Sekretaris Perusahaan dalam Obligasi Perseroan Role of Corporate Secretary in Company's Bond	1		1
22	<i>Internal Communication "How to Save Billions"</i> - Russell Oliver Brooklands dari Inggris Internal Communication "How to Save Billions" - Russell Oliver Brooklands from UK	1		1
23	Pelatihan Penyelesaian Krisis dan Pasca Krisis dengan Menggunakan Media Training for Settlement Crisis and Post-Crisis by Using the Media	9	14	23
24	<i>Contract Drafting</i> dari Jentera Law School Contract Drafting from Jentera Law School	3		3
25	Pelatihan untuk Konsultan Hukum Pasar Modal dari FHP Law Training for Capital Market Lawyers from FHP Law	1		1
Total		40	246	286



A long wooden boat is silhouetted against a sunset sky, floating on a body of water. The sky is a gradient of orange and yellow, and the water shows gentle ripples. The boat is positioned in the lower half of the frame, extending from the left towards the right.

Keunggulan

EXCELLENCE

Sukses yang Berkelanjutan dengan Menyediakan Jasa yang Baik
Continued Success by Providing Excellent Service

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion and Analysis

PENDAPATAN

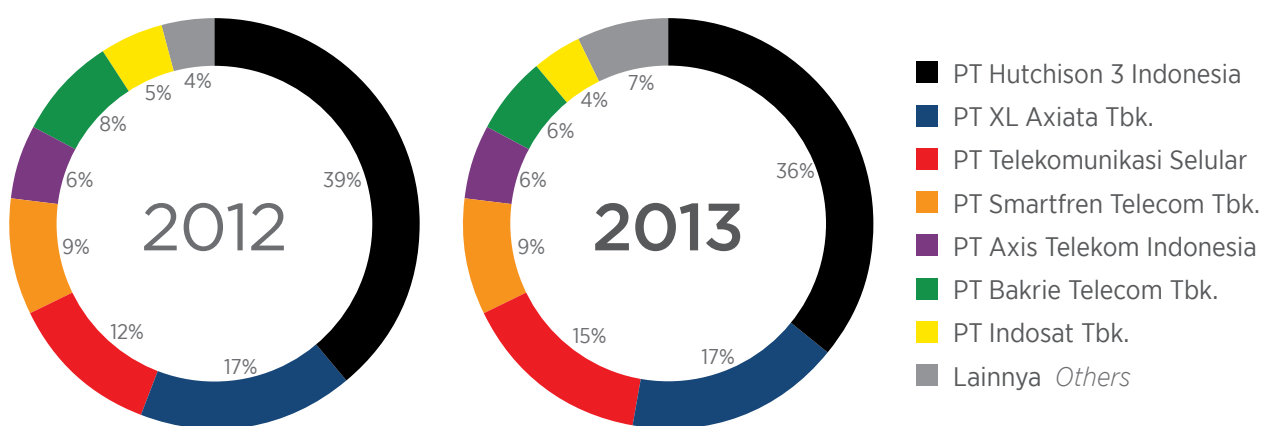
Revenues

Pendapatan meningkat sebesar Rp931,8 miliar, atau sebanyak 41,1%, dari sebesar Rp2.265,3 miliar di tahun 2012 menjadi Rp3.197,1 miliar di tahun 2013, hal ini didorong oleh peningkatan jumlah sewa lokasi dari 14.849 menjadi 18.322, yang meningkat sebanyak 3.473 sewa lokasi, atau sebesar 23,4%.

Revenues increased by IDR931.8 billion, or 41.1%, from IDR2,265.3 billion in 2012 to IDR3,197.1 billion in 2013, this was primarily driven by an increase in the total number of tenant site leases from 14,849 to 18,322, an increase of 3,473 site leases, or 23.4%.

Persentase Jumlah Pendapatan

Percentage of Total Revenue



BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA

Other Cost of Revenues

Beban pokok pendapatan lainnya meningkat sebesar Rp69,7 miliar, atau 50,7%, dari Rp137,5 miliar di tahun 2012 menjadi Rp207,2 miliar di tahun 2013. Peningkatan beban pokok pendapatan lainnya ini terutama disebabkan beban perawatan lokasi yang meningkat sebesar Rp42,7 miliar, atau sebesar 38,8%, dari Rp110,1 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp152,8 miliar di tahun 2013. Kenaikan beban perawatan lokasi ini disebabkan sebagian besar karena meningkatnya jumlah portofolio menara yang dimiliki oleh Grup dari 8.460 menara di tahun 2012 menjadi 9.746 menara di tahun 2013.

Other cost of revenues increased by IDR69.7 billion, or 50.7%, from IDR137.5 billion in 2012 to IDR207.2 billion in 2013. The increase in other cost of revenues was primarily due to site maintenance costs, which increased by IDR42.7 billion, or 38.8%, from IDR110.1 billion in 2012 to IDR152.8 billion in 2013. The increase in site maintenance costs was primarily due to the increase in the size of Group's tower portfolio from 8,460 towers in 2012 to 9,746 towers in 2013.

DEPRESIASI DAN AMORTISASI

Depreciation and Amortization

Depresiasi dan amortisasi meningkat sebanyak Rp345,6 miliar, atau 59,1%, dari Rp584,8 miliar di tahun 2012 menjadi Rp930,4 miliar di 2013. Peningkatan ini terutama disebabkan karena peningkatan depresiasi aset tetap yang meningkat sebesar Rp241,5 miliar, atau 54,1%, dari Rp446,8 miliar di tahun 2012 menjadi Rp688,3 miliar disebabkan oleh meningkatnya jumlah portofolio menara. Selain itu, amortisasi asuransi dan sewa tanah meningkat sebesar Rp59,9 miliar, atau 43,4%, dari Rp138,0 miliar di tahun 2012 menjadi Rp197,9 miliar di tahun 2013, yang juga disebabkan karena meningkatnya jumlah portofolio menara.

Depreciation and amortization increased by IDR345.6 billion, or 59.1%, from IDR584.8 billion in 2012 to IDR930.4 billion in 2013. This increase was primarily due to an increase in the depreciation of fixed assets, which increased by IDR241.5 billion, or 54.1%, from IDR446.8 billion in 2012 to IDR688.3 billion due to increase in the size of our tower portfolio. In addition, amortization of insurance and site rentals amounts increased by IDR59.9 billion, or 43.4%, from IDR138.0 billion in 2012 to IDR197.9 billion in 2013, also due to an increase in the size of the tower portfolio.

LABA BRUTO

Gross Income

Laba bruto meningkat sebesar Rp516,6 miliar, atau sebesar 33,5%, dari Rp1.543,0 miliar di tahun 2012 menjadi Rp2.059,6 miliar di tahun 2013.

Gross income increased by IDR516.6 billion, or 33.5%, from IDR1,543.0 billion in 2012 to IDR2,059.6 billion in 2013.

BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

Selling and Marketing Expenses

Beban penjualan dan pemasaran meningkat sebesar Rp7,1 miliar, atau sebanyak 24,4%, dari Rp29,1 miliar di tahun 2012 menjadi Rp36,2 miliar di tahun 2013 yang disebabkan terutama oleh meningkatnya beban representasi dan jamuan, dan beban perjalanan dan transportasi akibat meningkatnya aktivitas pemasaran dan konstruksi.

Selling and marketing expenses increased by IDR7.1 billion, or 24.4%, from IDR29.1 billion in 2012 to IDR36.2 billion in 2013 primarily due to an increase in entertainment and representation expenses, and travel and transportation expenses as the result of increased marketing and construction activities.

BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

General and Administrative Expenses

Beban umum dan administrasi meningkat sebesar Rp113,7 miliar, atau sebesar 55,3%, dari Rp205,5 miliar di tahun 2012 menjadi Rp319,2 miliar di tahun 2013 terutama disebabkan oleh meningkatnya beban jasa profesional dan beban gaji dan kesejahteraan karyawan. Beban jasa profesional meningkat sebesar Rp101,5 miliar, atau 117,2%, dari Rp86,6 miliar di tahun 2012 menjadi Rp188,1 miliar di tahun 2013 yang terutama disebabkan oleh adanya aksi korporasi dan transaksi yang dilakukan Perseroan di tahun tersebut. Gaji dan kesejahteraan karyawan meningkat sebanyak Rp42,3 miliar, atau sebesar 71,7%, dari Rp59,0 miliar di tahun 2012 menjadi Rp101,3 miliar di tahun 2013 yang terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah karyawan.

General and administrative expenses increased by IDR113.7 billion, or 55.3%, from IDR205.5 billion in 2012 to IDR319.2 billion in 2013 primarily due to increases in professional fees and salaries and employee welfare. Professional fees increased by IDR101.5 billion, or 117.2%, from IDR86.6 billion in 2012 to IDR188.1 billion in 2013 primarily due to corporate actions conducted by the Company in current year. Salaries and employee welfare increased by IDR42.3 billion, or 71.7%, from IDR59.0 billion in 2012 to IDR101.3 billion in 2013 primarily as a result of the increase in number of employees.

LABA USAHA***Operating Income***

Sebagai konsekuensi atas penjelasan keuangan di atas, maka laba usaha meningkat sebanyak Rp395,8 miliar, atau sebesar 30,3%, dari Rp1.308,4 miliar di tahun 2012 menjadi Rp1.704,2 miliar di tahun 2013.

*) Angka laba usaha di atas tidak termasuk kerugian lain-lain, neto.
The operating income figure above excludes other losses, net.

As a consequence of the above financial metrics, the operating income increased by IDR395.8 billion, or 30.3%, from IDR1,308.4 billion in 2012 to IDR1,704.2 billion in 2013.

BIAYA KEUANGAN**Finance Charges**

Biaya keuangan meningkat sebesar Rp17,1 miliar, atau 3,2%, dari Rp534,2 miliar pada 2012 menjadi Rp551,3 miliar pada tahun 2013 terutama disebabkan oleh peningkatan beban bunga. Beban bunga meningkat Rp16,9 miliar, atau 3,9%, dari Rp430,6 miliar pada 2012 menjadi Rp447,5 miliar pada tahun 2013.

Finance charges increased by IDR17.1 billion, or 3.2%, from IDR534.2 billion in 2012 to IDR551.3 billion in 2013 mainly due to increase in interest expense. The interest expense increased IDR16.9 billion, or 3.9%, from IDR430.6 billion in 2012 to IDR447.5 billion in 2013.

KERUGIAN LAIN-LAIN, NETO**Other Losses, Net**

Kerugian lain-lain, neto meningkat sebanyak Rp623,4 miliar, atau sebesar 192,1%, dari Rp324,5 miliar di tahun 2012 menjadi Rp947,9 miliar di tahun 2013 yang disebabkan oleh meningkatnya kerugian selisih kurs, neto, yang meningkat sebanyak Rp605,2 miliar, atau sebesar 214,1%, dari Rp282,7 miliar di tahun 2012 menjadi Rp887,9 miliar di tahun 2013 terutama disebabkan atas melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat secara signifikan di tahun 2013 dibandingkan dengan melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat di tahun 2012. Depresiasi nilai tukar Rupiah memberikan dampak buruk terhadap konversi mata uang ke dalam Dolar Amerika Serikat yang menurun 26% dari tahun ke tahun.

Other losses, net increased by IDR623.4 billion, or 192.1%, from IDR324.5 billion in 2012 to IDR947.9 billion in 2013 primarily due to an increase in foreign exchange losses-net, which increased by IDR605.2 billion, or 214.1%, from IDR282.7 billion in 2012 to IDR887.9 billion in 2013 primarily due to the significant weakening of IDR/USD exchange rate in 2013 compared to the weakening of IDR/USD exchange rate in 2012. Conversion of amounts into USD was adversely affected by IDR depreciation equal to a 26% decline year over year.

LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN**Income Before Corporate Income Tax Expense**

Perseroan mencatat laba sebelum beban pajak penghasilan sebesar Rp209,0 miliar di tahun 2013 dibandingkan dengan laba sebelum beban pajak penghasilan di tahun 2012 sebesar Rp461,6 miliar.

The Company recorded income before corporate income tax expense of IDR209.0 billion in 2013 compared to an income before corporate income tax expense of IDR461.6 billion in 2012.

BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Corporate Income Tax Expense

Beban pajak penghasilan menurun sebanyak Rp55,9 miliar, atau sebesar 48,6%, dari Rp115,0 miliar di tahun 2012 menjadi Rp59,1 miliar di tahun 2013 terutama disebabkan beban pajak kini yang menurun sebanyak Rp63,8 miliar, atau sebesar 66,6%, sedangkan beban pajak tangguhan meningkat sebanyak Rp7,9 miliar, atau sebesar 41,1%, dari Rp19,2 miliar di tahun 2012 menjadi Rp27,1 miliar di tahun 2013.

Corporate income tax expense decreased by IDR55.9 billion, or 48.6%, from IDR115.0 billion in 2012 to IDR59.1 billion in 2013 mainly due to the decreased of current tax expense amounting IDR63.8 billion, or 66.6%, while deferred tax expense increased by IDR7.9 billion, or 41.1%, from IDR19.2 billion in 2012 to IDR27.1 billion in 2013.

LABA NETO

Net Income

Perseroan memiliki laba netto di tahun 2013 sebanyak Rp150,0 miliar dibandingkan tahun 2012 yaitu sebesar Rp346,6 miliar yang terutama disebabkan karena meningkatnya kerugian selisih kurs, neto.

The Company had net income of IDR150.0 billion in 2013 compared to a net income of IDR346.6 billion in 2012 primarily due to an increase in foreign exchange losses-net.

PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SESUDAH PAJAK

Other Comprehensive Income, Net of Tax

Pendapatan komprehensif lain, sesudah pajak, menurun sebesar Rp1.488,7 miliar, atau sebesar 96,0%, dari Rp1.551,4 miliar di tahun 2012 menjadi Rp62,7 miliar di tahun 2013, terutama didorong oleh penurunan selisih atas perubahan ekuitas entitas anak - surplus revaluasi atas menara.

Other comprehensive income, net of tax, decreased by IDR1,488.7 billion, or 96.0%, from IDR1,551.4 billion in 2012 to IDR62.7 billion in 2013, primarily driven by a decrease in differences arising from changes in subsidiary's equity- revaluation surplus on tower.

TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SESUDAH PAJAK

Total Comprehensive Income for the Year, Net of Tax

Total laba komprehensif tahun berjalan, sesudah pajak, menurun sebesar Rp1.685,3 miliar, atau sebesar 88,8%, dari Rp1.898,0 miliar di tahun 2012 menjadi Rp212,7 miliar di tahun 2013, terutama didorong oleh penurunan pendapatan komprehensif lain, sesudah pajak sebagai hasil penurunan selisih atas perubahan ekuitas entitas anak - surplus revaluasi atas menara.

Total comprehensive income for the year, net of tax decreased by IDR1,685.3 billion, or 88.8%, from IDR1,898.0 billion in 2012 to IDR212.7 billion in 2013, primarily driven by a decrease in other comprehensive income, net of tax as a result of decrease in differences arising from changes in subsidiary's equity-revaluation surplus on tower.

KINERJA KEUANGAN KOMPREHENSIF

Comprehensive Financial Performance

ASET LANCAR

Current Assets

Aset lancar meningkat sebanyak Rp753,3 miliar, atau sebesar 51,7%, dari Rp1.456,8 miliar di tahun 2012 menjadi Rp2.210,1 miliar di tahun 2013, terutama disebabkan oleh meningkatnya kas dan setara kas dari Rp1.124,1 miliar menjadi Rp1.501,8 miliar yang disebabkan oleh meningkatnya penerimaan kas dari pelanggan seiring meningkatnya pendapatan Perusahaan.

Current assets increased by IDR753.3 billion, or 51.7%, from IDR1,456.8 billion in 2012 to IDR2,210.1 billion in 2013, primarily driven by an increase in cash and cash equivalents from IDR1,124.1 billion to IDR1,501.8 billion primarily due to the increase in cash received from customers in line with the growth of the Company's revenues.

ASET TIDAK LANCAR

Non-Current Assets

Aset tidak lancar meningkat sebanyak Rp1.175,1 miliar, atau sebesar 9,6%, dari Rp12.192,7 miliar di tahun 2012 menjadi Rp13.367,8 miliar di tahun 2013, terutama didorong oleh meningkatnya jumlah aset tetap (setelah dikurangi oleh akumulasi penyusutan) dari Rp10.431,9 miliar menjadi Rp11.202,3 miliar. Peningkatan jumlah aset tetap ini terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah portofolio menara dari 8.460 menara di tahun 2012 menjadi 9.746 di tahun 2013.

Non-current assets increased by IDR1,175.1 billion, or 9.6%, from IDR12,192.7 billion in 2012 to IDR13,367.8 billion in 2013, primarily driven by an increase of fixed assets (less accumulated depreciation) from IDR10,431.9 billion to IDR11,202.3 billion. The increase in fixed assets was primarily due to towers revaluation and the increase of tower portfolio from 8,460 towers in 2012 to 9,746 towers in 2013.

TOTAL ASET

Total Assets

Total aset meningkat sebanyak Rp1.928,4 miliar, atau sebesar 14,1%, dari Rp13.649,5 miliar di tahun 2012 menjadi Rp15.577,9 miliar di tahun 2013, terutama didorong oleh peningkatan aset tidak lancar dari Rp12.192,7 miliar di tahun 2012 menjadi Rp13.367,8 miliar di tahun 2013.

Total assets increased by IDR1,928.4 billion, or 14.1%, from IDR13,649.5 billion in 2012 to IDR15,577.9 billion in 2013, primarily driven by the increase in non-current assets from IDR12,192.7 billion in 2012 to IDR13,367.8 billion in 2013.

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Current Liabilities

Liabilitas jangka pendek meningkat sebanyak Rp1.218,2 miliar, atau sebesar 101,3%, dari Rp1.202,5 miliar di tahun 2012 menjadi Rp2.420,7 miliar di tahun 2013, terutama karena meningkatnya utang pembangunan menara dan lainnya pihak ketiga, pendapatan diterima dimuka dan utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun. Utang pembangunan menara dan lainnya pihak ketiga meningkat sebanyak Rp98,2 miliar, atau sebesar 25,4%, dari Rp386,6 miliar di tahun 2012 menjadi Rp484,8 miliar di tahun 2013. Pendapatan diterima dimuka meningkat sebanyak Rp130,0 miliar, atau 37,0%, dari Rp351,7 miliar di tahun 2012 menjadi Rp481,7 miliar di tahun 2013 yang disebabkan oleh meningkatnya pendapatan seiring bertambahnya jumlah sewa lokasi. Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun meningkat sebesar Rp985,9 miliar, atau 981,0%, dari Rp100,5 miliar di tahun 2012, menjadi Rp1.086,4 miliar di tahun 2013.

Current liabilities increased by IDR1,218.2 billion, or 101.3%, from IDR1,202.5 billion in 2012 to IDR2,420.7 billion in 2013, primarily driven by an increase of tower construction and other payables-third parties, unearned revenue and current portion of long-term loans. Tower construction and other payables-third parties increased by IDR98.2 billion, or 25.4%, from IDR386.6 billion in 2012 to IDR484.8 billion in 2013. Unearned revenue increased by IDR130.0 billion, or 37.0%, from IDR351.7 billion in 2012 to IDR481.7 billion in 2013 primarily driven by the increase in revenues inline with the increase in the number of site leases. Current portion of long-term loans increased by IDR985.9 billion, or 981.0%, from IDR100.5 billion in 2012 to IDR1,086.4 billion in 2013.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Non-Current Liabilities

Liabilitas jangka panjang meningkat sebanyak Rp500,1 miliar, atau sebesar 5,6%, dari Rp8.966,0 miliar di tahun 2012 menjadi Rp9.466,1 miliar di tahun 2013, yang terutama disebabkan oleh meningkatnya utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun, yang mana meningkat sebanyak Rp274,6 miliar, atau sebesar 3,5%, dari Rp7.946,6 miliar di tahun 2012 menjadi Rp8.221,2 miliar di tahun 2013.

Non-current liabilities increased by IDR500.1 billion, or 5.6%, from IDR8,966.0 billion in 2012 to IDR9,466.1 billion in 2013, primarily driven by an increase of long-term loans net of current portion, which increased by IDR274.6 billion, or 3.5%, from IDR7,946.6 billion in 2012 to IDR8,221.2 billion in 2013.

TOTAL LIABILITAS

Total Liabilities

Total liabilitas meningkat sebanyak Rp1.718,3 miliar, atau sebesar 16,9%, dari Rp10.168,5 miliar di tahun 2012 menjadi Rp11.886,8 miliar di tahun 2013 yang secara umum didorong oleh meningkatnya liabilitas jangka pendek dari Rp1.202,5 miliar di tahun 2012 menjadi Rp2.420,7 miliar di tahun 2013.

Total liabilities increased by IDR1,718.3 billion, or 16.9%, from IDR10,168.5 billion in 2012 to IDR11,886.8 billion in 2013, primarily driven by the increase in current liabilities from IDR1,202.5 billion in 2012 to IDR2,420.7 billion in 2013.

TOTAL EKUITAS

Total Equity

Total ekuitas meningkat sebanyak Rp210,1 miliar, atau sebesar 6,0%, dari Rp3.481,0 miliar di 2012 menjadi Rp3.691,1 miliar di 2013, yang terutama disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya, dimana meningkat sebanyak Rp281,2 miliar, atau sebesar 26,4%, dari Rp1.063,9 miliar di tahun 2012 menjadi Rp1.345,1 miliar di tahun 2013.

Total equity increased by IDR210.1 billion, or 6.0%, from IDR3,481.0 billion in 2012 to IDR3,691.1 billion in 2013, primarily driven by the increase in retained earnings unappropriated, which increased by IDR281.2 billion, or 26.4%, from IDR1,063.9 billion in 2012 to IDR1,345.1 billion in 2013.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Consolidated Statements of Cash Flows

Model operasional kami memberikan proteksi kredit yang kuat. Operator telekomunikasi pada umumnya membayar kami di awal baik secara bulanan, kuartal maupun tahunan. Kami memiliki mekanisme yang efektif dan terbukti kuat untuk memastikan para pelanggan membayar secara tepat, termasuk kemampuan untuk memutuskan peralatan dan terminasi sewa lokasi dan menagih seluruh sisa pembayaran sebagai ganti rugi. Semua mekanisme ini secara efektif menyebabkan bisnis kami berada pada prioritas teratas pada pembayaran dari pelanggan, dimana kami percaya hal ini membantu kami didalam mempertahankan arus kas yang stabil.

Kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasional meningkat sebanyak Rp440,8 miliar, atau sebesar 22,1%, dari Rp1.991,2 miliar di tahun 2012 menjadi Rp2.432,0 miliar di tahun 2013 yang secara umum didorong oleh meningkatnya jumlah kas yang diterima dari pelanggan sebanyak Rp961,6 miliar, atau 39,1%, dari Rp2.459,1 miliar menjadi Rp3.420,7 miliar.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi menurun sebesar Rp952,3 miliar, atau 34,9%, dari Rp Rp2.728,7 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp1.776,4 miliar pada tahun 2013 yang terutama disebabkan oleh pembayaran untuk akuisisi bisnis pada tahun 2012 sebesar Rp991,7 miliar.

Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan menurun sebesar Rp1.822,2 miliar, atau 153,8%, dari Rp1.184,6 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp(637,6) miliar pada tahun 2013 terutama yang disebabkan dari penerimaan utang jangka panjang yang menurun Rp3.373,1 miliar, atau 39,5%, dari Rp8.533,5 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp5.160,4 miliar pada tahun 2013. Dimana jumlah pembayaran utang jangka panjang juga turun sebesar Rp1.550,3 miliar, atau 29,2%, dari Rp6.853,6 miliar di tahun 2012 menjadi Rp5.303,3 miliar di tahun 2013.

Our operational model provides us with strong credit protection. Telecommunications operators typically pay us in advance on a monthly, quarterly or annual basis. We have effective and proven enforcement mechanisms to ensure our customers pay us promptly, including the ability to disconnect equipment or terminate the site lease and collect remaining revenue streams as liquidated damages. These mechanisms effectively result in our business sitting at the top of our customers' payment waterfall, which we believe will assist us in maintaining stable cash flows.

Net cash provided by operating activities increased by IDR440.8 billion, or 22.1%, from IDR1,991.2 billion in 2012 to IDR2,432.0 billion in 2013 primarily driven by the increase in cash received from customers amounting to IDR961.6 billion, or 39.1%, from IDR2,459.1 billion to IDR3,420.7 billion.

Net cash used in investing activities decreased by IDR952.3 billion, or 34.9%, from IDR2,728.7 billion in 2012 to IDR1,776.4 billion in 2013 primarily driven by payment for business acquisition in 2012, amounting to IDR991.7 billion.

Net cash provided by/(used in) financing activities decreased by IDR1,822.2 billion, or 153.8%, from IDR1,184.6 billion in 2012 to IDR(637.6) billion in 2013 primarily driven from the proceeds from long-term loans decreased by IDR3,373.1 billion, or 39.5%, from IDR8,533.5 billion in 2012 to IDR5,160.4 billion in 2013. While payments of long term loans also decreased by IDR1,550.3 billion, or 29.2%, from IDR6,853.6 billion in 2012 to IDR5,303.3 billion in 2013.

RASIO UTANG

Debt Ratios

Rasio lancar kami menurun dari 1,2 di tahun 2012 menjadi 0,9 di tahun 2013. Pada periode yang sama, kami berhasil mengurangi Utang Neto terhadap LQA EBITDA dari 3,3x di tahun 2012 menjadi 2,8x di tahun 2013 walaupun terdapat pertumbuhan portofolio menara kami sebesar 15,2%. Selain itu, kami memperpanjang profil utang yang jatuh tempo untuk memastikan fleksibilitas yang maksimal guna meraih peluang untuk tumbuh di masa yang akan datang.

Our current ratio decreased from 1.2 in 2012 to 0.9 in 2013. Over the same period, we successfully reduced Net Debt to LQA EBITDA from 3.3x in 2012 to 2.8x in 2013 despite growing our tower portfolio by 15.2%. Furthermore, we extended the maturity profile of our debt to ensure maximum flexibility to capture future growth opportunities.

STRUKTUR MODAL

Capital Structure

STRUKTUR MODAL (dalam miliar Rupiah)	2013	KONTRIBUSI (%) Contribution (%)	2012	KONTRIBUSI (%) Contribution (%)	CAPITAL STRUCTURE (in billion IDR)
Total Pinjaman*	9.307,6	71,6	8.047,1	69,8	Total Loan*
Jangka Pendek*	1.086,4	11,7	100,5	1,2	Short-term*
Jangka Panjang*	8.221,2	88,3	7.946,6	98,8	Long-term*
Ekuitas	3.691,1	28,4	3.481,0	30,2	Equity
Total Modal yang Diinvestasikan	12.998,7	100,0	11.528,1	100,0	Total Invested Capital
*) Setelah dikurangi biaya pinjaman Net of unamortized costs of loan					

KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL

Capital Structure Policy

Kebijakan atas Struktur Modal kami adalah melaksanakan ketentuan-ketentuan finansial dari perjanjian pinjaman bank kami dan untuk menjaga komponen-komponen dalam neraca keuangan dengan dasar yang konservatif. Total pinjaman kami pada tanggal 31 Desember 2013 berjumlah R9.307,6 miliar dengan rasio utang neto terhadap LQA EBITDA (seperti yang tertera dalam perjanjian pinjaman bank kami) sebesar 2,8x. Rasio *leverage* ini merupakan perbaikan dari tahun 2011 dan 2012 dimana utang neto terhadap LQA EBITDA sebesar 3,5x dan 3,3x. Kami terus mencari setiap kesempatan guna memperpanjang masa jatuh tempo utang kami, mendapatkan biaya bunga yang lebih rendah dan meningkatkan fleksibilitas usaha melalui syarat-syarat yang lebih baik.

Our Capital Structure Policy is to operate within the financial covenants of our bank loan agreements and to manage balance sheet items on a conservative basis. Our total debt was IDR9,307.6 billion as of December 31, 2013 with a Net Debt to Last Quarter Annualized (LQA) EBITDA (as defined in our bank loan agreements) of 2.8x. This leverage ratio was an improvement from prior years 2011 and 2012 where our Net Debt to LQA EBITDA was 3.5x and 3.3x, respectively. We continuously look for opportunities to extend our debt maturities, lower interest costs and increase operating flexibility through better terms.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Material Information and Facts Subsequent to the Accountant's Report Date

Pada tanggal 20 Februari 2014, Perseroan menerima pernyataan efektif dari OJK dalam suratnya No. S-95/D.04/2014 terkait dengan Penawaran Umum Obligasi I Protelindo Tahun 2014 ("Obligasi") dengan nilai Rp1.000.000.000.000 yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Maret 2014. Obligasi tersebut diterbitkan dengan suku bunga tetap sebesar 10,5% per tahun dan jangka waktu 3 tahun, yang akan berakhir pada tanggal 28 Februari 2017. PT Bank Permata Tbk adalah wali amanat dalam penawaran umum ini. Pada tanggal 28 Januari 2014, Obligasi tersebut mendapatkan rating AA-(idn) oleh PT Fitch Ratings Indonesia.

On February 20, 2014, the Company received an effective statement from OJK based on its letter No. S-95/D.04/2014 in conjunction with the Public Offering of Protelindo Bonds I Year 2014 (the "Bonds") with a nominal value of Rp1,000,000,000,000 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on March 3, 2014. The Bonds were issued with a fixed interest rate of 10.5% per annum and a term of three years, and will be due on February 28, 2017. PT Bank Permata Tbk is the trustee in connection with this public offering. On January 28, 2014, the Bonds were rated AA-(idn) by PT Fitch Ratings Indonesia.

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum Obligasi ini dipergunakan untuk pembayaran lebih awal sebagian saldo utang Perseroan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

Bunga dari Obligasi akan dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2014 dan pembayaran terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi. Perjanjian perwaliamanatan mengatur beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, termasuk tapi tidak terbatas pada:

- Larangan untuk memberikan pinjaman kepada pihak manapun, termasuk kepada Afiliasi Perseroan, dalam jumlah lebih dari 20% (dua puluh persen) dari ekuitas Perseroan kecuali, antara lain, untuk pinjaman yang diberikan terkait dengan kegiatan usaha Perseroan;
- Mempertahankan perbandingan total Pinjaman Bersih dengan *Running* EBITDA ("Rasio Pinjaman") tidak lebih dari 5:1 (lima banding satu), kecuali dalam hal tertentu, Perseroan diperbolehkan memiliki Rasio Pinjaman sampai dengan 7:1 (tujuh banding satu); dan
- Mempertahankan perbandingan antara *Running* EBITDA dengan Beban Bunga Kas tidak kurang dari 1,5:1 (satu koma lima banding satu).

Perseroan dapat melakukan pembelian kembali Obligasi untuk sebagian atau seluruhnya setiap saat setelah ulang tahun pertama tanggal penjatahan.

The proceeds from the Bonds issuance were used for early repayment of part of the Company's outstanding loans from PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

Interest on the Bonds will be paid on a quarterly basis with the first payment due on May 28, 2014 and the last payment will be made along with the repayment of principal. The trustee agreement provides for several covenants of the Company, including, without limitation:

- A prohibition to provide loans to any party, including to the Company's Affiliates, in an amount more than 20% (twenty percent) of the equity of the Company except for, among others, loans related to the business activities of the Company;
- To maintain a ratio of the total Net Debt to Running EBITDA ("Debt Ratio") of not more than 5:1 (five to one), except in certain conditions the Company is allowed to have a Debt Ratio up to 7:1 (seven to one); and
- To maintain a ratio of Running EBITDA to Cash Interest Expense of not less than 1.5:1 (one point five to one).

The Company may buy back the Bonds in whole or in part at any time after the first anniversary of the allotment date.

PROSPEK BISNIS Business Prospects

Perseroan adalah pemilik dan operator menara independen dan tidak dimiliki oleh atau terafiliasi dengan perusahaan komunikasi nirkabel manapun. Independensi merupakan keuntungan yang signifikan, karena pelanggan Perseroan mungkin merasa enggan untuk memberikan pendapatan sewa untuk lokasi sewa kepada kompetitor dalam industri komunikasi nirkabel dan lebih memilih untuk menyewa menara dari operator menara independen. Selain itu, Perseroan yakin dapat menyediakan pelanggannya dengan layanan yang lebih terarah dan jasa dengan spesialisasi tanpa memihak terhadap perusahaan komunikasi nirkabel tertentu. Seluruh menara Perseroan tersedia untuk penyewaan dan memiliki kapasitas untuk penambahan kolokasi. Perseroan yakin bahwa portofolio yang ada merupakan sebuah sarana untuk pengembangan bisnisnya lebih lanjut. Portofolio menara Perseroan merupakan yang terbesar, terbaru, dan terluas dari semua operator menara independen yang ada di Indonesia. Hal ini menciptakan skala ekonomi terkait dengan operasinya, seperti pemeliharaan menara dan beban operasional lainnya, dan juga menawarkan apa yang diyakini Perseroan bahwa jumlah menara yang sangat besar dapat mendukung kebutuhan jaringan operator nirkabel Indonesia.

The Company is an independent owner and operator of telecommunication towers and is not owned by or affiliated with any wireless communications company. Independence is a significant advantage, as the Company's customers may be reluctant to provide rental income for site leases to competitors in the wireless communications industry and would prefer to lease towers from an independent tower operator. In addition, The Company believes it provides its customers with more targeted and specialized services without bias towards any particular wireless communications company. All of the Company's towers are available for lease and have capacity for additional colocations. The Company believes that our existing portfolio of towers is a platform from which it can further grow its business. The Company's tower portfolio is the largest, newest and most expansive of any independent tower operator in Indonesia. This creates economies of scale with respect to its operations, such as tower maintenance and other operating expenses, and offers what the Company believes is a critical mass of towers to support the network requirements of Indonesia's wireless operators.

Menara yang Perseroan miliki telah ditempatkan di area-area dengan kepadatan populasi yang tinggi. Sekitar 95% dari total menara yang ada telah ditempatkan di empat wilayah pulau dengan kepadatan tertinggi yaitu: Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Adapun sekitar 50% menara berada di pulau Jawa yang merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi dan aktivitas ekonomi yang lebih besar di Indonesia.

Sebagian besar dari menara yang dimiliki oleh Grup baru saja dibangun, dengan rata-rata usia menara sekitar 4,17 tahun, dan dibangun sebagai menara yang bisa disewakan ke banyak pihak untuk mendukung perangkat dari beberapa penyewa. Sebagian besar menara kami dibangun untuk empat atau lebih penyewa yang bisa ditambahkan dengan biaya minimal. Menara kami juga dapat mengakomodir lebih dari 4 penyewa dengan tambahan investasi. Saat ini kami memiliki 290 menara dengan lebih dari 4 penyewa.

Perseroan memiliki *Master Lease Agreements* yang telah dinegosiasikan sebelumnya dan lokasi sewa terkait dengan seluruh perusahaan nirkabel di Indonesia, termasuk Telkomsel, Indosat, XL Axiata, H3I, Telkom Flexi, Smartfren, Esia, Smart, Axis, Sampoerna, Internux dan Berca. Prinsip Perseroan hanya membangun atau mengakuisisi menara yang sudah memiliki penyewa utama. Perseroan merupakan pemilik sekaligus operator menara independen pertama di Indonesia dengan skala yang besar yang memiliki sewa lokasi jangka panjang dengan setiap perusahaan komunikasi nirkabel besar. Perseroan juga secara aktif memasarkan ketersediaan ruang di menaranya baik kepada pelanggan baru maupun pelanggan yang sudah ada dan memiliki permintaan tetap dari para penyewa kolokasi.

Perseroan memiliki keuntungan sebagai “pendatang awal” karena halangan untuk memasuki industri menara di Indonesia cukup besar yang disebabkan oleh:

- Sifat padat modal dari pembangunan atau akuisisi atas jumlah menara yang besar;
- Beban keuangan yang tinggi untuk perusahaan komunikasi nirkabel dalam memindahkan peralatan ke lokasi menara yang baru;
- Risiko operasional dari gangguan yang dihadapi perusahaan komunikasi nirkabel ketika pindah ke lokasi menara yang berbeda;
- Kebutuhan untuk memiliki portofolio menara dengan skala besar dan keragaman geografis untuk menarik perusahaan komunikasi nirkabel;
- Pembatasan peraturan; dan
- Hubungan yang sudah terjalin lama dengan perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel terbesar.

The Company's towers are also generally well placed in areas of high population density. Approximately 95% of Protelindo's towers are located in Indonesia's four most populated regions: Java, Sumatera, Kalimantan and Sulawesi. Approximately 50% of its towers are located on the island of Java, the region with the highest population density and greater economic activity in Indonesia.

The vast majority of the Group's towers have been recently built, with an average tower age of approximately 4.17 years, and were constructed as multi-tenant towers to support equipment from multiple tenants. The majority of the our towers are built for a tenancy of four or more tenants, enabling additional tenants to be added at minimal expense. Our towers can also accomodate more than 4 tenants with additional investments. We currently have 290 towers with more than four tenants.

The Company has negotiated Master Lease Agreements and associated site leases with all major wireless communications companies in Indonesia, including Telkomsel, Indosat, XL Axiata, H3I, Telkom Flexi, Smartfren, Esia, Smart, Axis, Sampoerna, Internux and Berca. The Company's principle is to only build or acquire towers for which an anchor tenant has already been secured. The Company was the first significant-scale independent owner and operator of towers in Indonesia with long-term site leases with every major wireless communication company. It actively markets its existing tower space to new and current customers and has experienced a steady demand from colocation tenants.

The Company enjoys an “early mover advantage,” as barriers to entry in the Indonesian tower industry are significant due to:

- The capital intensive nature of building or acquiring a significant number of towers;
- The high financial cost to wireless communications companies of moving equipment to a new tower site;
- The operational risks from disruptions that wireless communications companies face when switching to a different tower site;
- The necessity of attaining a portfolio of towers with substantial scale and geographic diversity in order to attract wireless communications companies;
- Regulatory restrictions; and
- Longstanding relationships with the largest wireless communications companies.

PERBANDINGAN ANTARA PROYEKSI DENGAN PENCAPAIAN DI TAHUN 2013

Comparison of 2013 Outlook and Actual Results

Dibandingkan dengan prediksi yang sudah diumumkan atas kinerja yang kita lakukan sepanjang tahun 2013, kami telah melampaui proyeksi kami.

Compared to the outlook we had announced to investors during the year for 2013, we have outperformed our projections.

URAIAN Deskripsi	RENTANG PROYEKSI 2013 2013 Outlook Range		AKTUAL 2013 2013 Actual		AKTUAL 2012 2012 Actual	
Pendapatan Revenues	Rp2,9-3,1 triliun/trillion	25,8%-34,7%	Rp3,20 triliun/trillion	41,1%	Rp2,27 triliun/trillion	37,2%
EBITDA EBITDA	Rp2,4-2,6 triliun/trillion	27,1%-35,0%	Rp2,65 triliun/trillion	39,2%	Rp1,89 triliun/trillion	36,5%
Tambahan Menara Baru New Tower Additions	800-1.000 menara/towers	9,5%-11,8%	1.286 menara/towers	15,2%	2.097 menara/towers	33,0%

Catatan: Pengumuman selama tahun 2013 ditampilkan pada situs resmi kami www.protelindo.co.id / www.ptsmn.co.id
Note: Announcements during 2013 posted in our official website www.protelindo.co.id / www.ptsmn.co.id

TARGET KAMI DI TAHUN 2014

Our Target for 2014

Rp3,75-3,87
triliun/trillion

PENDAPATAN
Revenue

Rp3,10-3,20
triliun/trillion

EBITDA
EBITDA

1.500-2.000
menara/towers

TAMBAHAN MENARA BARU
New Tower Additions

ASPEK-ASPEK PEMASARAN

Marketing Aspects

PANGSA PASAR

Market Share

Kami menghadapi kompetisi dan tekanan harga pada industri penyewaan menara. Para pelanggan kami memiliki berbagai macam alternatif untuk menyewa ruang menara, termasuk dari operator telekomunikasi besar yang ada di Indonesia dan menyewakan ruang menara mereka dan penyedia menara independen seperti Tower Bersama Group dan PT Solusi Tunas Pratama, Tbk. Kami percaya persaingan di industri penyewaan menara terutama berdasarkan pada lokasi menara dan kemampuan untuk membuat pelanggan *on air* dengan cepat.

Semua operator telekomunikasi besar di Indonesia lebih besar dari kami dan mungkin memiliki sumber keuangan yang lebih banyak dari kami. Operator telekomunikasi Indonesia mungkin berbagi menara dengan operator telekomunikasi Indonesia lainnya atau dengan afiliasi daripada menyewa ruang menara

We face competition and pricing pressure in the tower leasing industry. Our customers have numerous alternatives for leasing tower space, including from major Indonesian telecommunications operators that own and lease space on their towers and independent tower providers such as Tower Bersama Group and PT Solusi Tunas Pratama Tbk. We believe competition in the Indonesian tower leasing industry is primarily based on the location of towers and ability to get clients on air quickly.

All major telecommunications operators in Indonesia are larger than we are and may have greater financial resources than we do. Indonesian telecommunications operators may increasingly share towers of other Indonesian telecommunications operators or their respective affiliates rather than leasing tower space from

dari penyedia menara independen seperti kami. Sebagai contoh, Telkomsel, Indosat dan XL akhir-akhir ini mulai menyewakan ruang menaranya kepada operator telekomunikasi lainnya. Setiap perubahan yang merugikan dalam permintaan ruang menara dari operator menara independen dapat berdampak negatif pada kondisi bisnis, prospek, hasil dari operasional dan kondisi keuangan kami.

STRATEGI PEMASARAN

Marketing Strategy

Perseroan memiliki tujuan untuk menyewakan ruang menara yang sesuai untuk menindaklanjuti setiap permintaan pemasangan dari operator nirkabel. Perseroan memasarkan kolokasi penyewaan yang tersedia di menara kepada pelanggan yang sudah ada guna memaksimalkan jumlah pelanggan yang menggunakan jasa ini di setiap menaranya. Perseroan juga bekerja sama dengan perusahaan komunikasi nirkabel untuk memfasilitasi rencana ekspansi jaringan mereka dan, dengan menggunakan perangkat lunak yang sesuai guna menentukan mana diantara menara yang ada, yang akan menjadi tujuan perluasan jaringan mereka. Strategi kompetitif Perseroan juga memberikan kualitas jasa terbaik guna membantu para operator meningkatkan kecepatan jaringan mereka.

independent tower operators like us. For example, Telkomsel, Indosat and XL have, in recent years, begun leasing space on their towers to other telecommunications operators. Any adverse change in the demand for tower space from independent tower operators could adversely affect our business, prospects, results of operations and financial condition.

The Company aims to provide suitable tower space in response to every request for installation it receives from a wireless operator. It markets colocation tenancies available on towers to existing customers in order to maximize the number of customers installed on each tower. The Company works with wireless communications companies to facilitate their expansion plans and, using its proprietary software, determines which of its existing towers will help wireless operators meet their network expansion goals. The Company's competitive strategy is also to provide superior quality of services to help operators improve their speed to market.

KEBIJAKAN DIVIDEN Dividend Policy

Semua saham Perseroan yang beredar memiliki hak dan prioritas yang sama, termasuk hak untuk menerima pembagian dividen jika dan pada saat diumumkan oleh Perseroan.

All of the Company's outstanding shares have equal rights and preferences, including the right to receive dividend distributions if and when declared by the Company.

Sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan dapat mengumumkan dan membagikan dividen kepada pemegang saham berdasarkan rekomendasi dari Direksi Perseroan dengan persetujuan pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Keputusan untuk membagikan dividen beserta jumlahnya akan bergantung kepada beberapa faktor termasuk diantaranya adalah pendapatan Perseroan, arus kas, liabilitas, kondisi keuangan, rencana investasi dan peluang pertumbuhan. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, Perseroan dapat memulai untuk membagikan dividen pada tahun 2014 dalam kisaran 10% - 20% dari laba neto Perseroan. Namun, tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan mengumumkan dan membagikan dividen, dan Direksi memiliki kewenangan untuk merubah kebijakan dividen Perseroan sewaktu-waktu.

Pursuant to the prevailing laws in Indonesia and the Company's Articles of Association, the Company can declare and distribute dividends to shareholders based upon a recommendation from the Company's Board of Directors and upon the approval of the shareholders at a General Shareholders Meeting. A decision to distribute dividends, and the amount thereof, will depend on several factors, including the Company's revenues, cash flows, liabilities, financial condition, investment plan and growth opportunities. Based on these factors, the Company may begin paying dividends in 2014 in the range of 10% - 20% of the Company's net profit. However, there is no guarantee that the Company will declare and distribute any dividends, and the Board of Directors has the authority to adjust the Company's dividend policy at any given time.

INFORMASI MATERIAL TERKAIT DENGAN INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI, AKUISISI ATAU RESTRUKTURISASI UTANG ATAU MODAL

Material Information Regarding Investment, Expansion, Divestment, Acquisition or Restructuring of Debt/Capital

Informasi material terkait dengan investasi, ekspansi, akuisisi maupun restrukturisasi atas utang atau modal dari Perseroan sepanjang periode tahun 2013 adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan Kembali

Pada tanggal 20 Mei 2013, Perseroan dan Protelindo Finance B.V. ("Protelindo Finance") menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Sampai Dengan AS\$350.000.000, Pinjaman Berjangka €40.000.000 dan Kredit Berulang AS\$125.000.000 ("Perjanjian Fasilitas 2013") dengan grup kreditur yang terdiri dari DBS Bank Ltd, ING Bank N.V., Cabang Singapura, Standard Chartered Bank, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Bank of America, N.A., BNP Paribas, CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, the Royal Bank of Scotland PLC, JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Singapura, PT Indonesia Infrastructure Finance dan beberapa lembaga keuangan lainnya. Berhubungan dengan Perjanjian Fasilitas 2013, Perseroan dan Protelindo Finance mendapatkan fasilitas pinjaman sindikasi sampai dengan AS\$475.000.000 dan €40.000.000 ("Fasilitas Pinjaman 2013"). Perseroan memberikan jaminan perusahaan untuk fasilitas-fasilitas tersebut. Tujuan dari Fasilitas Pinjaman 2013 adalah untuk melunasi seluruh saldo yang terutang dari Pinjaman Fasilitas *Bridge* AS\$575.000.000 dan €40.000.000 tertanggal 10 Desember 2012 yang ditandatangani antara DBS Bank Ltd., Standard Chartered Bank, ING Bank N.V., Cabang Singapura dan Protelindo Finance.

2. Pinjaman IFC

Perseroan dan Protelindo Finance telah menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka AS\$50.000.000 pada tanggal 23 Juli 2013 ("Perjanjian Fasilitas IFC") dengan International Finance Corporation ("IFC"), sebuah unit investasi dari Bank Dunia. Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas IFC, Protelindo Finance mendapatkan fasilitas pinjaman hingga AS\$50.000.000 ("Fasilitas Pinjaman IFC") dan Perseroan menyediakan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan liabilitas Protelindo Finance terhadap fasilitas ini. Tujuan pinjaman ini adalah untuk membiayai kegiatan usaha Perseroan, termasuk: (i) akuisisi lokasi telekomunikasi, (ii) akuisisi kepemilikan saham dalam suatu perusahaan yang memiliki lokasi (*site*) telekomunikasi, dan (iii) proyek *build to suit*.

3. Penambahan Akuisisi Menara dari H3I

Pada bulan Juni 2013, Perseroan menyelesaikan akuisisi 1.332 lokasi menara dari H3I melalui Perjanjian Pengalihan Menara yang dilaksanakan pada bulan Desember 2010 dan

The material information related to investment, expansion, acquisition or restructuring of debt/capital of the Company during 2013 is as follows:

1. Refinancing

On May 20, 2013, the Company and Protelindo Finance B.V. ("Protelindo Finance") signed an Up To US\$350,000,000 Term Loan, €40,000,000 Term Loan and US\$125,000,000 Revolving Credit Facilities Agreement (the "2013 Facilities Agreement") with a group of lenders consisting of DBS Bank Ltd, ING Bank N.V., Singapore Branch, Standard Chartered Bank, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Bank of America, N.A., BNP Paribas, CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, the Royal Bank of Scotland PLC, JPMorgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch, PT Indonesia Infrastructure Finance and certain other financial institutions. In connection with the 2013 Facilities Agreement, the Company and Protelindo Finance obtained syndicated loan facilities in an amount of up to US\$475,000,000 and €40,000,000 (the "2013 Loan Facilities"). The Company provides a corporate guarantee for these facilities. The purpose of the 2013 Loan Facilities was to prepay all remaining amounts outstanding under the US\$575,000,000 and €40,000,000 Bridge Loan Facility Agreement dated December 10, 2012 signed between DBS Bank Ltd., Standard Chartered Bank, ING Bank N.V., Singapore Branch and Protelindo Finance.

2. IFC Loan

The Company and Protelindo Finance have signed a US\$50,000,000 Term Loan Facility Agreement dated July 23, 2013 (the "IFC Facility Agreement") with the International Finance Corporation ("IFC"), an investment unit of the World Bank. In connection with the IFC Facility Agreement, Protelindo Finance has obtained a loan facility in an amount of up to US\$50,000,000 (the "IFC Loan Facility") and the Company provides a corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo Finance's liabilities to this facility. The purpose of this loan is to fund the Company's business activities, including: (i) the acquisition of telecommunications sites, (ii) the acquisition of an ownership interest in a telecommunication site company, and (iii) build to suit projects.

3. Additional Tower Acquisitions from H3I

In June 2013, the Company completed the acquisition of 1,332 tower sites from H3I pursuant to a Tower Transfer Agreement executed in December 2010 and amended in December 2012

diubah pada bulan Desember 2012 ("Perjanjian Awal"). Selanjutnya, Perseroan dan H3I setuju untuk mengubah Perjanjian Awal dengan menandatangani Amandemen No. 2 terhadap Perjanjian Pengalihan Menara tanggal 27 Desember 2013 ("Amandemen Kedua"). Perjanjian Awal dan Amandemen Kedua secara bersama-sama akan disebut sebagai "Perjanjian Pengalihan Menara 2010". Berdasarkan Amandemen Kedua, kedua belah pihak telah menyetujui, antara lain, untuk memperpanjang jangka waktu Perjanjian Pengalihan Menara tahun 2010 ini hingga 30 Juni 2014. Pada tanggal 27 Desember 2013, Perseroan telah menyelesaikan pembelian 150 menara tambahan, secara total terdapat 1.482 menara yang dibeli berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2010.

(the "Initial Agreement"). Further, the Company and H3I agreed to amend the Initial Agreement by entering into Amendment No. 2 to the Tower Transfer Agreement dated December 27, 2013 (the "Second Amendment"). The Initial Agreement and the Second Amendment shall be referred to collectively as the "2010 Tower Transfer Agreement". Under the Second Amendment, both parties have agreed, among other things, to extend the term of the 2010 Tower Transfer Agreement until June 30, 2014. On December 27, 2013, the Company concluded the purchase of an additional 150 towers, making it a total of 1,482 towers acquired under the 2010 Tower Transfer Agreement.

TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN DAN DENGAN PIHAK BERELASI

Conflict of Interest and Related Party Transactions

Perseroan tidak terlibat dalam transaksi yang mengandung benturan kepentingan sepanjang tahun 2013.

The Company was not involved in any transactions that contained a conflict of interest in 2013.

Transaksi dengan pihak berelasi (afiliasi) adalah sebagai berikut:

Transactions with related parties (affiliates) included:

1. SMN memberikan jasa pemasaran dan perizinan kepada Perseroan dengan perjanjian pemasaran dan perizinan; dan
2. PT Grand Indonesia menyewakan ruang kantor kepada Perseroan di Menara BCA, Jakarta; dan
3. PT Bank Central Asia, Tbk sehubungan dengan kas dan setara kas dan pinjaman jangka panjang

1. SMN renders marketing and licensing services to the Company by entering into a marketing and licensing agreement;
2. PT Grand Indonesia leases office spaces to the Company at Menara BCA, Jakarta; and
3. PT Bank Central Asia, Tbk in connection with cash and cash equivalents and long term loans.

Semua transaksi di atas telah dilaksanakan secara wajar dan sejalan dengan praktik bisnis yang normal.

All the transactions above were conducted fairly and in arm's length transactions, in line with normal business practice.

PERUBAHAN PADA KEBIJAKAN AKUNTANSI

Changes in Accounting Policy

Kebijakan akuntansi telah dilaksanakan dalam rangka persiapan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk periode 2013 yang konsisten dengan kebijakan akuntansi yang telah digunakan untuk persiapan Laporan Keuangan Konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, kecuali dalam penerapan sejumlah Standar Akuntansi Keuangan yang telah direvisi dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013.

The accounting policies applied in the preparation of the Consolidated Financial Statements for 2013 are consistent with the accounting policies used in the preparation of the Consolidated Financial Statements for the year ended December 31, 2012, except for the application of a number of Financial Accounting Standards that were revised and came into effect on January 1, 2013.



Kehati-hatian

PRUDENCE

Menerapkan Prinsip Tata Kelola Terbaik,
Menggambarkan Nilai Inti Bisnis Kami

*Implementing Best Governance Practices,
Defining Our Core Business Values*



TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Good Corporate Governance

Grup dan SMN berkomitmen untuk mematuhi lebih dari standar dan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, sesuai dengan yang diatur dalam hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Grup dan SMN percaya bahwa dengan melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, maka akan memberikan nilai tambah dan perlindungan, juga keterbukaan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan. Kerangka kerja Tata Kelola Perusahaan Grup dan SMN memberikan saran dan masukan serta fleksibilitas manajemen dalam pengambilan keputusan yang tepat di dalam kegiatan bisnis pada umumnya.

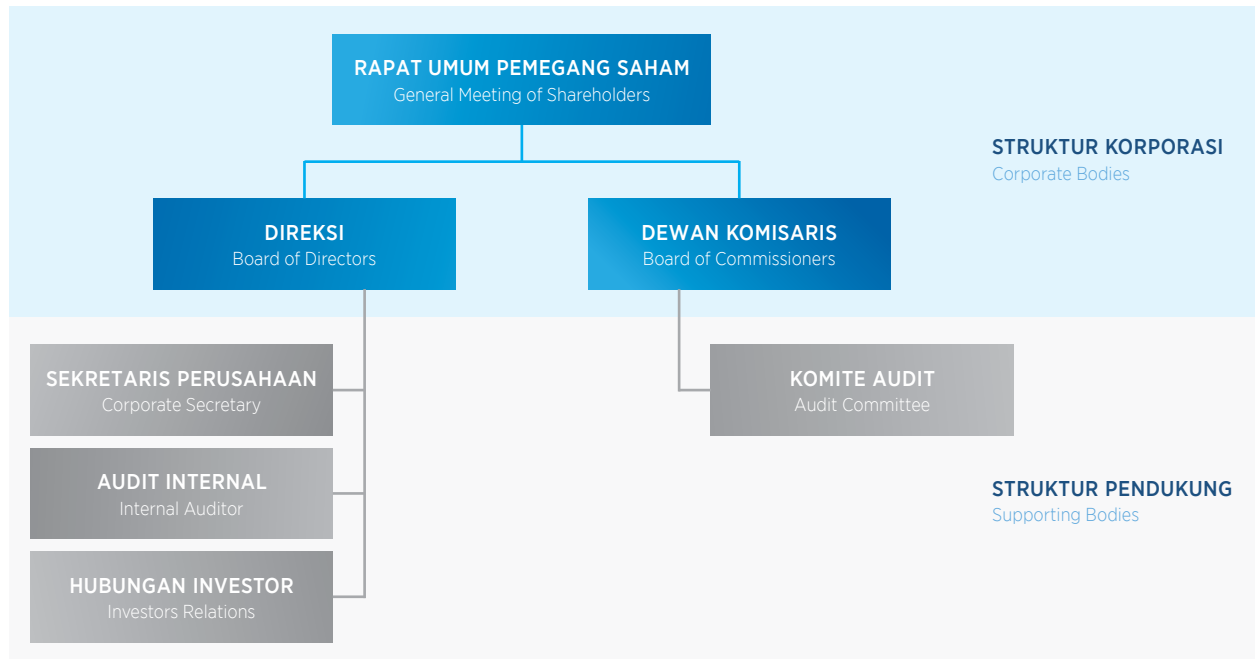
Di samping semata-mata hanya untuk mematuhi persyaratan peraturan dan hukum, Grup dan SMN berusaha untuk menerapkan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai kunci utama untuk meningkatkan daya tarik dan persaingan di pasar saham dan pasar utang baik dalam skala domestik maupun luar negeri. Untuk memenuhi akuntabilitas dan transparansi kepada para pemegang saham dan kreditur, Grup dan SMN menyampaikan laporan keuangan secara rutin sebagaimana disyaratkan oleh Anggaran Dasar dan peraturan dan hukum yang berlaku di pasar modal. Laporan-laporan tersebut termasuk di dalamnya laporan keuangan secara periodik dan juga laporan-laporan lainnya yang terkait yang diatur secara spesifik dalam peraturan pasar modal dan kemudian disampaikan kepada institusi regulator pasar modal yaitu Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan PT Bursa Efek Indonesia (the "Indonesia Stock Exchange" atau "IDX").

The Group and SMN are committed to complying with, and moving beyond, the Good Corporate Governance ("GCG") standards and principles prescribed by the prevailing laws and regulations in Indonesia. The Group and SMN believe that operating under GCG policies provides added value and protection, as well as transparency, to the shareholders, bondholders and stakeholders. The Group and SMN Corporate Governance framework provides for checks and balances while allowing management flexibility for prompt decision-making in the ordinary course of business.

Apart from simply complying with all legal and regulatory requirements, the Group and SMN endeavour to apply GCG practices as a key element to enhance its attractiveness and competitiveness in the domestic and foreign equity and debt markets. To provide accountability and transparency to the shareholders, bondholders and lenders, the Group and SMN deliver financial reports regularly as required by its Articles of Association and capital markets laws and regulations. These reports include periodic financial reports to be delivered to Otoritas Jasa Keuangan (the "Financial Services Authority" or "OJK") and PT Bursa Efek Indonesia (the "Indonesia Stock Exchange" or "IDX"), as well as other relevant reports as specified in the capital markets regulations.



STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN Corporate Governance Structure



Perseroan dan SMN terus memantau kepatuhannya terhadap Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagaimana telah diatur oleh peraturan OJK dan BEI.

The Company and SMN continue to monitor compliance with the Principles of GCG as stipulated by the OJK and IDX rules.

Dalam rangka menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam praktik bisnis Perseroan dan mematuhi peraturan-peraturan BEI dan OJK yang berkaitan dengan hal tersebut, Perseroan telah menunjuk dan menetapkan sebagai berikut:

- Direktur Independen: Indra Gunawan
- Komisaris Independen: Bacelius Ruru
- Sekretaris Perusahaan: Arif Pradana
- Komite Audit
- Audit Internal

In connection with the implementation of GCG Principles in the Company's business and in accordance with the rules of the IDX and OJK rules, the Company has appointed and established the following:

- Independent Director: Indra Gunawan
- Independent Commissioner: Bacelius Ruru
- Corporate Secretary: Arif Pradana
- Audit Committee
- Internal Audit Department

DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Composition of the Board of Commissioners

Dewan Komisaris terdiri dari tiga anggota yang meliputi: satu Komisaris Utama, satu Komisaris, dan satu Komisaris Independen.

The Board of Commissioners has three members consisting of a President Commissioner, a Commissioner and an Independent Commissioner.

Komposisi Dewan Komisaris per Desember 2013 terdiri dari:

The composition of the Board of Commissioners as of December 2013 is as follows:

1. Kenny Harjo (Komisaris Utama)
2. Ario Wibisono (Komisaris)
3. Bacelius Ruru (Komisaris Independen)

1. Kenny Harjo (President Commissioner)
2. Ario Wibisono (Commissioner)
3. Bacelius Ruru (Independent Commissioner)

TANGGUNG JAWAB ATAS DEWAN KOMISARIS

Responsibilities of the Board of Commissioners

Setiap anggota Dewan Komisaris harus dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab melaksanakan pengawasan dan memberikan saran kepada Direksi demi kepentingan dan tujuan Perseroan.

Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab atas kerugian yang diderita Perseroan jika individu tersebut terbukti bersalah dan lalai dalam melakukan tanggung jawabnya.

Dewan Komisaris juga memiliki tanggung jawab untuk memantau efektivitas praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan memberikan masukan untuk peningkatan sistem Tata Kelola Perusahaan yang Baik beserta implementasinya

Every member of the Board of Commissioners must, with good intentions and full responsibility, exercise supervision over and provide advice to the Board of Directors to further the best interests and objectives of the Company.

Each member of the Board of Commissioners is liable for any loss to the Company if the individual concerned is found to be guilty or negligent in the performance of his or her duties.

The Board of Commissioners is fully responsible for the supervision of the Company in line with the Company's interests and objectives. The Board of Commissioners also has the responsibility to monitor the effectiveness of GCG practices and to provide suggestions for the improvement of GCG systems and their implementation.

PROSEDUR PENENTUAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Procedure of Determining the Remuneration of the Board of Commissioners

Pemegang saham Perseroan memiliki wewenang untuk menentukan jumlah remunerasi dari anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Berdasarkan keputusan pemegang saham yang diambil melalui keputusan sirkuler sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 27 Mei 2013, pemegang saham telah menyetujui jumlah remunerasi dan honorarium bulanan yang saat ini diberikan kepada setiap anggota Dewan Komisaris Perseroan dan honorarium tersebut akan terus diberikan hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berikutnya.

The shareholders of the Company have the authority to determine the remuneration of the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors. Based on shareholders resolutions adopted through a circular resolution in lieu of the Annual General Meeting of Shareholders dated May 27, 2013, the shareholders approved the amount of monthly remuneration and honorarium that is currently given to each member of the Board of Commissioners of the Company and that such honorarium is continued to be given until the next the Annual General Meeting of Shareholders.

REMUNERASI DAN BONUS Remuneration and Allowances	TOTAL (RP/IDR)
Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Directors	7.849.749.881

JUMLAH RAPAT

Frequency of Meetings

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan jumlah minimal rapat yang diselenggarakan oleh Dewan Komisaris adalah sebanyak empat kali dalam setahun. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil aktivitas rapat yang dilakukan oleh Dewan Komisaris sepanjang tahun 2013.

Based on the Articles of Association of the Company, meetings of the Board of Commissioners must be held at least four times in a year. The table below shows the meeting activities conducted by the Board of Commissioners during 2013.

NAMA Name	FREKUENSI Frequency	KEHADIRAN Attendance
Kenny Harjo	8	8
Ario Wibisono	8	8
Bacelius Ruru	4*	4*

*) Bapak Bacelius Ruru ditunjuk sebagai Komisaris Independen Perseroan pada 31 Mei 2013.
Mr. Bacelius Ruru was appointed as a Independent Commissioner of the Company on May 31, 2013.

DIREKSI Board of Directors

KOMPOSISI DIREKSI

Composition of the Board of Directors

Direksi terdiri dari lima anggota yang meliputi satu Direktur Utama, tiga Direktur dan satu Direktur Independen.

The Board of Directors has five members consisting of one President Director, three Directors and one Independent Director.

Komposisi Direksi per Desember 2013 terdiri dari:

The composition of the Board of Directors as of December 2013 is as follows:

1. Adam Gifari (Direktur Utama)
2. Rinaldy Santosa (Direktur)
3. Steven James Mudder (Direktur)
4. Onggo Wijaya (Direktur)
5. Indra Gunawan (Direktur Independen)

1. Adam Gifari (President Director)
2. Rinaldy Santosa (Director)
3. Steven James Mudder (Director)
4. Onggo Wijaya (Director)
5. Indra Gunawan (Independent Director)

TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Responsibilities of the Board of Directors

Direksi merupakan organ dari perusahaan yang dengan kuasa dan tanggung jawab penuh mengelola Perseroan sehari-hari berdasarkan kepentingan Perseroan yang sejalan dengan tujuan akhir dan target Perseroan, dan juga mewakili Perseroan baik di pengadilan maupun di luar pengadilan sesuai dengan Anggaran Dasar. Anggota Direksi juga dipilih dan diberhentikan oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

The Board of Directors is the corporate body with the authority and full responsibility for managing the day to day affairs of the Company in the best interests of the Company, in line with its corporate goals and objectives, and for representing the Company both in a court of law or out of court, in accordance with the Articles of Association. Members of the Board of Directors are appointed and terminated by the shareholders at a General Meeting of Shareholders.

LINGKUP KERJA DIREKSI

Scope of Work of the Board of Directors

1. Memimpin dan mengambil tindakan yang terkait dengan manajemen Perseroan demi mencapai kepentingan terbaik Perseroan yang disesuaikan dengan tujuan dan sasaran Perseroan yang terdiri dari:
 - a. Menjaga dan mengelola aset Perseroan; dan
 - b. Berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas karyawan dan operasional Perseroan.
2. Secara sah mewakili dan mengikat Perseroan, termasuk dalam pengadilan yang telah tercantum dalam hukum dan peraturan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan-keputusan yang disepakati oleh pemegang saham.

1. To lead and take actions in relation to the management of the Company in the best interests of the Company and in accordance with its intentions and objectives, which include:
 - a. Maintaining and managing the Company's assets; and
 - b. Seeking to improve the efficiency and effectiveness of the Company's employees and operations.
2. To officially represent and bind the Company, including in a court of law, as provided for in the relevant laws and regulations, the Articles of Association and/or resolutions adopted by the shareholders.

TANGGUNG JAWAB PRIBADI DAN BERSAMA DIREKSI

Joint and Several Responsibility of the Board of Directors

Direksi wajib melaksanakan tugasnya dengan intensi yang baik dan penuh tanggung jawab. Setiap anggota Direksi baik secara pribadi maupun bersama-sama bertanggung jawab atas kerugian yang dialami Perseroan jika dinyatakan bersalah atau lalai atas pekerjaannya selama menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Salah satu anggota Direksi ditunjuk oleh Direksi sebagai individu yang bertanggung jawab untuk pelaksanaan dan pemantauan Tata Kelola Perusahaan yang Baik untuk Perseroan.

The Board of Directors must undertake its tasks with good intentions and with full responsibility. Each member of the Board of Directors is individually and collectively liable for any loss to the Company if the individuals concerned are found to be guilty or negligent in the performance of their duties according to the provisions of the law.

One of the members of the Board of Directors is appointed by the Board of Directors as the person responsible for the application and monitoring of GCG for the Company.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Procedure on the Determination of the Remuneration of the Board of Directors

Pemegang Saham Perseroan memiliki wewenang untuk menentukan jumlah remunerasi dari anggota Direksi. Berdasarkan resolusi pemegang saham yang diadopsi melalui keputusan sirkuler sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 27 Mei 2013, pemegang saham telah mendelegasikan wewenangnya ke Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besaran remunerasi dan honorarium kepada Direksi Perseroan.

The shareholders of the Company have the authority to determine the remuneration of the members of the Board of Directors. Based on shareholders resolutions adopted through a circular resolution in lieu of the Annual General Meeting of Shareholders dated May 27, 2013, the shareholders delegated this authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the remuneration and honorarium for the Board of Directors of the Company.

FREKUENSI RAPAT

Frequency of Meetings

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, rapat Direksi dapat dilakukan setiap waktu tergantung dengan tingkat kebutuhan. Tabel dibawah ini menunjukan aktivitas rapat yang telah dilaksanakan oleh Direksi sepanjang tahun 2013.

Based on the Articles of Association of the Company, meetings of the Board of Directors can be convened at anytime as deemed necessary. The table below shows the meeting activities conducted by the Board of Directors during 2013.

NAMA Name	FREKUENSI Frequency	KEHADIRAN Attendance
Adam Gifari	18	18
Rinaldy Santosa	18	18
Steven James Mudder	18	18
Onggo Wijaya	18	18
Indra Gunawan	18	18

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM General Meeting of Shareholders

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan forum dimana pemegang saham melakukan perumusan atas kebijakan Perseroan dan mendapatkan laporan pertanggungjawaban atas jalannya Perseroan yang telah dijalankan oleh Direksi dengan pengawasan yang benar oleh Dewan Komisaris.

Perseroan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan melalui keputusan sirkuler sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tanggal 27 Mei 2013.

Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2013 ("RUPST 2013") adalah:

1. Perseroan bermaksud untuk menyetujui Laporan Tahunan Direksi tahun 2012 sehubungan dengan tindakan dan pengurusan Perseroan, dan hasil yang telah dicapai selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.
2. Perseroan bermaksud untuk mengesahkan neraca dan laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012 sebagaimana tercantum dalam Laporan Keuangan untuk tahun keuangan yang disebut, yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young);
3. Perseroan bermaksud untuk memberikan pelunasan dan pembebasan terhadap anggota Direksi dan Dewan Komisaris dari semua kewajiban yang timbul dari hal-hal yang dilaporkan dalam Laporan Tahunan 2012 dan yang terkandung dalam Laporan Keuangan mengacu pada tahun yang berakhir 31 Desember 2012;
4. Perseroan bermaksud untuk tidak mengumumkan dan membagikan dividen kepada pemegang saham untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2012 dan akan mengalokasikan keuntungan Perseroan ke saldo laba;
5. Perseroan bermaksud untuk menegaskan anggota yang hadir dari Direksi dan Dewan Komisaris saat ini;
6. Perseroan bermaksud untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) sebagai auditor Perseroan untuk tahun buku 2013, dan memberi wewenang kepada Direksi untuk menetapkan remunerasi auditor;
7. Perseroan bermaksud untuk menyetujui dan mengesahkan jumlah remunerasi dan honorarium yang telah diberikan kepada masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun 2012 sampai dengan tanggal Resolusi ini;

The General Meeting of Shareholders is a forum where shareholders conduct the statutorily regulated business of the Company and receive the accountability report for the Company as operated by the Board of Directors with proper oversight by the Board of Commissioners.

The Company conducted the Annual General Meeting of Shareholders through a circular resolution in lieu of Annual General Meeting of Shareholders, dated May 27, 2013.

The agenda of the Annual General Meeting of Shareholders of 2013 ("AGMS 2013") was:

1. The Company intends to approve the Board of Directors' 2012 Annual Report on the affairs and management of the Company and the results that have been achieved during the fiscal year ended December 31, 2012;
2. The Company intends to ratify the audited balance sheets and the audited profit and loss statements for the year ended December 31, 2012 as contained in the Financial Statements for the financial years referred to, as audited by the public accounting firm Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young);
3. The Company intends to release and discharge the members of the Board of Directors and Board of Commissioners from all liabilities arising from the matters that were reported in the 2012 Annual Report and were contained in the Financial Statements referring to the year ended December 31, 2012;
4. The Company intends not to declare and distribute dividends to the shareholders for the financial year ended December 31, 2012 and will allocate any Company profits to retained earnings;
5. The Company intends to confirm the present members of the Board of Directors and the Board of Commissioners;
6. The Company intends to appoint the public accounting firm of Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young) as the Company's auditor for the fiscal year 2013, and to authorize the Board of Directors to determine the auditor's remuneration;
7. The Company intends to approve and ratify the amount of remuneration and honorarium that has been given to each member of the Board of Directors and the Board of Commissioners for year 2012 until the date of these Resolutions;

8. Perseroan bermaksud untuk menyetujui jumlah remunerasi bulanan dan honorarium yang saat ini diberikan kepada masing-masing anggota Dewan Komisaris dan honorarium tersebut terus diberikan sampai Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham berikutnya;
9. Pemegang Saham bermaksud untuk mendelegasikan hak-hak mereka untuk menentukan dan menyetujui remunerasi dan honorarium setiap anggota Direksi kepada Dewan Komisaris; dan
10. Pemegang Saham berniat untuk menyetujui anggaran Perseroan untuk tahun buku 2013.

Selain itu, di tahun 2013 Perseroan telah menandatangani keputusan sirkuler yang memiliki kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil melalui Rapat Umum Pemegang Saham:

1. Pada tanggal 17 Mei 2013 mengenai persetujuan kepada Perseroan untuk menandatangani: (i) Perjanjian perubahan pertama mengenai perjanjian fasilitas sampai dengan Rp1.100.000.000.000, (ii) Perjanjian perubahan ketiga mengenai perjanjian fasilitas sampai dengan Rp2.000.000.000.000, (iii) Fasilitas pinjaman mengenai fasilitas pinjaman berjangka sampai dengan AS\$350.000.000, fasilitas pinjaman berjangka €40.000.000 dan pinjaman berjangka AS\$125.000.000 dan (iv) jaminan perusahaan, dan dokumen keuangan lainnya.
2. Pada tanggal 27 Mei 2013 mengenai persetujuan rencana Perseroan untuk mendapatkan pendanaan melalui penerbitan obligasi dengan tingkat bunga tetap, dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp2.000.000.000.000 melalui penawaran umum dan selanjutnya mencatatkan obligasinya di IDX untuk diperdagangkan.
3. Pada tanggal 31 Mei 2013 mengenai persetujuan untuk mengangkat Bapak Bacelius Ruru sebagai Komisaris Independen dan Bapak Indra Gunawan sebagai Direktur Independen Perseroan.
4. Pada tanggal 22 Juli 2013 mengenai persetujuan kepada Perseroan untuk menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka hingga AS\$50.000.000, Jaminan dan dokumen keuangan lainnya.
5. Pada tanggal 21 November 2013 mengenai persetujuan rencana Perseroan untuk mendapatkan pendanaan melalui penerbitan obligasi dengan tingkat bunga tetap, dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp1.000.000.000.000 melalui penawaran umum dan selanjutnya mencatatkan obligasinya di IDX untuk diperdagangkan.

8. The Company intends to approve the amount of monthly remuneration and honorarium that is currently given to each member of the Board of Commissioners and that such honorarium is continued to be given until next Annual General Meeting of Shareholders;
9. The Shareholders intend to delegate their rights to determine and approve each member of the Board of Directors' remuneration and honorarium to the Board of Commissioners; and
10. The Shareholders intend to approve the Company's budget for the fiscal year 2013.

In addition, in 2013 the Company has executed the following circular resolutions which have the same effect as resolutions passed in the General Meeting of Shareholders:

1. On May 17, 2013 concerning the approval to the Company to execute, deliver and perform: (i) the first amendment agreement relating to the up to IDR1,100,000,000,000 facility agreement, (ii) the third amendment agreement relating to the up to IDR2,000,000,000,000 facility agreement, (iii) a facility agreement relating to an up to US\$350,000,000 term loan facility, €40,000,000 term loan facility and US\$125,000,000 revolving credit and (iv) a corporate guarantee, and other finance documents.
2. On May 27, 2013 concerning the approval to the Company's plan to obtain the funding with issuance of fixed-rate bonds, with the principal amount up to IDR2,000,000,000,000, through public offering and furthermore register the bonds in IDX to be traded.
3. On May 31, 2013 concerning the approval to appoint of Mr. Bacelius Ruru as the Independent Commissioner and Mr. Indra Gunawan as an Un-Affiliated Director of the Company.
4. On July 22, 2013 concerning the approval to the Company to execute, deliver and perform an up to US\$50,000,000 term loan facility agreement, a Guarantee and other finance documents.
5. On November 21, 2013 concerning the approval to the Company's plan to obtain the funding with issuance of fixed-rate bonds, with the principal amount up to IDR1,000,000,000,000, through public offering and furthermore register the bonds in IDX to be traded.

REALISASI KEPUTUSAN DARI RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUN 2013

Realization of Resolutions from the General Meeting of Shareholders in 2013

Perseroan telah merealisasikan seluruh keputusan yang disepakati pada RUPST 2013 dan keputusan sirkuler yang disetujui di tahun 2013, kecuali untuk keputusan sirkuler tanggal 31 Mei 2013 dimana jumlah pokok obligasi diubah dari Rp2.000.000.000.000 menjadi Rp1.000.000.000.000..

The Company has realized all resolutions approved at the AGMS 2013 and circular resolutions approved in 2013, except for the circular resolutions executed on May 31, 2013 whereby the principal amount of the bonds was changed from IDR2,000,000,000,000 to IDR1,000,000,000,000.

KOMITE AUDIT

Audit Committee

Sesuai dengan Peraturan No. IX.I.5 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012) dan juga Peraturan No. X.K.6 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012) dan sesuai dengan peraturan Bursa Efek Jakarta (Bursa Efek Indonesia) No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat (Lampiran III Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014), maka Perseroan telah membentuk Komite Audit dan Piagam Komite Audit.

Pada tanggal 28 Februari 2014, Dewan Komisaris menunjuk individu-individu berikut ini sebagai anggota Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan dan mendukung serta mengarahkan secara langsung Perseroan untuk dikelola berdasarkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sehingga misi perusahaan bisa dicapai secara optimal. Anggota Komite Audit terdiri dari:

In compliance with Regulation No. IX.I.5 regarding the Establishment and Guidelines for the Implementation of the Work of the Audit Committee (Attachment to Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 dated December 7, 2012) juncto Regulation No. X.K.6 regarding the Mandatory Submission of the Annual Report for Issuers or Public Companies (Attachment to Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-431/BL/2012 dated August 1, 2012), and in compliance with the Jakarta Stock Exchange (Indonesia Stock Exchange) Rule No. I-A regarding Listing of Shares and Equity-type Securities Other Than Stock which Published by Listed Company on the Stock Exchange (Attachment III to Decree of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 dated January 20, 2014), the Company has established an Audit Committee and an Audit Committee Charter.

On February 28, 2014, the Board of Commissioners appointed the following individuals as members of the Audit Committee to assist the Board of Commissioners in conducting its supervisory function and to support and direct the Company to be managed based upon the principles of Good Corporate Governance, so that the Company's mission is accomplished in an optimal way. The Audit Committee members are:

NAMA Name	POSISI Position	UMUR Age	WAKTU PELANTIKAN Position Held Since
Bacelius Ruru	Ketua Komite Audit Head of Audit Committee	65	Februari 2014 February 2014
Anang Yudiansyah Setiawan	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	45	Februari 2014 February 2014
Patricia Marina Sugondo	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	46	Februari 2014 February 2014

KEWAJIBAN KOMITE AUDIT

Duties of the Audit Committee

- Memeriksa dengan teliti informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan, seperti laporan keuangan, proyeksi, rencana jangka panjang, rencana anggaran dan bisnis Perseroan, laporan manajemen dan informasi lainnya.
- Melakukan peninjauan kepatuhan Perseroan atas hukum dan peraturan terkait pasar modal dan peraturan lainnya yang sehubungan dengan aktivitas Perseroan.
- Memeriksa dengan benar sistem kontrol internal yang telah diimplementasikan oleh Departemen Audit Internal.
- Scrutinizing the financial information that will be released by the Company, such as financial statements, projections, the long-term plan, corporate business and budget plan, management reports and other information.
- Reviewing the Company's compliance with Indonesian laws and regulations related to the capital markets and other rules and regulations related to the activities of the Company.
- Scrutinizing the internal control systems implemented by the Internal Audit Department.

- | | |
|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 4. Memberikan laporan kepada Dewan Komisaris atas keberadaan berbagai jenis risiko yang harus dipertimbangkan Perseroan dan implementasi atas fungsi manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi. 5. Melakukan pemeriksaan dengan teliti dan memberikan laporan kepada Dewan Komisaris terkait dengan pengaduan dan keluhan yang ditujukan ke Perseroan. 6. Memberikan pengamanan atas dokumen, data dan informasi rahasia Perseroan. | <ol style="list-style-type: none"> 4. Reporting to the Board of Commissioners various risks the Company has to consider and the applications of risk management functions by the Board of Directors. 5. Scrutinizing and reporting to the Board of Commissioners any complaints related to the Company. 6. Safeguarding the confidentiality of documents, data and information related to the Company. |
|--|---|

WEWENANG KOMITE AUDIT

Authority of the Audit Committee

- | | |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki akses yang tidak terbatas secara penuh dan bebas atas catatan, data kepegawaian, data keuangan, aset dan sumber daya Perseroan lainnya yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas. 2. Disyaratkan untuk bekerja sama dengan Departemen Audit Internal. 3. Melalui keputusan dari Dewan Komisaris, maka komite dapat mencari jasa penasihat eksternal yang dapat memberikan jasa pelayanan teknis dan arahan lainnya yang terkait terhadap Perseroan dengan biaya yang akan ditanggung Perseroan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Full, free and unlimited access to records, employees, funds, assets and other Company resources that are related to its tasks. 2. A requirement to work with the Internal Audit Department. 3. With the approval of the Commissioners, the committee may seek services from external advisors to provide technical or other related guidance at the Company's expense. |
|---|--|

TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

Responsibilities of the Audit Committee

- | | |
|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Komite Audit bertanggung jawab terhadap Dewan Komisaris. 2. Komite Audit bertanggung jawab untuk memberikan laporan kepada Dewan Komisaris yang terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> • Laporan Tahunan Komite Audit atas pelaksanaan tugasnya. • Laporan Triwulanan Komite Audit atas pelaksanaan tugasnya. • Laporan untuk setiap pelaksanaan tugas khusus Komite Audit. 3. Komite Audit bertanggung jawab untuk menjaga kerahasiaan dari setiap dokumen dan informasi Perusahaan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. The Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners. 2. The Audit Committee is responsible to report to the Board of Commissioners: <ul style="list-style-type: none"> • Annual Report of the Audit Committee's discharge of duties. • Quarterly Report of the Audit Committee's discharge of duties. • Report for each specific duty of the Audit Committee. 3. The Audit Committee is responsible to maintain the confidentiality of any Company document and information. |
|--|--|

PROFIL ANGGOTA KOMITE AUDIT

Audit Committee Member Profiles

BACELIUS RURU

Bapak Ruru menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan dan profilnya dapat ditemukan dengan bagian yang berjudul "Profil Dewan Komisaris."

Mr. Ruru serves as the Independent Commissioner of the Company and his profile can be found with the section entitled "Board of Commissioners' Profiles."



ANANG YUDIANSYAH SETIAWAN

Bapak Setiawan, 45 tahun, telah bertugas menjadi Komite Audit Perseroan sejak Februari 2014. Beliau memperoleh gelar Akuntan dan Sertifikasi Auditor Internal dan dia adalah anggota dari The Institute of Internal Auditor. Beliau telah berpengalaman lebih dari tujuh belas tahun melakukan konsultasi dan audit di bidang berbagai industri. Beliau adalah anggota dari Komite Audit SMN dari September 2010 sampai Juni 2013, Senior Manager di Ernst & Young dari Maret 2000 sampai April 2009, dan Kepala Audit Internal PT Semen Cibinong, Tbk dari Maret 1996 sampai Maret 2000. Saat ini beliau adalah Penasehat Senior PT DEX Solutions Indonesia dan Komite Audit PT Ancora Resources, Tbk. Beliau memperoleh jurusan Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1994.

Mr. Setiawan, 45 years old, has served on the Company's Audit Committee since February 2014. He holds an Accountant and Internal Auditor Certification and he is a member of The Institute of Internal Auditor. He has spent over seventeen years performing consulting and auditing work in the fields of various industries. He was a member of the Audit Committee of SMN from September 2010 to June 2013, Senior Manager at Ernst & Young from March 2000 to April 2009, and the Head of Internal Audit of PT Semen Cibinong, Tbk from March 1996 to March 2000. Currently, he is a Senior Advisor of PT DEX Solutions Indonesia and Audit Committee of PT Ancora Resources, Tbk. He obtained a Bachelor's Degree majoring in Accounting from the University of Indonesia in 1994.



PATRICIA MARINA SUGONDO

Ibu Sugondo, 46 tahun, telah menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak Februari 2014. Beliau adalah seorang ahli di bidang Akuntansi, Keuangan, dan Audit. Ibu Sugondo adalah anggota Komite Audit SMN dari September 2010 sampai Juni 2013. Beliau adalah seorang konsultan *freelance* dari tahun 2003 hingga 2008, beliau juga melakukan Penjaminan dan Layanan Bisnis Advisory untuk PricewaterhouseCoopers (PwC), Jakarta 1992-2002. Beliau memperoleh gelar Sarjana jurusan Akuntansi dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta pada tahun 1990.

Ms. Sugondo, 46 years old, has been a member of the Company's Audit Committee since February 2014. She is an expert in Accounting, Finance, and Auditing. Ms. Sugondo was member of the Audit Committee of SMN from September 2010 to June 2013. She was a freelance consultant from 2003 until 2008, she also performed Assurance and Business Advisory Services for PricewaterhouseCoopers (PwC), Jakarta from 1992 to 2002. She earned a Bachelor's Degree majoring in Accounting from Atmajaya Catholic University, Jakarta in 1990.

SEKRETARIS PERUSAHAAN Corporate Secretary

Sebagaimana yang telah ditentukan dalam Peraturan No. IX.I.4 mengenai Pembentukan Sekretaris Perusahaan (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996) perusahaan publik tercatat wajib menunjuk Sekretaris Perusahaan. Peran dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan disesuaikan dengan Peraturan No. IX.I.4 yang terdiri dari:

1. Memastikan aktivitas-aktivitas Perseroan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku, khususnya yang terkait dengan peraturan pasar modal;
2. Berfungsi sebagai media komunikasi utama antara Perseroan dan otoritas pasar modal sehubungan dengan informasi yang diberikan kepada publik;
3. Melakukan implementasi kebijakan pengungkapan yang transparan dan terbuka yang berlandaskan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik; dan
4. Menyediakan laporan atas aktivitas eksternal dan internal dari Direksi dan Dewan Komisaris.

As determined in Regulation No. IX.I.4 regarding Appointment of Corporate Secretary (Attachment of Chairman of Bapepam Decree No. Kep-63/PM/1996 dated January 17, 1996) a publicly listed Company must appoint a Corporate Secretary. The roles and responsibilities of a Corporate Secretary pursuant to Regulation No. IX.I.4 comprise the following:

1. To ensure that all of the Company's activities comply with the prevailing laws and regulations, especially the capital markets regulations;
2. To function as the primary communication intermediary between the Company and the capital markets authorities in relation to information for public purposes;
3. To implement transparent disclosure policies that comply with the Good Corporate Governance practices; and
4. To provide reports of the external and internal activities of Board of Directors and Board of Commissioners.



ARIF PRADANA

Jabatan Sekretaris Perusahaan diemban oleh Bapak Arif Pradana. Beliau telah menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak Mei 2013, beliau juga menjabat sebagai Sekertaris Perusahaan SMN sejak Maret 2010. Beliau menghabiskan satu tahun untuk mendapatkan gelar Master of Law di Universitas Groningen, Belanda dan kembali menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan SMN pada bulan September 2011. Sebelum meraih gelar Master of Law, Bapak Pradana telah bekerja selama tiga tahun sebagai staf hukum Perseroan. Sebelum bergabung dengan Perseroan, Bapak Pradana sudah memiliki pengalaman bekerja di firma hukum internasional yang bernama Hadiputranto, Hadinoto and Partners, dan juga di kantor notaris di Jakarta. Bapak Pradana juga merupakan anggota dari PERADI (Persatuan Advokat Indonesia).

The Corporate Secretary of the Company is Mr. Arif Pradana, has been the Corporate Secretary since May 2013 and also served as the Corporate Secretary of SMN since March 2010. He spent a year earning his Masters of Law degree at the University of Groningen, the Netherlands and resumed his role as the Corporate Secretary in SMN on September 2011. Prior to attending his Masters of Law program, Mr. Pradana worked for three years as a legal officer of the Company. Prior to joining the Company, Mr. Pradana practiced law at international law firm, Hadiputranto, Hadinoto and Partners, and a notary office, both in Jakarta, Indonesia. Mr. Pradana is a member of PERADI (Indonesian Advocates Association).

Bapak Pradana lahir pada tanggal 4 Januari 1983 dan telah memiliki pengalaman lebih dari sembilan tahun di bidang pasar modal dan hukum perusahaan. Beliau lulus dengan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Padjadjaran pada tahun 2005 dan Master di bidang Hukum pada tahun 2011 dari Universitas Groningen, Belanda, kedua-duanya dengan cum laude.

Mr. Pradana was born on January 4, 1983 and has more than nine years experience in capital markets and corporate law. He graduated with a Bachelor of Law degree from the University of Padjadjaran, Indonesia in 2005 and earned his Masters of Law degree from the University of Groningen, the Netherlands in 2011, both with honors.

Guna mendapatkan informasi dan peraturan terkini di bidang pasar modal, Bapak Pradana secara aktif mengikuti rangkaian kursus dan pelatihan bagi Sekretaris Perusahaan yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia dan beliau juga telah bergabung sebagai anggota Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA).

In order to keep up with the updated information and regulations in capital markets, Mr. Pradana has actively participated in Corporate Secretary training courses held by the Indonesia Stock Exchange and joined the Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA).

TUGAS-TUGAS YANG DILAKSANAKAN OLEH SEKRETARIS PERUSAHAAN DI TAHUN 2013

Task Performed by Corporate Secretary in 2013

Terkait dengan pemantauan harian atas implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan pemantauan kepatuhan Perseroan atas peraturan dan hukum yang berlaku, maka aktivitas utama yang dijalankan oleh Sekretaris Perusahaan pada tahun 2013 meliputi:

1. Penyusunan resolusi sirkuler sebagai pengganti Rapat Umum Tahunan dan Luar Biasa Pemegang Saham.
2. Mengorganisir pedoman Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan kegiatan Perusahaan.
3. Menjaga komunikasi dengan Kementerian Keuangan, Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM"), OJK, Self-Regulatory Organization (BEI, Kustodian Sentral Efek Indonesia Deposit (juga dikenal sebagai KSEI), dan Kliring Efek Indonesia dan Penjaminan (juga dikenal sebagai KPEI), BAE (juga dikenal sebagai BAE) dan instansi terkait lainnya.
4. Mengorganisir dan menyiapkan Laporan Tahunan Perseroan
5. Menghadiri semua rapat Dewan Komisaris dan Direksi dan penyusunan Berita Acara Rapat.
6. Menyusun dan Mempersiapkan Kode Etik Perusahaan.
7. Membantu dalam proyek pembiayaan utang dan transaksi akuisisi menara.

In addition to day-to-day monitoring of Good Corporate Governance practices and monitoring the Company's compliance with applicable laws and regulations, key activities implemented by the Corporate Secretary in 2013 included:

1. Drafting circular resolutions in lieu of the Annual and Extraordinary General Meetings of Shareholders.
2. Organizing Corporate Social Responsibility guidelines and activities of the Company.
3. Maintaining communication with the Ministry of Finance, Investment Coordination Board ("BKPM"), OJK, Self-Regulatory Organization (IDX, the Indonesian Central Securities Deposit (also known as KSEI), and the Indonesian Securities Clearing and Guarantee (also known as KPEI), Share Registrar (also known as BAE) and other related institutions.
4. Organizing and preparing the Annual Report of the Company.
5. Attending all BOC and BOD meetings and drafting the Minutes of Meetings.
6. Drafting and preparing the Code of Conduct of the Company.
7. Assisting in debt refinancing projects and tower acquisition transactions.

AUDIT INTERNAL

Internal Audit

Berdasarkan Peraturan No. IX.I.7 mengenai Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal (Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008) maka Perseroan telah melakukan formalisasi Unit Departemen Audit Internal sesuai dengan persetujuan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 30 Mei 2013, dan persetujuan Direksi Perseroan tanggal 31 Mei 2013. Departemen Audit Internal dipimpin oleh Kepala Audit Internal, yang ditunjuk dan diberhentikan oleh Direktur Utama, dengan persetujuan dari Dewan Komisaris.

Based on Regulation No. IX.I.7 regarding Establishment and Guidelines of Internal Audit Charter (Attachment of Chairman of Bapepam-LK Decree No. KEP-496/BL/2008 dated November 28, 2008) the Company formalized its Internal Audit Department according to the approval of the Board of Commissioners of the Company dated May 30, 2013 and the approval of the Board of Directors of the Company dated May 31, 2013. The Internal Audit Department is led by the Head of the Internal Audit Department, who is appointed by the President Director, with the approval of the Board of Commissioners.

KEPALA DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL

Head of the Internal Audit Department

Kepala Departemen Audit Internal yaitu Bapak Johannes Edwin, yang ditunjuk menjabat posisi ini sejak bulan Mei 2013. Kepala Departemen Audit Internal dibantu oleh dua orang karyawan dalam menjalankan kewajibannya.

The Head of the Internal Audit Department is Mr. Johannes Edwin, who was appointed to this position in May 2013. The Head of the Internal Audit Department is assisted by two employees in carrying out his duties.

PROFIL KEPALA AUDIT INTERNAL

Head of Internal Audit's Profile

JOHANNES EDWIN

Bapak Edwin, 43 tahun, telah menjadi Kepala Departemen Audit Internal sejak Mei 2013 dan juga menjabat sebagai kepala internal audit SMN. Beliau bertanggung jawab dalam mendokumentasikan proses bisnis perusahaan dan menyusun kebijakan pada Departemen Audit Internal yang meliputi pedoman audit, rencana audit dan penempatan karyawan. Sebelumnya, beliau bekerja sebagai Grup Corporate Audit di CCM Holding sejak 2007 - 2009, System and Procedure Manager di PT Mayora Indah, Tbk. sejak 2006 - 2007, Internal Auditor di Internal Audit Department dan Section Head of Business System and Control Department di PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. - Bogasari Flour Mills sejak 2002 - 2005. Beliau meraih gelar Pasca Sarjana di bidang Teknologi Informasi dari Universitas Indonesia dan gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti.

Mr. Edwin, 43 years old, has been the Head of Internal Audit of the Company since May 2013 and also serves as a Head of Internal Audit of SMN. He is responsible in documenting standard operating procedures and setting Internal Audit Department policies (Audit Charter, Audit Planning and staffing). He previously worked as Group Corporate Audit at CCM Holding from 2007 - 2009, System and Procedure Manager at PT Mayora Indah, Tbk. from 2006- 2007, Internal Auditor of Internal Audit Department and Section Head of Business System and Control Department at PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. - Bogasari Flour Mills from 2002 - 2005. He obtained his Masters Degree in Information Technology from the University of Indonesia and a Bachelor Degree in Accounting from University of Trisakti, Jakarta.

KUALIFIKASI PROFESI AUDIT INTERNAL

Internal Audit Professional Qualification

Bapak Edwin adalah auditor berkualifikasi yang telah mengikuti berbagai macam pelatihan dan *workshop* di tahun 2013 seperti Sekolah Pasar Modal Tingkat 1 di IDX, dan Pelatihan SAP Audit Information System dan Business Audit yang diselenggarakan oleh Fujitsu Indonesia.

Mr. Edwin is a qualified auditor who attended various training courses and workshops in 2013 such as School of Capital Market Level 1 at IDX, and Training on SAP Audit Information System - System Audit and Business Audit held by Fujitsu Indonesia.

PIAGAM AUDIT INTERNAL

Internal Audit Charter

Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab, maka Departemen Audit Internal memiliki pedoman berupa Piagam Audit Internal. Piagam Internal Audit ini secara umum mencakup misi, ruang lingkup, struktur, posisi, tanggung jawab, kewajiban, wewenang dan kode etik Departemen, serta persyaratan untuk anggota Departemen Audit Internal.

In fulfilling its duties and responsibilities, the Internal Audit Department is guided by the Internal Audit Charter. The Internal Audit Charter broadly outlines the, mission, scope, structure, position, responsibilities, duties, authority and code of ethics of the Department, as well as the requirements for members of the Internal Audit Department.

TANGGUNG JAWAB DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL

Responsibilities of the Internal Audit Department

Departemen Audit Internal bertanggung jawab untuk membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan dengan melakukan operasional perencanaan perusahaan dan implementasi serta pemantauan akan hasil audit yang dilaksanakan melalui aktivitas-aktivitas berikut ini:

1. Menyusun dan mengimplementasikan rencana audit internal tahunan. Rencana ini harus konsisten dengan Piagam Audit Internal dan tujuan bisnis Perseroan, dan juga harus mendapatkan persetujuan oleh Direktur Utama dan serta melaporkannya ke Dewan Komisaris.
2. Dalam mengimplementasikan rencana audit, Departemen Audit Internal juga menjalankan tugas audit khusus yang diminta oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
3. Melakukan pengujian dan evaluasi atas implementasi pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
4. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas terhadap departemen-departemen inti Perseroan seperti: keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, hukum dan peraturan, termasuk melalui pemeriksaan secara langsung (audit di dalam lokasi) dan pengawasan tidak langsung (audit di luar lokasi).
5. Memberikan rekomendasi dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen dan memberikan saran untuk perbaikan pada kegiatan yang akan diaudit pada semua tingkat manajemen.
6. Melakukan identifikasi atas kemungkinan untuk meningkatkan dan mendorong efisiensi atas penggunaan sumber daya dan dana perusahaan.
7. Membuat dan melaporkan hasil audit ke Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
8. Menyediakan laporan berkala mengenai ringkasan hasil kegiatan audit yang ditujukan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
9. Memantau dan melaporkan kecukupan tindak lanjut manajemen dari hasil laporan audit, termasuk implementasi tindakan korektif (rekomendasi audit) yang mana telah dilaporkan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

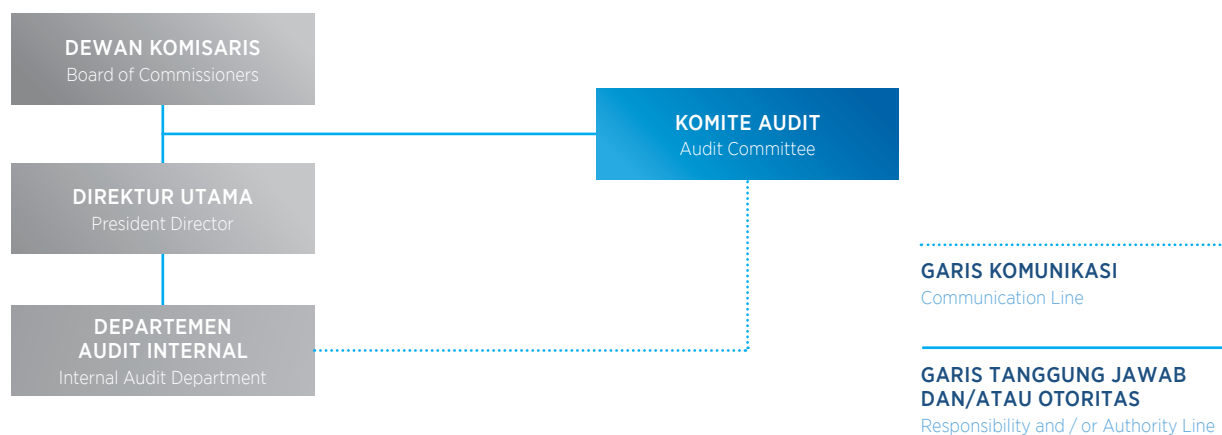
The Internal Audit Department is responsible to assist the President Director and the Board of Commissioners in their supervisory functions by operationally planning, implementing and monitoring of audit results conducted through the following activities:

1. Formulate and implement the yearly internal Audit Plan. This plan must be consistent with the Internal Audit Charter and the Company's business objectives and also approved by the President Director and reported to the Board of Commissioners
2. In implementing the Audit Plan, the Internal Audit Department also conducts special audit assignments as requested by the President Director and Board of Commissioners, through the Audit Committee.
3. Test and evaluate the implementation of internal controls and risk management systems in accordance with the Company's policies.
4. Examine and assess the efficiency and effectiveness of the Company's key departments such as finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, legal and regulatory, including through direct examination (on-site audit) and indirect supervision (off-site audit).
5. Provide recommendations and objective information about the activities under review at all levels of management and provide suggestions for improvement on activities to be audited at all levels of management.
6. Identify possibilities to improve and enhance the efficient use of resources and funds.
7. Create and submit audit reports to the President Director and the Board of Commissioners.
8. Provide periodic reports concerning the summary results of audit activities addressed to the President Director and the Board of Commissioners.
9. Monitor and report on the adequacy of management's follow-up to the results of the audit report, including implementation of corrective measures (audit recommendation) that have been reported to the President Director and the Board of Commissioners.

- | | |
|---|---|
| <p>10. Bertindak sebagai konsultan internal ke berbagai departemen di Perseroan guna memastikan kecukupan atas pengendalian internal.</p> <p>11. Melakukan koordinasi berbagai aktivitas dengan Komite Audit.</p> <p>12. Membuat program untuk mengevaluasi kualitas aktivitas internal audit dan secara berkelanjutan mengevaluasi kualitas atas semua aktivitas audit (<i>quality assurance</i>) yang telah dilaksanakan.</p> | <p>10. Serve as an internal consultant to the Company's various departments to ensure the adequacy of internal controls.</p> <p>11. Coordinate activities with the Audit Committee.</p> <p>12. Establish a program to evaluate the quality of internal audit activities and continuously evaluate the quality of all audit activities (<i>quality assurance</i>) performed.</p> |
|---|---|

STRUKTUR DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL

Internal Audit Department Structure



AKTIVITAS DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL DI TAHUN 2013

Activities of the Internal Audit Department in 2013

- | | |
|--|--|
| <p>1. Aktivitas Rutin</p> <p>Departemen Audit Internal menjalankan beberapa aktivitas rutin di tahun 2013 yang terdiri dari:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan kegiatan audit untuk memeriksa efisiensi operasional dan realisasi proyek. Melaksanakan audit atas uang kas Perseroan dan penggunaannya. Melakukan observasi secara kuartalan atas pemeriksaan persediaan fisik barang. Berkoordinasi dengan auditor eksternal mengenai hal-hal terkait audit. <p>2. Aktivitas Khusus</p> <p>Sebagai tambahan atas aktivitas rutin yang sudah dijelaskan diatas, Departemen Audit Internal juga menjalankan beberapa aktivitas khusus sepanjang tahun 2013 terkait Proyek SAP:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan tinjauan proses paska-implementasi SAP ECC 6 (FICOMM) untuk memastikan sistem audit tersebut bekerja dengan baik dan memenuhi tujuan Perseroan. Berpartisipasi dalam audit selama implementasi proyek sebagaimana Departemen Audit Internal memiliki pemahaman yang baik atas <i>Enterprise Resource Planning</i> beserta fitur-fiturnya dan keterbatasannya. | <p>1. Routine Activities</p> <p>The Internal Audit Department conducted the following routine activities in 2013:</p> <ul style="list-style-type: none"> Conducted an audit to check the efficiency of operations and project realization. Performed audit on the cash deposits and cash use of the Company. Observed quarterly physical inventory taking. Liaised with external auditors on audit related matters. <p>2. Special Activities</p> <p>In addition to the routine activities above, the Internal Audit Department also conducted the special activities in 2013 with regard to the SAP Project:</p> <ul style="list-style-type: none"> Conducted a review of the post-implementation process SAP ECC 6 (FICOMM) in order to make sure that this new audit system is working properly and meets the Company's objectives. Participated in an audit during the project implementation as the Internal Audit Department has good understanding on the Enterprise Resource Planning and its features and limitations. |
|--|--|

SISTEM KONTROL INTERNAL Internal Control System

Sistem Kontrol Internal kami dirancang dan dijalankan oleh manajemen dan ditinjau kembali oleh Komite Audit yang independen. Kami percaya bahwa sebagai hasil dari internal kontrol yang kuat, maka kami menerima laporan keuangan yang wajar dan tanpa pengecualian dari auditor eksternal.

Our internal control systems are designed and run by management, and are reviewed by our Independent Audit Committee. We believe that as a reflection of our solid internal control systems, we received a clean and unqualified audited financial report from our external auditor.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO Risk Management System

Sistem Manajemen Risiko Perseroan dijalankan oleh dua divisi yaitu: *Financial Controller* dan Sekretaris Perusahaan. *Financial Controller* mengatur tim yang mengevaluasi dan menangani risiko yang berasal dari aktivitas operasional dan keuangan, sedangkan Sekretaris Perusahaan mengatur tim yang mengevaluasi dan menangani risiko terkait dengan hukum dan kepatuhan peraturan.

The Company's Risk Management System is operated is operated by two divisions: the Financial Controller and the Company Secretary. The Financial Controller manages a team that evaluates and addresses risks from the operational and financial activities and the Corporate Secretary manages a team that evaluates and addresses risks related to legal and regulatory compliance.

FAKTOR RISIKO Risk Factors

Sebagaimana halnya bidang usaha yang lain, kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan juga tidak terlepas dari risiko usaha yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yang mana sebagian besar di luar kendali Perseroan. Perubahan ekonomi dalam negeri, regional, dan global dapat memberikan dampak material dan negatif terhadap kondisi usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan.

Similar to other businesses, the business activities of the Company are subject to several risk factors influenced by internal and external forces, many of which are beyond the control of the Company. Changes to the domestic, regional and global economies can have a material adverse effect on the business, financial condition, results of operations and prospects of the Company.

RISIKO YANG TERKAIT DENGAN INDONESIA Risks Related to Indonesia

Perseroan didirikan di Indonesia dengan hampir seluruh aset serta operasionalnya berlokasi di Indonesia. Akibatnya, kebijakan pemerintah dan politik, ekonomi, kondisi hukum dan sosial di Indonesia dapat menimbulkan dampak material dan negatif terhadap bisnis kami, kondisi keuangan, hasil operasional dan prospek Perseroan. Tim manajemen Perseroan secara aktif memantau risiko-risiko tersebut dan potensi risiko lainnya yang berhubungan dengan negara serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mempersiapkan Perseroan menghadapi risiko tersebut yang mungkin dapat mempengaruhi kami.

The Company is incorporated in Indonesia and nearly all of its assets and operations are located in Indonesia. As a result, government policies and political, economic, legal and social conditions in Indonesia could materially and adversely affect the business, financial condition, results of operations and prospects. The management teams of the Company actively monitor these risks and other potential country risks and take the necessary steps to prepare the Company for any country-related risks that may affect us.

Risiko yang paling menonjol khusus untuk Indonesia yang secara langsung dapat mempengaruhi usaha, operasi, dan prospek Perseroan, meliputi:

- Ketidakstabilan sosial dan politik di Indonesia dapat memberikan dampak material dan negatif terhadap kinerja dan kondisi keuangan Perseroan;
- Indonesia terletak di zona gempa bumi, risiko geologi dan bencana alam yang signifikan yang dapat menyebabkan kerugian ekonomi;
- Serangan teroris dan aktivitas teroris, serta gejolak peristiwa-peristiwa lainnya dapat menyebabkan gejolak sosial dan ekonomi yang dapat menimbulkan dampak material dan negatif terhadap bisnis kami;
- Gerakan buruh dan tindakan anarkis yang dilakukan buruh dalam bisnis kami atau mitra usaha komersial kami dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja dan kondisi keuangan kami;
- Perubahan ekonomi global atau regional dapat secara material dan negatif mempengaruhi keadaan ekonomi Indonesia dan pada akhirnya mempengaruhi bisnis kami; dan
- Penurunan pemeringkatan kredit Indonesia dan perusahaan-perusahaan Indonesia dapat secara material dan negatif mempengaruhi bisnis kami dan kemampuan kami untuk memperoleh pembiayaan.

The most notable risks specific to Indonesia that may directly affect the business, operations and prospects of the Company include the following:

- Political and social instability in Indonesia may have a material adverse effect on the Company's performance and financial condition;
- Indonesia is located in an earthquake zone and is subject to significant geological risks and natural disasters that could lead to economic loss;
- Terrorist attacks and terrorist activities and other destabilizing events could lead to economic and social volatility in Indonesia, which may materially and adversely affect our business;
- Labor activism and labor unrest in our business or the business of our commercial partners may adversely affect our performance and financial condition;
- Regional or global economic changes may materially and adversely affect the Indonesian economy and ultimately our business; and
- Downgrades of the credit ratings of Indonesia and Indonesian companies could materially and adversely affect our business and our ability to obtain financing.

RISIKO YANG BERHUBUNGAN LANGSUNG KEPADA BISNIS DAN OPERASIONAL PERSEROAN

Risks Related Directly to the Business and Operations of the Company

Selain risiko yang terkait dengan Indonesia, di bawah ini adalah beberapa faktor risiko yang secara signifikan dan langsung dapat mempengaruhi bisnis dan kondisi keuangan kami. Kegiatan, kondisi keuangan, hasil operasional dan prospek Perseroan dapat terpengaruh oleh salah satu risiko berikut ini:

1. Bisnis dan pertumbuhan Perseroan tergantung pada permintaan pasar untuk komunikasi nirkabel, kegiatan operator nirkabel dan banyak faktor lain di luar kendali kami. Penurunan permintaan untuk layanan nirkabel akan mengakibatkan penurunan pertumbuhan permintaan untuk ruang menara.
2. Merger atau konsolidasi antara pelanggan Perseroan dapat memberikan dampak negatif yang material bagi bisnis, prospek, hasil usaha dan kondisi keuangan.
3. Perseroan mungkin menghadapi peningkatan persaingan dari operator menara lain atau dari perusahaan komunikasi nirkabel yang berusaha untuk menyewa ruang pada menara mereka.
4. Karena sifat jangka panjang dari kontrak dengan pelanggan Perseroan, kita sensitif terhadap kelayakan kredit pelanggan kami.
5. Perusahaan menghadapi risiko yang berkaitan dengan perpanjangan sewa tanah dan ketidakmampuan untuk melindungi hak-hak Perusahaan untuk tanah yang situs menara berlokasi dapat mempengaruhi hasil bisnis dan operasi.

In addition to the risks related to Indonesia, below are some of the significant risk factors that directly affect the Company's business and financial condition. The activities, financial condition, results of operations and prospects of the Company could be materially and adversely affected by any of these risks:

1. The Company's business and growth depend on the market demand for wireless communications, the activities of wireless operators and many other factors beyond our control. Decrease in demand for wireless services would lead to a decrease in the growth of demand for tower space.
2. Merger or consolidation among the Company's customers could have a material adverse effect on our business, prospects, results of operations and financial condition.
3. The Company may face increased competition from other tower operators or from wireless communications companies that seek to lease space on their towers.
4. Due to the long term nature of the contracts with the Company's customers, we are sensitive to the credit worthiness of our customers.
5. The Company faces risks related to ground lease renewals and any inability to protect the Company's rights to the land on which its tower sites are located could adversely affect the business and operating results.

6. Perseroan mengandalkan personil manajemen inti, dan bisnis dapat terpengaruh oleh ketidakmampuan untuk merekrut, melatih, mempertahankan dan memotivasi karyawan kunci.
7. Kemampuan Perseroan untuk mengembangkan situs menara baru tergantung pada sejumlah faktor di luar kendali.
8. Perseroan memerlukan sejumlah modal untuk kegiatan usahanya dan kegagalan untuk memperoleh ekuitas tambahan atau pembiayaan utang yang menguntungkan dapat memberikan dampak negatif bagi bisnis Perseroan, kondisi keuangan atau hasil usaha.
9. Porsi pendapatan Perseroan yang substansial berasal dari jumlah pelanggan yang sedikit.
10. Kegiatan usaha Perseroan dapat terpengaruh secara negatif oleh adanya perbedaan penafsiran dan penerapan peraturan daerah dan ketidakpastian dalam peraturan perundangan yang berlaku.
11. Risiko investasi dapat timbul karena fluktuasi suku bunga terhadap nilai aset Perseroan. Kegagalan mengantisipasi risiko tersebut dapat mengakibatkan penurunan rating Perseroan. Baru-baru ini, beberapa pemerintah daerah di Indonesia mengeluarkan peraturan mengenai perencanaan lokasi menara dan pajak menara. Dengan menerapkan rencana lokasi menara, pemerintah dapat merelokasi dan membongkar menara yang ada yang tidak termasuk dalam rencana. Sehubungan dengan pajak baru pada menara, pemerintah daerah tidak memiliki ketentuan standar untuk menghitung retribusi yang akan dikenakan pada menara. Kegiatan perencanaan lokasi ini dan permasalahan pajak akan berdampak negatif terhadap biaya operasional Perseroan
12. Perseroan terkena dampak fluktuasi nilai tukar asing, terutama nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS, karena Perseroan telah memiliki utang yang besar dalam mata uang Dolar AS, sementara sebagian besar pendapatan Perseroan adalah dalam mata uang Rupiah. Selain itu, Perseroan melaporkan keuangannya dalam Rupiah.
13. Penerapan peraturan dan undang-undang lingkungan dapat menambah beban dan biaya pada Perseroan.
14. Ketidakstabilan politik ataupun pergantian pemerintah Indonesia dapat berdampak negatif terhadap perekonomian Indonesia dan selanjutnya berdampak terhadap kegiatan usaha Perseroan.
15. Adanya dugaan mengenai risiko kesehatan dari medan elektromagnetik yang dihasilkan oleh BTS (*Base Transceiver Stations*) dan *handset* selular serta tuntutan hukum dan publikasi yang berkaitan dengan hal-hal tersebut dapat berdampak buruk terhadap operasional Perseroan.
6. The Company relies on key management personnel, and its business may be adversely affected by any inability to recruit, train, retain and motivate key employees.
7. The Company's ability to develop new tower sites depends on a number of factors beyond its control.
8. The Company requires substantial amounts of capital for its business operations and the failure to obtain additional equity or debt financing on favorable terms could have a material adverse effect on the Company's business, financial condition or results of operations.
9. A substantial portion of the Company's revenue is derived from a small number of customers.
10. The Company's business activities may be adversely affected by the interpretation and implementation of regional regulations and uncertain legislation.
11. Investment risk can arise due to fluctuations in interest rates against the value of the assets of the Company. The failure of anticipating such risk may result in a decrease in the Company's rating. Recently, several regional governments in Indonesia issued regulations concerning tower location planning and tower taxes. By implementing the tower location plan, the government may relocate existing towers and dismantle others which are not accommodated in the plan. With respect to new taxes on towers, the regional governments do not have a standard provision to calculate the retribution to be levied on towers. These location planning activities and taxes will adversely impact the operational costs of the Company.
12. The Company is exposed to fluctuations in the foreign exchange rate, primarily in the exchange rate of the Indonesian Rupiah to the U.S. Dollar, because the Company has incurred significant U.S. Dollar denominated debt while the majority of the Company's revenues are denominated in Indonesian Rupiah. In addition, the Company reports its financials in Indonesian Rupiah while it generates a significant amount of revenues in U.S. Dollar.
13. Environmental regulations may impose additional costs and burdens on the Company.
14. Political instability or changes in the Indonesian government could adversely affect the economic environment in Indonesia and, consequently, the Company's business.
15. Allegations of health risks from the electromagnetic fields generated by base transceiver stations and cellular handsets and the lawsuits and publicity relating to them, regardless of merit, could adversely affect the Company's operations.

PERMASALAHAN HUKUM

Legal Matters

Perseroan secara berkala terlibat dalam permasalahan hukum yang muncul dari kegiatan bisnis sehari-hari. Sedangkan hasil dari masalah-masalah tersebut tidak dapat diprediksi dengan pasti, kami berharap tidak ada hal-hal yang tertunda yang dapat berdampak material dan merugikan terhadap kondisi keuangan dan operasional kami.

The Company is periodically involved in legal proceedings that arise in the ordinary course of business. While the outcome of these proceedings cannot be predicted with certainty, the Company does not expect any pending matters to have a material adverse effect on its financial condition or results of operations.

PEDOMAN PERILAKU PERUSAHAAN

Corporate Code of Conduct

Sebagai perusahaan tercatat di Indonesia, Perseroan tunduk pada peraturan-peraturan yang tegas dan standar perilaku yang tinggi, termasuk perilaku keuangan, manajemen risiko dan pengendalian internal yang sangat dipatuhi oleh Perseroan.

As a listed company in Indonesia, the Company is subject to strict regulations and high standards of behavior, including financial behavior, risk management and internal control, which the Company strictly complies with.

Perseroan berkomitmen untuk menjalankan bisnisnya dengan kejujuran dan integritas dan sesuai dengan seluruh kriteria hukum dan standar etika yang tinggi. Perseroan berkomitmen pada perlakuan yang adil dan merata terhadap seluruh karyawannya yang berdedikasi. Perseroan beserta Direktur, Komisaris dan karyawan harus mematuhi seluruh undang-undang, peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia.

The Company is committed to conducting its business with honesty and integrity and in accordance with all applicable legal requirements and high ethical standards. The Company is committed to fair and equitable treatment of all of its employees. The Company and its Directors, Commissioners and employees must comply with all applicable laws, rules and regulations in Indonesia.

ISI PEDOMAN PERILAKU

Content of the Code of Conduct

1. Transaksi Yang Wajar

Semua Karyawan harus melakukan transaksi yang wajar dengan pelanggan, pemasok, kompetitor dan karyawan. Tidak seorangpun dapat mengambil keuntungan secara tidak wajar dari siapapun dengan cara manipulasi, menyembunyian, penyalahgunaan informasi istimewa, penyajian yang keliru mengenai fakta material atau praktik transaksi yang tidak wajar lainnya.

2. Kerahasiaan

Rahasia bisnis dan informasi rahasia Perseroan atau mitranya secara kontraktual dan pelanggan harus diperlakukan secara rahasia dan tidak boleh diungkapkan kepada pihak yang tidak berwenang. Kewajiban ini terus berlangsung setelah hubungan kerja berakhir. Dalam hal informasi rahasia harus diungkapkan karena suatu keputusan pengadilan yang berwenang atau otoritas administratif, Departemen Legal dan Kepatuhan yang terkait akan membantu dalam menentukan pengungkapan apa yang diperlukan. Sehubungan dengan

1. Fair Dealing

All employees shall deal fairly with customers, suppliers, competitors and employees. No person may take unfair advantage of anyone through manipulation, concealment, abuse of privileged information, misrepresentation of material facts or any other unfair-dealing practice.

2. Confidentiality

Business secrets and confidential information of the Company or its contractual partners and customers must be treated confidential and must not be disclosed to unauthorized persons. This obligation continues after employment. In case confidential information has to be disclosed due to a decision of a competent court or administrative authority, the respective Legal and Compliance Department will assist in determining what disclosure is required. In connection with the non-public information, any employee or Director who possesses such non-

informasi non-publik, setiap karyawan atau anggota Direksi yang memiliki informasi non-publik tersebut atau informasi rahasia Perseroan, harus mengetahui aturan perdagangan oleh orang dalam. Berdasarkan aturan perdagangan oleh orang dalam, dengan memperhatikan persyaratan tertentu atau pengecualian yang ditetapkan dalam aturan perdagangan oleh orang dalam, setiap pihak yang memiliki informasi non-publik tersebut dilarang melakukan perdagangan atas efek Perseroan. Aturan perdagangan oleh orang dalam ini akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini.

3. **Konflik Kepentingan, Hadiah dan Keuntungan Pribadi**
Karyawan harus menghindari situasi dimana kepentingan pribadi atau keuangan mereka bertentangan dengan kepentingan Perseroan. Manajemen harus menghindari menempatkan bawahan dalam situasi yang demikian. Dalam hal ini, manajemen harus mendorong prinsip pengungkapan secara sukarela untuk mendeteksi potensi situasi yang demikian sebelum hal itu terjadi.
4. **Aset Perseroan**
Seluruh karyawan, pejabat dan direktur harus melindungi harta Perseroan dan memastikan penggunaan harta secara efisien. Pencurian, kecerobohan dan pemborosan mempunyai dampak negatif yang langsung terhadap profitabilitas Perseroan. Seluruh harta Perseroan hanya dapat digunakan untuk tujuan bisnis yang sah. Dana atau harta Perseroan tidak boleh digunakan untuk hadiah atau bantuan. Ini tidak menghalangi hadiah atau bantuan yang memenuhi seluruh persyaratan berikut: (a) hadiah atau bantuan diberikan untuk tujuan bisnis yang sah dan bukan untuk menerima keuntungan yang tidak diperbolehkan oleh undang-undang setempat atau untuk menghindari kewajiban yang dikenakan oleh undang-undang setempat, (b) hadiah atau bantuan tersebut tidak terlalu besar jumlahnya dan diberikan sesuai dengan kebiasaan setempat yang berlaku dan tidak dianggap sebagai jenis suap atau melanggar undang-undang setempat sebagaimana yang ditafsirkan dan diterapkan, (c) pengungkapan hadiah atau bantuan tersebut tidak akan mempermalukan Perseroan atau menyebabkan kerugian bagi Perseroan dan (d) hadiah atau bantuan tersebut disetujui oleh manajer atau *supervisor* yang bertanggung jawab. Jika, dalam penilaian manajer atau *supervisor* yang bertanggung jawab, jumlahnya dianggap tidak kecil, maka manajer atau *supervisor* tersebut harus meminta pengarahan dari atasannya. Dana atau harta Perseroan tidak boleh digunakan untuk sumbangan kepada partai politik.
5. **Laporan mengenai Pelanggaran**
Setiap karyawan yang saat ini berada dalam suatu situasi atau melihat suatu kegiatan atau mengetahui suatu kegiatan yang kelihatannya bertentangan dengan Pedoman ini harus segera memberitahukan fakta-fakta yang bersangkutan kepada Vice President di areanya atau kepada Direktur. Laporan tersebut akan diperlakukan secara rahasia dan Perseroan tidak akan bertoleransi dengan segala bentuk pembalasan terhadap pihak manapun untuk keluhan atau laporan yang dibuat dengan itikad baik.

public information or confidential information of the Company shall be aware of the insider trading rules. Based on the insider trading rules, subject to certain requirements or exemptions set out in the insider trading rules, any person who possesses such non-public information shall be prohibited from trading in the Company's securities. This insider trading rule will be described further below.

3. **Conflict of Interests, Gifts and Personal Benefits**
Employees must avoid situations where their own personal or financial interests conflict with the interests of the Company. Management should avoid placing subordinates in such situations. In this respect, management should encourage the principle of voluntary disclosure in order to detect any such potential situation before it occurs.
4. **Company Assets**
All employees and Directors should protect the Company's assets and ensure their efficient use. Theft, carelessness and waste have a direct negative impact on the Company's profitability. All of the Company's assets shall only be used for legitimate business purposes. Funds or assets of the Company must not be used for gifts or favors. This does not preclude gifts or favors which meet all of the following requirements: (a) the gifts or favors are made for a legitimate business purpose and not to obtain benefits not permitted by local laws nor to escape obligations imposed by local laws, (b) the gifts or favors are modest in amount and are made in accordance with prevailing local custom and are not considered to be in the nature of bribery or be otherwise in violation of local laws as interpreted and applied, (c) disclosure of the gifts or favors would not embarrass the Company nor result in any disadvantage for the Company and (d) the gifts or favors are authorized by the responsible manager or supervisor. If, in the judgment of the responsible manager or supervisor, the amount may not be construed as modest in amount, the manager or supervisor shall seek guidance from his or her superior. Funds or assets of the Company must not be used for donations to political parties.
5. **Reporting of Violations**
Any employee who is presently in a situation or contemplates an activity or has knowledge of an activity which appears to be contrary to this Code should immediately make all pertinent facts known to his area Vice President or to a Director. Any such report will be treated confidential and the Company will not tolerate retaliation in any form against any person for complaints or reports made in good faith.

6. Konflik Kepentingan

Karyawan diharapkan untuk menghindari kegiatan pribadi dan kepentingan keuangan yang dapat bertentangan dengan tanggung jawabnya terhadap Perseroan. Karyawan tidak boleh mencari keuntungan untuk dirinya sendiri atau orang lain melalui penyalahgunaan jabatan mereka. Keputusan bisnis harus dibuat untuk kepentingan yang terbaik dari Perseroan dan tidak dimotivasi oleh kepentingan atau keuntungan pribadi. Oleh karena itu, sebagai kebijakan Perseroan, seluruh Direktur dan Karyawan harus menghindari setiap konflik kepentingan yang nyata atau yang dirasakan.

7. Larangan Terhadap Perdagangan oleh Orang Dalam/ Transaksi oleh Orang Dalam

Setiap Direktur atau Karyawan yang memiliki akses kepada, atau mengetahui mengenai, informasi material non-publik dari atau mengenai Perseroan dilarang untuk membeli, menjual atau memperdagangkan saham atau efek lainnya milik SMN. "Informasi material non-publik" termasuk setiap informasi, positif atau negatif, yang belum tersedia atau diungkapkan kepada publik dan yang mungkin berarti bagi investor, sebagai bagian dari seluruh gabungan informasi, dalam menetapkan apakah akan membeli atau menjual saham atau efek lainnya milik SMN. Orang dalam tersebut juga dilarang memberikan "petunjuk" mengenai informasi material non-publik, yang secara langsung maupun tidak langsung mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak lain, termasuk anggota keluarga, sanak saudara atau teman, sehingga mereka dapat melakukan perdagangan saham atau efek lainnya milik SMN. Selanjutnya, jika, selama masa kerja dengan Perseroan, seorang Direktur atau karyawan mendapatkan informasi material non-publik mengenai perusahaan lain, misalnya salah satu dari pelanggan atau pemasok atau afiliasi kami, atau seorang Direktur atau karyawan mengetahui bahwa Perseroan merencanakan untuk melakukan suatu transaksi besar dengan perusahaan lain (misalnya suatu akuisisi), Direktur atau karyawan tersebut dilarang melakukan perdagangan efek perusahaan lain tersebut.

6. Conflicts of Interests

Employees are expected to avoid personal activities and financial interests that could conflict with his or her responsibilities to the Company. Employees must not seek gain for themselves or others through misuse of their positions. Business decisions must be made in the best interest of the Company and not motivated by personal interest or gain. Therefore, as a matter of Company policy, all Directors and employees must avoid any actual or perceived conflict of interest.

7. Prohibitions Against Insider Trading/Insider Dealing

Any Director or employee who has access to, or knowledge of, material non-public information from or about the Company is prohibited from buying, selling or otherwise trading in our shares or other securities. "Material non-public information" includes any information, positive or negative, that has not yet been made available or disclosed to the public and that might be of significance to an investor, as part of the total mix of information, in deciding whether to buy or sell shares or other securities of the Company. Such insiders also are prohibited from giving "tips" on material non-public information, that is, directly or indirectly disclosing such information to any other person, including family members, other relatives and friends, so that they may trade in the shares or other securities of the Company. Furthermore, if, during the course of service with the Company, any Director or employee acquires material non-public information about another company, such as one of our customers, suppliers or our affiliates, or any Director or employee learns that the Company is planning to have a major transaction with another company (such as an acquisition), the Director or employee is restricted from trading in the securities of the other company.

PEDOMAN PERILAKU INI BERLAKU DI SEMUA LEVEL ORGANISASI

The Code of Conduct Applies to All Levels of the Organization

Pedoman Perilaku ini berlaku bagi semua karyawan dan semua individu yang menjabat sebagai Direktur Perseroan, dan dalam hal Karyawan atau Direksi harus membagi informasi-informasi tertentu ke penasihat profesional yang telah terikat dengan Perseroan, maka karyawan atau Direksi harus memberitahukan pihak tersebut terkait dengan peraturan yang berlaku. Hal ini ditujukan untuk memberikan arahan terkait dengan prinsip Pedoman Perilaku Perusahaan. Nilai yang ada dalam Pedoman Perilaku harus dapat diartikan secara sama dengan kerangka

The Code of Conduct applies to all employees and all individuals serving as a Director of the Company, and in the event that an employee or a Director has to share certain information to a professional advisor that has been engaged by the Company, then such employee or Director shall inform such professional on the applicability of the relevant regulations. This Code is designed to provide guidance on the Company's ethical principles. The values presented in this Code must be interpreted within the framework of the minimums established by the laws and ethics wherever the

kerja aturan hukum ataupun Pedoman Perilaku yang berlaku dimanapun Perseroan menjalankan aktivitas operasionalnya. Akan tetapi, Pedoman Perilaku ini tidak mencakupi semua kebijakan Perseroan dalam hal etika atau hal hukum; karyawan bertanggung jawab untuk mengetahui dan mematuhi semua kebijakan Perseroan (salah satu contohnya adalah Peraturan Perseroan) dan hukum, kaidah dan peraturan yang berlaku pada pekerjaan maupun posisi mereka.

Company operates. However, this Code does not include all of the Company's policies on ethical or legal matters; the employees are responsible for knowing and complying with all of the Company's policies (e.g., the Company Regulations) and laws, rules and regulations applicable to their job or position.

SOSIALISASI DAN PENERAPAN PEDOMAN PERILAKU

Socialization and Application of the Code of Conduct

Sosialisasi atas Pedoman Perilaku Perusahaan dilakukan melalui informasi yang diberikan lewat akses intranet dan salinan tertulis untuk karyawan. Pedoman Perilaku berlaku untuk semua level dalam organisasi Perseroan.

The socialization of the Company's Code of Conduct is done by announcing via intranet access and providing written copies to the employees. The Code of Conduct is applied to all levels of the Company's organization.

AKSES TERHADAP INFORMASI

Access to Information

Untuk memfasilitasi pemangku kepentingan terhadap akses informasi, maka Perseroan secara berkelanjutan terus memperbaharui fasilitas dan infrastruktur penyampaian informasi perusahaan. Di samping itu, Perseroan juga secara konsisten berupaya untuk memperkuat fondasi teknologi informasinya guna mengamankan dan meningkatkan keandalan dan memastikan informasi yang sudah terintegrasi, tepat waktu dan akurat yang dapat diakses melalui situs www.protelindo.co.id atau www.ptsmn.co.id.

To facilitate stakeholders' access to information, the Company is continually updating its information delivery facilities and infrastructure. Additionally, the Company consistently strives to strengthen its information technology platform to safeguard and improve reliability and ensure the integrated, timely and accurate provision of information which can be accessed through www.protelindo.co.id or www.ptsmn.co.id.

Sesuai dengan persyaratan pengungkapan informasi, Perseroan dan SMN juga konsisten melaporkan informasi material dan fakta kepada otoritas pasar modal baik secara tertulis kepada OJK dan melalui pelaporan elektronik kepada Bursa Efek Indonesia. Perseroan dan SMN juga proaktif dalam memberikan pemberitahuan dari semua aksi korporasi melalui siaran pers dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dan rilis ini juga dapat di-download dari situs web bersama Perseroan dan SMN.

In compliance with information disclosure requirements, the Company and SMN also consistently report material information and facts to the capital markets authorities both in writing to OJK and through electronic reporting to the Indonesia Stock Exchange. The Company and SMN are also proactive in giving notice of all corporate actions through press releases in Indonesian and English, and these releases can also be downloaded from the Company's and SMN's joint website.

Investor, analis dan pemegang saham dapat menghubungi Hubungan Investor langsung dengan mengirimkan email ke investor.relations@protelindo.net atau menghubungi (62-21) 2358 5500.

Investors, analysts and shareholders can contact Investor Relations directly by sending an email to investor.relations@protelindo.net or calling (62-21) 2358 5500.



[Komunitas

COMMUNITIES

Menciptakan Nilai untuk Membantu Mengembangkan Masyarakat
Creating Value to Help Develop Communities



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

KEBIJAKAN

Policy

Corporate Social Responsibility (atau CSR) meliputi kegiatan Grup untuk mendorong dampak positif terhadap lingkungan, karyawan dan masyarakat yang kami layani. Dalam rangka untuk memastikan implementasi yang tepat dari program CSR secara bertanggung jawab, etis dan efektif, Perseroan dan SMN telah menunjuk Komite CSR berdasarkan Resolusi Direksi SMN tanggal 1 Desember 2013.

Program Tanggung Jawab Sosial Perseroan telah berkembang dengan signifikan di tahun 2013 dan memfokuskan pada tiga bidang yaitu: (1) Pendidikan, (2) Pemulihan Pasca Bencana dan (3) Akses untuk Air Bersih. Sebagai bagian dari program tersebut, kami menyediakan dukungan finansial kepada para pelajar dan sekolah-sekolah, berkontribusi secara langsung kepada komunitas yang terkena dampak banjir dan letusan gunung berapi serta membangun infrastruktur seperti fasilitas air bersih, jalan dan taman

Pada akhir tahun 2013, Perseroan bekerja sama dengan dua yayasan, Yayasan Kerta Mentas Mandiri (YKMM) dan Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI), untuk memberikan beasiswa untuk 168 pelajar SMA di SMKN 2 Makassar, SMK Makarti Tama Lampung, SMKN 5 Makassar, dan lainnya. Kami telah berkomitmen untuk mendukung pelajar-pelajar tersebut selama tiga tahun belajar di SMA dan berencana untuk mengembangkan program ini ke area lainnya juga. Selain itu, Perseroan juga telah bekerja sama dengan Yayasan Putera Sampoerna untuk mengadakan sesi pelatihan guru bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pada sebanyak 75 guru di Garut, Demak, dan Malang. Program yang diberikan mendapatkan *feedback* yang sangat positif dari peserta dan kami berencana untuk mengadakan sesi pelatihan tambahan di tahun 2014.

Corporate Social Responsibility (or CSR) includes the Group's activities to encourage a positive impact on the environment, employees and communities that we serve. In order to ensure proper implementation of the CSR program in a responsible, ethical and effective manner, the Company and SMN have appointed a CSR Committee based on the Resolutions of the Board of Directors of SMN dated December 1, 2013.

The Company's Corporate Social Responsibility programs significantly expanded in 2013 and were focused on three main areas: (1) Education, (2) Disaster Relief and (3) Access to Clean Water. As part of these programs, we provided financial support to the students and schools, contributed directly to communities impacted by flooding and volcanoes, and built infrastructure such as clean water facilities, roads and parks.

At the end of 2013, the Company entered into formal arrangements with two foundations, Yayasan Kertas Mentas Mandiri ("YKMM") and Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia ("YKAI"), to fund scholarships for 168 high school students in SMKN 2 Makassar, SMK Makarti Tama Lampung, SMKN 5 Makassar, and others. We have committed to support these students for all three years of high school and plan to expand this program to other areas as well. In addition, the Company entered into a formal cooperation agreement with Yayasan Sampoerna to hold teacher training sessions to further develop the skills of seventy five teachers in Garut, Demak and Malang. The program received very positive feedback from its participants and we plan on additional training sessions in 2014.

KEGIATAN Activities

YKMM (Yayasan Kerta Mentas Mandiri)

Beasiswa untuk murid.
Scholarships for students.



Donasi Perseroan dan Karyawan melalui program Aksi UI

Employee and Company donation through Aksi UI Program

Menyediakan makanan untuk masyarakat kurang mampu selama Ramadhan dan membangun fasilitas air bersih.

Provided foods for poor people during Ramadhan and built a fresh water facility.



Donor darah diadakan oleh PMI

Blood Donation conducted by PMI

Donor darah dari karyawan untuk yang membutuhkan
Employees donated blood for needy recipients



Demak

Donasi untuk pemulihan pasca banjir di Demak
Demak flooding recovery donation



Pelatihan diselenggarakan oleh Yayasan Putera Sampoerna

Training conducted by Putera Sampoerna Foundation

Seminar pelatihan guru di tiga kota (Garut, Kudus, Malang)

Teachers' training seminars in three cities (Garut, Kudus, Malang)



Donasi untuk Yayasan Putri dan Yayasan Kasih Mandiri

Donation for Yayasan Putri and Yayasan Kasih Mandiri

Donasi bulanan sebesar Rp5.000.000

Monthly donation of IDR5,000,000



DAMPAK KEUANGAN

Financial Impact

Dana yang dikeluarkan untuk kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di tahun 2013, adalah sebagai berikut:

Funds disbursed for Corporate Social Responsibility activities in 2013 include the following:

TANGGAL Date	LOKASI Location	KEGIATAN Activities	JUMLAH YANG DIALOKASIKAN (RP) Amount Allocated (IDR)
Januari - Desember January - December	Donasi untuk Yayasan Kasih Mandiri Donation for Yayasan Kasih Mandiri	Donasi bulanan sebesar Rp5.000.000 Monthly donation of IDR5,000,000	60.000.000
	Donasi untuk Yayasan Putri Donation for Yayasan Putri	Donasi bulanan sebesar Rp5.000.000 Monthly donation of IDR5,000,000	60.000.000
Januari - April January - April	Donasi untuk korban banjir dari karyawan Flood donations from employees	Sumbangan makanan dari karyawan untuk korban banjir Employees donated food for flood victims	7.000.000
	Donor darah diadakan oleh PMI Blood donation conducted by PMI	Donor darah dari karyawan untuk yang membutuhkan Employees donated blood for needy recipients	1.000.000
	Cengkareng Indah	Program pemulihan pasca banjir untuk Madrasah dan sekolah tersebut Flood recovery program to Madrasah and its schools	63.000.000
	Kembangan	Program pemulihan pasca banjir untuk Madrasah dan sekolah tersebut Flood recovery program to Madrasah and its schools	22.750.000
	KRI-RII-0065-H-P/Tanjung Judah-Keban	Donasi untuk kegiatan keagamaan Donation for religious events	1.000.000
	Lapangan Tenis - Pulo Gebang Tennis Court - Pulo Gebang	Kompensasi masyarakat Communities compensation	68.010.000
	Ulujami Raya - Pesanggrahan	Donasi untuk perbaikan fasilitas masjid Donation for mosque facility improvement	10.000.000
	Demak	Donasi untuk pemulihan pasca banjir di Demak Demak flooding recovery donation	20.000.000
	September September	Sukalarang	Perbaikan infrastruktur jalan Road improvement project
Oktober October	Donasi Perseroan dan Karyawan melalui program Aksi UI Employee and Company donation through Aksi UI Program	Menyediakan makanan untuk masyarakat kurang mampu selama Ramadhan dan membangun fasilitas air bersih Provided food for poor people during Ramadhan and built a fresh water facility	144.821.400
November November	Pelatihan diselenggarakan oleh Yayasan Putera Sampoerna Training conducted by Putera Sampoerna Foundation	Seminar pelatihan guru di tiga kota (Garut, Kudus, Malang) Teachers' training seminars in three cities (Garut, Kudus, Malang)	225.000.000
	YKMM (Yayasan Kerta Mentas Mandiri)	Beasiswa untuk murid Scholarships for students	167.000.000
	YKAI (Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia)	Beasiswa untuk murid Scholarships for students	246.500.000
Desember December	Hari Peduli di Yayasan Kasih Mandiri Caring Day at Yayasan Kasih Mandiri	Alat tulis, makanan dan beberapa hadiah Stationery items, food and some gifts	5.000.000
	Hari Peduli di Yayasan Putri Caring Day at Yayasan Putri	Alat tulis, makanan dan beberapa hadiah Stationery items, food and some gifts	5.000.000
TOTAL			1.156.081.400

KONTAK KAMI Contact Us

DEPARTEMEN HUBUNGAN INVESTOR Investor Relations Department

Menara BCA, Lantai 55
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310
Tel. +62 21 2358 5500
Fax. +62 21 2358 6446
Email: investor.relations@protelindo.net

www.protelindo.co.id / www.ptsmn.co.id

Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2013

STATEMENTS OF RESPONSIBILITY
OF THE BOARD OF COMMISSIONERS
AND THE BOARD OF DIRECTORS
REGARDING THE 2013 ANNUAL REPORT

PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2013

Statements of Responsibility of the Board of Commissioners and Board of Directors regarding 2013 Annual Report

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi material dalam Laporan Tahunan PT Profesional Telekomunikasi Indonesia tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned hereby declare that all material information contained in this Annual Report of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia year 2013 has been completely presented and we are fully responsible for the accuracy of the contents of the Company's annual report.

This statement is made truthfully.

DEWAN KOMISARIS Board of Commissioners



KENNY HARJO

Komisaris Utama
President Commissioner

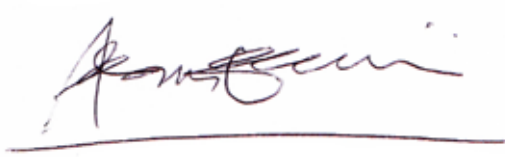
BACELIUS RURU

Komisaris Independen
Independent Commissioner

ARIO WIBISONO

Komisaris
Commissioner

DIREKSI
Board of Directors

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Adam Gifari', with a horizontal line underneath.

ADAM GIFARI

Direktur Utama
President Director

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Steven Mudder'.

STEVEN JAMES MUDDER

Direktur
Director

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Rinaldy Santosa'.

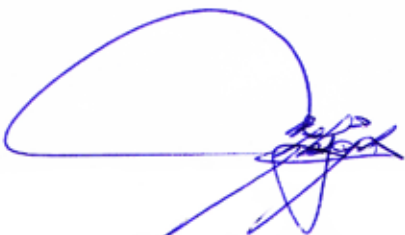
RINALDY SANTOSA

Direktur
Director

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Indra Gunawan'.

INDRA GUNAWAN

Direktur Independen
Independent Director

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Onggo Wijaya', with a large loop at the beginning.

ONGGO WIJAYA

Direktur
Director

Laporan Keuangan Konsolidasian PT Profesional Telekomunikasi Indonesia dan Anak Perusahaan

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARY

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

Laporan keuangan konsolidasian beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012

Consolidated financial statements with independent auditors' report
years ended December 31, 2013 and 2012



**PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
dan entitas anak/*and its subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen
31 Desember 2013 dan 2012/
***Consolidated financial statements
As of December 31, 2013 and 2012
and for the years then ended with independent auditors' report***

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		Statement of Directors
Laporan Auditor Independen		Independent Auditors' Report
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	4-5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8-117	Notes to the Consolidated Financial Statements



PROTELINDO

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN 2012
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile Address according to
KTP or other Identity Card

Nomor Telepon/Telephone No.
Jabatan/Position

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile Address
according to KTP or other Identity Card

Nomor Telepon/Telephone No.
Jabatan/Position

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

25 Februari/February 25, 2014

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors

(Adam Gifari)
Direktur Utama/President Director

(Rinaldy Santosa)
Direktur/Director

**STATEMENT OF DIRECTORS
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**

We, the undersigned below:

: Adam Gifari
: Menara BCA 55th Fl. Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia

: Jl. Pedurenan Buntu 88B, RT.003/RW.004,
Kelurahan Cilandak Timur,
Kecamatan Pasar Minggu
Jakarta Selatan
: 2358 5500
: Direktur Utama/President Director

: Rinaldy Santosa
: Menara BCA 53rd Fl. Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia

: Jl. Haji Samali Ujung no.17 Pejaten Barat
Jakarta Selatan
: 2358 5500
: Direktur/Director

confirm that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("the Company") and its subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries for years ended December 31, 2013 and 2012 have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries has been fully disclosed in a complete and truthful manner;
b. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain false material information or facts, nor do they not omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Company and its subsidiaries.

We certify the accuracy of this statement.



Direktorat Jenderal Pajak

9430

00002075
NT200751

Rp006000

METERAI TERAPAN
26.02.2014

PT. PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA

Menara BCA, 55th Floor

Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310, Indonesia, Phone : (62- 21) 2358 5500, Fax : (62-21) 2358 6446

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-4886/PSS/2014

**Pemegang Saham dan Dewan Komisaris dan Direksi
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") dan entitas anak tanggal 31 Desember 2013 and 2012, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-4886/PSS/2014

**The Shareholders and the Boards of Commissioners
and Directors
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia**

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (the "Company") and its subsidiaries as of December 31, 2013 and 2012, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-4886/PSS/2014 (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak tanggal 31 Desember 2013 and 2012, serta hasil usaha konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-4886/PSS/2014 (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2013 and 2012, and the related consolidated results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-4886/PSS/2014 (lanjutan)

Hal-hal lain

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 42 atas laporan keuangan konsolidasian, Perseroan menambahkan cadangan atas pajak pengalihan aset yang menyebabkan kenaikan nilai goodwill. Oleh sebab itu, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 telah disajikan kembali untuk mencerminkan pengaruh atas penambahan nilai goodwill seolah-olah transaksi tersebut terjadi pada saat tanggal akuisisi.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-4886/PSS/2014 (continued)

Other matters

As disclosed in Note 42 to the consolidated financial statements, the Company recognized additional provision for assets transfer tax which is impact to the increase in value of goodwill. Therefore, in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No 22 (Revised 2010), "Business Combination", the consolidated statements of financial position as of December 31, 2012 were restated to reflect the effects of the said increase in goodwill as if it was occurred at the acquisition date.

Purwantono, Suherman & Surja

Agung Purwanto

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0687 / Public Accountant Registration No. AP.0687

25 Februari/February 25, 2014

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember/ December 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012 (disajikan kembali. lihat Catatan 42/ as restated, see Note 42)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.501.784	2e,2q,4,34 36,37,38	1.124.113	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp44.007 (2012: Rp7.537)	673.753	2q,5,36,37,38	261.601	Third parties, net of allowance for impairment of Rp44,007 (2012: Rp7,537)
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	55	34	14.444	Related parties
Pihak ketiga	48	38	-	Third parties
Persediaan	508	2f,6	508	Inventories
Pajak dibayar dimuka	-	2m,18a	28.502	Refundable taxes
Beban dibayar dimuka	16.468	7	12.085	Prepaid expenses
Uang muka	17.482		15.560	Advances
TOTAL ASET LANCAR	2.210.098		1.456.813	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi sewa				Net investment in
pembiayaan neto	125	2g,8	372	finance lease
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp723.278 (2012: Rp36.065)	11.202.278	2h,9,16	10.431.885	Fixed assets, less accumulated depreciation of Rp723,278 (2012: Rp36,065)
Goodwill	207.730	2b,2c,2s,3,10,42	158.190	Goodwill
Pajak dibayar dimuka	80.380	2m,18a	-	Refundable taxes
Aset takberwujud	721.585	2t,11	590.253	Intangible assets
Sewa lokasi jangka panjang	1.009.732	2g,12	823.796	Long-term site rentals
Aset pajak tangguhan	-	2m,18e,18f	8.041	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	146.016	2q,13,37,38	180.181	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	13.367.846		12.192.718	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	15.577.944		13.649.531	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember/ December 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012 (disajikan kembali. lihat Catatan 42/ as restated, see Note 42)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga pihak berelasi	484.822	2q,14,36,37,38	386.636	Tower construction and other payables - third parties related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	5.782	34	-	Other payables - third parties
Utang pajak	49.774	2q,19,37,38	40.638	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka	23.931	2m,18b	32.107	Unearned revenue
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	481.691	21	351.717	Short-term employee benefit liabilities
Beban akrual	43.956	2j,2q,37,38	25.976	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	244.390	2q,15,36,37,38,42	264.903	Current portion of long-term loans
Pihak ketiga	1.086.355	2q,16,36,37,38,43	100.529	Third parties
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	2.420.701		1.202.506	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pendapatan diterima dimuka	177.428	21	25.386	Unearned revenue
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun				Long-term loans net of current portion
Pihak ketiga	8.221.252	2q,16,36,37,38,43	7.946.558	Third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	36.926	2j,20	23.341	Long term employee benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, neto	880.515	2m,18e,18f	844.682	Deferred tax liabilities, net
Provisi jangka panjang	150.025	2h,2r,17	126.073	Long-term provision
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	9.466.146		8.966.040	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	11.886.847		10.168.546	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember/ December 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012 (disajikan kembali. lihat Catatan 42/ as restated, see Note 42)	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:				Equity attributable to the owners of the parent entity:
Modal saham:				Share capital:
Saham biasa:				Common shares:
Nilai nominal - Rp100 (angka penuh) per saham				Par value - Rp100 (full amount) per share
Modal dasar - 10.000.000.000 saham				Authorized - 10,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh				
- 3.322.620.187 saham	332.262	23	332.262	Issued and fully paid - 3,322,620,187 shares
Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya	1.345.094		1.063.862	Retained earnings unappropriated
Pendapatan komprehensif lainnya	2.018.718	24	2.083.214	Other comprehensive income
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3.696.074		3.479.338	Total equity attributable to the owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(4.977)	22	1.647	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS	3.691.097		3.480.985	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	15.577.944		13.649.531	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember/ Years ended December 31			
	2013	Catatan/ Notes	2012	
PENDAPATAN	3.197.139	2g,2l,25	2.265.260	REVENUES
DEPRESIASI DAN AMORTISASI	(930.402)	2h,2l,26	(584.835)	DEPRECIATION AND AMORTIZATION
BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA	(207.156)	2l,27	(137.454)	OTHER COST OF REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(1.137.558)		(722.289)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	2.059.581		1.542.971	GROSS INCOME
BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN	(36.157)	2l,28	(29.060)	SELLING AND MARKETING EXPENSES
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	(319.205)	2l,29	(205.523)	GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
KERUGIAN LAIN-LAIN, NETO	(947.870)	2l,31	(324.456)	OTHER LOSSES, NET
LABA USAHA	756.349		983.932	OPERATING INCOME
PENDAPATAN KEUANGAN	4.001		11.873	FINANCE INCOME
BIAYA KEUANGAN	(551.345)	30	(534.213)	FINANCE CHARGES
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	209.005	2m,18c,18d	461.592	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(59.075)	18c,18d	(114.977)	CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	149.930		346.615	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember/
Years ended December 31**

	2013	Catatan/ Notes	2012	
LABA TAHUN BERJALAN	149.930		346.615	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan,	83.640		2.425	Exchange rate difference from translation of financial statements,
Selisih atas perubahan surplus revaluasi atas menara	-		2.014.864	Differences arising from changes in revaluation surplus on tower
Cadangan lain-lain	-		51.232	Other reserve
Pajak tangguhan terkait	(20.910)		(517.130)	Related deferred tax
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SESUDAH PAJAK	62.730		1.551.391	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SESUDAH PAJAK	212.660		1.898.006	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
Laba/(rugi) neto yang dapat diatribusikan kepada:				Net income/(loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	153.785		347.170	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(3.855)	22	(555)	Non-controlling interest
	149.930		346.615	
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	216.736		1.898.551	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(4.076)	22	(545)	Non-controlling interest
	212.660		1.898.006	
Laba neto per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (angka penuh)	46	2p,40	104	Basic earnings per share attributable to equity holders of parent entity (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the parent entity								
Catatan/ Notes	Pendapatan komprehensif Lainnya/Other Comprehensive Income							
	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/Issued and fully paid share capital	Saldo laba belum ditentukan penggunaanya/ Unappropriated retained earnings	Surplus revaluasi atas menara/ Revaluation surplus on tower	Cadangan lain-lain/ Other reserve	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate difference from translation of financial statements	Total/ Total	Kepentingan non-pengendali Non-controlling interest	Total ekuitas/ Total equity
Saldo 31 Desember 2011	332.262	677.810	609.139	(38.424)	-	1.580.787	-	1.580.787
Akuisisi entitas anak	-	-	-	-	-	-	2.192	2.192
Total laba rugi komprehensif periode berjalan, sesudah pajak	-	347.170	1.511.148	38.424	1.809	1.898.551	(545)	1.898.006
Transfer depresiasi atas menara	-	38.882	(38.882)	-	-	-	-	-
Saldo 31 Desember 2012	332.262	1.063.862	2.081.405	-	1.809	3.479.338	1.647	3.480.985
Total laba rugi komprehensif periode berjalan, sesudah pajak	-	153.785	-	-	62.951	216.736	(4.076)	212.660
Transfer depresiasi atas menara	-	127.447	(127.447)	-	-	-	-	-
Pembayaran dividen oleh entitas anak	-	-	-	-	-	-	(2.548)	(2.548)
Saldo 31 Desember 2013	332.262	1.345.094	1.953.958	-	64.760	3.696.074	(4.977)	3.691.097

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements..

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Desember 2013 dan 2012
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Years Ended December 31, 2013 and 2012
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember/ Years ended December 31			
2013	Catatan/ Note	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan kas dari pelanggan	3.420.684	2.459.083	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(668.463)	(277.650)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(132.702)	(107.204)	Cash paid to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	2.619.519	2.074.229	Cash flows from operations
Penghasilan bunga yang diterima	3.806	11.723	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(298.610)	(98.676)	Income taxes and other taxes paid
Pengembalian pajak	105.107	-	Tax refund
Lain-lain	2.154	3.889	Others
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	2.431.976	1.991.165	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Penerimaan investasi sewa pembiayaan	246	774	Receipt from investment in finance lease
Pembelian aset tetap	(1.433.717)	(1.347.519)	Acquisition of fixed assets
Pembayaran sewa tanah jangka panjang	(340.223)	(390.228)	Payments for long-term site rentals
Pembayaran deviden oleh entitas anak	(2.716)	-	Dividend payment by subsidiary
Pembayaran untuk akuisis bisnis	-	(991.703)	Payment for business acquisitions
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.776.410)	(2.728.676)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Penerimaan utang jangka panjang Pihak ketiga	5.160.365	8.533.477	Proceeds from long-term loans Third parties
Pembayaran utang jangka panjang Pihak ketiga	(5.303.315)	(6.533.503)	Payments of long-term loans Third parties
Pihak berelasi	-	(320.125)	Related party
Pembayaran biaya pinjaman	(56.653)	(60.867)	Payments of borrowing costs
Pembayaran beban bunga	(438.001)	(434.416)	Interest paid
Arus kas yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas pendanaan	(637.604)	1.184.566	Net cash (used in)/ provided by financing activities
Pengaruh perubahan kurs mata uang pada kas dan setara kas			Effects from changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalents
	359.709	32.802	
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	377.671	479.857	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.124.113	644.256	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.501.784	1.124.113	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Perseroan") adalah sebuah perseroan terbatas yang didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 2 tanggal 8 November 2002, dibuat di hadapan Hildayanti, S.H., Notaris di Bandung. Akta Pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 tanggal 3 Januari 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 21 tanggal 14 Maret 2003, Tambahan No. 2095 ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 195 tanggal 22 Maret 2010, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-22676.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 3 Mei 2010.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup usaha Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi di Indonesia. Perseroan memulai kegiatan usahanya pada tanggal 4 Juni 2003.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Jalan W.R. Supratman No. 36 Bandung, Indonesia dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA lantai 53 dan 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

Entitas induk terakhir Perseroan adalah PT Sarana Menara Nusantara Tbk.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (the "Company") is a limited liability company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 2 dated November 8, 2002 drawn up in the presence of Hildayanti, S.H., Notary in Bandung. The Company's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through letter No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 dated January 3, 2003 and was published in State Gazette No. 21 dated March 14, 2003. Supplement No. 2095 ("Articles of Association"). The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendment was stated in the Deed No. 195 dated March 22, 2010, regarding Statement of Shareholders' Resolutions, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, regarding the increase of authorized, issued and paid-up capital. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-22676.AH.01.02.Tahun 2010 dated May 3, 2010.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities involves telecommunication supporting services in Indonesia. The Company started commercial operations on June 4, 2003.

The Company's head office is located at Jalan W.R. Supratman No. 36 Bandung, Indonesia and its branch office is located at Menara BCA 53rd and 55th floors, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

The Company's ultimate parent entity is PT Sarana Menara Nusantara Tbk.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013
Komisaris Utama	Kenny Harjo
Komisaris	Ario Wibisono
Komisaris Independen	Bacelius Ruru
Direktur Utama	Adam Gifari
Direktur	Steven James Mudder
Direktur	Rinaldy Santosa
Direktur	Onggo Wijaya
Direktur Tidak Terafiliasi	Indra Gunawan
Direktur	-

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 313 tanggal 31 Mei 2013, mengenai Pernyataan Keputusan Pemegang Saham, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notaris di Jakarta.

Berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan tanggal 31 Mei 2013, Perseroan menunjuk Arif Pradana sebagai Sekretaris Perseroan.

Berdasarkan Surat Pernyataan Direksi Perseroan tanggal 20 November 2013, manajemen menyatakan pembentukan Komite Audit Perusahaan akan dilaksanakan selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah tanggal pencatatan obligasi Perseroan pada Bursa Efek Indonesia atau Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan berikutnya mana yang lebih dahulu.

Berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan tanggal 31 Mei 2013, Direksi memutuskan pengangkatan Johannes Edwin sebagai Kepala Departemen Audit Internal.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perseroan memiliki 533 karyawan tetap dan 158 karyawan kontrak (tidak diaudit) (31 Desember 2012: 470 karyawan tetap dan 124 karyawan kontrak-tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2013 and December 31, 2012 was as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012	
Kenny Harjo		President Commissioner
Ario Wibisono		Commissioner
-		Independent Commissioner
Adam Gifari		President Director
Steven James Mudder		Director
Rinaldy Santosa		Director
Onggo Wijaya		Director
-		Un-Affiliated Director
Indra Gunawan		Director

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2013 is based on Deed No. 313 dated May 31, 2013 regarding Statement of Shareholders' Resolutions, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta.

Based on the Directors' Resolutions dated May 31, 2013, the Company appointed Arif Pradana as the Company's Corporate Secretary.

Based on the Directors' Statement dated November 20, 2013, the management declared that the establishment of the Audit Committee will be held at the latest 6 (six) months after the listing date of the Company's bonds at Indonesia Stock Exchange or the next General Meeting of Shareholders of the Company whichever is earlier.

Based on the Directors' Resolutions dated May 31, 2013, the Boards of Directors decided the appointment of Johannes Edwin as the Head of Internal Audit Department.

As of December 31, 2013, the Company had 533 permanent employees and 158 contract employees (unaudited) (December 31, 2012: 470 permanent employees and 124 contract employees-unaudited).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak

Kepemilikan saham Perseroan pada entitas-entitas anak yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries

The Company's share ownership, directly or indirectly, in its consolidated subsidiaries is as follows:

Entitasanak /Subsidiaries	Domisilil/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Dimulainya kegiatan komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before eliminations	
			31 Des./ Dec. 31, 2013	31 Des./ Dec.31, 2012		31 Des./ Dec. 31, 2013	31 Des./ Dec.31, 2012
Pemilikan langsung/ Direct Ownership							
Protelindo Luxembourg S.à r.l.100% dimiliki oleh Perseroan/100% owned by the Company	Luxembourg	Perusahaan Investasi/ Investment Company	100%	100%	27 November/ November 27, 2012	369.129	283.257
Pemilikan tidak langsung/ Indirect ownership							
Protelindo Finance B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Luxembourg S.à r.l./100% owned by Protelindo Luxembourg S.à r.l	Amsterdam	Perusahaan Induk Keuangan/ Financial Holding Company	100%	100%	28 November/ November 28, 2012	5.530.260	5.133.848
Protelindo Netherlands B.V. 56% dimiliki oleh Protelindo Luxembourg S.à r.l./56% owned by Protelindo Luxembourg S.à r.l	Amsterdam	Perusahaan Induk Keuangan/ Financial Holding Company	56%	56%	28 November/ November 28, 2012	5.736.285	5.160.356
Protelindo Towers B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Netherlands B.V./100% owned by Protelindo Netherlands B.V	Amersfoort	Perusahaan Induk Keuangan/ Financial Holding Company	56%	56%	29 November/ November 29, 2012	6.321.962	4.901.721
Pemilikan tidak langsung/ Indirect Ownership							
Antenna Mast Company(I) B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Towers B.V. dan kemudian melebur dengan Protelindo Towers B.V./100% owned by Protelindo Towers B.V. and subsequently merged into Protelindo Towers B.V.	Amsterdam	Perusahaan Operasional/ Operating Company	-	56%	19 Desember/ December 19, 2012	-	338.170
Antenna Mast Company (II) B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Towers B.V.dan kemudian melebur dengan Protelindo Towers B.V./100% owned by Protelindo Towers B.V. and subsequently merged into Protelindo Towers B.V.	Amsterdam	Perusahaan Operasional/ Operating Company	-	56%	19 Desember/ December 19, 2012	-	116.441
Antenna Mast Company (III) B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Towers B.V dan kemudian melebur dengan Protelindo Towers B.V../100% owned by Protelindo Towers B.V. and subsequently merged into Protelindo Towers B.V.	Amsterdam	Perusahaan Operasional/ Operating Company	-	56%	19 Desember/ December 19, 2012	-	399.515
Antenna Mast Company (IV) B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Towers B.V dan kemudian melebur dengan Protelindo Towers B.V./100% owned by Protelindo Towers B.V. and subsequently merged into Protelindo Towers B.V.	Amsterdam	Perusahaan Operasional/ Operating Company	-	56%	19 Desember/ December 19, 2012	-	182.923

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Untuk memperluas bisnis sewa menara, pada bulan Desember 2012, Perseroan secara tidak langsung mendirikan dan mengakuisisi beberapa anak perusahaan di Luxembourg dan Belanda yaitu Protelindo Luxembourg S.à.r.l., Protelindo Netherlands B.V., Protelindo Finance B.V., Protelindo Towers B.V., Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V. dan Antenna Mast Company (IV) B.V.

- i. Protelindo Luxembourg S.à r.l. (sebelumnya dikenal sebagai Aither S.à r.l.) didirikan menurut hukum Grand Duchy of Luxembourg pada tanggal 4 Juni 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas, dengan nomor registrasi B169.262. Kantor Protelindo Luxembourg S.à r.l. terletak di 40, avenue Monterey, L-2163 Luxembourg, Grand Duchy of Luxembourg. Pada tanggal 27 November 2012, Protelindo mengakuisisi seluruh saham Protelindo Luxembourg S.à r.l. dimana pada akhirnya Protelindo Luxembourg S.à r.l. menjadi anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Perseroan.
- ii. Protelindo Finance B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 28 November 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56564996. Kantor terdaftar dari Protelindo Finance B.V. terletak di Teleport, Boulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. Protelindo Finance B.V. dimiliki sepenuhnya oleh Protelindo Luxembourg S.à r.l.
- iii. Protelindo Netherlands B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 28 November 2012 sebagai perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56564767. Kantor terdaftar dari Protelindo Netherlands B.V. terletak di Teleport, Boulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. Protelindo Netherlands B.V. secara tidak langsung dimiliki sebagian besar oleh Perseroan.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

To expand the business of tower leased, in December 2012, the Company indirectly established and acquired several subsidiaries in Luxembourg and the Netherlands, namely Protelindo Luxembourg S.à.r.l., Protelindo Netherlands B.V., Protelindo Finance B.V. and Protelindo Towers B.V., Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V. and Antenna Mast Company (IV) B.V.

- i. Protelindo Luxembourg S.à r.l. (formerly known as Aither S.à r.l.) was incorporated under the laws of the Grand Duchy of Luxembourg on June 4, 2012 as a private company with limited liability and its registration number is B 169.262. The registered office of Protelindo Luxembourg S.à r.l. is located at 40, avenue Monterey, L-2163 Luxembourg, Grand Duchy of Luxembourg. On November 27, 2012, the Company acquired all shares of Protelindo Luxembourg S.à r.l. as a result of which Protelindo Luxembourg S.à r.l. became a wholly owned subsidiary of the Company.
- ii. Protelindo Finance B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on November 28, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56564996. The registered office of Protelindo Finance B.V. is located at Teleport Boulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. Protelindo Finance B.V. is a wholly owned subsidiary of Protelindo Luxembourg S.à r.l.
- iii. Protelindo Netherlands B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on November 28, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56564767. The registered office of Protelindo Netherlands B.V. is located at Teleport Boulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. Protelindo Netherlands B.V. is a majority owned indirect subsidiary of the Company.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

- iv. Protelindo Towers B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 29 November 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56575890. Kantor terdaftar dari Protelindo Towers B.V. terletak di Hardwareweg 4, 3821BM Amersfoort. Perseroan memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Protelindo Towers B.V.
- v. Antenna Mast Company (I) B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56685602. Kantor terdaftar dari Antenna Mast Company (I) B.V. terletak di Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Perseroan memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Antenna Mast Company (I) B.V.
- vi. Antenna Mast Company (II) B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56686137. Kantor terdaftar dari Antenna Mast Company (II) B.V. terletak di Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Perseroan memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Antenna Mast Company (II) B.V.
- vii. Antenna Mast Company (III) B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56686668. Kantor terdaftar dari Antenna Mast Company (III) B.V. terletak di Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Perseroan memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Antenna Mast Company (III) B.V.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

- iv. Protelindo Towers B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on November 29, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56575890. The registered office of Protelindo Towers B.V. is located at Hardwareweg 4, 3821BM Amersfoort. The Company has an indirect capital and voting interest of 56% in Protelindo Towers B.V.
- v. Antenna Mast Company (I) B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number was 56685602. The registered office of Antenna Mast Company (I) B.V. was located at Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. The Company had an indirect capital and voting interest of 56% in Antenna Mast Company (I) B.V.
- vi. Antenna Mast Company (II) B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number was 56686137. The registered office of Antenna Mast Company (II) B.V. was located at Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. The Company had an indirect capital and voting interest of 56% in Antenna Mast Company (II) B.V.
- vii. Antenna Mast Company (III) B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number was 56686668. The registered office of Antenna Mast Company (III) B.V. was located at Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. The Company had an indirect capital and voting interest of 56% in Antenna Mast Company (III) B.V.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

viii. Antenna Mast Company (IV) B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56687079. Kantor terdaftar dari Antenna Mast Company (IV) B.V. terletak di Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Perseroan memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Antenna Mast Company (IV) B.V.

Pada tanggal 19 Desember 2012, Protelindo Towers B.V. menyelesaikan akuisisi 261 menara dari KPN B.V. ("KPN"), penyedia layanan telekomunikasi terkemuka di Belanda dengan membeli seluruh saham Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., dan Antenna Mast Company (IV) B.V., ("Mast Companies"). Besarnya pembayaran untuk pembelian menara adalah €75.000.000 (ditambah pajak-pajak transfer). Perseroan memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung terhadap setiap Mast Companies. Mast Companies didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai hasil dari pengambilalihan menara melalui proses *demerger* dari KPN.

Transaksi akuisisi ini menimbulkan pengakuan *goodwill* dan aset tak berwujud lainnya masing-masing sebesar Rp157.155 dan Rp586.376 yang merupakan selisih atas harga beli dengan nilai wajar aset dan kewajiban Mast Companies yang dapat diidentifikasi.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

viii. Antenna Mast Company (IV) B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number was 56687079. The registered office of Antenna Mast Company (IV) B.V. was located at Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. The Company had an indirect capital and voting interest of 56% in Antenna Mast Company (IV) B.V.

On December 19, 2012, Protelindo Towers B.V. completed the acquisition of 261 towers from KPN B.V. ("KPN"), a leading telecommunications service provider in the Netherlands, by purchasing all of the shares of Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., and Antenna Mast Company (IV) B.V. (the "Mast Companies"). The consideration paid for the purchase of the towers was €75,000,000 (plus transfer taxes). The Company has an indirect capital and voting interest of 56% in each of the Mast Companies. The Mast Companies were incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a result of, and acquired the towers by means of, a legal *demerger* of KPN.

This acquisition transaction resulted in recognizing goodwill and intangible assets of Rp157,155 and Rp586,376, respectively derived from the difference between the purchase price consideration and the fair value of identifiable assets and liabilities of the Mast Companies.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM(lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih

Nilai wajar aset dan liabilitas Mast Companies yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Nilai wajar yang diakui pada saat akuisisi/ <i>Fair value recognized on acquisition</i>
Aset	
Tanah	14.406
Menara	278.661
Beban dibayar dimuka	1.781
Aset pajak tangguhan	8.005
Hubungan pelanggan (Catatan 11)	586.376
	889.229
Liabilitas	
Estimasi liabilitas restorasi aset	32.031
Jumlah aset neto teridentifikasi pada nilai wajar	857.198
Goodwill yang timbul pada saat akuisisi (Catatan 10)	157.155
Imbalan yang dialihkan	1.014.353

Goodwill sebesar Rp157.155 merupakan nilai sinergi yang diharapkan timbul dari akuisisi melalui perolehan skala ekonomis atas sewa menara.

KNP diukur berdasarkan proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi.

Pada tanggal 11 Februari 2013, Protelindo Towers B.V. dan Mast Companies menandatangani Akta Merger dihadapan deputy B.J. Kuck, civil law notary di Amsterdam. Berdasarkan Akta Merger tersebut, Mast Companies melebur dengan dan menjadi Protelindo Towers B.V., yang berlaku efektif pada tanggal 12 Februari 2013.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Assets acquired and liabilities assumed

The fair value of the identifiable assets and liabilities of Mast Companies as at the date of acquisition were:

Assets	
Land	
Towers	
Prepayments	
Deferred tax assets	
Customers relationship (Note 11)	
Liabilities	
Estimated liabilities for assets restoration	
Total identifiable net assets at fair value	
Goodwill arising on acquisition (Note 10)	
Purchase consideration transferred	

The goodwill of Rp157,155 reflects the synergies value expected arising from the acquisition through economies of scale of tower leases.

The NCI is measured using the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity.

On February 11, 2013, Protelindo Towers B.V. and the Mast Companies executed a Deed of Merger before a deputy of B.J. Kuck, civil law notary in Amsterdam. Pursuant to the Deed of Merger, the Mast Companies merged with and into Protelindo Towers B.V., which became effective on February 12, 2013.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Berdasarkan berita acara rapat *managing board* dari Protelindo Netherlands B.V. yang diadakan pada tanggal 22 Juli 2013, para pemegang saham Protelindo Netherlands B.V. telah menyetujui entitas anak tersebut untuk melakukan pembagian dividen tunai sebesar €211.532 (setara Rp2.801) kepada Protelindo Luxembourg S.à r.l. dan sebesar €166.545 (setara Rp2.205) kepada Management Tower Europe S.à r.l.

Berdasarkan berita acara rapat *managing board* dari Protelindo Netherlands B.V. tanggal 21 Oktober 2013, para pemegang saham Protelindo Netherlands B.V. telah menyetujui perseroan tersebut untuk melakukan pembagian dividen tunai sebesar EUR27.974,70 (setara Rp434) kepada Protelindo Luxembourg S.à r.l. dan sebesar EUR22.025,30 (setara Rp341) kepada Management Tower Europe S.à r.l..

Berdasarkan berita acara rapat *managing board* dari Protelindo Towers B.V. tanggal 21 Oktober 2013, pemegang saham tunggal Protelindo Towers B.V. telah menyetujui perseroan tersebut untuk melakukan pembagian dividen tunai sebesar EUR405.799,59 (setara Rp6.300) kepada Protelindo Netherlands B.V..

Berdasarkan keputusan manajer tunggal dari Protelindo Luxembourg S.à r.l. tanggal 23 Desember 2013, manajer tunggal Protelindo Luxembourg S.à r.l. telah menyetujui perseroan tersebut untuk melakukan pembagian dividen tunai sebesar EUR10.000 (setara Rp166) kepada Perseroan.

d. Penyelesaian laporan keuangan

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh manajemen Perseroan pada tanggal 25 Februari 2014.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Based on minutes of the meeting of the managing board of Protelindo Netherlands B.V. on July 22, 2013, the shareholders of Protelindo Netherlands B.V. have approved for the subsidiary to distribute cash dividends in the amount of €211,532 (equivalent to Rp2,801) to Protelindo Luxembourg S.à r.l. and €166,545 (equivalent to Rp2,205) to Management Tower Europe S.à r.l.

Based on minutes of the meeting of the managing board of Protelindo Netherlands B.V. on October 21, 2013, the shareholders of Protelindo Netherlands B.V. have approved for the company to distribute cash dividend in the amount of EUR27,974.70 (equivalent to Rp434) to Protelindo Luxembourg S.à r.l. and EUR22,025.30 (equivalent to Rp341) to Management Tower Europe S.à r.l..

Based on minutes of the meeting of the managing board of Protelindo Towers B.V. on October 21, 2013, the sole shareholder of Protelindo Towers B.V. has approved for the company to distribute cash dividend in the amount of EUR405,799.59 (equivalent to Rp6,300) to Protelindo Netherlands B.V..

Based on written resolutions of the sole manager of Protelindo Luxembourg S.à r.l. on December 23, 2013, the sole manager of Protelindo Luxembourg S.à r.l. has approved for the company to distribute cash dividend in the amount of EUR10,000 (equivalent to Rp166) to the Company's.

d. Completion of the financial statements

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's management on February 25, 2014.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan-peraturan serta pedoman dan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK No. Kep-347/BL/2012.

Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode dua belas bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada setiap entitas Perseroan diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perseroan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK") comprise of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation to Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the regulations and the guidelines on financial statements and disclosures issued by BAPEPAM-LK No. Kep-347/BL/2012.

The significant accounting policies were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements for the twelve month periods ended December 31, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for the consolidated statements of cash flows and certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Items included in the financial statements of each of the Company's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and presentation currency.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perseroan dan entitas anak, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan entitas anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Perseroan baik secara langsung atau tidak langsung, memiliki lebih dari 50% kepemilikan saham.

Semua saldo dan transaksi antar Perseroan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perseroan dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perseroan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perseroan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non Pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company and its subsidiaries, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements include the financial statements of the subsidiaries as mentioned in Note 1c, in which the Company owns more than 50% share ownership, either directly or indirectly.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and its subsidiaries as one business entity.

Subsidiary is fully consolidated from the dates of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiary, more than half of the voting power of an entity.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non Controlling Interest (NCI) even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perseroan dan entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi, dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perseroan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar maupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and its subsidiaries:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the parent entity.

c. Business Combination

Business combination is recorded by using the acquisition method. Cost from acquisition is measured at the sum value of the consideration transferred, measured at fair value at the acquisition date, and the amount of each NCI on acquired parties. For each business combination, the acquirer measures the NCI on the acquired entity either at fair value or the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity. Costs incurred in respect of acquisition charged directly and included in administrative expenses.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perseroan dan entitas anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laba rugi atau pendapatan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perseroan dan entitas anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combination (continued)

When the Company and its subsidiaries acquires a business, it assesses the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Contingent consideration transferred by the acquirer is recognized at fair value on the acquisition date.

Change in fair value of contingent consideration after the acquisition date, which is classified as an asset or liability, will be recognized in profit or loss or other comprehensive income in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". If classified as equity, contingent consideration is not measured again until the next settlement accounted in equity.

At the date of acquisition, goodwill is initially measured at cost which represents the excess of the sum value of the consideration transferred and the amount of any difference in the number of NCI on the acquired identifiable assets and liabilities acquired. If the compensations are less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired from a business combination, the date of the acquisition is allocated to each Cash Generating Unit ("CGU") of the Company and its subsidiaries which is expected to benefit from the synergy of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired CGU is set up.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor :

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combination (continued)

If *goodwill* has been allocated to CGU and specific operation on CGU is discontinued, the *goodwill* associated with discontinued operations are included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. The *goodwill* disposal is measured based on the relative value of discontinued operations and the portion retained CGU.

d. Transactions with related parties

The Company and its subsidiaries adopted PSAK No. 7 (Revised 2010) "Related Party Disclosure". The revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements. There is no significant impact of the adoption of the revised PSAK on the consolidated financial statements.

Related party represents a person or an entity who is related to the reporting entity:

- a) A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan atau pembelian dan tidak dibatasi penggunaannya.

f. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode *first-in, first-out* (FIFO). Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal. Perseroan dan entitas anak menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**d. Transactions with related parties
(continued)**

- iii. Both entities are joint venture of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placements and not restricted as to use.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the *first-in, first-out* (FIFO) method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business. The Company and its subsidiaries provide a provision for inventory obsolescence based on a review of the usability of inventories at the end of the year.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perseroan dan entitas anak sebagai lessee

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perseroan dan entitas anak mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewa pembiayaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset sewa pembiayaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewa pembiayaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan dan entitas anak akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.
- ii) Dalam sewa operasi, Perseroan dan entitas anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

The Company and its subsidiaries as lessee

- i) Under a finance lease, the Company and its subsidiaries are required to recognize assets and liabilities in its consolidated statements of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance charges are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the consolidated statement of comprehensive income. Capitalized leased assets (presented as part of fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and its subsidiaries will obtain ownership of the asset by the end of the lease term.
- ii) Under an operating lease, the Company and its subsidiaries recognizes lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

g. Sewa (lanjutan)

Perseroan dan entitas anak sebagai *lessor*

- i) Dalam sewa pembiayaan Perseroan dan entitas anak mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan pendapatan sewa pembiayaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Perseroan dan entitas anak sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.
- ii) Perseroan dan entitas anak mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan konsolidasian sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi (Catatan 2I). Sewa kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

h. Aset tetap dan penyusutan

Perseroan dan entitas anak telah memilih model revaluasi untuk menara dan model biaya untuk aset tetap lainnya.

Menara dinyatakan sebesar nilai wajar dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Penilaian dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar dari aset yang dinilai kembali tidak berbeda material dari nilai tercatatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Leases (continued)

The Company and its subsidiaries as lessors

- i) Under finance lease, The Company and its subsidiaries are required to recognize assets held under a finance lease in its consolidated statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as repayments of principal and finance lease income. The recognition of finance lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company and its subsidiaries net investments in the finance lease.
- ii) The Company and its subsidiaries are required to present assets subject to operating leases in its consolidated statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as operating rental income (Note 2I). Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

h. Fixed assets and depreciation

The Company and its subsidiaries have chosen the revaluation model for towers and the cost model for other fixed assets.

Towers are measured at fair value less accumulated depreciation and impairment losses recognized after the date of the revaluation.

Valuations are performed frequently to ensure that their fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Setiap surplus revaluasi dikreditkan ke akun surplus revaluasi menara di bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan konsolidasian kecuali kenaikan tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi. Penurunan nilai akibat revaluasi diakui dalam laporan laba rugi kecuali penurunan nilai akibat revaluasi tersebut mengurangi jumlah selisih revaluasi yang ada untuk aset yang sama yang diakui di akun surplus revaluasi menara dalam ekuitas.

Surplus revaluasi menara yang dipindahkan secara berkala setiap tahun ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasian dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Dalam laporan keuangan konsolidasian surplus revaluasi menara diakui sebagai pendapatan komprehensif lain.

Aset tetap lainnya, selain tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed assets and depreciation (continued)

Any revaluation surplus is credited to the revaluation surplus on towers account in the equity section of the consolidated statements of financial position, except to the extent that it reverses a revaluation decrease of the same assets previously recognized in the statement of income, in which case such portion of the increase is recognized in the statement of income. A revaluation deficit is recognized in the statement of income, except to the extent that it offsets an existing surplus on the same assets recognized in the revaluation surplus on towers in equity.

A periodic annual transfer from the asset revaluation surplus on towers to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets. Additionally, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

In the consolidated financial statements, revaluation surplus on towers is recognized as other comprehensive income.

Other fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in consolidated profit or loss as incurred.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Menara-menara	20
Mesin	8
Peralatan kantor	4
Kendaraan bermotor	8
Peralatan proyek	4
Perabotan kantor	3-5

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-reviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Nilai menara termasuk estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan menara, dan untuk restorasi lokasi menara. Liabilitas tersebut dicatat sebagai provisi biaya pembongkaran aset dalam akun provisi jangka panjang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed assets and depreciation (continued)

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years	
Menara-menara	20	Towers
Mesin	8	Machinery
Peralatan kantor	4	Office equipment
Kendaraan bermotor	8	Motor vehicles
Peralatan proyek	4	Field equipment
Perabotan kantor	3-5	Furniture and fixtures

Land is stated at cost and is not depreciated.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial period.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been made ready for use.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

The value of the tower includes the initial estimated cost for dismantling and relocating the tower and for restoration of the tower location. This obligation is recorded as assets retirement obligation under long-term provision.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu, aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perseroan dan entitas anak membuat estimasi formal atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba rugi sesuai kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya, kecuali menara yang sebelumnya direvaluasi diakui pada pendapatan komprehensif lainnya. Dalam kasus ini, penurunan ini juga diakui dalam pendapatan komprehensif lain sampai dengan jumlah revaluasi sebelumnya.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perseroan dan entitas anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Impairment of non-financial assets

The Company and its subsidiaries assess at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and its subsidiaries make an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in consolidated statement of comprehensive income in as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired asset, except for tower revalued when the revaluation was taken to other comprehensive income. In this case, the impairment is also recognised in other comprehensive income up to the amount of any previous revaluation.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**i. Penurunan nilai aset non-keuangan
(lanjutan)**

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika keadaan yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai tercatat. Penurunan nilai *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat setiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Ketika jumlah terpulihkan dari UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

j. Liabilitas imbalan kerja

Perseroan dan entitas anak mengakui liabilitas atas imbalan kerja sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010) mengenai "Akuntansi Imbalan Kerja" sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003").

Biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui selama sisa masa kerja masing-masing karyawan.

Laba atau rugi kurtailmen diakui apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan dalam jumlah yang material yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian material dari jasa yang diberikan karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah. Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas seluruh imbalan dalam program manfaat pasti.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Impairment of non-financial assets
(continued)**

Goodwill is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than its carrying amount, an impairment loss is recognised. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

j. Employee benefits liabilities

The Company and its subsidiaries recognize employee benefits liabilities in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2010), regarding "Accounting for Employee Benefits" based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law").

The cost of providing employee benefits under the Law is determined using the "*Projected Unit Credit*" actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the remaining working lives of each employee.

Gains or losses on curtailment are recognized when there is a commitment to make a material reduction in the number of employee covered by a plan or when there is an amendment of a defined benefit plan terms such that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits. Gains or losses on settlement are recognized when there is a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional entitas induk. Setiap entitas anak menentukan mata uang fungsional dan transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada setiap entitas diukur dengan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing yang pada awal pengakuan dicatat oleh Perseroan dan entitas anak dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode kini.

Transaksi-transaksi non-moneter dalam mata uang asing yang diukur dengan metode biaya historis dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal terjadinya transaksi. Transaksi-transaksi non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal penentuan nilai wajar tersebut.

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laba rugi periode berjalan, kecuali keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari aset keuangan dalam mata uang asing yang merupakan lindung nilai atas komitmen pengeluaran modal. Keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui dalam ekuitas hingga pengakuan atas aset tersebut, pada saat itu keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Foreign currency transactions and balances

The Company's consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the parent company's functional currency. Each subsidiary determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

Transactions in foreign currencies are initially recorded by the Company and its subsidiaries at their respective functional currency rates prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rates as at the dates of the initial transactions. Non-monetary items measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value is determined.

Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current period's profit or loss, with the exception of exchange differences on foreign currency financial assets that provide a hedge against capital expenditure commitment. These are recognized directly to equity until the recognition of the assets, at which time they are recognized as part of the assets acquisition costs.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**k. Transaksi dan saldo dalam mata uang
asing (lanjutan)**

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas operasi luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan dan akun-akun laba rugi dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang timbul atas penjabaran tersebut diakui pada pendapatan komprehensif lainnya.

Kurs yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013 (angka penuh)/ (full amount)	31 Desember/ December 31, 2012 (angka penuh)/ (full amount)
Rupiah/1 Dolar AS	12.189	9.670
Rupiah/1 EUR	16.821	12.810

I. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari sewa operasi diakui pada saat diperoleh.

Beban diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan dan biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskonto estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset dan liabilitas keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Foreign currency transactions and
balances (continued)**

For consolidation purpose, the assets and liabilities of foreign operations are translated into Rupiah at the rate of exchange prevailing at the reporting date and their income statements are translated at exchange rates prevailing at the dates of the transactions. The exchange differences arising on the translation are recognized in other comprehensive income.

The exchange rates used as of December 31, 2013 and 2012 were as follows:

	Rupiah/US Dollar 1
	Rupiah/EUR 1

I. Revenue and expense recognition

Rental income is recognized when earned.

Expenses are recognized as incurred.

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Perpajakan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran laba kena pajak dalam periode/tahun yang berjalan. Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian karena penghasilan kena pajak tidak termasuk item-item pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan tidak termasuk item-item yang tidak pernah dikenakan pajak atau dikurangkan. Pajak penghasilan badan kini yang terutang dihitung dengan menggunakan tarif pajak berdasarkan peraturan perpajakan yang telah ditetapkan atau secara substansial ditetapkan pada akhir periode pelaporan.

Pajak tangguhan dicatat dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara aset dan liabilitas berbasis fiskal dengan nilai tercatatnya menurut laporan keuangan. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laba rugi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan saldo rugi fiskal diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Taxation

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period/year. Taxable profit differs from profit as reported in the consolidated statements of comprehensive income because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Company's liability for current corporate income tax is calculated using tax rates based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Deferred income tax is provided using the liability method for all temporary differences arising between the tax basis of assets and liabilities and their carrying value for financial reporting purposes. Deferred income tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to the current profit or loss, except to the extent that the changes relate to items previously charged or credited to equity. Deferred income tax assets relating to the carry forward of tax losses are recognized to the extent that it is probable that in the future, taxable income will be available against which the tax losses can be utilized.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

m. Perpajakan (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perseroan dan entitas anak mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap liabilitas perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus Perseroan dan entitas anak yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding Perseroan secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan liabilitas perpajakan berdasarkan ketetapan pajak diakui.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling menghapuskan jika secara legal dapat saling menghapuskan antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan terhadap liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan untuk entitas yang sama, atau Perseroan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

n. Segmen operasi

Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan entitas anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Taxation (continued)

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by The Company and its subsidiaries, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which case the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed by the Company and its subsidiaries, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive outcome of the Company's appeal is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations based on the assessment amounts appealed is recognized.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

n. Operating segments

The Company and its subsidiaries adopted PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments".

A segment is a distinguishable component of the Company and its subsidiaries that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Segmen operasi (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perseroan dan entitas anak dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

o. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Perseroan dan entitas anak menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti swap atas tingkat bunga untuk melindungi risiko atas kenaikan tingkat bunga.

Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan dicatat pada nilai wajar.

Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diukur menggunakan nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif itu terjadi dan setelah itu diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif sedangkan jika negatif diakui sebagai liabilitas keuangan.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama periode berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laba rugi.

Nilai wajar atas kontrak swap tingkat bunga ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Operating segments (continued)

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-the Company and its subsidiaries balances and intra-group transactions are eliminated.

o. Derivative financial instruments and hedge accounting

The Company and its subsidiaries uses derivative financial instruments such as interest rate swaps to hedge its interest rate risks.

Derivative financial instruments are recognized as either assets or liabilities in the consolidated statements of financial position and are carried at fair value.

Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives during the period that do not qualify for hedge accounting and the ineffective portion of an effective hedge are recognized directly in profit or loss.

The fair value of interest rate swap contracts is determined by reference to market values for similar instruments.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**o. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Pada saat dimulainya lindung nilai, Peseroan dan entitas anak melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

Lindung nilai atas arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui laba rugi.

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam laba rugi ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laporan laba rugi, misalnya pada saat pendapatan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non keuangan atau liabilitas non keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau liabilitas non keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

At the inception of a hedge relationship, the Company and its subsidiaries formally designates and documents the hedge relationship to which the Company and its subsidiaries wishes to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge. The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

Cash flow hedges

The effective portion of gains or losses on hedging instrument is recognized directly in equity, while any ineffective portion is recognized immediately in profit or loss.

Amounts recognized in equity are transferred to profit or loss when the hedged transaction affects profit or loss, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset or a non-financial liability, the amounts recognized in equity are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset or liability.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**o. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Lindung nilai atas arus kas (lanjutan)

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke laba rugi. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai untuk dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut terjadi.

p. Laba netto per saham dasar

Laba netto per saham dasar dihitung dengan membagi laba netto tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk periode dua belas bulan berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berjumlah 3.322.620.187 saham.

q. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Cash flow hedges (continued)

If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to profit or loss. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment affects profit or loss.

p. Earning per share

Net income per share is computed by dividing net income for the year by the weighted average number of shares outstanding during the period. The weighted average number of shares outstanding for the twelve-month periods ended on December 31, 2013 and 2012 was 3,322,620,187 shares.

q. Financial instruments

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal dan pengukuran (lanjutan)

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perseroan dan entitas anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Perseroan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode keuangan.

Aset keuangan Perseroan dan entitas anak terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain pihak berelasi, dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

**Initial recognition and measurement
(continued)**

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date, i.e., the date that the Company and its subsidiaries commit to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the market place concerned.

The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate this designation at each financial period.

The Company and its subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - related parties, and other non-current assets - deposits which fall under the loans and receivables category.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perseroan dan entitas anak memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perseroan dan entitas anak secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perseroan dan entitas anak secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and its subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and its subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Impairment of financial assets

The Company and its subsidiaries assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan entitas anak terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan entitas anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its subsidiaries first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and its subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan entitas anak. Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan entitas anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and its subsidiaries. If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anak terdiri dari utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual dan utang jangka panjang yang termasuk dalam kategori liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Utang swap tingkat bunga diklasifikasikan ke dalam liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi.

Utang swap tingkat bunga setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajar (Catatan 2o).

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

The Company and its subsidiaries financial liabilities include tower construction and other payables - third parties, other payables - third parties, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses and long-term loans which falls under financial liabilities measured at amortized cost category. Interest rate swap payables are classified under financial liabilities at fair value through profit and loss.

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in profit or loss when liabilities are derecognized as well as through the effective interest method amortization process.

Interest rate swap payables is subsequently measured at fair value (Note 2o).

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

r. Provisi

Provisi diakui jika Perseroan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial instruments (continued)

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using a recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

s. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perseroan atas nilai wajar aset neto pada tanggal akuisisi. *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

Goodwill dialokasikan pada unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul.

t. Aset takberwujud

Aset tak berwujud terdiri dari hubungan pelanggan yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Hubungan pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hubungan pelanggan selama estimasi masa manfaatnya antara 2 sampai 15 tahun.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. *Goodwill* is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on goodwill are not reversed. Gains and losses on disposal of an entity include the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash-generating units or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination in which the goodwill arose.

t. Intangible assets

Intangible assets consist of customer relationships acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. Customer relationships have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of customer relationship over their estimated useful lives of 2 to 15 years.

3. JUDGMENTS AND ESTIMATION

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its subsidiaries accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anak seperti diungkapkan pada Catatan 2q.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan dan entitas anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan dan entitas anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan dan entitas anak.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perseroan dan entitas anak merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Perseroan dan entitas anak, mata uang fungsional Perseroan adalah dalam Rupiah, Protelindo Finance B.V. mata uang fungsionalnya adalah US Dolar sedangkan entitas anak lainnya yang berdomisili di Belanda dan Luxembourg mata uang fungsionalnya adalah Euro.

3. JUDGMENTS AND ESTIMATION (continued)

Judgments(continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its subsidiaries' accounting policies disclosed in Note 2q.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and its subsidiaries evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and its subsidiaries use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its subsidiaries expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of accounts receivable. Further details are shown in Note 5.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Company and its subsidiaries are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company and its subsidiaries management assessment, the Company and Protelindo's functional currency is in Rupiah, Functional currency for Protelindo Finance B.V. is US Dollar while functional currency for other subsidiaries domiciled in Netherland and Luxembourg are Euro.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli berdasarkan nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perseroan dan entitas anak menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat *goodwill* Perseroan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2013 adalah Rp 207.730 (31 Desember 2012: Rp158.190). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. *Goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai, manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Sewa Pembiayaan

Perseroan dan entitas anak menyewakan menara berdasarkan perjanjian sewa operasi, dengan sewa yang dinegosiasikan dalam jangka waktu tertentu. Perseroan dan entitas anak telah menentukan, berdasarkan evaluasi dari syarat dan ketentuan dari perjanjian, bahwa tidak terjadi perpindahan atas semua risiko yang signifikan dan hak kepemilikan menara yang disewakan atas sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perseroan dan entitas anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perseroan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. JUDGMENTS AND ESTIMATION (continued)

Judgments(continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Company and its subsidiaries have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. The carrying amount of the Company and its subsidiaries' goodwill as of December 31, 2013 was Rp 207,730 (December 31, 2012: Rp158,190). Further details are disclosed in Note 10.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired, management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

Leases

The Company and its subsidiaries lease their towers under an operating lease arrangement, with the lease negotiated for a specific terms. The Company and its subsidiaries have determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the arrangements, that it retains all the significant risks and rewards of ownership of the towers which are leased out on operating leases.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company and its subsidiaries based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anak yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perseroan dan entitas anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual dan perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan entitas anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

3. JUDGMENTS AND ESTIMATION (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company and its subsidiaries' employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries' assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Company and its subsidiaries believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and its subsidiaries' actual results or significant changes in the Company and its subsidiaries' assumptions may materially affect its employee benefits liabilities and net employee benefits expense. Further details are discussed in Note 20.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and its subsidiaries conduct its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 9.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 18.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Perseroan dan entitas anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perseroan dan entitas anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perseroan dan entitas anak. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 38.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18e.

Revaluasi Aset Tetap - Menara

Revaluasi aset tetap menara Perseroan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Perseroan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap menara yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

3. JUDGMENTS AND ESTIMATION (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Financial Instruments

The Company and its subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and its subsidiaries utilized different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and its subsidiaries' profit or loss. Further details are disclosed in Note 38.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 18e.

Revaluation on Fixed Assets - Towers

The Company's fixed assets - towers revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Company's assumptions may materially affect the valuation of its fixed asset - towers. Further details are disclosed in Note 9.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Kas	2.081	1.726
Bank - pihak ketiga		
Rupiah:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	9.089	1.199
PT Bank Syariah Mandiri	103	3.428
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	21.288	399
Standard Chartered Bank, Indonesia	98	-
	30.578	5.026
Dolar AS:		
DBS Bank Ltd.	516.552	228.047
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1.415	3.697
ING Bank N.V.	8.221	141.292
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	67.094	-
Standard Chartered Bank, Indonesia	120	-
JP Morgan Chase, N.A., Singapore	609.720	-
ABN Amro Bank N.V.	-	1
	1.203.122	373.037
Euro:		
ING Bank N.V.	97.813	58.924
	1.331.513	436.987
Bank - pihak berelasi (Catatan 34)		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk.	168.190	685.400
	168.190	685.400
	1.501.784	1.124.113

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks - third parties
Rupiah:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Standard Chartered Bank, Indonesia
US Dollars:
DBS Bank Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
ING Bank N.V.
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Standard Chartered Bank, Indonesia
JP Morgan Chase, N.A., Singapore
ABN Amro Bank N.V.
Euro:
ING Bank N.V.
Cash in banks - related party (Note 34)
Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013, tingkat bunga untuk kas di bank adalah sebesar 2,05% per tahun untuk rekening Rupiah (2012: 2,05% per tahun), 0,25% per tahun untuk rekening Dolar AS (2012: 0,0% per tahun) dan 0,40% per tahun untuk rekening Euro (2012: 0,65% per tahun).

For the year ended December 31, 2013, cash in banks earned interest at the rates of 2.05% per annum for Rupiah (2012: 2.05%), 0.25% per annum for US Dollars (2012: 0.0%) and 0.40% per annum for Euro (2012: 0.65%).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Pihak ketiga:		
Rupiah	553.366	213.364
Dolar AS	125.124	54.946
Euro	39.270	828
	717.760	269.138
Dikurangi:		
Cadangan penurunan nilai	(44.007)	(7.537)
	673.753	261.601

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
PT Bakrie Telecom Tbk.	200.717	54.455
PT Telekomunikasi Selular	164.624	86.927
PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu Hutchison CP Telecommunications)	143.023	69.112
PT Axis Telekom Indonesia	105.386	8.402
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	23.523	11.739
T-Mobile, Netherlands B.V.	19.479	442
PT Indosat Tbk.	19.223	16.331
Vodafone Libertel N.V.	17.813	386
PT XL Axiata Tbk.	9.983	12.209
PT Internux	7.524	-
PT Smartfren Telecom Tbk.	2.229	495
KPN B.V.	1.978	-
PT Sampoerna Telecom Indonesia	1.732	1.719
PT Smart Telecom	526	2.023
PT First Media Tbk.	-	4.898
	717.760	269.138
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(44.007)	(7.537)
	673.753	261.601

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Belum jatuh tempo	431.025	205.453
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	44.879	30.164
31 - 60 hari	66.220	19.864
61 - 90 hari	3.030	2.437
Lebih dari 90 hari	172.606	11.220
	717.760	269.138
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(44.007)	(7.537)
	673.753	261.601

5. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables per currency are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
			Third parties:
			Rupiah
			US Dollars
			Euro
	717.760	269.138	
			Less:
	(44.007)	(7.537)	Allowance for impairment
	673.753	261.601	

The details of trade receivables per customer are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
			PT Bakrie Telecom Tbk.
			PT Telekomunikasi Selular
			PT Hutchison 3 Indonesia (formerly PT Hutchison CP Telecommunications)
			PT Axis Telekom Indonesia
			PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
			T-Mobile, Netherlands B.V.
			PT Indosat Tbk.
			Vodafone Libertel N.V.
			PT XL Axiata Tbk.
			PT Internux
			PT Smartfren Telecom Tbk.
			KPN B.V.
			PT Sampoerna Telecom Indonesia
			PT Smart Telecom
			PT First Media Tbk.
	717.760	269.138	
	(44.007)	(7.537)	Less: Allowance for impairment
	673.753	261.601	

The aging of trade receivables is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
			Current
			Overdue:
			1 - 30 days
			31 - 60 days
			61 - 90 days
			Over 90 days
	431.025	205.453	
	44.879	30.164	
	66.220	19.864	
	3.030	2.437	
	172.606	11.220	
	717.760	269.138	
	(44.007)	(7.537)	Less: Allowance for impairment
	673.753	261.601	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Saldo awal	7.537	26.008
Penambahan cadangan penurunan nilai	36.470	1.971
Penghapusan piutang	-	(20.442)
Saldo akhir	44.007	7.537

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Movements in the allowance for impairment are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
	7.537	26.008	Beginning balance
	36.470	1.971	Additional of allowance for impairment
	-	(20.442)	Write off of receivable
Saldo akhir	44.007	7.537	Ending balance

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade receivables.

6. PERSEDIAAN

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Persediaan suku cadang pemancar	508	508

Manajemen berkeyakinan bahwa semua persediaan suku cadang pemancar dapat digunakan dan penyisihan persediaan usang tidak diperlukan.

6. INVENTORIES

Repeater spare parts inventories

Management believes that the repeater spare parts inventories can be used and a provision for obsolete inventories was not considered necessary.

7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Asuransi dibayar dimuka	13.299	9.852
Sewa kantor	3.169	2.233
16.468	12.085	

7. PREPAID EXPENSES

Prepaid insurance
Prepaid office rental

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Pihak ketiga:		
Piutang sewa pembiayaan	148	471
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(23)	(99)
Investasi sewa pembiayaan neto	125	372
Angsuran piutang sewa pembiayaan yang akan diterima menurut tanggal jatuh tempo dalam:		
Kurang dari satu tahun	147	454
Satu sampai lima tahun	1	17
	148	471

8. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASE

Third parties:
Finance lease receivable
Unearned finance lease income
Net investment in finance lease
Installments of finance lease receivable due within:
Less than one year
One to five years

Berdasarkan perjanjian No. K.TEL.43/HK.810/DFW-23/2004 tanggal 12 Februari 2004, Perseroan menyewakan beberapa sistem pemancar dan jaringan *indoor base transceiver station repeaters* kepada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. untuk jangka waktu sewa selama 9 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Uji Fungsi. Sistem pemancar tersebut akan diserahkan ke PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. pada akhir masa sewa yaitu mulai Desember 2012 sampai dengan November 2014. Lihat Catatan 33n.

Pemancar-pemancar tersebut telah diasuransikan kepada PT AIG Insurance Indonesia (dahulu PT Chartis Insurance Indonesia) dan PT Asuransi Bintang Tbk., terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan di tahun 2013 sebesar Rp2.998 (2012: Rp 8.955). Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Based on agreement No. K.TEL.43/HK.810/DFW-23/2004 dated February 12, 2004, the Company leases repeater systems and indoor base transceiver station networks (repeaters) to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. with lease terms of 9 years starting from various commencement dates based on the results of acceptance of operation ("Berita Acara Uji Fungsi"). The repeaters will be transferred to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. at the end of the lease periods starting in December 2012 through November 2014. See Note 33n.

The repeaters are insured with PT AIG Insurance Indonesia (formerly PT Chartis Insurance Indonesia) and PT Asuransi Bintang Tbk. against fire, theft and other possible risks in 2013 for Rp2,998 (2012: Rp 8,955). The management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from possible risks.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP

31 Desember 2013

	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifi- cations	Revaluasi/ Revaluations	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2013
Harga perolehan							
<u>Pemilikan langsung</u>							
<u>Biaya/penilaian kembali:</u>							
Tanah	15.031	160	-	-	-	4.541	19.732
Menara-menara	10.252.986	231.302	(13.520)	1.128.165	-	87.842	11.686.775
Mesin	70	-	-	-	-	-	70
Peralatan kantor	27.622	12.333	(86)	10.364	-	29	50.262
Kendaraan bermotor	3.801	-	(254)	-	-	-	3.547
Peralatan proyek	18.097	-	-	-	-	-	18.097
Perabotan kantor	33.190	1.384	-	3.358	-	-	37.932
	10.350.797	245.179	(13.860)	1.141.887	-	92.412	11.816.415
Aset dalam penyelesaian	117.153	1.133.875	-	(1.141.887)	-	-	109.141
	10.467.950	1.379.054	(13.860)	-	-	92.412	11.925.556
<u>Akumulasi penyusutan:</u>							
Menara-menara	-	669.223	(4.190)	-	-	3.359	668.392
Mesin	16	9	-	-	-	-	25
Peralatan kantor	13.799	8.741	(10)	-	-	2	22.532
Kendaraan bermotor	969	451	(251)	-	-	-	1.169
Peralatan proyek	3.803	2.266	-	-	-	-	6.069
Perabotan kantor	17.478	7.613	-	-	-	-	25.091
	36.065	688.303	(4.451)	-	-	3.361	723.278
Nilai buku neto	10.431.885						11.202.278

Acquisition cost

Direct Ownership
Cost/revaluation:

Land
Towers
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures

Accumulated depreciation:

Towers
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures

Net book value

31 Desember 2012

December 31, 2012

	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi*/ Reclassifi- cations*	Revaluasi/ Revaluations	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2012
Harga perolehan							
<u>Pemilikan langsung</u>							
<u>Biaya/penilaian kembali:</u>							
Tanah	530	14.469	-	-	-	32	15.031
Menara-menara	7.275.428	1.387.149	(1.165)	(423.775)	2.014.863	486	10.252.986
Mesin	70	-	-	-	-	-	70
Peralatan kantor	18.242	9.778	(398)	-	-	-	27.622
Kendaraan bermotor	1.005	2.796	-	-	-	-	3.801
Peralatan proyek	17.611	486	-	-	-	-	18.097
Perabotan kantor	23.750	8.022	-	1.418	-	-	33.190
	7.336.636	1.422.700	(1.563)	(422.357)	2.014.863	518	10.350.797
Aset dalam penyelesaian	68.335	428.800	-	(379.982)	-	-	117.153
	7.404.971	1.851.500	(1.563)	(802.339)	2.014.863	518	10.467.950
<u>Akumulasi penyusutan:</u>							
Menara-menara	368.185	434.454	(300)	(802.339)	-	-	-
Mesin	7	9	-	-	-	-	16
Peralatan kantor	9.749	4.206	(156)	-	-	-	13.799
Kendaraan bermotor	642	327	-	-	-	-	969
Peralatan proyek	1.579	2.224	-	-	-	-	3.803
Perabotan kantor	11.871	5.607	-	-	-	-	17.478
	392.033	446.827	(456)	(802.339)	-	-	36.065
Nilai buku neto	7.012.938						10.431.885

Acquisition cost

Direct ownership
Cost/revaluation:

Land
Towers
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures

Accumulated depreciation:

Towers
Machinery
Office equipment
Motor vehicles
Field equipment
Furniture and fixtures

Net book value

* Pemindahan ini termasuk akumulasi penyusutan yang pada saat tanggal revaluasi telah dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset yang direvaluasi.

* Transfer include the accumulated depreciation as at the revaluation date that was eliminated against the gross carrying amount of the revalued assets.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perseroan merevaluasi menara berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan, penilai independen. Nilai wajar menara dihitung menggunakan nilai rata-rata dari pendekatan arus kas yang didiskontokan dan biaya pengganti yang disusutkan. Berikut ini asumsi-asumsi yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas menara:

	31 Des./Dec. 31, 2012	
Tingkat diskonto (per tahun)	12,6%	Discount rate (per annum)
Tingkat inflasi (per tahun)	6,1% - 7,0%	Inflation rate (per annum)
Umur manfaat menara	20 tahun/years	Useful lives of towers

Berdasarkan laporan penilaian tanggal 20 Februari 2013, nilai wajar menara pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp9.973.000. Nilai wajar ini tidak termasuk nilai wajar menara di Belanda yang berasal dari akuisisi entitas anak per tanggal 19 Desember 2012.

As of December 31, 2012, the Company revalued its towers based on a valuation performed by KJPP Nirboyo A., Dewi A. & Rekan, an independent appraiser. The fair value of the towers was determined using an average of discounted cash flows and depreciated replacement cost approach. The following assumptions have been used to determine the fair value of the towers:

Jika menara diukur dengan model biaya perolehan, jumlah tercatat menara adalah sebagai berikut:

If the towers were measured using the cost model, the carrying amounts would be as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Biaya perolehan	10.230.637	8.790.720	Acquisition cost
Akumulasi depresiasi	(1.812.017)	(1.317.154)	Accumulated depreciation
	8.418.620	7.473.566	

Pada tanggal 31 Desember 2013, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT AIG Insurance Indonesia (dahulu PT Chartis Insurance Indonesia), PT Asuransi Bintang dan Amlin Europe terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp7.163.578 (31 Desember 2012: Rp5.012.715). Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

As of December 31, 2013, all of fixed assets, except land, are insured with PT AIG Insurance Indonesia (formerly PT Chartis Insurance Indonesia), PT Asuransi Bintang and Amlin Europe against fire theft and other possible risks for Rp7,163,578 (December 31, 2012: Rp5,012,715). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Penyusutan yang dibebankan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp688.303 (31 Desember 2012: Rp446.827) (Catatan 26).

Depreciation expense charged during the period ended December 31, 2013 amounted to Rp688,303 (December 31, 2012: Rp446,827) (Note 26).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian beserta persentase penyelesaian terhadap nilai kontrak yang berlokasi di Jawa, Sumatera dan pulau lainnya di Indonesia adalah sebagai berikut:

31 Desember 2013:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Menara-menara	75%	51.640	Januari/ January 2014	Towers
Menara-menara	50%	33.616	Februari/ February 2014	Towers
Menara-menara	25%	23.885	Maret/ March 2014	Towers
		109.141		

31 Desember 2012:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Menara-menara	75%	10.864	Januari/ January 2013	Towers
Menara-menara	50%	35.968	Februari/ February 2013	Towers
Menara-menara	25%	16.195	Maret/ March 2013	Towers
Menara-menara	10%	45.828	April/ April 2013	Towers
Perangkat lunak	10%	8.298	April/ April 2013	Software
		117.153		

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

As of December 31, 2013 and December 31, 2012 the management believes that there was no indication of impairment in the value of fixed assets.

10. GOODWILL

31 Desember 2013

	31 Desember/ December 31, 2012 (Disajikan kembali Catatan 42/ as restated Note 42)	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiary	Penambahan/ Additions	Selisih kurs/ Foreign Exchange	31 Desember/ December 31, 2013
Harga perolehan: Hubungan pelanggan	158.190	-	-	49.540	207.730

Acquisition cost:
Customers relationship

10. GOODWILL

December 31, 2013

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. GOODWILL (lanjutan)

31 Desember 2012

	31 Desember/ December 31, 2012	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiary (Disajikan Kembali Catatan 42/ as restated Note 42)	Penambahan/ Additions	Selisih kurs/ Foreign Exchange	31 Desember/ December 31, 2012 (Disajikan kembali Catatan 42/ as restated Note 42)
Harga perolehan:					
Hubungan pelanggan	-	157.155	-	1.035	158.190

Acquisition cost:
Customers relationship

Goodwill berasal dari transaksi akuisisi entitas anak Perseroan, *Mast Companies* pada tanggal 19 Desember 2012 sebesar Rp157.155 yang merupakan selisih atas harga beli dengan nilai wajar aset dan kewajiban *Mast Companies* yang dapat diidentifikasi (Catatan 1c).

10. GOODWILL (continued)

December 31, 2012

	31 Desember/ December 31, 2012	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiary (Disajikan Kembali Catatan 42/ as restated Note 42)	Penambahan/ Additions	Selisih kurs/ Foreign Exchange	31 Desember/ December 31, 2012 (Disajikan kembali Catatan 42/ as restated Note 42)
Harga perolehan:					
Hubungan pelanggan	-	157.155	-	1.035	158.190

Goodwill was resulted from acquisition of the Company's subsidiaries, namely the *Mast Companies*, on December 19, 2012 of Rp157,155 which was derived from the difference between the purchase price consideration and the fair value of identifiable assets and liabilities of the *Mast Companies* (Note 1c).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012, manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada penurunan nilai goodwill.

As of December 31, 2013 and December 31, 2012, the management believes that there was no impairment in the value of goodwill.

11. ASET TAKBERWUJUD

31 Desember 2013

	31 Desember/ December 31, 2012	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiary	Penambahan/ Additions	Selisih kurs/ Foreign Exchange	31 Desember/ December 31, 2013
Harga perolehan:					
Hubungan pelanggan	590.253	-	-	184.845	775.098
Amortisasi:					
Akumulasi amortisasi hubungan pelanggan	-	-	(44.207)	(9.306)	(53.513)
	590.253	-	(44.207)	175.539	721.585

Acquisition cost:
Customers relationship

Amortization:
Accumulated amortization of
customers relationship

31 Desember 2012

	31 Desember/ December 31, 2012	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiary	Penambahan/ Additions	Selisih kurs/ Foreign Exchange	31 Desember/ December 31, 2013
Harga perolehan:					
Hubungan pelanggan	-	586.376	-	3.877	590.253

Acquisition cost:
Customers relationship

Hubungan pelanggan berasal dari transaksi akuisisi entitas anak Perseroan, *Mast Companies* pada tanggal 19 Desember 2012 sebesar Rp586.376 yang merupakan hubungan dengan pelanggan yaitu KPN B.V.; Vodafone Libertel N.V.; dan T-Mobile, Netherlands B.V.

Customer relationship was resulted from acquisition of the Company's subsidiaries, namely the *Mast Companies*, on December 19, 2012 of Rp586,376 which represents customer relationships with KPN B.V.; Vodafone Libertel N.V.; dan T-Mobile, Netherlands B.V.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Amortisasi atas hubungan pelanggan dimulai sejak 1 Januari 2013. Pada tanggal 31 Desember 2013 alokasi jumlah amortisasi ke dalam laporan laba rugi adalah Rp 44.207 (Catatan 26).

11. INTANGIBLE ASSETS (continued)

Amortization on customer relationship started on January 1, 2013. As of December 31, 2013, the allocation of amortization to profit or loss amounted to Rp 44,207 (Note 26).

12. SEWA LOKASI JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan beban sewa dibayar dimuka atas tanah atau bangunan untuk menara dan pemancar yang berlokasi di Jawa, Sumatera, pulau lainnya di Indonesia dan Belanda. Masa sewa lokasi adalah 3 tahun sampai 10 tahun.

12. LONG-TERM SITE RENTALS

This account represents land or building rental prepayments for towers and repeaters which are located in Java, Sumatra, others island in Indonesia and Netherland . The rental periods are from 3 years to 10 years.

31 Desember 2013/December 31, 2013					
	31 Desember/ December 31, 2012	Penambahan/ Additional	Amortisasi/ Amortization	Selisih kurs/ Foreign Exchange	31 Desember/ December 31, 2013
Sewa tanah di lokasi menara	823.176	372.503	(186.614)	428	1.009.493
Sewa lokasi pemancar	620	355	(736)	-	239
	823.796	372.858	(187.350)	428	1.009.732
31 Desember 2012/December 31, 2012					
	31 Desember/ December 31, 2011	Penambahan/ Additional	Amortisasi/ Amortization	Selisih kurs/ Foreign Exchange	31 Desember/ December 31, 2012
Sewa tanah di lokasi menara	540.783	410.402	(128.009)	-	823.176
Sewa lokasi pemancar	1.002	473	(855)	-	620
	541.785	410.875	(128.864)	-	823.796

Tower site rentals
Repeater site rentals

Tower site rentals
Repeater site rentals

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Uang muka pembelian aset tetap	81.970	2.933	Advances for purchase of fixed assets
Klaim restitusi pajak penghasilan			Claims for refundable income
Pasal 4(2) (Catatan 18g)	44.897	150.027	tax - Article 4(2) (Note 18g)
Beban ditangguhkan	14.858	24.639	Deferred charges
Uang jaminan	4.291	2.582	Deposits
	146.016	180.181	

Klaim restitusi pajak penghasilan Pasal 4(2) merupakan pengembalian pajak penghasilan Pasal 4(2) untuk tahun 2007 sampai dengan 2009 (Catatan 18g).

Claims for refundable income tax - Article 4(2) represents refundable income tax - Article 4(2) for year 2007 through 2009 (Note 18g).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA (lanjutan)

Uang muka pembelian aset tetap merupakan pembayaran dimuka yang dilakukan oleh Perseroan kepada kontraktor untuk pembangunan menara dan rumah panel dengan perincian sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
<u>Pihak ketiga:</u>		
PT Citramas Heavy Industries	36.000	497
PT Bach Multi Global	5.297	134
PT Bukaka Teknik Utama	3.927	119
PT Danusari Mitra Sejahtera	3.387	342
PT Serang Berkah Mandiri	2.200	51
PT Handal Karya Abadi	1.729	-
PT A Dua Sakti	1.688	22
PT Marsa Kanina Bestari	1.610	68
PT Sarana Artha Lestari	1.524	10
CV Lintas Reka Cipta	1.499	9
PT Citicon Adinugraha	1.212	-
PT Griya Cipta Kreasi	1.162	-
PT Duta Hita Jaya	1.010	405
PT Pas Perkasa	996	74
PT Pilar Gapura Nusa	907	27
PT Insani Daya Kreasi	885	-
PT Maxima Arta	885	-
PT Trikarya Mulia Perkasa	808	7
PT Amala	781	-
PT Dirga Mandiri Brothers	564	-
Tn. Harsa Tanaya Rully	540	-
Lain-lain (kurang dari Rp500)	13.359	1.168
	81.970	2.933

13. OTHER NON-CURRENT ASSETS (continued)

Advances for purchase of fixed assets represents payments in advance made by the Company to contractors to construct towers and shelters with details as follows:

<u>Third parties:</u>
PT Citramas Heavy Industries
PT Bach Multi Global
PT Bukaka Teknik Utama
PT Danusari Mitra Sejahtera
PT Serang Berkah Mandiri
PT Handal Karya Abadi
PT A Dua Sakti
PT Marsa Kanina Bestari
PT Sarana Artha Lestari
CV Lintas Reka Cipta
PT Citicon Adinugraha
PT Griya Cipta Kreasi
PT Duta Hita Jaya
PT Pas Perkasa
PT Pilar Gapura Nusa
PT Insani Daya Kreasi
PT Maxima Arta
PT Trikarya Mulia Perkasa
PT Amala
PT Dirga Mandiri Brothers
Mr. Harsa Tanaya Rully
Others (below Rp500)

14. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN LAINNYA - PIHAK KETIGA

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Rincian per mata uang:		
<u>Pihak ketiga:</u>		
Rupiah	271.378	174.365
Dolar AS	211.174	212.261
Euro	2.270	10
	484.822	386.636

Detail per currency:
Third parties:
Rupiah
US Dollars
Euro

Rincian per vendor:		
PT Hutchison 3 Indonesia	211.571	227.804
PT Bach Multi Global	29.669	12.226
PT Smart Telecom	19.620	1.327
PT A Dua Sakti	15.233	5.055
PT Danusari Mitra Sejahtera	10.674	257
PT Bukaka Teknik Utama	10.624	-
PT Serang Berkah Mandiri	10.487	5.754
Tn. Harsa Tanaya Rully	7.799	2.070
CV Lintas Reka Cipta	7.393	2.282
PT Sarana Artha Lestari	6.490	4.577
PT Citicon Adinugraha	5.492	-
PT Marsa Kanina Bestari	5.485	7.351
Tn. Novan Soekarno	5.139	3.099
Saldo dipindahkan	345.676	271.802

Detail per vendor:
PT Hutchison 3 Indonesia
PT Bach Multi Global
PT Smart Telecom
PT A Dua Sakti
PT Danusari Mitra Sejahtera
PT Bukaka Teknik Utama
PT Serang Berkah Mandiri
Mr. Harsa Tanaya Rully
CV Lintas Reka Cipta
PT Sarana Artha Lestari
PT Citicon Adinugraha
PT Marsa Kanina Bestari
Mr. Novan Soekarno
Balance carried forward

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**14. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN
LAINNYA - PIHAK KETIGA (lanjutan)**

**14. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER
PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)**

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Rincian per vendor: (lanjutan)			Detail per vendor: (continued)
Saldo pindahan	345.676	271.802	Balance brought forward
PT Cakra Hexa Swadaya	4.247	2.000	PT Cakra Hexa Swadaya
PT Central Investindo	4.232	8.649	PT Central Investindo
PT Insani Daya Kreasi	3.944	1.360	PT Insani Daya Kreasi
PT Hwl Construction	3.704	5.938	PT Hwl Construction
PT Sempurna Delapan	3.090	4.400	PT Sempurna Delapan
PT Danakar	2.928	1.706	PT Danakar
PT Trikarya Mulia Perkasa	2.899	3.516	PT Trikarya Mulia Perkasa
PT Griya Cipta Kreasi	2.769	-	PT Griya Cipta Kreasi
PT Bahana Sandisat Global	2.664	-	PT Bahana Sandisat Global
PT Pas Perkasa	2.527	3.809	PT Pas Perkasa
PT Maxima Arta	2.416	352	PT Maxima Arta
PT Pilar Gapura Nusa	2.410	1.231	PT Pilar Gapura Nusa
PT Amala	2.348	-	PT Amala
PT Dwi Pilar Pratama	2.341	2.402	PT Dwi Pilar Pratama
PT Neogennindo Perdana	2.341	1.954	PT Neogennindo Perdana
PT Delvin Mitra Persada	2.230	-	PT Delvin Mitra Persada
PT Duta Hita Jaya	2.189	545	PT Duta Hita Jaya
CV Buana Pilar Mandiri	2.175	24	CV Buana Pilar Mandiri
Tn. Banindria Nigroho	2.152	70	Mr. Banindria Nigroho
PT Handal Karya Abadi	2.059	200	PT Handal Karya Abadi
PT Hobashita Taketama	2.057	210	PT Hobashita Taketama
PT Intisel Prodaktifakom	1.985	162	PT Intisel Prodaktifakom
PT Inti Pindad Mitra Sejati	1.864	63	PT Inti Pindad Mitra Sejati
PT Kartika Asri Prima	1.854	2.584	PT Kartika Asri Prima
PT Prasetya Dwidharma	1.791	5.147	PT Prasetya Dwidharma
PT Dharma Honoris Raksa Paramitha	1.692	2.264	PT Dharma Honoris Raksa Paramitha
Tn. Fredy Kurniawan Soekamto	1.656	-	Mr. Fredy Kurniawan Soekamto
PT Citramas Heavy Industries	1.557	1.485	PT Citramas Heavy Industries
PT Semangat Putratama	1.533	684	PT Semangat Putratama
PT Ciputra Surya Tbk.	1.515	-	PT Ciputra Surya Tbk.
PT Puncak Monterado	1.511	1.257	PT Puncak Monterado
PT Raxaya Construction	1.411	655	PT Raxaya Construction
Nn. Ida Bagus Ketut Wirajaya	1.410	-	Ms. Ida Bagus Ketut Wirajaya
PT Karya Bakti Metalasri	1.354	1.537	PT Karya Bakti Metalasri
LCC network	1.334	-	LCC Network
PT Multi Bagasanti Mahdy	1.306	1.558	PT Multi Bagasanti Mahdy
PT Asa Globalindo Pratama	1.289	77	PT Asa Globalindo Pratama
PT Handasa Konsultan	1.167	23	PT Handasa Konsultan
PT Dirga Mandiri Brothers	1.131	-	PT Dirga Mandiri Brothers
PT Dunia Mutiara Dadap	1.094	-	PT Dunia Mutiara Dadap
PT Nabila Timur Indonesia	1.048	2.096	PT Nabila Timur Indonesia
PT Adi Kencana Niagatama	1.046	265	PT Adi Kencana Niagatama
PT Kudaka Automation Indonesia	520	1.380	PT Kudaka Automation Indonesia
PT Primatama Konstruksi	409	1.227	PT Primatama Konstruksi
PT Mitratel	407	1.220	PT Mitratel
PT Panca Prima Lestari	349	1.178	PT Panca Prima Lestari
PT Protech Mitra Perkasa	343	1.180	PT Protech Mitra Perkasa
PT Global Investama Engineering	331	1.498	PT Global Investama Engineering
CV Putra El Lugoman	310	1.054	CV Putra El Lugoman
PT Cahaya Indo Pratama	247	1.001	PT Cahaya Indo Pratama
CV Duta Mitra Indonesia	237	1.365	CV Duta Mitra Indonesia
PT Wideband Media Indonesia	64	1.253	PT Wideband Media Indonesia
PT M Jusuf & Sons	42	1.172	PT M Jusuf & Sons
CV Pratomo Putra Teknik L & K	32	1.098	CV Pratomo Putra Teknik L & K
Milbank, Tweed, Hadley & McCloy LLP	-	3.096	Milbank, Tweed, Hadley & McCloy LLP
PT Yani Mega Power	-	1.081	PT Yani Mega Power
Lain-lain (kurang dari Rp1.000)	47.585	37.808	Others (below Rp1,000)
	484.822	386.636	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN LAINNYA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Umur utang pembangunan menara adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Belum jatuh tempo	476.267	108.993
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	1.999	273.369
31 - 60 hari	373	-
61 - 90 hari	1.816	1.856
Lebih dari 90 hari	4.367	2.418
	484.822	386.636

Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga tidak dijamin, tidak berbunga dan dilunasi dalam jangka waktu normal selama 30 - 60 hari.

14. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)

The aging of tower construction payables is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
Belum jatuh tempo	476.267	108.993	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	1.999	273.369	1 - 30 days
31 - 60 hari	373	-	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.816	1.856	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	4.367	2.418	Over 90 days
	484.822	386.636	

Tower construction and other payable - third parties are unsecured, interest free and normally settled on terms between 30 to 60 days.

15. BEBAN AKRUAL

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Pajak pengalihan asset (Catatan 42)	75.696	57.644
Perizinan dan lisensi	51.811	88.691
Bunga pinjaman dan biaya bank	38.664	20.278
Penalti	36.749	18.944
Jasa profesional	17.868	27.198
Pemeliharaan	8.778	9.195
Sewa lahan	6.546	18.020
Uang muka pelanggan	-	15.313
Lainnya (kurang dari Rp1.000)	8.278	9.620
	244.390	264.903

15. ACCRUED EXPENSES

Tax for assets transfer (Note 42)
Permits and licences
Loan interest and bank fees
Penalties
Professional fees
Maintenance
Ground lease
Advance from customers
Others (below Rp1,000)

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG

16. LONG-TERM LOANS

31 Desember 2013	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current Portion	Jumlah/ Total	December 31, 2013
Utang jangka panjang				Long-term loans
Pinjaman Fasilitas:				Facility loans:
Pihak ketiga:				Third parties:
International Finance Corporation				International Finance Corporation
cabang Netherland				Netherland branch
(AS\$50.000.000)	-	609.450	609.450	(US\$50,000,000)
DBS Bank Ltd.,				DBS Bank Ltd.,
cabang Singapura				Singapore branch
(AS\$25.385.842 and	48.968	428.674	477.642	(US\$25,385,842 and
EUR10.000.000)				EUR10,000,000)
ING Bank N.V.,				ING Bank N.V.,
cabang Singapura (AS\$25.385.842	48.968	428.674	477.642	Singapore branch (US\$25,385,842
dan EUR10.000.000)				and EUR10,000,000)
Oversea-Chinese Banking				Oversea-Chinese Banking
Corporation Limited,				Corporation Limited
cabang Singapura				Singapore branch
(AS\$23.371.653	62.139	390.952	453.091	(US\$23,371,653
dan EUR10.000.000)				and EUR10,000,000)
PT Indonesia Infrastructure Finance,				PT Indonesia Infrastructure Finance,
cabang Jakarta	119.058	330.514	449.572	Jakarta branch
(AS\$36.883.434)				(US\$36,883,434)
Standard Chartered Bank,				Standard Chartered Bank,
cabang Inggris (AS\$14.881.356	28.706	320.898	349.604	UK Branch (US\$14,881,356
dan EUR10.000.000)				and EUR10,000,000)
BNP Paribas,				BNP Paribas,
cabang Singapura	41.876	222.738	264.614	Singapore branch
(AS\$21.709.272)				(US\$21,709,272)
Bank of America, N.A.,				Bank of America, N.A.,
cabang Singapura	41.876	222.738	264.614	Singapore branch
(AS\$21.709.272)				(US\$21,709,272)
CIMB Bank Berhad,				CIMB Bank Berhad,
cabang Singapura	41.876	222.738	264.614	Singapore branch
(AS\$21.709.272)				(US\$21,709,272)
Sumitomo Mitsui Banking				Sumitomo Mitsui Banking
Corporation, cabang Singapura	41.876	222.738	264.614	Corporation, Singapore branch
(AS\$21.709.272)				(US\$21,709,272)
Aozora Asia Pasific Finance Limited,				Aozora Asia Pasific Finance Limited,
cabang Hong Kong	32.758	174.239	206.997	Hong Kong branch
(AS\$16.982.253)				(US\$16,982,253)
Mega International Commercial				Mega International Commercial
Bank Co., Ltd., cabang Malaysia	31.745	168.850	200.595	Bank Co., Ltd., Malaysia branch
(AS\$16.457.029)				(US\$16,457,029)
The Korea Development Bank,				The Korea Development Bank,
cabang Korea	30.394	161.665	192.059	Korea branch
(AS\$15.756.730)				(US\$15,756,730)
JP Morgan Chase Bank, N.A.,				JP Morgan Chase Bank, N.A.,
cabang Singapura	21.107	112.267	133.374	Singapore branch
(AS\$10.942.174)				(US\$10,942,174)
The Bank of East Asia, Limited,				The Bank of East Asia, Limited,
cabang Singapura	23.640	125.739	149.379	Singapore branch
(AS\$12.255.234)				(US\$12,255,234)
PT Bank Chinatrust Indonesia,				PT Bank Chinatrust Indonesia,
cabang Jakarta	38.492	107.776	146.268	Jakarta branch
(AS\$12.000.000)				(US\$12,000,000)
Chang Hwa Commercial Bank, Ltd.,				Chang Hwa Commercial Bank, Ltd.,
cabang Singapura	20.263	107.776	128.039	Singapore branch
(AS\$10.504.487)				(US\$10,504,487)
Bank of the Philippine Islands,				Bank of the Philippine Islands,
cabang Filipina	20.263	107.776	128.039	Philippines branch
(AS\$10.504.487)				(US\$10,504,487)
Saldo dipindahkan	694.005	4.466.202	5.160.207	Balance carried forward

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

16. LONG-TERM LOANS (continued)

31 Desember 2013	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current Portion	Jumlah/ Total	December 31, 2013
Utang jangka panjang				Long-term loans
Pinjaman Fasilitas:				Facility loans:
Pihak ketiga:				Third parties:
Saldo pindahan	694.005	4.466.202	5.160.207	Balance brought forward
BDO Unibank, Inc., cabang Hong Kong (AS\$10.504.487)	20.263	107.776	128.039	BDO Unibank, Inc., Hong Kong branch (US\$10,504,487)
The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Jakarta (AS\$10.000.000)	32.076	89.814	121.890	The Royal Bank of Scotland N.V., Jakarta branch (US\$10,000,000)
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., cabang Jakarta (AS\$9.000.000)	28.869	80.832	109.701	The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta branch (US\$9,000,000)
PT Bank ICBC Indonesia, cabang Jakarta (AS\$8.842.105)	-	107.776	107.776	PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta branch (US\$8,842,105)
First Commercial Bank, cabang Singapura (AS\$7.878.365)	15.197	80.832	96.029	First Commercial Bank, Singapore branch (US\$7,878,365)
Taiwan Cooperative Bank, cabang Taiwan (AS\$7.878.365)	15.197	80.832	96.029	Taiwan Cooperative Bank, Taiwan branch (US\$7,878,365)
Hua Nan Commercial Bank, Ltd., cabang Singapura (AS\$7.440.678)	14.353	76.342	90.695	Hua Nan Commercial Bank, Ltd., Singapore branch (US\$7,440,678)
Bank of China Limited, cabang Jakarta (AS\$6.000.000)	19.246	53.888	73.134	Bank of China Limited, Jakarta branch (US\$6,000,000)
PT Bank Commonwealth, cabang Jakarta (AS\$6.000.000)	19.246	53.888	73.134	PT Bank Commonwealth, Jakarta branch (US\$6,000,000)
Banca Monte Dei Paschi di Siena S.p.A., cabang Hong Kong (AS\$5.252.243)	10.131	53.888	64.019	Banca Monte Dei Paschi di Siena S.p.A., Hong Kong branch (US\$5,252,243)
Bank of Taiwan, cabang Singapura (AS\$5.252.243)	10.131	53.888	64.019	Bank of Taiwan, Singapore branch (US\$5,252,243)
Land Bank of Taiwan, cabang Singapura (AS\$5.252.243)	10.131	53.888	64.019	Land Bank of Taiwan, Singapore branch (US\$5,252,243)
PT Bank Rakyat Indonesia, (Persero) Tbk., cabang New York (AS\$5.252.243)	10.131	53.888	64.019	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., New York branch (US\$5,252,243)
Taipei Fubon Commercial Bank Co., Ltd., cabang Taiwan (AS\$5.252.243)	10.131	53.888	64.019	Taipei Fubon Commercial Bank Co., Ltd., Taiwan branch (US\$5,252,243)
Taichung Commercial Bank Co., Ltd., cabang Taiwan (AS\$4.421.053)	-	53.888	53.888	Taichung Commercial Bank Co., Ltd., Taiwan branch (US\$4,421,053)
E.Sun Commercial Bank, Ltd., cabang Singapura (AS\$2.626.123)	5.068	26.948	32.016	E.Sun Commercial Bank, Ltd., Singapore branch (US\$2,626,123)
Saldo dipindahkan	914.175	5.548.458	6.462.633	Balance carried forward

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

16. LONG-TERM LOANS (continued)

31 Desember 2013	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current Portion	Jumlah/ Total	December 31, 2013
Utang jangka panjang				Long-term loans
Pinjaman Fasilitas:				Facility loans:
Pihak ketiga:				Third parties:
Saldo pindahan	914.175	5.548.458	6.462.633	Balance brought forward
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Jakarta (Rp2.972.500)	244.000	2.728.500	2.972.500	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Jakarta branch (Rp2,972,500)
Management Tower Europe S.à.r.l. (EUR17.227.723)	-	289.795	289.795	Management Tower Europe S.à.r.l. (EUR17,227,723)
	1.158.175	8.566.753	9.724.928	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(71.820)	(345.501)	(417.321)	Unamortized costs of loans
	1.086.355	8.221.252	9.307.607	
31 Desember 2012	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current Portion	Jumlah/ Total	December 31, 2012
Utang jangka panjang				Long-term loans
Pinjaman Fasilitas:				Facility loans:
Pihak ketiga:				Third parties:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Jakarta (Rp3.080.000)	107.500	2.972.500	3.080.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Jakarta branch (Rp3,080,000)
DBS Bank Ltd., cabang Singapura (AS\$ 154.327.902 dan EUR 13.333.334)	-	1.663.149	1.663.149	DBS Bank Ltd., Singapore Branch (US\$154,327,902 and EUR13,333,334)
ING Bank N.V., cabang Singapura (AS\$ 154.327.903 dan EUR 13.333.333)	-	1.663.149	1.663.149	ING Bank N.V., Singapore branch (US\$ 154,327,903 and EUR 13,333,333)
Standard Chartered Bank, cabang Inggris (AS\$ 154.327.903 dan EUR 13.333.333)	-	1.663.148	1.663.148	Standard Chartered Bank, UK Branch (US\$154,327,903 and EUR13,333,333)
Management Tower Europe S.à.r.l. (EUR 17.227.723)	-	220.685	220.685	Management Tower Europe S.à.r.l. (EUR17,227,723)
	107.500	8.182.631	8.290.131	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(6.971)	(236.073)	(243.044)	Unamortized costs of loans
	100.529	7.946.558	8.047.087	

Biaya pinjaman merupakan biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Cost of loans represents deferred charges arising from commitment fees, upfront fees and provision fees in relation to obtaining loans and is amortized over the respective loan periods.

Amortisasi atas biaya pinjaman yang diakui di tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp71.371 (31 Desember 2012: Rp87.912) (Catatan 30).

Amortization of the cost of loans recognized in the year ended December 31, 2013 was Rp71,371 (December 31, 2012: Rp87,912) (Note 30).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perjanjian Fasilitas IFC

Pada tanggal 23 Juli 2013, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Sampai Dengan AS\$50.000.000 ("Perjanjian Fasilitas IFC") dengan International Finance Corporation ("IFC"). Sehubungan dengan Perjanjian Fasilitas IFC tersebut, Protelindo Finance B.V. menerima suatu fasilitas pinjaman dalam jumlah sampai dengan AS\$50.000.000 ("Fasilitas Pinjaman IFC") dan Perseroan memberikan jaminan perusahaan untuk menjamin pemenuhan kewajiban Protelindo Finance B.V. atas fasilitas ini. Tujuan Perjanjian Fasilitas IFC adalah untuk membiayai kegiatan usaha Perseroan sehubungan dengan, antara lain, : (i) akuisisi site telekomunikasi, (ii) akuisisi saham kepemilikan dalam suatu perusahaan yang memiliki site telekomunikasi, dan (iii) proyek pembangunan *build to suit* di site telekomunikasi.

Fasilitas IFC ini dibayar secara tengah tahunan mulai 15 Desember 2015 sampai dengan 15 Juni 2023. Fasilitas Pinjaman IFC dikenakan tingkat suku bunga yang sama dengan LIBOR ditambah margin yang berlaku yaitu 4,05%, 3,80% atau 3,60% per tahun tergantung pada pemenuhan rasio keuangan tertentu. Fasilitas IFC telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 24 Oktober 2013.

Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar 4,39% per tahun. Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 31 Desember 2013, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The IFC Facility Agreement

On July 23, 2013, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into the Up To US\$50,000,000 Term Loan Facility Agreement (the "IFC Facility Agreement") with the International Finance Corporation ("IFC"). In connection with the IFC Facility Agreement, Protelindo Finance B.V. obtained a loan facility in an amount of up to US\$50,000,000 (the "IFC Loan Facility") and the Company provides a corporate guarantee to secure the fulfillment of Protelindo Finance B.V.'s liabilities for this facility. The purpose of the IFC Loan Facility is to fund the Company's business activities related to, among other things, (i) the acquisition of telecommunications site, (ii) the acquisition of an ownership interest in a telecommunication site company, and (iii) build to suit projects.

The IFC Loan Facility is repayable in semi annual installments starting on December 15, 2015 through June 15, 2023. The IFC Loan Facility is subject to an interest rate equal to LIBOR plus an applicable margin of 4.05%, 3.80% or 3.60% per annum depending on the fulfillment of certain financial ratios. The IFC Loan Facility was fully drawn down on October 24, 2013.

The effective interest rates in the year ended December 31, 2013 is 4.39% per annum. The Company is required to comply with financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. As of December 31, 2013, the Company was in compliance with all of the financial ratio covenants.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013

Pada tanggal 20 Mei 2013, Protelindo Finance B.V. dan Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Berjangka Sampai Dengan AS\$350.000.000, Pinjaman Berjangka €40.000.000 dan Kredit Berulang AS\$125.000.000 dengan grup kreditor yang terdiri dari DBS Bank Ltd., ING Bank N.V., Cabang Singapura, Standard Chartered Bank, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Bank of America, N.A., BNP Paribas, CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, the Royal Bank of Scotland PLC, JPMorgan Chase Bank, N.A., Cabang Singapura, PT Indonesia Infrastructure Finance dan beberapa lembaga keuangan lainnya yang berdasarkan perjanjian tersebut Protelindo Finance B.V. dan Perseroan memperoleh fasilitas-fasilitas pinjaman sindikasi sejumlah sampai dengan AS\$475.000.000 dan €40.000.000 ("Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013"). Perseroan memberikan jaminan perusahaan untuk fasilitas-fasilitas tersebut. Tujuan dari Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 adalah untuk melunasi seluruh saldo yang terutang dari Pinjaman Bridge dan untuk tujuan-tujuan umum perusahaan. Perseroan diwajibkan memenuhi ketentuan-ketentuan finansial, yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 31 Desember 2013, Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 akan jatuh tempo pada tanggal 20 Mei 2018. Porsi dari Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dalam mata uang Dolar AS dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah dengan margin sebesar 3,40%, 3,15% atau 2,95% per tahun tergantung pada pemenuhan beberapa rasio-rasio finansial. Porsi dari Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 dalam mata uang Euro dikenakan bunga sebesar EURIBOR ditambah dengan margin sebesar 2,5% per tahun. Tingkat bunga efektif untuk pinjaman dalam Dollar AS dan Euro selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 masing-masing berkisar antara 3,19% sampai 3,67% dan 2,70% sampai 2,73% per tahun.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2013 Loan Facilities

On May 20, 2013, Protelindo Finance B.V. and the Company entered into a US\$350,000,000 Term Loan, a €40,000,000 Term Loan and a US\$125,000,000 Revolving Credit Facility Agreement with a lender group consisting of DBS Bank Ltd., ING Bank N.V., Singapore Branch, Standard Chartered Bank, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Bank of America, N.A., BNP Paribas, CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, the Royal Bank of Scotland PLC, JP Morgan Chase Bank, N.A., Singapore Branch, PT Indonesia Infrastructure Finance and certain other financial institutions pursuant to which Protelindo Finance B.V. and the Company obtained syndicated loan facilities in an amount of up to US\$475,000,000 and €40,000,000 (the "2013 Loan Facilities"). The Company provides a corporate guarantee for these facilities. The purpose of the 2013 Loan Facilities is to prepay all amounts outstanding under the Bridge Loan and for corporate general purposes. The Company is required to comply with financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. As of December 31, 2013, the Company was in compliance with all of the financial ratio covenants.

The 2013 Loan Facilities are due in one payment on May 20, 2018. The portion of the 2013 Loan Facilities denominated in US Dollars is subject to interest at the rate of LIBOR plus an applicable margin of 3.40%, 3.15% or 2.95% per annum depending on the fulfillment of certain financial ratios. The portion of the 2013 Loan Facilities denominated in Euros is subject to interest at the rate of EURIBOR plus an applicable margin of 2.50% per annum. The effective interest rates for loans denominated in US Dollars and Euro in the years ended December 31, 2013 range from 3.19% to 3.67% and 2.70% to 2.73% per annum, respectively.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 (lanjutan)

Berdasarkan Transfer Certificate tanggal 24 Juli 2013 antara JP Morgan Chase Bank N.A. dan The Bank of East Asia Limited, JP Morgan Chase Bank N.A. mengalihkan sebagian Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 kepada The Bank Of East Asia Limited, sebesar AS\$5.000.000.

Berdasarkan Transfer Certificate tanggal 24 Juli 2013 antara JP Morgan Chase Bank N.A. dan Hua Nan Commercial Bank, Ltd., cabang Singapura, JP Morgan Chase Bank N.A. mengalihkan sebagian Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 kepada Hua Nan Commercial Bank, Ltd., cabang Singapura, sebesar AS\$2.500.000.

Berdasarkan Transfer Certificate tanggal 21 Mei 2013 antara The Royal Bank of Scotland PLC dan Aozora Asia Pacific Finance Limited, The Royal Bank of Scotland PLC mengalihkan sebagian Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 kepada Aozora Asia Pacific Finance Limited sebesar AS\$7.400.000.

Berdasarkan Transfer Certificate tanggal 20 Mei 2013 antara The Royal Bank of Scotland PLC dan Mega International Commercial Bank Co., Ltd., cabang Labuan, The Royal Bank of Scotland PLC mengalihkan sebagian Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 kepada Mega International Commercial Bank Co., Ltd., cabang Labuan sebesar AS\$7.400.000.

Berdasarkan Transfer Certificate tanggal 29 Mei 2013 antara Standard Chartered Bank dan PT Indonesia Infrastructure Finance, Standard Chartered Bank mengalihkan sebagian Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 kepada PT Indonesia Infrastructure Finance sebesar AS\$12.000.000.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The 2013 Loan Facilities (continued)

Based on a Transfer Certificate dated July 24, 2013 between JP Morgan Chase Bank N.A. and The Bank of East Asia Limited, JP Morgan Chase Bank N.A. assigned and transferred a portion of its interest in the 2013 Loan Facilities to PT Bank Of East Asia Limited in the amount of US\$5,000,000.

Based on a Transfer Certificate dated July 24, 2013, between JP Morgan Chase Bank N.A. and Hua Nan Commercial Bank, Ltd., Singapore branch, JP Morgan Chase Bank N.A. assigned and transferred a portion of its interest in the 2013 Loan Facilities to Hua Nan Commercial Bank, Ltd., Singapore branch in the amount US\$2,500,000.

Based on a Transfer Certificate dated May 21, 2013, between The Royal Bank of Scotland PLC and Aozora Asia Pacific Finance Limited, The Royal Bank of Scotland PLC assigned and transferred a portion of its interest in the 2013 Loan Facilities to Aozora Asia Pacific Finance Limited in the amount US\$7,400,000.

Based on a Transfer Certificate dated May 20, 2013, between The Royal Bank of Scotland PLC and Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Labuan branch, The Royal Bank of Scotland PLC assigned and transferred a portion of its interest in the 2013 Loan Facilities to Mega International Commercial Bank Co., Ltd., Labuan branch in the amount US\$7,400,000.

Based on a Transfer Certificate dated May 29, 2013, between Standard Chartered Bank and PT Indonesia Infrastructure Finance, Standard Chartered Bank assigned and transferred a portion of its interest in the 2013 Loan Facilities to PT Indonesia Infrastructure Finance in the amount US\$12,000,000.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Fasilitas BNI 2012

Pada tanggal 20 Desember 2012, Perseroan menandatangani Perjanjian Fasilitas Sampai Dengan Rp1.100.000 dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan Pertama tanggal 20 Mei 2013 dan Perjanjian Perubahan Kedua tanggal 25 Februari 2014 ("Perjanjian Fasilitas BNI 2012"). Berdasarkan Perubahan Kedua, ketentuan tentang Pelunasan Sukarela telah diubah. Seluruh dana dari Perjanjian Fasilitas BNI 2012 telah digunakan untuk membayar Pinjaman Antar Perusahaan kepada Protelindo Towers B.V., Protelindo Towers B.V., selanjutnya, telah mendistribusikan dana yang diterima kepada Protelindo Netherlands B.V. yang selanjutnya telah digunakan untuk melunasi sebagian pinjaman dari Protelindo Finance B.V. Selanjutnya Protelindo Finance B.V. menggunakan dana yang diterima untuk membayar sebagian Fasilitas Pinjaman Bridge yang diterimanya.

Pinjaman Fasilitas Desember 2012 ini akan dibayar secara kuartalan mulai 31 Desember 2012 sampai dengan 19 Desember 2019 dan dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 2,95% per tahun. Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 berkisar antara 7,50% sampai 10,45% per tahun.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The BNI Facility Agreement 2012

On December 20, 2012, the Company entered into the Up to IDR1,100,000 Facility Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. as amended by the First Amendment Agreement dated May 20, 2013 and the Second Amendment Agreement dated February 25, 2014 (the "BNI Facility Agreement 2012"). Pursuant to the Second Amendment, a clause on Voluntary Prepayment has been amended. All funds from the BNI Facility Agreement 2012 were used to repay a portion of the Intercompany Loan for Protelindo Towers B.V., which, in turn, distributed the funds received to Protelindo Netherlands B.V. which, in turn, used the funds received to repay a portion of the loan from Protelindo Finance B.V. Subsequently, Protelindo Finance B.V. used the funds received to repay a portion of the Bridge Loan Facility.

The December 2012 Loan Facility is payable in quarterly installments starting on December 31, 2012 through December 19, 2019 and subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 2.95% per annum. The effective interest rates in the years ended December 31, 2013 ranged from 7.50% to 10.45% per annum.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Bridge

Pada tanggal 10 Desember 2012, Protelindo Finance B.V. menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Bridge dengan tiga kreditor terdiri dari DBS Bank Ltd., ING Bank N.V. cabang Singapura dan Standard Chartered Bank dimana Protelindo Finance B.V. mendapatkan pinjaman bridge sejumlah AS\$575.000.000 (fasilitas A) dan €40.000.000 (fasilitas B) ("Pinjaman Bridge"). Perseroan menyediakan jaminan perusahaan terhadap pinjaman ini. Perseroan diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pinjaman Bridge ini jatuh tempo pada Juni 2013 dan telah dilunasi dengan Fasilitas-Fasilitas Pinjaman 2013 pada tanggal 20 Juni 2013.

Pada tanggal 19 Desember 2012, Management Tower Europe S.à r.l. memberikan pinjaman sebesar €17 juta kepada Protelindo Netherlands B.V., yang akan jatuh tempo pada bulan November 2022 dengan suku bunga 8% per tahun dan dibayar setiap tahun.

Pinjaman Fasilitas Desember 2011

Pada tanggal 23 Desember 2011, Perseroan memperoleh Pinjaman Fasilitas dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dengan nilai maksimum sampai dengan sebesar Rp2.000.000 sebagaimana diubah dengan Perjanjian Perubahan tanggal 10 Desember 2012, Perjanjian Perubahan Kedua tanggal 20 Desember 2012, Perjanjian Perubahan Ketiga tanggal 20 Mei 2013, dan dengan Perjanjian Perubahan Keempat tertanggal 25 Februari 2014 ("Pinjaman Fasilitas Desember 2011"). Berdasarkan Perubahan Keempat, ketentuan tentang Pelunasan Sukarela telah diubah Pinjaman fasilitas ini digunakan untuk (i) membayar biaya-biaya dan beban-beban yang terkait, (ii) untuk membiayai akuisisi menara, akuisisi kepemilikan saham perusahaan - perusahaan menara telekomunikasi, membiayai pembangunan *build to suit* untuk lokasi menara yang baru, dan (iii) untuk melunasi fasilitas yang ada sebatas diijinkan berdasarkan Pinjaman Fasilitas Mei 2010, Pinjaman Fasilitas Mei 2011 dan Pinjaman Fasilitas Desember 2010. Perseroan diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan. Pinjaman ini telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 2 November 2012.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

The Bridge Loan

On December 10, 2012, Protelindo Finance B.V. entered into the Bridge Loan Facility Agreement with three lenders consisting of DBS Bank Ltd., ING Bank N.V. Singapore Branch and Standard Chartered Bank pursuant to which it obtained a bridge loan of US\$575,000,000 (Facility A) and €40,000,000 (Facility B) (the "Bridge Loan"). The Company provides a corporate guarantee for this loan. The Company is required to comply with financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. The Bridge Loan was repaid in June 2013 through the 2013 Loan Facilities on June 20, 2013.

On December 19, 2012 Management Tower Europe S.à r.l. loaned €17 million to Protelindo Netherlands B.V., which is due to be repaid in full in November 2022 and is subject to interest at 8% per annum paid annually.

The December 2011 Loan Facility

On December 23, 2011, the Company obtained a Loan Facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. for a maximum amount up to Rp2,000,000, as amended by an Amendment Agreement dated December 10, 2012 and by a Second Amendment Agreement dated December 20, 2012 and by a Third Amendment Agreement dated May 20, 2013, and by the Fourth Amendment Agreement dated February 25, 2014 (the "December 2011 Loan Facility"). Pursuant to the Fourth Amendment, a clause on Voluntary Prepayment has been amended. The purposes of this loan were (i) to pay any transaction fees and expenses, (ii) to fund acquisition of towers, acquisition of ownership interests in tower companies, and the build to suit construction of new tower sites, and (iii) to repay the existing facilities to the extent permitted under the May 2010 Loan Facility, the May 2011 Loan Facility and the December 2010 Loan Facility. The Company was required to comply with financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. As of December 31, 2013 and 2012, the Company was in compliance with all of the financial ratio covenants. The loan was fully drawn down on November 2, 2012.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

**Pinjaman Fasilitas Desember 2011
(lanjutan)**

Pinjaman Fasilitas Desember 2011 ini dibayar secara kuartalan mulai 31 Desember 2012 sampai dengan 22 Desember 2018. Pinjaman Fasilitas Desember 2011 ini dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 2,95% per tahun. Tingkat bunga efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berkisar antara 7,50% sampai 10,45% dan 6,93% sampai 7,90% per tahun.

Pada tanggal 10 Desember 2012, Perseroan menandatangani Perjanjian Perubahan dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., ("Perjanjian Perubahan") yang merupakan perubahan perjanjian Pinjaman Fasilitas Desember 2011. Perjanjian Perubahan mengubah ketentuan, diantaranya, mengenai jaminan yang diberikan oleh Protelindo kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., dimana seluruh jaminan sebelumnya yang diberikan oleh Perseroan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. telah dilepaskan.

Perseroan diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 Perseroan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

**The December 2011 Loan Facility
(continued)**

The December 2011 Loan Facility was payable in quarterly installments starting on December 31, 2012 through December 22, 2018. The December 2011 Loan Facility was subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 2.95% per annum. The effective interest rates in years ended December 31, 2013 and 2012 ranged from 7.50% to 10.45% per annum and 6.93% to 7.90% per annum.

On December 10, 2012, the Company signed an Amendment Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (the "Amendment Agreement") as an amendment to the December 2011 Loan Facility Agreement. The Amendment Agreement amended, among others, the provision regarding security granted by the Company to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. whereby all previous security granted by the Company to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. had been released.

The Company is required to comply with financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA*. As of December 31, 2013 and 2012, the Company is in compliance with all of the financial ratio covenants.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. PROVISI JANGKA PANJANG

17. LONG -TERM PROVISION

31 Desember 2013/ December 31, 2013					
	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2012	Provisi tambahan/ Additional provision	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expense	Peningkatan selama periode berjalan/ Increase during the period	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2013
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	126.073	24.341	(389)	-	150.025
Estimated cost of dismantling of fixed assets					
31 Desember 2012/ December 31, 2012					
	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2011	Provisi tambahan/ Additional provision	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expense	Peningkatan selama periode berjalan/ Increase during the period	Saldo 31 Des./ Balance Dec. 31, 2012
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	72.207	53.887	(21)	-	126.073
Estimated cost of dismantling of fixed assets					

Pembongkaran aset tetap akan dilakukan pada saat selesainya masa sewa lahan terkait aset tetap tersebut.

Dismantling of fixed assets will be realized at the end of land rent period of related fixed assets.

18. PERPAJAKAN

18. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Refundable taxes

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012	
<u>Aset lancar</u>			<u>Current assets</u>
Perseroan:			The Company:
Pajak pertambahan nilai	-	27.701	Value added tax
Entitas anak:			The subsidiaries:
Pengembalian pajak penghasilan badan - 2012	-	801	Refundable corporate income tax - 2012
	-	28.502	
<u>Aset tidak lancar</u>			<u>Non-current assets</u>
Perseroan:			The Company:
Pengembalian pajak penghasilan badan - 2013	80.380	-	Refundable corporate income tax - 2013

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Perseroan:		
Pajak pertambahan nilai	14.061	-
Pajak penghasilan		
Karyawan - Pasal 21	1.097	848
Pemotongan pajak		
penghasilan - pasal 23/26	707	2.203
Pemotongan pajak		
penghasilan - pasal 4(2)	3.626	4.589
Pajak penghasilan - 2013	1.687	-
Pajak penghasilan - 2012	-	23.121
	21.178	30.761
Entitas anak:		
Pajak pertambahan nilai	2.436	467
Pajak penghasilan karyawan	113	-
Pajak pengalihan aset	-	874
Pajak penghasilan - 2012	5	5
Pajak penghasilan - 2013	199	-
	2.753	1.346
	23.931	32.107

The Company:
Value added tax
Employee income tax
- Article 21
Withholding income tax -
- Articles 23/26
Withholding income tax -
- Article 4(2)
Corporate income tax - 2013
Corporate income tax - 2012

The subsidiaries:
Value added tax
Employee income tax
Tax for assets transfer
Corporate income tax - 2012
Corporate income tax - 2013

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak, beban pajak penghasilan dan utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The reconciliations between income before corporate income tax as shown in the consolidated statements of income, taxable income, current tax expense and corporate income tax payable are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember / Years ended December 31		
	2013	2012	
Laba konsolidasian			Consolidated income before
sebelum pajak penghasilan	209.005	461.592	corporate income tax
Rugi entitas anak			Subsidiaries losses before
sebelum pajak penghasilan	(9.178)	(2.198)	corporate income tax
Laba sebelum pajak			Income before corporate
penghasilan - Perseroan	218.183	463.790	income tax - the Company
Ditambah/(dikurangi):			Add/(less):
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Provisi imbalan kerja	13.585	10.370	Employee benefit liabilities
Akrual bonus	13.490	(4.513)	Accrued employee bonuses
Biaya pinjaman	(164.494)	(3.447)	Cost of loan
Provisi biaya perijinan	(36.880)	31.737	Provision for permit and licenses
Depresiasi aset tetap	23.272	(95.675)	Fixed assets depreciation
Cadangan penurunan nilai	36.471	(18.471)	Allowance for impairment
Provisi untuk potongan harga	5.701	-	Provision for discount
Provisi biaya pemeliharaan	(9.837)	-	Provision for general maintenance

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak (lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember / Years ended December 31	
	2013	2012
Perbedaan permanen:		
Pendapatan bunga telah dikenakan pajak penghasilan final - disajikan bersih	(3.739)	(11.873)
Pendapatan lainnya yang dikenakan pajak penghasilan final	(18.975)	-
Beban yang tidak dapat dikreditkan	47.133	11.174
Penghasilan kena pajak	123.910	383.092
Beban pajak kini perseroan atas laba kena pajak dengan tarif pajak yang berlaku	30.978	95.773
Beban pajak penghasilan atas pendapatan yang bersifat final	759	-
	31.737	95.773
Dikurangi pembayaran pajak dimuka - Perseroan:		
Pasal 23	65.776	44.929
Pasal 25	45.582	27.723
Pajak final	759	-
	112.117	72.652
(Piutang)/Utang pajak penghasilan badan:		
Perseroan	(80.380)	23.121
Entitas anak	199	5
	(80.181)	23.126

18. TAXATION (continued)

b. Taxes payable (continued)

Permanent differences:	
Interest income subject to final income tax, reported on a net of tax basis	
Other income subject to final tax	
Non-deductible expenses	
Taxable Income	
Current corporate income tax expense on income subject to tax at statutory rates	
Income tax expense on income subject to final tax	
Less prepaid taxes - the Company:	
Article 23	
Article 25	
Final tax	
Corporate income tax (receivable)/payable:	
The Company	
The subsidiaries	

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perseroan dan masing-masing entitas anak sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

Taksiran penghasilan kena pajak menjadi dasar dalam SPT Tahunan pajak penghasilan badan tahun 2013.

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated for the Company and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities (consolidated financial statements are not permitted for computing corporate income tax) on an annual basis.

The estimated taxable income is used for the basis of the 2013 annual corporate income tax return.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

c. Analisa beban pajak penghasilan

c. Analysis of corporate income tax expense

	Tahun yang Berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember / Years ended December 31		
	2013	2012	
Perseroan			The Company
Beban pajak kini	31.737	95.773	Current tax expense
Beban pajak tangguhan	29.673	20.000	Deferred tax expense
	61.410	115.773	
Entitas anak			The subsidiaries
Beban pajak kini	236	-	Current tax expense
Manfaat pajak tangguhan	(2.571)	(796)	Deferred tax benefit
	(2.335)	(796)	
Konsolidasian			Consolidated
Beban pajak kini	31.973	95.773	Current tax expense
Beban pajak tangguhan	27.102	19.204	Deferred tax expense
	59.075	114.977	

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

d. Reconciliation of corporate income tax expense

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak penghasilan Perseroan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliations between income tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income and income tax expense calculated using prevailing tax rates on the consolidated income before income tax are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember / Years ended December 31		
	2013	2012	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	209.005	461.592	Consolidated income before corporate income tax
Beban pajak dihitung dengan tarif 25% yang berlaku umum	52.251	115.398	Tax expense calculated at statutory rates of 25%
Pendapatan dari konstruksi menara yang telah dikenakan pajak penghasilan final dengan tarif 4%	759	-	Income from tower constructions subject to final income tax 4%
Pendapatan lainnya telah dikenakan pajak penghasilan final	(935)	(2.968)	Other income subject to final income tax
Beban yang tidak dapat dikreditkan	7.040	2.547	Non-deductible expenses
Penyesuaian lainnya	(40)	-	Other adjustments
Total beban pajak penghasilan badan	59.075	114.977	Total corporate income tax expense

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan, bersih

Analisa saldo (liabilitas)/aset pajak tangguhan, neto adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Entitas anak:		
Aset pajak tangguhan:		
Aset tetap	-	8.041
Aset pajak tangguhan	-	8.041
Perseroan:		
Aset pajak tangguhan:		
Provisi biaya perijinan	12.953	22.173
Provisi imbalan kerja	9.174	5.778
Provisi potongan harga	1.425	-
Akrual bonus	8.200	4.827
Provisi biaya pemeliharaan	-	2.459
Cadangan penurunan nilai	11.002	1.884
	42.754	37.121
Liabilitas pajak tangguhan:		
Aset tetap	(808.459)	(814.277)
Biaya pinjaman	(108.044)	(66.920)
	(916.503)	(881.197)
Entitas anak:		
Aset pajak tangguhan:		
Aset tetap	9.072	-
Kompensasi rugi fiskal	9.154	-
	18.226	-
Liabilitas pajak tangguhan:		
Selisih penjabaran transaksi mata uang	(21.516)	(606)
Aset takberwujud	(3.476)	-
	(24.992)	(606)
Liabilitas pajak tangguhan, neto	(880.515)	(844.682)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen Perseroan dan entitas anak berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

18. TAXATION (continued)

e. Deferred tax assets/(liabilities), net

An analysis of the deferred tax (liabilities)/assets, net is as follows:

The subsidiaries:	
Deferred tax assets:	
Fixed assets	
Deferred tax asset	
The Company:	
Deferred tax assets:	
Provision for permit and licenses	
Provision for employee benefits	
Provision for discount	
Accrued employee bonuses	
Provision for maintenance	
Impairment allowance	
Deferred tax liabilities:	
Fixed assets	
Cost of loans	
The subsidiaries:	
Deferred tax assets:	
Fixed assets	
Tax loss carried forward	
Deferred tax liabilities:	
Exchange difference from translation of financial statements	
Intangible assets	
Deferred tax liabilities, net	

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. The Company and its subsidiaries management believe that the deferred tax assets can be utilized in the future.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Analisa perubahan aset/(liabilitas) pajak tangguhan

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Entitas anak		
Saldo awal aset pajak tangguhan	8.041	-
Manfaat pajak tangguhan pada tahun berjalan	13.475	8.041
Efek aset pajak tangguhan atas ekuitas	(21.516)	-
Saldo akhir aset pajak tangguhan - konsolidasian	-	8.041
Perseroan		
Saldo awal liabilitas pajak tangguhan	(844.076)	(307.552)
Beban pajak tangguhan pada tahun berjalan	(29.673)	(20.000)
Efek liabilitas pajak tangguhan atas ekuitas	-	(516.524)
	(873.749)	(844.076)
Entitas anak		
Saldo awal liabilitas pajak tangguhan	(606)	-
Efek liabilitas pajak Tangguhan atas ekuitas	606	(606)
Beban pajak tangguhan Pada tahun berjalan	(6.766)	-
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan - konsolidasian	(880.515)	(844.682)

*The subsidiaries
Deferred tax assets -
beginning balance
Deferred tax income
for the year
Deferred tax effect
on equity*

*Consolidated deferred tax
assets - ending balance*

*The Company
Deferred tax liabilities -
beginning balance
Deferred tax expense
for the year
Deferred tax effect on equity*

*The subsidiaries
Deferred tax liabilities -
beginning balance
Deferred tax effect
on equity
Deferred tax expense
for the year*

*Consolidated deferred tax liabilities
- ending balance*

g. Lain-lain

Klaim pengembalian pajak penghasilan Pasal 4(2) sebesar Rp150.027 merupakan klaim atas pajak dibayar dimuka pasal 4(2) yang terdiri dari Rp37.158 untuk tahun pajak 2009 dan Rp112.869 untuk tahun pajak 2008 dan 2007 sehubungan dengan perubahan perlakuan pajak atas pendapatan penyewaan menara Perseroan yang sebelumnya dikenakan pajak final menjadi pajak penghasilan badan dengan tarif standar. Lihat Catatan 13.

Berdasarkan surat dari Direktorat Jendral Pajak No. S-693/PJ.03/2009 tanggal 23 Juni 2009, pendapatan Perseroan dari penyewaan menara dikenakan pajak penghasilan badan dengan tarif pajak standar.

18. TAXATION (continued)

f. Analysis of changes in deferred tax assets/(liabilities)

*The subsidiaries
Deferred tax assets -
beginning balance
Deferred tax income
for the year
Deferred tax effect
on equity*

*Consolidated deferred tax
assets - ending balance*

*The Company
Deferred tax liabilities -
beginning balance
Deferred tax expense
for the year
Deferred tax effect on equity*

*The subsidiaries
Deferred tax liabilities -
beginning balance
Deferred tax effect
on equity
Deferred tax expense
for the year*

*Consolidated deferred tax liabilities
- ending balance*

g. Others

Claims for refunds of withholding income tax - Article 4(2) of Rp150,027 represents refundable amounts of Rp37,158 for 2009 and Rp112,869 for 2008 and 2007 as a consequence of the changes in the tax treatment of Company's tower rental income from a final tax basis to taxable income from tower rental activities being subject to corporate income tax at standard statutory rates. See Note 13.

Based on the Directorate General of Tax letter No. S-693/PJ.03/2009 dated June 23, 2009, the Company's income from tower rentals activities is subject to corporate income tax at standard statutory rates.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

Sebelum menerima aturan ini, pendapatan Perseroan dari penyewaan menara diyakini dikenakan pajak dengan tarif pajak final sebesar 10% yang dipotong oleh para penyewa menara. Oleh karena itu, Perseroan melakukan pembetulan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2007 dan 2008 untuk mencerminkan perubahan dasar pengenaan pajak atas pendapatan penyewaan menara.

Berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku, Perseroan tidak dapat melakukan perbaikan atas SPT pajak penghasilan badan untuk 2006 dan sebelumnya. Manajemen Perseroan berpendapat bahwa tidak terdapat liabilitas kontinjensi sehubungan dengan pemenuhan liabilitas pajak penghasilan badan atas pendapatan penyewaan menara untuk tahun 2006 dan sebelumnya.

Perseroan telah mengajukan restitusi kepada Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung ("KPP Madya Bandung") atas pajak penghasilan Pasal 4(2) yang dipotong selama tahun 2007 dan 2008 sebesar Rp112.869 yang telah dipotong dan disetorkan kepada kantor pajak oleh penyewa menara. Pada tanggal 9 September 2009, KPP Madya Bandung menolak permohonan restitusi Perseroan karena KPP Madya Bandung berpendapat bahwa permintaan restitusi ini harus ditujukan kepada kantor pelayanan pajak dimana para penyewa menara, sebagai pemotong pajak, terdaftar.

18. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

Prior to receiving this ruling, the Company's income from tower rental activities was believed to be subject to final income tax at the rate of 10%, which tax was withheld by the towers' lessees. Accordingly, the Company revised its corporate income tax returns (SPT) for the 2007 and 2008 tax years to reflect the change in basis of tax on tower rental income.

Based on the current tax regulations, the Company can not revise its corporate income tax returns for 2006 and the prior tax years. The Company's management believes that there are no contingent liabilities that will arise in respect to the 2006 and prior tax years in relation to taxation on tower rental income.

The Company has applied for refunds to the Bandung Madya Tax Office ("KPP Madya Bandung") of withholding income tax Article 4(2) for the years 2007 and 2008 of Rp112,869, which amounts were withheld and paid to the tax authorities by the lessees of the towers. On September 9, 2009, the KPP Madya Bandung refused the Company's application for tax refunds as the KPP Madya Bandung is of the opinion that the refunds should be applied to the tax offices where the lessees, as the withholders of tax, are registered.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

Perseroan berpendapat bahwa penolakan KPP Madya Bandung ini bertentangan dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 190/PMK.03/2007, dan oleh karena itu Perseroan pada tanggal 16 September 2009 telah mengajukan permohonan gugatan kepada Pengadilan Pajak untuk memerintahkan KPP Madya Bandung/Direktorat Jendral Pajak untuk membayarkan restitusi. Perseroan telah memperoleh pendapat dari konsultan pajak independen untuk mendukung tindakan Perseroan untuk membetulkan SPT dan restitusi atas pajak penghasilan yang telah dipotong oleh penyewa menara selama tahun 2007 dan 2008. Perseroan mengakui pendapatan pajak sebagai akibat dari pembetulan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp61.270 ke laporan laba rugi tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009.

Pada tanggal 18 Agustus 2010, Perseroan menerima keputusan dari pengadilan pajak yang mendukung keputusan KPP Madya Bandung.

Pada tanggal 3 November 2010, Perseroan mengajukan permintaan kepada Mahkamah Agung untuk melakukan penelaahan yuridis sehubungan dengan keputusan pengadilan pajak mengenai mekanisme pengembalian pajak. Manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa restitusi tersebut dapat diperoleh. Pada tanggal 9 Mei 2012, Perseroan menerima salinan putusan Mahkamah Agung No. 99/B/PK/PJK/2011 tanggal 15 September 2011 yang membatalkan keputusan Pengadilan Pajak dan memerintahkan Direktur Jendral Pajak (DJP) untuk memproses restitusi pajak Perseroan.

18. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

The Company believes that KPP Madya Bandung's decision is not in compliance with the Minister of Finance Regulation No. 190/PMK.03/2007, and, therefore, the Company on September 16, 2009 filed a request to the Tax Court to issue an instruction to the KPP Madya Bandung/Directorate General of Tax to pay the requested refunds to the Company. The Company has received a tax opinion from a tax consultant to support the Company's actions with respect to the revision of its corporate income tax returns and claims for refund of taxes that have been withheld by the tower lessees during 2007 and 2008. The Company has recognized a corporate income tax adjustment related to the revision of its corporate income tax returns (SPT) for the 2007 and 2008 tax years of Rp61,270 in the statement of comprehensive income for the year ended December 31, 2009.

On August 18, 2010, the Company received a decision from the Tax Court which upheld the decision of KPP Madya Bandung.

On November 3, 2010, the Company requested for the Supreme Court to perform a judicial review on the Tax Court decision regarding the mechanism of the tax refund. The Company's management believes that the claimed tax refund is refundable. On May 9, 2012, the Company received a letter of the Supreme Court decision No. 99/B/PK/PJK/2011 dated September 15, 2011 from the Tax Court which disqualify the Tax Court decision and ordered Directorate General of Tax (DGT) to process of the Company's tax refund.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

Pada tanggal 18 Juni 2013, Perseroan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan final pasal 4(2) yang seharusnya tidak terutang untuk tahun pajak 2007 dan 2008 dengan jumlah sebesar Rp105.130. Jumlah tersebut berbeda sebesar Rp7.739 dari jumlah yang sudah dibukukan Perseroan. Pada tanggal 15 Juli 2013 Perseroan menerima pembayaran atas SKPLB tersebut. Pada tanggal 20 Agustus 2013 Perseroan mengajukan keberatan sehubungan dengan perbedaan jumlah SKPLB dengan jumlah yang sudah dibukukan oleh Perseroan.

Perseroan telah mengajukan permohonan restitusi kepada KPP Pratama Cibeunying terkait dengan kelebihan pembayaran pajak yang seharusnya tidak terutang atas PPh pasal 4(2) tahun pajak 2009. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, restitusi tersebut masih dalam proses.

h. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perseroan menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. SPT konsolidasian tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan di Indonesia. DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak yang berasal dari tahun pajak sebelum 2008 dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terutangnya pajak, atau sampai dengan akhir tahun 2013, mana lebih dulu. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

18. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

On June 18, 2013, The Company received overpayment tax assessment letters ("SKPLB") reflecting final income tax article 4(2) suppose not to be underpaid for fiscal year 2007 and 2008 totaling of Rp105,130. The amount was difference of Rp7,739 compared with the amount as recorded by the Company. On July 15, 2013 the Company received the payment of such SKPLB. On August 20, 2013 the Company has applied objection letter on the difference between SKPLB and the Company's record.

The Company has applied for refund to KPP Pratama Cibeunying related to income tax overpayment article 4(2) suppose not to be underpaid for fiscal year 2009. Until the completion date of the consolidated financial statements, the tax refund is still in process.

h. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self assessment. Consolidated SPT are not allowed by the local taxation laws. The DGT may assess or amend taxes for years prior to 2008 within ten years from the date the tax became due, or until the end of year 2013, whichever is earlier. Based on taxation laws which are applicable starting in year 2008, the DGT may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan akrual Perseroan atas pengurangan utang sewa PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Smartfren Telecom Tbk. sebesar 5% sampai 35% karena adanya penambahan penyewa menara (sebagai penyewa kedua dan ketiga) oleh PT Telekomunikasi Selular, PT Bakrie Telecom Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications), PT Smartfren Telecom Tbk., PT Berca Global-Access, PT Axis Telekom Indonesia, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT First Media Tbk., dan PT Indosat Tbk.

19. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

This account represents Company's accruals of discounts due to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. and PT Smartfren Telecom Tbk. in relation to the reduction of tower rental rates of between 5% to 35% due to additional lessees for the towers (as second and third tenants) involving PT Telekomunikasi Selular, PT Bakrie Telecom Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison 3 Indonesia (formerly PT Hutchison CP Telecommunications), PT Smartfren Telecom Tbk., PT Berca Global-Access, PT Axis Telekom Indonesia, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT First Media Tbk. and PT Indosat Tbk.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Perusahaan memberikan imbalan kerja manfaat pasti untuk karyawannya yang telah mencapai usia pensiun normal pada umur 55 tahun sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Provisi imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 berdasarkan proyeksi perhitungan aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dalam laporannya tanggal 9 Januari 2014 dan 3 Januari 2013.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk periode dua belas bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 adalah:

	31 Desember/ December 31, 2013
Tingkat diskonto	8,75% per annum
Tingkat kenaikan gaji	10% per annum
Usia pensiun	55 years of age
Tingkat kematian	TMI 2011
Metode	Projected unit crédit

20. LONG TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Company provides defined benefit plan for its employees who achieve the retirement age of 55 based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The provision for employee service entitlements is unfunded.

Long-term employee benefits liabilities recognized as of December 31, 2013 and December 31, 2012 are based on actuarial calculations prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as per its reports dated January 9, 2014 and January 3, 2013, respectively.

The assumptions used in determining the long-term employee benefits liabilities for the twelve-month periods ended December 31, 2013 and for the years ended December 31, 2012 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2012	
	6% per annum	Discount rate
	10% per annum	Wages and salary increase
	55 years of age	Retirement age
	TMI 2011	Mortality rate
	Projected unit crédit	Method

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode dua belas bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 29) adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Biaya jasa kini	10.931	8.441
Biaya bunga	2.331	1.546
Amortisasi biaya jasa lalu yang tidak diakui-belum menjadi hak	(4)	(4)
Amortisasi rugi aktuarial yang belum diakui	342	399
	13.600	10.382

20. LONG TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The details of the employee benefits expense recognized in twelve-month periods ended December 31, 2013 and 2012 consolidated statements of comprehensive income (Note 29) are as follows:

Current service cost
Interest cost
Amortization of unrecognized past services cost-non vested
Amortization of unrecognized actuarial loss

Perincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Nilai kini liabilitas	32.801	36.636
Biaya jasa lalu yang tidak diakui - belum menjadi hak	44	48
Keuntungan/(Kerugian) aktuarial yang belum diakui	4.081	(13.343)
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	36.926	23.341

The details of long term employee benefits liabilities as of December 31, 2013 and December 31, 2012 are as follows:

Present value of obligation
Unrecognized past service cost - non vested
Unrecognized actuarial gain/(losses)
Long term employee benefits liabilities

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto akan memiliki efek sebagai berikut:

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Pengaruh keseluruhan biaya jasa	(1.215)	1.465	Effect on the aggregate current service cost
Pengaruh terhadap nilai kini liabilitas	(4.696)	5.636	Effect on present value of obligation

Mutasi nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

The movement of present value of obligation is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember / Years ended December 31		
	2013	2012	
Pada awal tahun	36.636	21.150	At beginning of year
Biaya jasa kini	10.931	8.441	Current service cost
Biaya bunga	2.331	1.546	Interest cost
Imbalan yang dibayarkan (Kerugian)/keuntungan aktuarial	(76) (17.021)	(87) 5.586	Expected benefit payment Actuarial (losses)/gains
Pada akhir tahun	32.801	36.636	At end of year

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA
PANJANG (lanjutan)**

Perbandingan nilai kini liabilitas:

	Nilai kini liabilitas/ Present value of obligation
31 Desember 2013	32.801
31 Desember 2012	36.636
31 Desember 2011	21.150
31 Desember 2010	9.974
31 Desember 2009	5.567

Perubahan saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Saldo awal	23.341	12.971
Penambahan ditahun berjalan	13.600	10.382
Pembayaran imbalan kerja	(15)	(12)
Saldo akhir	36.926	23.341

**20. LONG TERM EMPLOYEE BENEFITS
LIABILITIES (continued)**

Comparison of present value of obligation:

December 31, 2013	December 31, 2013
December 31, 2012	December 31, 2012
December 31, 2011	December 31, 2011
December 31, 2010	December 31, 2010
December 31, 2009	December 31, 2009

The changes in the long term employee benefits liabilities for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

Beginning balance
Addition during the year
Benefits paid
Ending balance

21. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications)	467.778	284.789
PT Telekomunikasi Selular	163.995	84.677
PT Internux	12.731	-
PT Indosat Tbk.	11.384	1.002
PT XL Axiata Tbk.	1.883	636
PT Smartfren Telecom Tbk.	532	181
PT Axis Telekom Indonesia	494	3.905
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	116	126
PT Bakrie Telecom Tbk.	73	-
PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	68	-
PT Smart Telecom	65	1.787
	659.119	377.103
Bagian jangka pendek	(481.691)	(351.717)
Bagian jangka panjang	177.428	25.386

21. UNEARNED REVENUE

PT Hutchison 3 Indonesia
(formerly PT Hutchison CP
Telecommunications)
PT Telekomunikasi Selular
PT Internux
PT Indosat Tbk.
PT XL Axiata Tbk.
PT Smartfren Telecom Tbk.
PT Axis Telekom Indonesia
PT Telekomunikasi Indonesia
(Persero) Tbk.
PT Bakrie Telecom Tbk.
PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia
PT Smart Telecom

Current portion
Non-current portion

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA (lanjutan)

Pada tahun 2013, Perseroan menerima pembayaran dimuka untuk jangka waktu 1 dan 5 tahun dari PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications) atas sewa operasi menara. Perseroan juga menerima pembayaran dimuka dari PT XL Axiata Tbk., PT Telekomunikasi Selular, PT Indosat Tbk., PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., dan PT Smart Telecom atas sewa operasi menara.

Periode penerimaan pendapatan diterima dimuka untuk PT Hutchison 3 Indonesia diakui setiap bulan Januari dan April, PT XL Axiata Tbk., diakui setiap bulan Januari (satu tahun sekali), PT Telekomunikasi Selular diakui secara tahunan, PT Indosat Tbk., diakui setiap bulan Februari dan Agustus (enam bulan sekali), PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., diakui secara bulanan, dan PT Smart Telecom diakui setiap tiga bulan sekali di depan.

21. UNEARNED REVENUE (continued)

In 2013, the Company received payments in advance for 1 and 5 years from PT Hutchison 3 Indonesia (formerly PT Hutchison CP Telecommunications) for leases of towers under operating lease arrangements. The Company also received payments in advance from PT XL Axiata Tbk., PT Telekomunikasi Selular, PT Indosat Tbk., PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., and PT Smart Telecom for leases of towers under operating lease arrangements.

Unearned revenue period for PT Hutchison 3 Indonesia is recognized every January and April, PT XL Axiata Tbk., is recognized every January (once a year), PT Telekomunikasi Selular is recognized on yearly basis, PT Indosat Tbk., is recognized every February and August (once every six months), PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., is recognized monthly, and PT Smart Telecom is recognized every three months in advance.

22. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

a. Kepentingan non pengendali atas ekuitas entitas anak

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Protelindo Netherlands B.V.		
Nilai tercatat - awal	1.647	2.192
Bagian rugi netto	(3.855)	(555)
Pembayaran deviden	(2.548)	-
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(221)	10
	<u>(4.977)</u>	<u>1.647</u>

22. NON-CONTROLLING INTEREST

a. Non controlling interest in equity of subsidiaries

Protelindo Netherlands B.V.
Carrying amount - beginning
Equity in net loss
Payment of dividend
Exchange difference from translation of financial statements

b. Bagian rugi komprehensif yang diatribusikan kepada kepentingan non pengendali

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Protelindo Netherlands B.V.		
Bagian rugi netto	(3.855)	(555)
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	(221)	10
	<u>(4.076)</u>	<u>(545)</u>

b. Comprehensive loss attributable to non controlling interest

Protelindo Netherlands B.V.
Equity in net loss
Exchange difference from translation of financial statements

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan, jumlah dan nilai saham yang ditempatkan dan disetor penuh adalah sebagai berikut:

31 Desember 2013

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital
- PT Sarana Menara Nusantara Tbk	3.322.600.187	99,9994%	332.260
- PT Tricipta Mandhala Gumilang	10.000	0,0003%	1
- PT Caturguwiratna Sumapala	10.000	0,0003%	1
	3.322.620.187	100,0000%	332.262

31 Desember 2012

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital
- PT Sarana Menara Nusantara Tbk	3.322.600.187	99,9994%	332.260
- PT Tricipta Mandhala Gumilang	10.000	0,0003%	1
- PT Caturguwiratna Sumapala	10.000	0,0003%	1
	3.322.620.187	100,0000%	332.262

23. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders, the number of issued and paid-up shares and the related value were as follows:

December 31, 2013

Shareholders
- PT Sarana Menara Nusantara Tbk
- PT Tricipta Mandhala Gumilang
- PT Caturguwiratna Sumapala

December 31, 2012

Shareholders
- PT Sarana Menara Nusantara Tbk
- PT Tricipta Mandhala Gumilang
- PT Caturguwiratna Sumapala

24. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA

Akun ini merupakan selisih transaksi perubahan ekuitas Perseroan yang terdiri dari surplus revaluasi menara Perseroan dan selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan, sesudah pajak, sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Surplus revaluasi menara	1.953.958	2.081.405
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	64.760	1.809
Saldo akhir	2.018.718	2.083.214

24. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account represents differences arising from transactions resulting in changes in equity of the Company which consist of the Company's revaluation surplus on towers and exchange difference from translation of financial statements, net of tax, as follow:

Revaluation surplus on towers
Exchange difference from translation of
financial statements

Ending balance

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PENDAPATAN

25. REVENUES

	Tahun yang Berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember / Years ended December 31		
	2013	2012	
Pihak ketiga:			Third parties:
Sewa menara (sewa operasi)	3.195.372	2.257.717	Tower rentals (operating leases)
Sewa pemancar (sewa pembiayaan)	1.767	7.543	Repeater rentals (finance lease)
	3.197.139	2.265.260	

Perincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 10% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

Details of customers which represent more than 10% of the total revenues are as follows:

	Pendapatan/Revenue		Persentase dari jumlah penjualan/ Percentage of total revenue		
	2013	2012	2013	2012	
<u>Pelanggan</u>					<u>Customers</u>
PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications)	1.162.466	882.828	36%	39%	PT Hutchison 3 Indonesia (formerly PT HutchisonCP Telecommunications)
PT XL Axiata Tbk.	537.751	397.487	17%	18%	PT XL Axiata Tbk.
PT Telekomunikasi Selular	490.184	269.759	15%	12%	PT Telekomunikasi Selular
	2.190.401	1.550.074	68%	69%	

26. DEPRESIASI DAN AMORTISASI

26. DEPRECIATION AND AMORTIZATION

	Tahun yang Berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember / Years ended December 31		
	2013	2012	
Depresiasi aset tetap (Catatan 9)	688.303	446.827	Depreciation of fixed assets (Note 9)
Amortisasi sewa tanah dan lainnya	187.801	130.071	Amortization of site rentals
Amortisasi aset takberwujud (Catatan 11)	44.207	-	Amortization of intangible assets (Note 11)
Amortisasi asuransi	10.091	7.937	Amortization of insurance
	930.402	584.835	

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA

27. OTHER COST OF REVENUES

	Tahun yang Berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember / Years ended December 31		
	2013	2012	
Perawatan lokasi	152.833	110.053	Site maintenance
Listrik	44.118	19.744	Electricity
Perjalanan dinas	10.204	7.499	Business trip
Lain-lain (kurang dari Rp1.000)	1	158	Others (below Rp1,000)
	207.156	137.454	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**27. BEBAN POKOK PENDAPATAN LAINNYA
(lanjutan)**

Selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak ada transaksi dari satu pemasok yang jumlah pembelian kumulatifnya melebihi 10% dari pendapatan usaha konsolidasian.

27. OTHER COST OF REVENUES (continued)

During for the years ended December 31, 2013 and 2012, there were no purchases made from any single supplier with a cumulative amount exceeding 10% of the consolidated revenues.

28. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN

28. SELLING AND MARKETING EXPENSES

Tahun yang Berakhir pada tanggal -
tanggal 31 Desember /
Years ended December 31

	2013	2012
Gaji dan kesejahteraan karyawan	12.967	12.998
Representasi dan jamuan	12.830	7.334
Perjalanan dan transportasi	10.311	8.728
Beban penelitian pasar	49	-
	36.157	29.060

Salaries and employee welfare
Entertainment and representation
Travel and transportation
Market research expense

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Tahun yang Berakhir pada tanggal -
tanggal 31 Desember /
Years ended December 31

	2013	2012
Jasa profesional	188.123	86.606
Gaji dan kesejahteraan karyawan	101.336	58.962
Imbalan kerja (Catatan 20)	13.600	10.382
Keperluan kantor	11.170	8.027
Perizinan dan lisensi	1.630	40.198
Lain-lain (kurang Rp1.000)	3.346	1.348
	319.205	205.523

Professional fees
Salaries and employee welfare
Employee benefits (Note 20)
Office supplies
Permits and licenses
Others (below Rp1,000)

30. BIAYA KEUANGAN

30. FINANCE CHARGES

Tahun yang Berakhir pada tanggal -
tanggal 31 Desember /
Years ended December 31

	2013	2012
Beban bunga	447.474	430.610
Amortisasi biaya pinjaman (Catatan 16)	71.371	87.912
Beban keuangan lain	32.500	15.691
	551.345	534.213

Interest expense
Amortization of cost of loans (Note 16)
Other finance charges

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. KERUGIAN LAIN-LAIN, NETO

31. OTHER LOSSES, NET

	Tahun yang Berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember / Years ended December 31		
	2013	2012	
Kerugian selisih kurs, neto	(887.902)	(282.706)	Foreign exchange losses, net
Beban penurunan nilai	(36.470)	-	Impairment expense
Penalti	(32.982)	(32.035)	Penalty
Lainnya	9.484	(9.715)	Others
	(947.870)	(324.456)	

Rincian (rugi)/laba selisih kurs, neto:

Detail foreign exchange (losses)/gains, net:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember / Years ended December 31		
	2013	2012	
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs yang berasal dari:			Foreign exchange (losses)/gains in relation to:
Pinjaman fasilitas	(1.168.037)	(312.662)	Facility loan
Lainnya	280.135	29.956	Others
	(887.902)	(282.706)	

32. SWAP TINGKAT BUNGA

32. INTEREST RATE SWAP

Pada tanggal 28 Juni 2010, Perseroan menandatangani kontrak swap tingkat bunga dengan DBS Bank Ltd. ("DBS") dan The Royal Bank of Scotland N.V. Cabang Jakarta ("RBS"), yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran bunga tiga bulanan dalam dolar Amerika Serikat sehubungan dengan Pinjaman Fasilitas Mei 2010. Perseroan menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas untuk transaksi derivatif ini dengan pertimbangan transaksi derivatif ini merupakan instrumen lindung nilai yang efektif.

On June 28, 2010, the Company entered into interest rate swap contracts with DBS Bank Ltd. ("DBS") and The Royal Bank of Scotland N.V., Jakarta Branch ("RBS"), to hedge quarterly payments of interest denominated in United States Dollars related to the May 2010 Loan Facility. The Company applied cash flow hedge accounting to these derivatives as they are considered to be effective hedge instruments.

Pada tanggal 30 November 2012, Perseroan mengakhiri transaksi swap tingkat bunga dengan DBS. Selanjutnya pada tanggal 6 Desember 2012, Perseroan mengakhiri transaksi swaps tingkat bunga dengan RBS.

On November 30, 2012, the Company terminated the interest rate swap transaction with DBS. Further, on December 6, 2012, the Company terminated the interest rate swap transaction with RBS.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. SWAP TINGKAT BUNGA (lanjutan)

Dibawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak tingkat bunga swap pada tanggal 31 Desember 2012:

32. INTEREST RATE SWAP (continued)

Information related to the interest rate swap contracts as of December 31, 2012 is as follows:

No.	Counter parties	Periode kontrak efektif/ Effective contract period	Tingkat bunga swap tahunan/ Annual interest rate swap	Tanggal penerimaan pendapatan/(beban) swap/ Swap income/(expense) receipt date	Jumlah pendapatan (beban) swap diterima (dibayar)/Amount of swap income (expense) received (paid)	
					2013	2012
1	The Royal Bank of Scotland (ABN AMRO Bank N.V.), Jakarta branch	7 September/ September 2010 - 6 Desember/ December 2012	2,54% dari AS\$85.000.000 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2.54% of US\$85,000,000, the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 7 Desember 2010 sampai dengan 6 Desember 2012/Last business day of March, June, September and December of each year from and including December 7, 2010 to December 6, 2012.	-	(13.424)
2	DBS Bank Ltd.	7 September/ September 2010 - 30 November/ November 2012	2,53% dari AS\$90.507.871 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2.53% of US\$90,507,871, the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 7 Desember 2010 sampai dengan 30 November 2012/Last business day of March, June, September and December of each year from and including December 7, 2010 to November 30, 2012.	-	(10.094)

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

- a. Pada tanggal 4 Juni 2003, Perseroan menandatangani perjanjian dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. ("Telkom") Divisi *Fixed Wireless* mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 2 Juli 2009. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara dan dapat diperpanjang sesuai dengan perjanjian.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. The Company entered into an agreement with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. ("Telkom") Fixed Wireless Division dated June 4, 2003, regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment, amended lastly by an agreement dated July 2, 2009. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the minutes of site utilization for each tower site with automatic renewal options.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- b. Pada tanggal 14 Agustus 2006, Perseroan menandatangani perjanjian dengan PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie") tentang sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal perjanjian adalah sejak ditandatanganinya perjanjian ini sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa lokasi yang tercantum dalam berita acara sewa terakhir.

Pada tanggal 2 Juli 2007, Perseroan dan Bakrie menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama tanggal 20 Juli 2007 dan dengan amandemen perjanjian kedua tanggal 8 Mei 2009 mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Bakrie akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan untuk pemakaian listrik bulanan.

- c. Perseroan menandatangani sejumlah perjanjian dengan PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara.

Pada tanggal 27 Oktober 2009, Perseroan dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* tentang sewa menyewa infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun yang akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali jika Telkomsel memberitahu Perseroan secara tertulis bahwa Telkomsel tidak bersedia untuk memperpanjang jangka waktu sewa. Jangka waktu sewa dihitung sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi untuk tiap lokasi. Selanjutnya, Telkomsel akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- b. On August 14, 2006, the Company entered into an agreement with PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie") regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of this agreement is from the execution date until the end of the lease term noted in the latest site lease.

On July 2, 2007, the Company and Bakrie entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by a first amendment dated July 20, 2007 and by a second amendment dated May 8, 2009 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Bakrie will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

- c. The Company entered into several agreements with PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under these agreements is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

On October 27, 2009, the Company and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement for *Co-location* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two times each of 10 year periods, unless Telkomsel informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Telkomsel will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity cost.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- d. Pada tanggal 15 Maret 2007, Perseroan dan PT Smartfren Telecom Tbk. (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk.) ("Smartfren") menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 1 November 2007 mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 11 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis dari masing-masing pihak. Selanjutnya, Smartfren akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

Pada tanggal 17 Desember 2009, Perseroan dan Smartfren menandatangani Perjanjian Pembayaran mengenai pembayaran cicilan piutang Smartfren kepada Perseroan.

Pada tanggal 5 Februari 2010, Perseroan menandatangani perjanjian gadai sejumlah 2.233.100.165 saham yang dimiliki oleh Corporate United Investments Limited selaku pemegang saham Smartfren. Gadai saham ini digunakan untuk menjamin pembayaran piutang Smartfren kepada Perseroan (Catatan 5). Pada tanggal 16 Januari 2013, Perseroan mengirimkan surat kepada Corporate United Investments Limited dan Smartfren untuk melepas gadai saham.

Pada tanggal 31 Agustus 2010, Perseroan dan Smartfren telah menandatangani Perjanjian Ambil atau Bayar 1.000 Lokasi ("TOPA") sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 7 Juni 2012 dimana Smartfren setuju untuk menyewa 1.000 lokasi sebelum 31 Agustus 2012 sesuai dengan Perjanjian Sewa Induk Perseroan dengan Smartfren sebagaimana diubah dengan TOPA. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam TOPA adalah 6 tahun dan jangka waktu tersebut dapat diperpanjang untuk 2 periode secara otomatis dengan jangka waktu pembaharuan masing-masing selama 5 tahun kecuali jika Smartfren memberitahu Perseroan untuk tidak memperpanjang.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- d. On March 15, 2007, the Company and PT Smartfren Telecom Tbk. (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk.) ("Smartfren") entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by a first amendment dated November 1, 2007 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial term of the sites leases is 11 years, which period may be extended based on written agreements between the parties. In addition, Smartfren will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On December 17, 2009, the Company and Smartfren entered into a Payment Agreement involving the settlement of Smartfren's receivables owing to the Company by means of installment payments.

On February 5, 2010, the Company signed a pledge agreement involving 2,233,100,165 shares owned by Corporate United Investments Limited as a shareholder of Smartfren. The pledged shares represent collateral in relation to Smartfren's outstanding receivables owing to the Company (Note 5). On January 16, 2013, the Company sent a letter to Corporate United Investments Limited and Smartfren to release the pledged shares.

On August 31, 2010, the Company and Smartfren entered into a 1,000 Site Take or Pay Agreement ("TOPA") as subsequently amended by Amendment No.1 dated June 7, 2012 whereby Smartfren agreed to lease an additional 1,000 sites before August 31, 2012 in accordance with terms set forth in the Company's Master Lease Agreement with Smartfren as amended by the TOPA. The initial term of the site leases executed under the TOPA is 6 years, and such term is automatically extended for two renewal periods of 5 years each unless Smartfren notifies the Company that it does not wish to renew.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 7 Juni 2012 Perseroan dan Smartfren menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk sewa menara atas lokasi-lokasi yang dibeli oleh Perseroan dari penyedia-penyedia menara lain dimana Smartfren adalah penyewa yang telah ada.

Pada tanggal 31 Agustus 2012 Perseroan dan Smartfren menandatangani suatu perjanjian mengenai, antara lain, mengubah TOPA dan Perjanjian Pembayaran tanggal 17 Desember 2009.

- e. Pada tanggal 15 Agustus 2007, Perseroan dan PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications) ("Hutchison") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 17 Desember 2007, Amandemen No. 2 tanggal 24 Agustus 2010 dan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang secara langsung untuk 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Hutchison akan melakukan pembayaran atas biaya penambahan pemakaian listrik bulanan.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On June 7, 2012, the Company and Smartfren entered into a Master Lease Agreement for acquired sites regarding the rental of tower sites acquired by the Company from other tower providers on which Smartfren is and existing tenant.

On August 31, 2012 the Company and Smartfren entered into an agreement that, among other things, amends the TOPA and Payment Agreement dated December 17, 2009.

- e. *On August 15, 2007, the Company and PT Hutchison 3 Indonesia (formerly PT Hutchison CP Telecommunications) ("Hutchison") entered into a Master Lease Agreement, as subsequently amended by Amendment No. 1 dated December 17, 2007, Amendment No. 2 dated August 24, 2010 and Amendment No. 3 dated August 9, 2012, regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years, which period will automatically be extended for two times each of 5 year periods, unless Hutchison informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Hutchison will pay an additional charge amount for pass-through of monthly electricity costs.*

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 18 Maret 2008, Perseroan dan Hutchison menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 3.692 menara milik Hutchison oleh Perseroan. Jangka waktu perjanjian ini adalah 18 Maret 2008 hingga 18 Maret 2010. Perseroan menyelesaikan Perjanjian Pengalihan Menara pada bulan Maret 2010 dimana Perseroan memperoleh sebanyak 3.603 menara dari Hutchison.

Pada tanggal 18 Maret 2008, Perseroan dan Hutchison menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 24 November 2009, Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 dan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, ("Purchase MLA") mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi terhadap lokasi-lokasi yang diperoleh berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 12 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 tahun. Sebagai tambahan, Hutchison akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 9 Maret 2010, Perseroan dan Hutchison menandatangani *Closing Agreement* mengenai akuisisi atas menara-menara milik Hutchison berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008. *Closing Agreement* ini telah diubah pada tanggal 19 September 2011 dan diubah lagi pada tanggal 15 Maret 2012.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On March 18, 2008, the Company and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement regarding the agreement of the Company to acquire up to 3,692 towers from Hutchison. The term of this agreement is from March 18, 2008 until March 18, 2010. The Company concluded this Tower Transfer Agreement in March 2010, whereby the Company acquired a total of 3,603 towers from Hutchison.

On March 18, 2008, the Company and Hutchison entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by Amendment No. 1 dated November 24, 2009, Amendment No. 2 dated December 28, 2010, and Amendment No. 3 dated August 9, 2012, (the "Purchase MLA") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment for sites acquired under the 2008 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 12 years, which period may be extended for 6 years. In addition, Hutchison will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On March 9, 2010, the Company and Hutchison entered into a Closing Agreement regarding the acquisition of telecommunication towers owned by Hutchison pursuant to the 2008 Tower Transfer Agreement. This Closing Agreement was amended on September 19, 2011 and amended again on March 15, 2012.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2010, Perseroan dan Hutchison menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara, sebagaimana telah diubah dalam Amendemen No. 1 tanggal 21 Desember 2012 ("Perjanjian Awal") dan terakhir kali diubah dengan Amendemen No. 2 tanggal 27 Desember 2013 ("Amendemen Kedua") mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 1.500 menara milik Hutchison oleh Perseroan. Perjanjian Awal dan Amendemen Kedua secara bersama-sama akan disebut sebagai Perjanjian Pengalihan Menara 2010. Jangka waktu perjanjian ini adalah sejak 28 Desember 2010 hingga tanggal 30 Juni 2014. Pada tanggal 27 Desember 2013, Perseroan telah menyelesaikan pembelian 150 menara tambahan, secara total terdapat 1.482 menara yang dibeli berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2010. "Purchase MLA" secara khusus diperbaharui oleh Amendemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 yang mengatur untuk penyewaan kembali menara yang diperoleh dari Perjanjian Pengalihan Menara 2010. Periode awal dari sewa menara yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan.

Pada tanggal 30 Desember 2013, Perseroan dan Hutchison menandatangani *Closing Agreement* mengenai akuisisi atas menara-menara dari Hutchison berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008 dan Perjanjian Pengalihan Menara 2010. *Closing Agreement* ini sekaligus menggantikan *Closing Agreement* yang telah ditandatangani pada tanggal 9 Maret 2010, dan perubahannya.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On December 28, 2010, the Company and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated December 21, 2012 ("Initial Agreement") and lastly amended by Amendment No. 2 dated December 27, 2013 ("Second Amendment") regarding the agreement of the Company to acquire up to 1,500 towers from Hutchison. The Initial Agreement and the Second Amendment shall be referred collectively as the "2010 Tower Transfer Agreement". The term of this agreement is from December 28, 2010 until June 30, 2014. On December 27, 2013, the Company concluded the purchase of an additional 150 towers, making a total of 1,482 towers acquired under the 2010 Tower Transfer Agreement. The Purchase MLA, specifically as amended by Amendment No. 2 dated December 28, 2010, governs the lease back of the towers acquired under the 2010 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will automatically be extended for two times each of 5 year periods, unless Hutchison informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term.

On December 30, 2013, the Company and Hutchison entered into a Closing Agreement regarding the acquisition of telecommunication towers from Hutchison pursuant to the 2008 Tower Transfer Agreement and 2010 Tower Transfer Agreement. This Closing Agreement also superseded the Closing Agreement signed on March 9, 2010, as amended.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- f. Pada tanggal 4 Desember 2007, Perseroan dan PT XL Axiata Tbk. (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen No. 1 tanggal 18 April 2008, Amandemen No. 2 tanggal 5 Januari 2010, Amandemen tanggal 7 November 2011, Amandemen terhadap Perjanjian Sewa Induk BTS dan Colo, tanggal 1 November 2012 dan terakhir kali dengan Amandemen terhadap Perjanjian Sewa Induk BTS dan Colo tanggal 20 September 2013. Jangka waktu awal untuk site leases dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 1 kali jangka waktu perpanjangan 5 tahun. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Sebagai tambahan, XL akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 19 Juli 2010, Perseroan dan XL menandatangani Perjanjian *Build to Suit* dan Perjanjian Sewa Induk sebagaimana diubah pada tanggal 7 November 2011, 1 November 2012, 19 Februari 2013, 26 Agustus 2013 dan 20 September 2013. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila XL tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

- g. Pada tanggal 7 Desember 2007, Perseroan dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA") mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Sampoerna tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- f. On December 4, 2007, the Company and PT XL Axiata Tbk. (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") entered into a Master Lease Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated April 18, 2008, by Amendment No. 2 dated January 5, 2010, an Amendment dated November 7, 2011, by the Amendment to the BTS and Colo Master Lease Agreements dated November 1, 2012 and lastly by the Amendment to the BTS and Colo Master Lease Agreements dated September 20, 2013. The initial term for site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for a 5 year renewal period. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, XL will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On July 19, 2010, the Company and XL entered into a *Build to Suit* and Master Lease Agreement as amended on November 7, 2011, November 1, 2012, February 19, 2013, August 26, 2013 and September 20, 2013. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless XL informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

- g. On December 7, 2007, the Company and PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") entered into a Master Lease Agreement regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended, for two 10 year periods unless Sampoerna notifies the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 7 Desember 2007, Perseroan dan Sampoerna menandatangani Perjanjian *Build to Suit* dan *Co-location*. Berdasarkan Perjanjian tersebut, Perseroan ditunjuk oleh Sampoerna untuk mengakuisisi, mengembangkan dan membangun BTS di lokasi yang dibutuhkan oleh Sampoerna, mengidentifikasi dan mengembangkan lokasi yang ada dan menyediakan jasa berdasarkan kebutuhan masing-masing pihak.

- h. Pada tanggal 14 Desember 2007, Perseroan dan PT Axis Telekom Indonesia (sebelumnya PT Natrindo Telepon Seluler) ("Axis") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Axis tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.
- i. Pada tanggal 2 Juli 2008, Perseroan dan PT Indosat Tbk. ("Indosat") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen pertama tanggal 22 Juni 2009, Amandemen Kedua tanggal 13 Mei 2011 dan terakhir oleh Amandemen Ketiga tanggal 5 Maret 2012 mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 13 Mei 2011, Perseroan dan Indosat menandatangani Perjanjian *Build to Suit*. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On December 7, 2007, the Company and Sampoerna entered into a *Build to Suit* and *Co-location* Agreement. Pursuant to the agreement, the Company has been engaged by Sampoerna to acquire, develop and build BTS sites required by Sampoerna, to identify and develop space on existing sites and to perform services based on the needs of the parties.

- h. On December 14, 2007, the Company and PT Axis Telekom Indonesia (formerly PT Natrindo Telepon Seluler) ("Axis") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods unless Axis notifies the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.
- i. On July 2, 2008, the Company and PT Indosat Tbk. ("Indosat") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* as amended by the First Amendment dated June 22, 2009, by the Second Amendment dated May 13, 2011 and lastly by the Third Amendment dated March 5, 2012 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Indosat informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On May 13, 2011, the Company and Indosat entered into a *Build to Suit* Agreement. The period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods unless Indosat informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- j. Pada tanggal 1 Maret 2010, Perseroan dan PT Smart Telecom ("Smart") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Smart tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.
- k. Pada tanggal 17 Juni 2010, Perseroan dan PT Berca Hardayaperkasa dan PT Berca Global-Access ("Berca") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Berca tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.
- l. Pada tanggal 25 Juni 2010, Perseroan dan PT First Media Tbk. ("First Media") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila First Media tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- j. On March 1, 2010, the Company and PT Smart Telecom ("Smart") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Smart informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.
- k. On June 17, 2010, the Company and PT Berca Hardayaperkasa and PT Berca Global-Access ("Berca") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for placement of Berca's telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Berca informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.
- l. On June 25, 2010, the Company and PT First Media Tbk. ("First Media") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of First Media's telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5year periods, unless First Media informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Perseroan telah menandatangani Perjanjian Pengalihan dengan PT First Media, Tbk ("First Media"), dan PT Internux ("Internux"), tertanggal 11 Oktober 2013 ("Perjanjian Pengalihan"). Berdasarkan Perjanjian Pengalihan, First Media mengalihkan seluruh hak, kewajiban dan kepentingannya berdasarkan Perjanjian Sewa Induk untuk Co-location tertanggal 25 Juni 2010 yang dibuat antara Perseroan dan First Media ("MLA") sehubungan dengan penyewaan 139 lokasi menara milik Perseroan ("Sewa Lokasi yang Telah Ada") kepada Internux. First Media setuju untuk menjamin kewajiban-kewajiban sehubungan dengan Sewa Lokasi yang Telah Ada berdasarkan MLA untuk suatu periode waktu tertentu.

- m. Pada tanggal 1 April 2011, Perseroan dan Techno-Sciences, Inc. ("TSI") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk Co-location mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi milik TSI. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila TSI tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Perseroan. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 18 April 2012, dua *site leases* dengan TSI telah dibatalkan.

- n. Pada tanggal 12 Februari 2004, Perseroan menandatangani perjanjian, sebagaimana diubah dengan amendemen pertama tanggal 26 Oktober 2007, dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. - *Fixed Wireless Division* tentang penyewaan *repeater system and indoor base transceiver station*. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 9 tahun sejak tanggal Berita Acara Penyerahan Objek Sewa-Menyewa untuk masing-masing lokasi menara (Catatan 8).

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The Company has entered into an Assignment Agreement with First Media, and PT Internux ("Internux"), dated October 11, 2013 ("Assignment Agreement"). Under the Assignment Agreement, First Media assigns all of its rights, title, obligations and interests under the Master Lease Agreement For Colocation dated June 25, 2010 made between the Company and First Media ("MLA") regarding the lease of 139 tower sites owned by the Company ("Existing Site Leases") to Internux. First Media agreed to guarantee the obligations related to the Existing Site Leases under the MLA for a certain period of time.

- m. On April 1, 2011, the Company and Techno-Sciences, Inc. ("TSI") entered into a Master Lease Agreement for Co-location regarding the rental of tower infrastructure for placement of TSI's telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless TSI informs the Company in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On April 18, 2012, the two site leases with TSI were cancelled.

- n. On February 12, 2004, the Company entered into an agreement with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. - *Fixed Wireless Division* as amended by a first amendment dated on October 26, 2007, in relation to the lease of repeater systems and indoor base transceiver stations. The initial period of the site lease signed under this agreement is 9 years, commencing upon the minutes of Lease Object Submission for each site (Note 8).

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- o. Pada tanggal 29 Oktober 2012, Perseroan menandatangani *Sale and Purchase Agreement (the "SPA")* dengan KPN B.V. ("KPN"), sebuah penyedia jasa telekomunikasi ternama di Belanda, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk membeli 261 menara telekomunikasi dari KPN dengan cara membeli saham-saham pada perusahaan-perusahaan yang telah didirikan oleh KPN. Pada tanggal 3 Desember 2012, Perseroan menunjuk anak perusahaan tidak langsungnya, Protelindo Towers B.V., sebagai pembeli dalam SPA sebagai pengganti dari Perseroan.

Pada tanggal 19 Desember 2012, Protelindo Towers B.V. menyelesaikan akuisisi atas 261 menara-menara dari KPN berdasarkan SPA dengan membeli saham-saham dari Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., dan Antenna Mast Company (IV) B.V., Mast Companies didirikan berdasarkan hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai hasil dari pengambilalihan menara melalui proses demerger oleh KPN. Harga pembelian untuk saham-saham dalam Mast Companies adalah sebesar €75.000.000 (ditambah pajak pengalihan). Perseroan memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung terhadap Mast Companies.

Sehubungan dengan akuisisi 261 menara oleh Protelindo Towers B.V., dibawah ini adalah perjanjian-perjanjian penting yang ditandatangani dengan klien-klien di Belanda.

- p. Pada tanggal 19 Desember 2012, Mast Companies menandatangani Perjanjian Sewa Induk dengan KPN mengenai sewa ruang oleh KPN untuk keperluan jasa telekomunikasi mobile dan penyiaran. Jangka waktu awal untuk perjanjian-perjanjian sewa lokasi yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 15 tahun, dan akan diperpanjang untuk 5 tahun dan kemudian untuk jangka waktu 1 tahun pada suatu waktu, kecuali salah satu pihak mengakhiri perjanjian sewa lokasi. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal dimulainya untuk setiap lokasi.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- o. On October 29, 2012, the Company signed a *Sale and Purchase Agreement (the "SPA")* with KPN B.V. ("KPN"), a leading telecommunications service provider in the Netherlands, in relation to the Company's plan to purchase 261 telecommunications towers from KPN by purchasing shares in companies that were established by KPN. On December 3, 2012, the Company appointed its indirect subsidiary, Protelindo Towers B.V., as the purchaser under the SPA instead of itself.

On December 19, 2012, Protelindo Towers B.V. completed the acquisition of 261 towers from KPN pursuant to the SPA by purchasing all of the shares of Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., and Antenna Mast Company (IV) B.V., The Mast Companies were incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a result of, and acquired the towers by means of, a legal demerger by KPN. The purchase price for the shares in the Mast Companies was €75,000,000 (plus transfer taxes). The Company has an indirect capital and voting interest of 56% in the Mast Companies.

With respect to Protelindo Towers B.V.'s acquisition of 261 towers from KPN, below are significant agreements entered with the customers in the Netherlands.

- p. On December 19, 2012, the Mast Companies entered into a Master Lease Agreement with KPN regarding the lease of space by KPN for the benefit of mobile telecommunication and broadcast services. The initial period of the site lease agreements signed under this agreement is 15 years, which period will be extended for 5 years and thereafter for a term of 1 year at a time, unless one party terminates the site lease agreement. The lease period starts upon the commencement date for each location.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- q. Pada tanggal 19 Juli 2004, KPN Telecom B.V. (kini dikenal sebagai KPN B.V.) terakhir kali mengubah Perjanjian Framework Collocation dengan T-Mobile Netherlands B.V. ("T-Mobile") mengenai sewa ruang oleh T-Mobile untuk keperluan pemasangan dan pengoperasian perangkat telekomunikasi mobile miliknya. Setiap perjanjian sewa lokasi yang terkait untuk penggunaan fasilitas-fasilitas menara akan berlaku pada saat ditandatanganinya perjanjian tersebut oleh para pihak dan akan berlaku untuk jangka waktu minimal selama 1 tahun dihitung sejak tanggal penyelesaian pemasangan perangkat milik T-Mobile. Sehubungan dengan *legal demerger* KPN melalui pendirian Mast Companies, seluruh hak dan kewajiban atas aset yang dipindahkan kepada Mast Companies beralih kepada Mast Companies sesuai dengan ketentuan hukum di Negeri Belanda.
- r. Pada tanggal 3 Maret 2005, KPN B.V. terakhir kali mengubah Perjanjian Framework Collocation dengan Vodafone Libertel N.V. ("Vodafone") mengenai sewa ruang oleh Vodafone untuk keperluan pemasangan dan pengoperasian perangkat telekomunikasi mobile miliknya. Setiap perjanjian sewa lokasi yang terkait untuk penggunaan fasilitas-fasilitas menara akan berlaku pada saat ditandatanganinya perjanjian tersebut oleh para pihak dan akan berlaku untuk jangka waktu minimal selama 1 tahun dihitung sejak tanggal penyelesaian pemasangan perangkat milik Vodafone. Sehubungan dengan *legal demerger* KPN melalui pendirian Mast Companies, seluruh hak dan kewajiban atas aset yang dipindahkan kepada Mast Companies beralih kepada Mast Companies sesuai dengan ketentuan hukum di Negeri Belanda.

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan:		
Sampai dengan satu tahun	3.187.613	2.331.821
Lebih dari satu tahun		
sampai dengan lima tahun	14.201.281	10.476.165
Lebih dari lima tahun	9.908.421	7.672.598
	27.297.315	20.480.584

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- q. On July 19, 2004, KPN Telecom B.V. (now known as KPN B.V.) lastly amended a Collocation Framework Agreement with T-Mobile Netherlands B.V. ("T-Mobile") regarding the lease of space by T-Mobile for the benefit of installing and operating its mobile telecommunication equipment. Each underlying site lease agreement for the use of the tower facilities will take effect on the date it is signed by both parties and will be entered into for a minimum term of 1 year following the date of completion of the installation of T-Mobile's equipment. Following the legal demerger of KPN to establish the Mast Companies, all right and obligations on the transferred assets to the Mast Companies were assigned to the Mast Companies by operation of law of the Netherlands.
- r. On March 3, 2005, KPN B.V. lastly amended a Collocation Framework Agreement with Vodafone Libertel N.V. ("Vodafone") regarding the lease of space by Vodafone for the benefit of installing and operating its mobile telecommunication equipment. Each underlying site lease agreement for the use of the tower facilities will take effect on the date it is signed by both parties and will be entered into for a minimum term of 1 year following the date of completion of the installation of Vodafone's equipment. Following the legal demerger of KPN to establish the Mast Companies, all rights and obligations regarding the transferred assets to the Mast Companies were assigned to the Mast Companies by operation of law of the Netherlands.

Total estimated future minimum lease payments for the above master lease agreements are as follows:

Estimated future minimum lease payments:
within one year
From one year to five years
More than five years

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah *telecommunication sites* dan total sewa per tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012.

Perusahaan /Company	31 December/December 31, 2013		31 Desember/December 31, 2012	
	Jumlah <i>telecommunication sites</i> /Number of <i>telecommunication sites</i>	Jumlah sewa /Number of total site leases	Jumlah <i>telecommunication sites</i> / Number of <i>telecommunication sites</i>	Jumlah sewa /Number of total site leases
Perseroan dan Entitas Anak	9.746	18.322	8.460	14.849

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The table below contains the number of *telecommunication sites* and total site leases as of December 31, 2013 and December 31, 2012.

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah *telecommunication sites* perseroan yang disewakan kepada masing-masing pelanggan per tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012.

The table below contains the number of leases on the Company's *telecommunication site portfolio* per customer as of December 31, 2013 and December 31, 2012.

No	Pelanggan/Customer	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
			Sewa/Leases	Sewa/Leases
1	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	33a	337	288
2	PT Bakrie Telecom Tbk.	33b	882	853
3	PT Telekomunikasi Selular	33c	2.529	1.585
4	PT Smartfren Telecom Tbk.	33d	1.675	1.150
5	PT Hutchison 3 Indonesia (dahulu PT Hutchison CP Telecommunications)	33e	6.969	6.037
6	PT XL Axiata Tbk.	33f	3.046	2.448
7	PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	33g	97	97
8	PT Axis Telekom Indonesia	33h	925	908
9	PT Indosat Tbk.	33i	728	643
10	PT Smart Telecom	33j	61	51
11	PT Berca Global-Access	33k	14	14
12	PT First Media Tbk. / PT Internux	33l	395	90
13	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (<i>Repeater dan Indoor base transceiver stations</i>)	33n	13	34
14	KPN B.V.	33p	484	484
15	T-Mobile Netherlands B.V.	33q	86	86
16	Vodafone Libertel N.V.	33r	81	81
	Jumlah/Total		18.322	14.849

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. INFORMASI
BERELASI**

MENGENAI

PIHAK-PIHAK

Saldo dengan pihak-pihak berelasi:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Aset		
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya:</u>		
Kas dan setara kas		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 4)	168.190	685.400
<u>Perusahaan Induk:</u>		
Piutang lain-lain		
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	55	14.444
	168.245	699.844
Total aset	15.577.944	13.649.531
Persentase jumlah aset dari pihak-pihak berelasi dengan total aset	1%	5%

Liabilitas

<u>Perusahaan Induk:</u>		
Utang pembangunan menara dan lainnya		
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	5.782	-
	5.782	-
Total liabilitas	11.886.847	10.168.546
Persentase jumlah aset dari pihak-pihak berelasi dengan total aset	0%	0%

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya:</u>		
Beban bunga	-	25.053
Persentase beban bunga dari pihak berelasi dengan total beban bunga	0%	6%
Beban usaha:		
<u>Perusahaan induk:</u>		
Biaya pemasaran dan perijinan	36.000	12.000
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya:</u>		
Sewa kantor	11.653	8.021
	47.653	20.021
Persentase beban usaha dari pihak berelasi dengan total beban usaha	13%	9%

34. RELATED PARTIES INFORMATION

Balances with related parties:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
Assets		
<u>Other related parties:</u>		
Cash and cash equivalents		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk. (Note 4)	685.400	685.400
<u>Parent Entity:</u>		
Other receivables		
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	14.444	14.444
	699.844	699.844
Total assets	13.649.531	13.649.531
Percentage of total assets involving related party to total assets	5%	5%

Liabilities

<u>Parent Entity:</u>		
Tower construction and other payables		
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	-	-
	-	-
Total liabilities	10.168.546	10.168.546
Percentage of total assets involving related party to total assets	0%	0%

Transactions with related parties:

	31 Desember/ December 31, 2013	31 Desember/ December 31, 2012
<u>Other related parties:</u>		
Interest expense		
Percentage of interest expense involving related party to total interest expense	6%	6%
<u>Operating expense:</u>		
<u>Parent entity:</u>		
Marketing and licensing fee		
12.000	12.000	12.000
<u>Other related parties:</u>		
Office lease		
8.021	8.021	8.021
	20.021	20.021
Percentage of operating expense involving related party to total operating expenses	9%	9%

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

34. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Nature of relationships with related parties

Sifat hubungan/Relationship	Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Transaksi/ Transactions
Pemegang Saham/Shareholder	PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	Biaya pemasaran dan perijinan, penggantian biaya (perjanjian pemasaran dan perijinan pada tanggal 1 Agustus 2009 sebagaimana telah diubah terakhir kali dengan Perubahan Kedua pada tanggal 26 Juli 2013)/Marketing and licensing fee, reimbursable expenses (the marketing and licensing agreement dated August 1, 2009 as lastly amended by second amendment dated July 26, 2013)
Pemegang saham Perseroan dan PT Sarana Menara Nusantara Tbk./Shareholders of the Company and PT Sarana Menara Nusantara Tbk.	- PT Tricipta Mandhala Gumilang - PT Caturguwiratna Sumapala	-
Pihak-pihak berelasi lainnya/Other related parties:		
Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Bank Central Asia Tbk./Family relationship with ultimate shareholders of PT Bank Central Asia Tbk.	PT Bank Central Asia Tbk.	Kas dan setara kas dan utang jangka panjang/Cash and cash equivalents and long-term loans
Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/Affiliated party based on shareholding composition	PT Grand Indonesia	Pembayaran sewa kantor/Payment of office lease

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang disepakati oleh para pihak.

All transactions with related parties are based on terms and conditions agreed among the parties.

Personil manajemen kunci Perseroan meliputi Dewan Komisaris dan Direksi. Total kompensasi personil manajemen kunci dalam Perseroan dan entitas anak:

Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors. Compensation of key management personnel of the Company:

	31 Desember/December 31		
	2013	2012	
Imbalan kerja jangka pendek:			Short-term employee benefits:
Dewan Komisaris	2.051	1.687	Boards of Commissioners
Direksi	5.799	2.625	Directors
	7.850	4.312	

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai beban selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

34. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the key management personnel.

35. SEGMENT OPERASI

Segmen bisnis

Perseroan dan entitas anak pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Penyewaan menara
- b. Penyewaan pemancar

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis:

35. OPERATING SEGMENTS

Business segments

The Company and its subsidiaries are presently engaged in the following business activities:

- a. Tower rental
- b. Repeater leasing

Segment information based on business segments is presented below:

	2013			
	Sewa menara/ Tower rental	Sewa pemancar/ Repeater leasing	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	3.195.372	1.767	3.197.139	Rental/leasing revenues from third parties
Laba bruto	2.058.442	1.139	2.059.581	Gross income
Beban penjualan dan pemasaran	(36.137)	(20)	(36.157)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(319.029)	(176)	(319.205)	General and administrative expenses
Kerugian lain-lain, neto	(947.346)	(524)	(947.870)	Others losses, net
Laba usaha	755.930	419	756.349	Operating income
Pendapatan keuangan	3.999	2	4.001	Finance income
Biaya keuangan	(551.040)	(305)	(551.345)	Finance charges
Laba sebelum beban pajak penghasilan	208.889	116	209.005	Income before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan	(59.042)	(33)	(59.075)	Corporate income tax expense
Laba neto	149.847	83	149.930	Net income
LAPORAN POSISI KEUANGAN				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	15.569.335	8.609	15.577.944	Total segment assets
Total liabilitas segmen	(11.880.278)	(6.569)	(11.886.847)	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
Penyusutan	687.923	380	688.303	Depreciation
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	2.430.632	1.344	2.431.976	Net cash provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.775.428)	(982)	(1.776.410)	Net cash used in investing activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(637.252)	(352)	(637.604)	Net cash used in financing activities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Segmen bisnis (lanjutan)

	2012		
	Sewa menara/ Tower rental	Sewa pemancar/ Repeater leasing	Jumlah/ Total
PENDAPATAN			
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	2.257.717	7.543	2.265.260
Laba bruto	1.537.833	5.138	1.542.971
Beban penjualan dan pemasaran	(28.964)	(96)	(29.060)
Beban umum dan administrasi	(204.838)	(685)	(205.523)
Kerugian lain-lain, neto	(323.376)	(1.080)	(324.456)
Laba usaha	980.655	3.277	983.932
Pendapatan keuangan	11.833	40	11.873
Biaya keuangan	(532.434)	(1.779)	(534.213)
Laba sebelum beban pajak penghasilan	460.054	1.538	461.592
Beban pajak penghasilan	(114.594)	(383)	(114.977)
Laba neto	345.460	1.155	346.615
LAPORAN POSISI KEUANGAN			
Total aset segmen	13.604.081	45.450	13.649.531
Total liabilitas segmen	(10.134.687)	(33.859)	(10.168.546)
INFORMASI LAINNYA			
Penyusutan	445.339	1.488	446.827
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.984.535	6.630	1.991.165
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(2.719.590)	(9.086)	(2.728.676)
Arus kas yang diperoleh untuk aktivitas pendanaan	1.180.622	3.944	1.184.566

35. OPERATING SEGMENTS (continued)

Business segments (continued)

REVENUES
Rental/leasing revenues from third parties
Gross income
Selling and marketing expense
General and administrative expense
Others losses, net
Operating income
Finance income
Finance charges
Income before corporate income tax expense
Corporate income tax expense
Net Income
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total segment assets
Total segment liabilities
OTHER INFORMATION
Depreciation
Net cash provided by operating activities
Net cash used in investing activities
Net cash provided by financing activities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Segmen geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi akun-akun di laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan konsolidasian dan informasi lainnya berdasarkan segmen geografis:

35. OPERATING SEGMENTS (continued)

Geographical segments

The following table shows the distribution of the consolidated income statement and statement of financial position accounts and other information by geographical segment:

	2013				
	Indonesia	Luar negeri/ Overseas	Eliminasi/ Eliminations	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	3.097.433	99.706	-	3.197.139	Rental/leasing revenue from third parties
Laba bruto	2.031.893	27.688	-	2.059.581	Gross income
Beban penjualan dan pemasaran	(36.153)	(4)	-	(36.157)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(310.543)	(9.295)	633	(319.205)	General and administrative expenses
(Kerugian)/keuntungan lain-lain, neto	(947.470)	400	(800)	(947.870)	Other (losses)/gain, net
Laba usaha	737.727	18.789	(167)	756.349	Operating income
Pendapatan keuangan	3.738	141.571	(141.308)	4.001	Finance income
Biaya keuangan	(523.282)	(169.371)	141.308	(551.345)	Finance charges
Laba/(rugi) sebelum beban pajak penghasilan	218.183	(9.011)	(167)	209.005	Income/(loss) before corporate income tax expense
(Beban)/manfaat pajak penghasilan	(61.410)	2.335	-	(59.075)	Corporate income tax (expense)/benefit
Laba/(rugi) neto	156.773	(6.676)	(167)	149.930	Net Income/(loss)
LAPORAN POSISI KEUANGAN					STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	14.420.041	6.297.447	(5.139.544)	15.577.944	Total segment assets
Total liabilitas segmen	(10.784.892)	(5.960.100)	4.858.145	(11.886.847)	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Penyusutan	673.077	15.226	-	688.303	Depreciation
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	2.373.388	58.588	-	2.431.976	Net cash provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.771.544)	(4.866)	-	(1.776.410)	Net cash used in investing activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(427.641)	(209.963)	-	(637.604)	Net cash used in financing activities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

Segmen geografis (lanjutan)

35. OPERATING SEGMENTS (continued)

Geographical segments (continued)

	2012				
	Sumatera/ Sumatra	Jawa/ Java	Luar Jawa dan Sumatera/ Outside Java and Sumatra	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	466.408	1.206.951	591.901	2.265.260	Rental/leasing revenues from third parties
Laba bruto	317.692	822.109	403.170	1.542.971	Gross Income
Beban penjualan dan pemasaran	(5.983)	(15.483)	(7.594)	(29.060)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(42.316)	(109.505)	(53.702)	(205.523)	General and administrative expenses
Kerugian lain-lain, neto	(66.804)	(172.873)	(84.779)	(324.456)	Other losses, net
Laba usaha	202.589	524.248	257.095	983.932	Operating Income
Pendapatan keuangan	2.445	6.326	3.102	11.873	Finance Income
Biaya keuangan	(109.992)	(284.634)	(139.587)	(534.213)	Finance charges
Laba sebelum pajak penghasilan	95.042	245.940	120.610	461.592	Income before corporate income tax
Beban pajak penghasilan	(23.673)	(61.261)	(30.043)	(114.977)	Corporate income tax expense
Laba neto	71.369	184.679	90.567	346.615	Net Income
LAPORAN POSISI KEUANGAN					STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	2.810.386	7.272.595	3.566.550	13.649.531	Total segment assets
Total liabilitas segmen	2.093.664	5.417.894	2.656.988	10.168.546	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Penyusutan	92.000	238.074	116.753	446.827	Depreciation
Arus kas diperoleh dari aktivitas operasi	409.973	1.060.911	520.281	1.991.165	Cash flows provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(561.824)	(1.453.863)	(712.989)	(2.728.676)	Cash flows used in investing activities
Arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan	243.898	631.148	309.520	1.184.566	Cash flows provided by financing activities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

**36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

The monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of the statement of financial position dates are as follows:

		31 Des/Dec. 31, 2013		31 Des/Dec. 31, 2012		
		Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset:						
Kas dan setara kas – Pihak ketiga	AS\$	98.705.580	1.203.121	38.576.653	373.037	Assets: Cash and cash equivalents - third parties
	EUR	5.814.830	97.813	4.599.942	58.924	
Piutang usaha - pihak ketiga	AS\$	10.265.330	125.124	5.682.142	54.946	Trade receivables - third parties
	EUR	2.334.514	39.270	64.599	828	
Total aset	AS\$	108.970.910	1.328.245	44.258.795	427.983	Total assets
	EUR	8.149.344	137.083	4.664.541	59.752	
Liabilitas:						
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	AS\$	17.325.000	211.174	21.950.499	212.261	Liabilities: Tower construction and other payables - third parties
	EUR	134.965	2.270	816	10	
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	AS\$	75.000.000	914.175	-	-	Current portion of long-term loans Third parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	AS\$	400.000.000	4.875.600	462.983.707	4.477.052	Long-term loans, net of current portion Third parties
	EUR	57.227.723	962.653	57.227.723	733.079	
Beban akrual	AS\$	3.654.940	44.550	2.238.890	21.650	Accrued expenses
	EUR	5.273.861	88.714	3.581.472	45.878	
Total liabilitas	AS\$	495.979.940	6.045.499	487.173.096	4.710.963	Total liabilities
	EUR	62.636.549	1.053.637	60.810.011	778.967	
Liabilitas bersih			5.633.808		5.002.195	Net liabilities

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN**

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anak, selain derivatif, terdiri dari pinjaman jangka panjang - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan beban akrual. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk keperluan operasi Perseroan dan entitas anak. Perseroan dan entitas anak memiliki piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, kas dan setara kas dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang timbul dari kegiatan usaha Perseroan dan entitas anak.

Perseroan dan entitas anak terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior Perseroan dan entitas anak mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut. Manajemen senior Perseroan dan entitas anak didukung oleh Komite Risiko Keuangan yang memberikan saran atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk Perseroan dan entitas anak. Komite Risiko Keuangan memberikan kepastian kepada Manajemen senior Perseroan dan entitas anak bahwa aktivitas keuangan Perseroan dan entitas anak dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*. Semua transaksi derivatif untuk tujuan manajemen risiko dilakukan oleh tim spesialis yang memiliki keahlian, pengalaman dan pengawasan yang memadai. Kebijakan entitas anak termasuk tidak ada transaksi derivatif dengan tujuan untuk spekulasi.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES**

The Company and its subsidiaries' financial liabilities, other than derivatives, are comprised of long-term loans - third parties and related party, tower construction and other payables - third parties, other payables - third parties, short-term employee benefit liabilities and accrued expenses. The main purpose of these financial liabilities is to raise finances for the Company and its subsidiaries' operations. The Company and its subsidiaries have trade receivables-third parties, other receivables - third parties and related parties, cash and cash equivalents and other non-current assets - deposits that arise directly from its operations.

The Company and its subsidiaries are exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The Company and its subsidiaries senior management oversee the management of these risks. The Company and its subsidiaries senior management are supported by a Financial Risk Committee that advises on financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the and its subsidiaries. The Financial Risk Committee provides assurance to the Company and its subsidiaries' senior management that the Company and its subsidiaries' financial activities are governed by appropriate policies and procedures and that financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk appetite. All derivative activities for risk management purposes are carried out by specialist teams that have the appropriate skills, experience and supervision. It is the and its subsidiaries' policy that no trading in derivatives for speculative purposes shall be undertaken.

The Directors review and agree on policies for managing each of these risks which are summarized below.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar yang menggambarkan risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga, utang jangka panjang, beban akrual dan instrumen keuangan derivatif.

• **Risiko tingkat suku bunga**

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perseroan dan entitas anak terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang. Perseroan dan entitas anak mengelola risiko ini dengan melakukan transaksi swap tingkat bunga dengan The Royal Bank of Scotland N.V. (ABN AMRO Bank N.V.) cabang Jakarta dan DBS Bank Ltd. yang mana entitas anak setuju bertukar, pada interval yang ditentukan, perbedaan antara jumlah bunga yang dihitung pada tingkat bunga tetap dan *variable* berdasarkan jumlah nosional yang disepakati sebesar AS\$nil (31 Desember 2012: AS\$nil). Swap tingkat bunga ini ditujukan untuk lindung nilai liabilitas utang jangka panjang yang mendasarinya.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices which represent interest rate risk and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalent, trade receivables - third parties, other receivables - third party and related parties, tower construction and other payables - third parties, long-term loans, accrued expenses and derivative financial instruments.

• **Interest rate risk**

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company and its subsidiaries' exposure to the risk of changes in market interest rates related primarily to the Company and its subsidiaries' long-term loans with floating interest rates. The Company and its subsidiaries manage this risk by entering into interest rate swaps contracts with The Royal Bank of Scotland N.V. (ABN AMRO Bank N.V.) Jakarta branch and DBS Bank Ltd., in which the Company and its subsidiaries agrees to exchange, at specified intervals, the difference between fixed and variable rate interest amounts calculated by reference to an agreed-upon notional principle amount of US\$nil (December 31, 2012: US\$nil). This interest rate swap is designated to hedge the interest of the underlying long-term loan.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ Increase/ decrease in basis point
31 Desember 2013	
Dolar AS	+100
Dolar AS	-100
Rupiah	+100
Rupiah	-100
Euro	+100
Euro	-100
31 Desember 2012	
Dolar AS	+100
Dolar AS	-100
Rupiah	+100
Rupiah	-100
Euro	+100
Euro	-100

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perseroan dan entitas anak terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan pinjaman jangka panjang dalam mata uang AS Dolar dan Euro. Perseroan dan entitas anak mengelola risiko ini dengan melakukan perjanjian sewa menara dengan jangka waktu 10 tahun dan 12 tahun dengan *Hutchison* dalam mata uang Dolar AS. Manajemen Perseroan dan entitas anak berpendapat strategi atas manajemen risiko yang diterapkan, memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang bagi Perseroan dan entitas anak.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the income before tax expense is affected by the impact on floating rate loans as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
		December 31, 2013
	(57.898)	US Dollar
	57.898	US Dollar
	(29.725)	Rupiah
	29.725	Rupiah
	(9.627)	Euro
	9.627	Euro
		December 31, 2012
	(44.771)	US Dollar
	44.771	US Dollar
	(30.800)	Rupiah
	30.800	Rupiah
	(7.331)	Euro
	7.331	Euro

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company and its subsidiaries' exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the Company and its subsidiaries' US Dollar long-term loans. The Company and its subsidiaries manage this risk by entering into 10-year and 12-year tower rental agreements with *Hutchison* which are denominated in US Dollars. The Company and its subsidiaries' management believe that this risk management strategy results in a positive benefit for the Company and its subsidiaries both in the short-term and long-term.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RiSIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko mata uang asing (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap Dolar AS, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate
31 Desember 2013	
Dolar AS	1%
Dolar AS	-1%
EUR	1%
EUR	-1%
31 Desember 2012	
Dolar AS	1%
Dolar AS	-1%
EUR	1%
EUR	-1%

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan dan entitas anak terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan sewa menara. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh komite kredit sesuai kebijakan entitas anak, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Maksimum risiko kredit yang dihadapi oleh Perseroan kurang lebih sebesar nilai tercatat neto dari piutang usaha sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 5.

Tabel berikut ini menyajikan piutang usaha yang mengalami penurunan nilai, piutang usaha yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai serta piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai:

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Foreign currency risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against the US Dollar, with all other variables held constant, with the effect to the income before corporate income tax expense as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
December 31, 2013		
US Dollar	(47.173)	US Dollar
US Dollar	47.173	US Dollar
EUR	(9.166)	EUR
EUR	9.166	EUR
December 31, 2012		
US Dollar	(42.830)	US Dollar
US Dollar	42.830	US Dollar
EUR	(6.795)	EUR
EUR	6.795	EUR

Credit risk

Credit risk is the risk that a counter party will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company and its subsidiaries are exposed to credit risk from its operating activities related to tower rent. Customer credit risk is managed by a Credit Committee subject to the Company and its subsidiaries' established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are regularly monitored.

The Company's maximum exposure of the credit risk approximates net carrying amounts of trade receivables as disclosed in Note 5.

The following table presents the impaired trade receivables, trade receivables past due but not impaired and trade receivables neither past due nor impaired:

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RiSIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko kredit (lanjutan)

	31 Desember/ December 31, 2013
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	431.025
Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	242.728
Mengalami penurunan nilai	44.007
	717.760
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(44.007)
	673.753

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Perseroan dan entitas anak mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan ketika liabilitas keuangan tersebut jatuh tempo.

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perseroan dan entitas anak menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

Perseroan dan entitas anak memonitor risiko likuiditas dengan menggunakan alat perencanaan likuiditas. Kebijakan Perseroan dan entitas anak adalah menjaga rasio-rasio sebagai berikut:

- *Net debt to running EBITDA* (Maksimum 5,00)
- *Debt Service Coverage Ratio* (Minimum 1,3)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012, Perseroan dan entitas anak dapat menjaga rasio-rasio yang telah ditetapkan.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Credit risk (continued)

	31 Desember/ December 31, 2012	
205.453		<i>Neither past due nor impaired</i>
56.148		<i>Past due nor impaired</i>
7.537		<i>Impaired</i>
269.138		
(7.537)		<i>Less: Allowance for impairment losses of receivables</i>
261.601		

Liquidity risk

Liquidity risk arise in situations where the Company and subsidiaries have difficulties in fulfilling financial liabilities when they become due.

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company and its subsidiaries maintain a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

The Company and its subsidiaries monitor its risk of a shortage of funds by using a recurring liquidity planning tool. The Company and its subsidiaries maintains the following ratios:

- *Net debt to running EBITDA* (Maximum 5.0)
- *Debt Service Coverage Ratio* (Minimum 1.3)

As of December 31, 2013 and December 31, 2012, the Company and its subsidiaries were in compliance to maintain those ratios level.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perseroan dan entitas anak berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	>3 tahun/ >3 years	Jumlah/ Total
31 Desember 2013					
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	484.822	-	-	-	484.822
Utang lain-lain pihak ketiga	49.774	-	-	-	49.774
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	43.956	-	-	-	43.956
Beban akrual	244.390	-	-	-	244.390
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	1.158.175	-	-	-	1.158.175
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	-	325.236	485.709	7.755.808	8.566.753
	1.981.117	325.236	485.709	7.755.808	10.547.870
31 Desember 2012					
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	386.636	-	-	-	386.636
Utang lain-lain pihak ketiga	40.638	-	-	-	40.638
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	25.976	-	-	-	25.976
Beban akrual	264.903	-	-	-	264.903
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	107.500	-	-	-	107.500
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	-	61.000	183.000	7.938.631	8.182.631
	825.653	61.000	183.000	7.938.631	9.008.284

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Liquidity risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Company and its subsidiaries' financial liabilities based on contractual payments.

	< 1 year/ < 1 year	1 - 2 years/ 1 - 2 years	2 - 3 years/ 2 - 3 years	>3 years/ >3 years	Total
December 31, 2013					
Tower construction and other payables - third parties	484.822	-	-	-	484.822
Other payables third parties	49.774	-	-	-	49.774
Short-term employee benefit liabilities	43.956	-	-	-	43.956
Accrued expenses	244.390	-	-	-	244.390
Current portion of long-term loans Third parties	1.158.175	-	-	-	1.158.175
Long-term loans - net of current portion Third parties	-	325.236	485.709	7.755.808	8.566.753
	1.981.117	325.236	485.709	7.755.808	10.547.870
December 31, 2012					
Tower construction and other payables - third parties	386.636	-	-	-	386.636
Other payables third parties	40.638	-	-	-	40.638
Short-term employee benefit liabilities	25.976	-	-	-	25.976
Accrued expenses	264.903	-	-	-	264.903
Current portion of long-term loans Third parties	107.500	-	-	-	107.500
Long-term loans - net of current portion Third parties	-	61.000	183.000	7.938.631	8.182.631
	825.653	61.000	183.000	7.938.631	9.008.284

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan dan entitas anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perseroan dan entitas anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dan entitas anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Dalam pemenuhan kewajiban terhadap bank atas fasilitas kredit yang diterima, rasio yang dipersyaratkan adalah *net debt to running EBITDA* dengan nilai rasio yang disyaratkan tidak lebih dari 5.00 dan *debt service coverage ratio* (DSCR) dengan nilai rasio yang disyaratkan lebih besar dari 1.30. Sampai saat ini Perseroan memenuhi semua persyaratan rasio tersebut. Tidak ada rasio yang disyaratkan terkait dengan struktur permodalan.

38. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan dan entitas anak yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

	31 Desember/December 31, 2013	
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan setara kas	1.501.784	1.501.784
Piutang usaha - pihak ketiga	673.753	673.753
Piutang lainnya		
pihak ketiga	48	48
pihak berelasi	55	55
Aset tidak lancar		
lainnya - uang jaminan	4.291	4.291

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Capital management

The primary objective of the Company and its subsidiaries' capital management are to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company and its subsidiaries manage its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during years ended December 31, 2013 and 2012.

In fulfillment of obligations towards the bank loan obtained, the required ratio is net debt to running EBITDA ratio which ratios shall not exceed than 5.00 and debt service coverage ratio (DSCR) which ratio is to be greater than 1.30. Until now the Company has fulfilled all of the requirements of these ratios. There is no required ratio associated with capital structure.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and its subsidiaries' financial instrument that are carried in the financial statements:

Financial assets
Loans and receivables
Cash and cash equivalents
Trade receivables - third parties
Other receivables
third parties
related party
Other non-current
assets - deposits

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

38. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember/December 31, 2013		
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang pembangunan menara dan lainnya			Tower construction and other payable
- pihak ketiga	484.822	484.822	- third parties
- pihak berelasi	5.782	5.782	- related party
Utang lain-lain - pihak ketiga	49.774	49.774	Other payable - third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	43.956	43.956	Short-term employee benefit liabilities
Beban akrual	244.390	244.390	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current portion of long-term loans
Pihak ketiga	1.086.355	1.086.355	Third parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long-term loans net of current portion
Pihak ketiga	8.221.252	8.221.252	Third parties
	31 Desember/December 31, 2012		
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	1.124.113	1.124.113	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - pihak ketiga	261.601	261.601	Trade receivables - third parties
Piutang lainnya - pihak berelasi	14.444	14.444	Other receivables - third parties
Aset tidak lancar			Other non-current assets –deposits
lainnya - uang jaminan	2.582	2.582	
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	386.636	386.636	Tower construction and other payable - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	40.638	40.638	Other payable - third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	25.976	25.976	Short-term employee benefit liabilities
Beban akrual	264.903	264.903	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current portion of long-term loans
Pihak ketiga	100.529	100.529	Third parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long-term loans net of current portion
Pihak ketiga	7.946.558	7.946.558	Third parties

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak berelasi dan pihak ketiga, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan beban akrual mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar dari aset tidak lancar lainnya - piutang usaha dan utang jangka panjang - pihak berelasi dan pihak ketiga dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga pasar.

39. IKATAN

1. Pada tanggal 28 Desember 2010, Perseroan telah menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara dengan Hutchison, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 21 Desember 2012 dan dengan Amandemen No. 2 tanggal 27 Desember 2013, dimana Perseroan setuju untuk membeli sampai dengan 1.500 menara dari Hutchison dengan nilai transaksi sebesar AS\$146.520.000 sehubungan dengan menara yang dialihkan kepada Perseroan pada atau sebelum tanggal 30 Juni 2013 dan AS\$19.404.000 sehubungan dengan menara yang dialihkan kepada Perseroan setelah tanggal 30 Juni 2013. Pada tanggal 31 Desember 2013, Perseroan telah menyelesaikan Perjanjian Pengalihan Menara ini dimana Perseroan membeli secara total sebanyak 1.482 lokasi menara dari Hutchison.
2. Pada tanggal 25 Juli 2012, Perseroan telah menandatangani perjanjian pembelian aset dengan PT Central Investindo ("CI"), PT Mitra Karya Propertindo ("MKP") dan Para Pemegang Saham CI dan MKP untuk membeli sampai dengan 200 lokasi menara dari CI dan MKP dengan nilai transaksi total sebesar Rp376.000. Pada tanggal 31 Desember 2013, Perseroan telah membeli 190 lokasi menara. Sisa lokasi menara sejumlah 1 lokasi menara, terdiri dari 1 penyewa awal, masih dalam proses.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- Cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - third party and related parties, other non-current assets - deposits, tower construction and other payables - third parties, other payables - third parties, short-term employee benefit liabilities and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.
- The fair value other non-current assets - trade receivables and long-term loans - third parties and related party are calculated using discounted cash flows using market interest rate.

39. COMMITMENTS

1. On December 28, 2010, the Company entered into a Tower Transfer Agreement with Hutchison, as amended by Amendment No. 1 dated December 21, 2012 and by Amendment No. 2 dated December 27, 2013, pursuant to which Company agreed to acquire up to 1,500 towers from Hutchison for a purchase price amount of US\$146,520,000 in respect of towers transferred to the Company on or before June 30, 2013 and US\$19,404,000 in respect of towers transferred to the Company after June 30, 2013. As of December 31, 2013, the Company concluded this Tower Transfer Agreement whereby the Company acquired a total of 1,482 tower sites from Hutchison.
2. On July 25, 2012, the Company entered into an Asset Purchase Agreement with PT Central Investindo ("CI"), PT Mitra Karya Propertindo ("MKP") and the Shareholders of CI and MKP to acquire up to 200 tower sites from CI and MKP for a total purchase price amount of Rp376,000. As of December 31, 2013, the Company acquired 190 tower sites. The remaining acquisition of 1 tower site comprising of 1 anchor tenancy is still in process.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. LABA NETO PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal - tanggal 31 Desember / Years ended December 31	
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk perhitungan laba neto per saham dasar	153.785	347.170
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	3.322.620.187	3.322.620.187
Laba neto per saham dasar, yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (rupiah penuh)	46	104

40. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is as follows:

Net income attributable to the equity holders
of parent entity for computation
of basic earnings per share

Weighted average number of
shares outstanding (Shares)

**Basic earnings per share,
attributable to the equity holders
of parent entity
(full amount)**

41. TRANSAKSI NON-KAS

Transaksi non-kas Perseroan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	2013	2012
Beban gaji dan overhead proyek pembangunan menara dikapitalisasi	101.296	91.446
Kapitalisasi estimasi biaya Pembongkaran aset tetap	16.512	22.735
117.808	114.181	

41. NON-CASH TRANSACTIONS

Non-cash transactions of the Company and its subsidiaries as follow:

Capitalized salaries and overhead
for tower construction

Capitalization of the estimated
cost of dismantling of fixed assets

**42. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
TAHUN 2012**

Berdasarkan perjanjian jual beli antara Towers B.V. dan KPN B.V., sejumlah 3.102.311 Euro atau 70% dari pajak pengalihan aset harus dibayar sebagai penambah harga beli. Nilai tersebut dicatat dalam laporan keuangan Tower B.V. sebagai *goodwill*. Tower B.V. dan KPN B.V. sedang dalam proses meminta pembebasan pajak pengalihan aset. Jika kantor pajak di Belanda tidak mengabulkan permintaan pembebasan pajak pengalihan aset tersebut, Tower B.V. harus membayar tambahan pajak sebesar 1.397.689 Euro ke kantor pajak. Pada tahun 2012, Tower B.V. mencatat hutang pajak pengalihan aset sebesar 3.102.311 Euro sesuai dengan asumsi bahwa surat permintaan pembebasan pajak pengalihan aset akan dikabulkan oleh kantor pajak.

42. RESTATEMENTS OF 2012 FINANCIAL STATEMENTS

Based on sale and purchase agreement between Towers B.V. and KPN B.V. an amount of €3,102,311 or represent of 70% of the potential assets transfer tax should be paid as additional purchase price. This amount is recorded as goodwill in the financial statements of Tower B.V. Tower B.V and KPN B.V. is in process to obtain an exemption of the assets transfer tax. If the tax authority in Netherland does not approve the exemption, Tower B.V. has to pay an additional amount of €1,397,689 to the tax authority. In 2012, Tower B.V. recorded assets transfer tax payable amounted to €3,102,311 as based on the assumption that it is more likely than not that the exemption as requested by Tower B.V will be approved by the tax authorities.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**42. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN
TAHUN 2012 (lanjutan)**

Pada kuartal ketiga di tahun 2013, Towers B.V., menerima surat penolakan dari kantor pajak dalam hubungannya dengan permintaan pembebasan pajak pengalihan aset. Karena terdapat risiko tambahan pajak tersebut harus dibayarkan, Towers B.V. menambahkan pencadangan atas pajak pengalihan aset sebesar 1.397.689 Euro sehingga secara total menjadi sebesar 4.500.000 Euro atau setara dengan Rp75.696 (2012: Rp57.644) dan dicatat sebagai penambah *goodwill*. Tower B.V. dan KPN B.V. akan mengirimkan surat keberatan atas penolakan tersebut.

Penambahan *goodwill* tidak mempengaruhi laporan posisi keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2011. Sehingga, laporan posisi keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2011 tidak disajikan kembali.

**42. RESTATEMENTS OF 2012 FINANCIAL
STATEMENTS (continued)**

In the third quarter of 2013, Towers B.V. received a rejection letter from tax authorities in relation with the exemption of the assets transfer tax. As there is a risk that the additional assets transfer tax have to be paid, Towers B.V. has made an adjustment to accrued additional assets transfer tax payable in the amount of €1,397,689 or in total amount of €4,500,000 or equivalent to Rp75,696 (2012: Rp57,644) and recorded as an additional goodwill. KPN B.V. and Towers B.V. will send an objection letter against the rejection.

Additional goodwill is not effected to the consolidated statement of financial position as of December 31, 2011. Therefore, the consolidated statement of financial position as of December 31, 2011 were not restated.

31 Desember/December 31, 2012			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyajian/ kembali/ Restatements	Setelah disajikan kembali/ As restated
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi:			Consolidated Statement Of Financial Position:
<u>Aset</u>			<u>Assets</u>
Goodwill	140.286	17.904	158.190
<u>Liabilitas</u>			<u>Liabilities</u>
Beban akrual	(246.999)	(17.904)	(264.903)
			Accrued expenses

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- Pada tanggal 20 Februari 2014, Perseroan telah memperoleh pernyataan efektif dari OJK melalui surat No.S-95/D.04/2014 dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Protelindo I Tahun 2014 ("Obligasi") dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang rencananya dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 3 Maret 2014. Obligasi ini dikeluarkan dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,5% per tahun, berjangka waktu 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 28 Februari 2017. Wali amanat sehubungan dengan penawaran umum ini adalah PT Bank Permata, Tbk. Pada tanggal 28 Januari 2014, Obligasi mendapat peringkat AA-(idn) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

Dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum Obligasi ini akan dipergunakan untuk pembayaran lebih awal sebagian saldo utang Perseroan kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

43. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

- On February 20, 2014, the Company received an effective statement from OJK based on its letter No.S-95/D.04/2014 in conjunction with the Public Offering of Protelindo Bonds I Year 2014 (the "Bonds") with a nominal value of Rp1,000,000 which planned to be listed at the Indonesia Stock Exchange on March 3, 2014. The Bonds were issued with a fixed interest rate of 10.5% per annum and a term of 3 years, and will be due on February 28, 2017. PT Bank Permata Tbk is the trustee in connection with this public offering. On January 28, 2014, the Bond were rated AA-(idn) by PT Fitch Ratings Indonesia.

The proceeds of the Bonds issued will be used for early repayment part of outstanding loans of the Company to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

Bunga dari Obligasi akan dibayarkan setiap tiga bulan sekali dengan pembayaran pertama akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2014 dan pembayaran terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi. Perjanjian perwalianan mengatur beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh Perseroan, termasuk tapi tidak terbatas pada:

- a. Larangan untuk memberikan pinjaman kepada pihak manapun, termasuk kepada Afiliasi Perseroan, dalam jumlah lebih dari 20% (dua puluh persen) dari ekuitas Perseroan kecuali, antara lain, untuk pinjaman yang diberikan terkait dengan kegiatan usaha Perseroan;
- b. Memelihara perbandingan total Pinjaman Bersih dengan *Running EBITDA* ("Rasio Pinjaman") tidak lebih dari 5:1 (lima banding satu), kecuali dalam hal tertentu, Perseroan diperbolehkan memiliki Rasio Pinjaman sampai dengan 7:1 (tujuh banding satu); dan
- c. Memelihara perbandingan antara *Running EBITDA* dengan Beban Bunga Kas tidak kurang dari 1,5:1 (satu koma lima banding satu).

Perseroan dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) Obligasi untuk sebagian atau seluruhnya setiap saat setelah ulang tahun pertama tanggal penjatahan.

44. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan entitas anak namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013:

- PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang diadopsi dari IAS 1, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

**43. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD
(continued)**

Interest on the Bonds will be paid on a quarterly basis with the first payment due on May 28, 2014 and the last payment will be made along with the repayment principal. The trustee agreement provides several covenants to the Company, including, without limitation:

- a. *A prohibition to provide loans to any party, including to the Company's Affiliates, in an amount more than 20% (twenty percent) of the equity of the Company except for, among others, loans related to the business activities of the Company;*
- b. *To maintain a ratio of the total Net Debt to Running EBITDA ("Debt Ratio") of not more than 5:1 (five to one), except in certain conditions the Company is allowed to have a Debt Ratio up to 7:1 (seven to one); and*
- c. *To maintain a ratio of Running EBITDA to Cash Interest Expense of not less than 1.5:1 (one point five to one).*

The Company may buy back the Bonds in whole or in part at any time after the first anniversary of the allotment date.

44. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") that are considered relevant to the financial reporting of the Company and its subsidiaries but not yet effective for 2013 financial statements:

- *PSAK 1 (2013): Presentation of Financial Statements, adopted from IAS 1, effective January 1, 2015*

This PSAK change the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**44. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

- PSAK 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, yang diadopsi dari IAS 4, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 65.

- PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja, yang diadopsi dari IAS 19, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.

- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, yang diadopsi dari IFRS 10, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (2009) yang mengenai pengaturan akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, yang diadopsi dari IFRS 12, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) dan PSAK 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang diadopsi dari IFRS 13, berlaku efektif 1 Januari 2015

PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

- ISAK 27: Pengalihan Aset dari Pelanggan, yang diadopsi dari IFRIC 18, berlaku efektif 1 Januari 2014

**44. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

- PSAK 4 (2013): Separate Financial Statements, adopted from IAS 4, effective January 1, 2015

This PSAK prescribe only the accounting requirements when a parent entity prepares separate financial statements as additional information. Accounting for consolidated financial statements is determined in PSAK 65.

- PSAK 24 (2013): Employee Benefits, adopted from IAS 19, effective January 1, 2015

This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.

- PSAK 65: Consolidated Financial Statements, adopted from IFRS 10, effective January 1, 2015

This PSAK replaces the portion of PSAK 4 (2009) that addresses the accounting for consolidated financial statements, establishes principles for the presentation and preparation of consolidated financial statements when an entity controls one or more other entities.

- PSAK 67: Disclosure of Interest in Other Entities, adopted from IFRS 12, effective January 1, 2015

This PSAK includes all of the disclosures that were previously in PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) and PSAK 15 (2009). This disclosures relate to an entity's interests in other entities.

- PSAK 68: Fair Value Measurement, adopted from IFRS 13, effective January 1, 2015

This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

- ISAK 27: Transfer of Assets from Customers, adopted from IFRIC 18, effective January 1, 2014

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012
dan untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-
Tanggal tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2013 and 2012
and For the Years Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**44. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

- ISAK 28: Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas, yang diadopsi dari IFRIC 19, berlaku efektif 1 Januari 2014

Perusahaan dan entitas anak sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

**44. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

- ISAK 28: Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments, adopted from IFRIC 19, effective January 1, 2014

The Company and its subsidiaries are presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.



PROTELINDO

PT PROFESIONAL TELEKOMUNIKASI INDONESIA

Laporan Tahunan 2013 Annual Report

Menara BCA, 55th Floor
Jl. M. H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310 - Indonesia

 +62 21 2358 5500

 +62 21 2358 6446

www.protelindo.co.id /
www.ptsmn.co.id